

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**



GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

SURAT PERNYATAAN

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 62 yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah turut bertugas mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk merumuskan isu-isu yang sedang berkembang di daerah sehingga isu-isu yang diprioritaskan merupakan isu-isu yang merepresentasikan kondisi permasalahan lingkungan di daerah.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya Gubernur Kepulauan Bangka Belitung menyatakan bahwa perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah yang tercantum dalam Dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini dirumuskan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 30 April 2019

**Gubernur
Kepulauan Bangka Belitung,**

ERZALDI ROSMAN



GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

KATA PENGANTAR



Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. atas berkat limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini dapat diselesaikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 62, pemerintah daerah turut bertugas mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Penyusunan Dokumen IKPLHD ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup. Selain sebagai sarana untuk menyajikan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan di daerah, IKPLHD juga berguna sebagai bahan untuk melakukan penilaian dan menentukan prioritas masalah, serta membuat rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan tata kelola lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan.

Dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini disusun oleh Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD Tahun 2019 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung. Penyusunan dilaksanakan melalui proses identifikasi dan inventarisasi data, koordinasi dengan pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah pusat, analisis dengan metode *Driving Force, Pressure, State, Impact, and Response (DPSIR)*, perumusan isu prioritas dengan

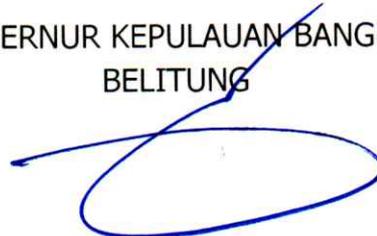
metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, dan perumusan rekomendasi yang didukung dengan *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilaksanakan bersama Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen.

Dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berisi data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan di Kepulauan Bangka Belitung, di antaranya adalah kondisi dan kualitas lingkungan, tekanan-tekanan yang dialami, gambaran aktivitas perekonomian penduduk, dampak-dampak lingkungan yang timbul, dan upaya-upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan ataupun direncanakan akan dilaksanakan. Informasi yang tersaji dalam Dokumen IKPLHD ini dilengkapi dengan grafik dan peta yang diharapkan bisa memperjelas penyajian informasi.

Penyusunan Dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini dilaksanakan dengan dukungan berbagai pihak, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan Dokumen IKPLHD ini. Kami harapkan agar dokumen ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana sebagai referensi dalam perencanaan program pembangunan ataupun untuk keperluan positif lainnya dalam rangka menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Pangkalpinang, 30 April 2019

GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG



ERZALDI ROSMAN



DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Kepala Daerah	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	x
Bab I Pendahuluan	I-1
I.1. Latar Belakang	I-1
I.2. Profil Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-4
I.3. Proses Perumusan Isu Prioritas dan Penyusunan DIKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-15
I.4. Maksud dan Tujuan	I-18
I-5. Ruang Lingkup Penulisan	I-19
Bab II Analisis <i>Driving Force, Pressure, State, Impact</i> , dan <i>Response</i> Isu Lingkungan Hidup Daerah	II-1
II.1. Tata Guna Lahan	II-5
II.2. Kualitas Air	II-69
II.3. Kualitas Udara	II-93
II.4. Risiko Bencana	II-99
II.5. Perkotaan	II-116
II.6. Tata Kelola	II-167
Bab III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah	III-1
III.1. Isu Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-1
III.2. Proses Perumusan Isu Prioritas	III-2



III.3. Penetapan Isu Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	III-11
Bab IV Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	IV-1
IV.1. Konsep Dasar Inovasi	IV-1
IV.2. Inovasi Pengelolaan Lahan	IV-3
IV.3. Inovasi Pengelolaan Habitat Pesisir dan Laut	IV-5
IV.4. Inovasi Pelestarian Flora dan Fauna	IV-8
IV.5. Inovasi Pengelolaan Sampah	IV-10
IV.6. Penghargaan Lingkungan Hidup	IV-12
IV.7. Dokumen Lingkungan	IV-16
IV.8. Pengawasan dan Penegakan Hukum	IV-20
Bab V Penutup	V-1
V.1. DPSIR dan Isu Lingkungan	V-1
V.2. Rekomendasi Tindak Lanjut	V-5
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Lampiran I Tabel Pendukung IKPLHD	
Lampiran II Peta-Peta	
Lampiran III Surat Keputusan	
Lampiran IV Biodata Penyusun	
Lampiran V Foto-foto Kegiatan	

**DAFTAR TABEL**

Tabel I.1.	Pulau-pulau Bernama Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-5
Tabel I.2.	Luas Wilayah Daratan dan Persebaran Penduduk di Kepulauan Bangka Belitung	I-6
Tabel I.3.	Perkembangan Luas Kawasan Hutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-9
Tabel I.4.	Jumlah Nelayan dan Nilai Produksinya	I-11
Tabel I.5.	Potensi Bahan Mineral dan Batuan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-12
Tabel I.6.	Peluang Pengembangan Industri Berbasis Hasil Perkebunan	I-13
Tabel II.1.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-6
Tabel II.2.	Persebaran Jenis Bentang Lahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-8
Tabel II.3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Utama Di Kepulauan Bangka Belitung	II-9
Tabel II.4.	Pola Ruang Utama RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034	II-11
Tabel II.5.	Perubahan Penutupan Lahan Tahun 2015 s.d. 2018	II-14
Tabel II.6.	Luas Lahan Pertambangan Menurut Bahan Galian dan Izin Usaha Pertambangan	II-25
Tabel II.7.	Penutupan Lahan 2018 Dalam Pola Ruang RTRW 2014-2034	II-36
Tabel II.8.	Luas Hutan Menurut Fungsi dan Statusnya	II-38
Tabel II.9.	Distribusi Jasa Lingkungan Penyediaan Pangan	II-39
Tabel II.10.	Distribusi Jasa Lingkungan Penyediaan Air	II-40



Tabel II.11.	Distribusi Jasa Lingkungan Pencegahan Banjir	II-42
Tabel II.12.	Hasil Tangkapan Ikan Tahun 2017	II-43
Tabel II.13.	Kondisi Tutupan Terumbu Karang di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017	II-46
Tabel II.14.	Kerusakan Lahan Hutan Tahun 2015-2018	II-52
Tabel II.15.	Tingkat Kekritisan Lahan Di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-52
Tabel II.16.	Kerapatan Mangrove Di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017	II-56
Tabel II.17.	Kondisi Tutupan Padang Lamun di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017	II-58
Tabel II.18	Rincian Penanganan Terhadap Tindak Pidana Sektor Kehutanan	II-62
Tabel II.19.	Realisasi Penanaman Pohon Tahun 2018	II-63
Tabel II.20.	Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	II-64
Tabel II.21.	TSS Hasil Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai	II-87
Tabel II.22.	COD Hasil Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai	II-89
Tabel II.23	Kejadian Bencana Alam di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-101
Tabel II.24.	Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung	II-103
Tabel II.25.	Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 dan 2018	II-106
Tabel II.26.	Sampah Perkapita dan Total Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2017	II-124
Tabel II.27	Jumlah Timbulan Sampah dan Sampah yang Masuk TPA	II-129



Tabel II.28.	Komposisi Sampah pada Masing-masing Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-130
Tabel II.29.	Jumlah TPS Per Kabupaten/Kota	II-132
Tabel II.30.	Rekapitulasi Jenis dan Jumlah Alat Angkut Sampah	II-133
Tabel II.31.	Status dan Omset Bank Sampah	II-137
Tabel II.32.	Jumlah TPS 3R dan Upaya Daur Ulang Sampah Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-157
Tabel II.33.	Aksi Mitigasi GRK (Pengelolaan Sampah)	II-164
Tabel II.34.	Aksi Mitigasi GRK (Pengelolaan Air Limbah)	II-165
Tabel II.35.	Target IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018-2048	II-168
Tabel II.36.	Kearifan Lokal Lingkungan Hidup Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-173
Tabel II.37	Dokumen Izin Lingkungan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-177
Tabel II.38.	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	II-180
Tabel II.39.	APBD pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-183
Tabel II.40.	APBD pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-183
Tabel II.41.	Anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup yang Bersumber dari APBN	II-185
Tabel II.42.	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-186
Tabel II.43.	Pengaduan Masyarakat tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-187



Tabel II.44.	Jumlah Personel DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Tingkat Pendidikan	II-191
Tabel II.45.	Jumlah Staf Fungsional DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-191
Tabel II.46.	Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan	II-193
Tabel III.1.	Susunan Hirarki Hasil Dekomposisi Masalah	III-4
Tabel III.2.	Matriks <i>Pairwise Comparison</i> Pembobotan Kriteria	III-5
Tabel III.3.	Skala Tingkat Kepentingan	III-6
Tabel III.4.	Hasil Perhitungan untuk Perumusan Eigenvector yang Pertama	III-7
Tabel III.5.	Hasil Perhitungan untuk Perumusan Eigenvector yang Ke Dua	III-7
Tabel III.6.	Hasil Perhitungan untuk Perumusan Eigenvector yang Ke Tiga	III-8
Tabel III.7.	Hasil Perumusan Peringkat Kriteria dengan Eigenvector	III-8
Tabel III.8.	Hasil Penilaian Alternatif Isu berdasarkan Kriteria	III-9
Tabel III.9.	Peringkat Alternatif Isu Berdasarkan Bobotnya	III-10
Tabel IV.1.	Penerima Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2017 dan 2018 Di Kepulauan Bangka Belitung	IV-12
Tabel IV.2.	Dokumen Lingkungan yang Dinilai Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Selama Tahun 2018	IV-17
Tabel IV.3.	Pengawasan Izin Lingkungan Tahun 2018	IV-20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-4
Gambar 1.2.	Distribusi Sumber Daya Mineral dan Batuan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	I-12
Gambar 2.1.	Visualisasi Skematik Konsep Umum DPSIR	II-4
Gambar 2.2.	Peta Bentang Lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-7
Gambar 2.3.	Pola Ruang Berdasarkan RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034	II-10
Gambar 2.4.	Persentase Peruntukan Pola Ruang RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034	II-12
Gambar 2.5.	Peta Penutupan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-14
Gambar 2.6.	Luas Tutupan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur Tahun 2015-2018	II-15
Gambar 2.7.	Luas Tutupan Lahan Perkebunan 2015-2018	II-16
Gambar 2.8.	Luas Tutupan Lahan Pertambangan 2015-2018	II-17
Gambar 2.9.	Dinamika Perubahan Penutupan Lahan 2015-2018	II-18
Gambar 2.10.	Produktivitas Hasil Pertanian Menurut Jenis Komoditas	II-19
Gambar 2.11.	Penggunaan Lahan Utama Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-20
Gambar 2.12.	Penggunaan Lahan Utama Di Kabupaten/Kota Tahun 2018	II-20
Gambar 2.13.	Jumlah Perkebunan Kelapa Sawit Skala Besar Tahun 2013-2016	II-22



Gambar 2.14.	Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit Tahun 2013-2016	II-22
Gambar 2.15.	Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Lada Tahun 2013-2017	II-23
Gambar 2.16.	Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Karet Tahun 2013-2017	II-24
Gambar 2.17.	Perbandingan Jumlah Nelayan Di Masing-masing Kabupaten/Kota	II-33
Gambar 2.18.	Jumlah Nelayan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017	II-34
Gambar 2.19.	Persentase Penutupan Lahan 2018 Dalam Pola Ruang RTRW 2014-2034	II-35
Gambar 2.20.	IKTL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2018	II-37
Gambar 2.21.	Persentase Luas Hutan Menurut Fungsinya	II-39
Gambar 2.22.	Persentase Luas Kelas Jasa Penyediaan Pangan	II-40
Gambar 2.23.	Persentase Luas Kelas Jasa Penyediaan Air	II-41
Gambar 2.24.	Persentase Luas Kelas Jasa Pencegahan Bencana Banjir	II-42
Gambar 2.25.	Produksi Perikanan Tangkap Di Kabupaten/Kota	II-44
Gambar 2.26.	Produksi dan Nilai Perikanan Tangkap 2013-2017	II-44
Gambar 2.27.	Perbandingan Luas Tingkat Kekritisian Lahan Tahun 2018	II-53
Gambar 2.28.	Peta Lahan Kritis Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-53
Gambar 2.29.	Lahan Kritis Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-54
Gambar 2.30.	Kondisi Eksisting TSS Di Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-67



Gambar 2.31.	Pemodelan TSS Di Perairan Bangka Belitung	II-68
Gambar 2.32.	Tampilan Peta Indikatif DDDTLH Jasa Penyediaan Air 2016	II-70
Gambar 2.33.	Visualisasi Skematik DPSIR Kualitas Air	II-72
Gambar 2.34.	Hasil Pengukuran Parameter TDS Sungai Baturusa	II-75
Gambar 2.35.	Hasil Pengukuran Parameter TDS Sungai Buding	II-75
Gambar 2.36.	Parameter TSS Sungai Baturusa	II-77
Gambar 2.37.	Hasil Pengukuran Parameter TSS Sungai Buding	II-77
Gambar 2.38.	Hasil Pengukuran Parameter DO Sungai Baurusa	II-79
Gambar 2.39.	Hasil Pengukuran Parameter DO Sungai Buding	II-80
Gambar 2.40.	Hasil Pengukuran Parameter BOD Sungai Baturusa	II-81
Gambar 2.41.	Hasil Pengukuran Parameter BOD Sungai Buding	II-82
Gambar 2.42.	Hasil Pengukuran Parameter COD Sungai Baturusa	II-83
Gambar 2.43.	Hasil Pengukuran Parameter COD Sungai Buding	II-84
Gambar 2.44.	Peta Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai dan Titik Sampling	II-87
Gambar 2.45.	Segmentasi Sungai Utama Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran	II-88
Gambar 2.46.	Indeks Kualitas Air (IKA) dan Target IKA Dalam RPPLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-90
Gambar 2.47.	Sosialisai Kepada Perusahaan Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper)	II-91
Gambar 2.48.	Suhu Udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-96



Gambar 2.49.	Foto-foto kejadian Banjir di Muntok, Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018	II-100
Gambar 2.50.	Jumlah Kejadian Bencana di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-104
Gambar 2.51.	Perubahan Penutupan Lahan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2018	II-106
Gambar 2.52.	Kondisi Lahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-108
Gambar 2.53.	Peta Geologi DAS Cerucuk	II-109
Gambar 2.54.	Tampilan Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Banjir Tahun 2016	II-110
Gambar 2.55.	Tampilan Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Bencana Longsor	II-110
Gambar 2.56.	Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Bencana Kebakaran Tahun 2016	II-111
Gambar 2.57.	Deklarasi Babel Siaga Bencana Tanggal 26 April 2019 oleh Seluruh OPD Dipimpin oleh Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-115
Gambar 2.58.	Visualisasi Skematik Analisis DPSIR Perkotaan	II-118
Gambar 2.59.	Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-119
Gambar 2.60.	Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018	II-119
Gambar 2.61.	<i>Causal Loop</i> Daya Dukung dan Daya Tampung	II-120
Gambar 2.62.	Distribusi Asal Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-125
Gambar 2.63.	Perbandingan Sampah Kota yang Dihasilkan terhadap Total Sampah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-126



Gambar 2.64.	Proyeksi Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-127
Gambar 2.65.	Jenis dan Tempat Pembuangan Sampah Prov.Kep Bangka Belitung 2018	II-128
Gambar 2.66.	Komposisi Sampah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-131
Gambar 2.67.	Sebaran TPS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-132
Gambar 2.68.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Buang Air Besar	II-144
Gambar 2.69.	Polusi Udara dari Sampah yang Tidak Tertangani	II-145
Gambar 2.70.	Sumber Utama GRK dari Pengelolaan Limbah	II-146
Gambar 2.71.	Proyeksi Gas Rumah Kaca dari Sektor Limbah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-147
Gambar 2.72.	Sarana Pemilah Sampah dan Rumah Kompos Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-152
Gambar 2.73.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bangka Selatan	II-158
Gambar 2.74.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Bangka	II-159
Gambar 2.75.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Belitung Timur	II-160
Gambar 2.76.	Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah Di Kabupaten Bangka Selatan	II-161
Gambar 2.77.	Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah Di Kabupaten Bangka	II-162
Gambar 2.78.	Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah Di Kabupaten Belitung Timur	II-163
Gambar 2.79.	Capaian IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-167



Gambar 2.80.	Penduduk bergotong-royong menjunjung miniatur kapal untuk dilarung ke laut pada tradisi Muang Jong	II-175
Gambar 2.81.	Alokasi Anggaran Urusan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2018 (kiri) dan Tahun 2019 (kanan)	II-183
Gambar 2.82.	Status Penanganan Terhadap Pengaduan Masyarakat Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup	II-192
Gambar 3.1.	Dekomposisi Masalah Menjadi Struktur Hirarki	III-4
Gambar 4.1.	Visualisasi Skematik Inovasi	IV-1
Gambar 4.2.	Briket Kompos Babel	IV-4
Gambar 4.3.	Proses Pembuatan Kompos Babel	IV-4
Gambar 4.4.	Bimbingan Transplantasi Terumbu Karang di Dusun Tuing	IV-6
Gambar 4.5.	Bimbingan Transplantasi Terumbu Karang di Pulau Semujur	IV-7
Gambar 4.6.	Nyatoh dan Mentilin	IV-9
Gambar 4.7.	Pelepasan Kukang dan Trenggiling di Hutan Konservasi Membalong	IV-10



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Proses pemekaran wilayah provinsi pada tahun 2000 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di tanah air yang berkembang dengan cukup pesat. Hal ini juga didukung oleh perekonomian daerah dalam sektor primer seperti sektor pertanian dan pertambangan serta sektor sekunder seperti industri pengolahan. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 disebutkan bahwa visi provinsi adalah *Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi*. Dalam rangka mencapai visi tersebut, salah satunya dicapai dengan misi pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah.

Wilayah Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak sumber daya alam yang beragam, baik yang ada di darat maupun di laut. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 Ayat 3 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, maka pengelolaan sumber daya alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diprioritaskan untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan tetap memperhatikan prinsip lingkungan yang berkelanjutan. Pembangunan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, bukan hanya memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam, namun juga harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan. Proses perencanaan yang tepat sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan, dengan memperhatikan prinsip-



prinsip pembangunan berkelanjutan agar lingkungan dan sumber daya alam di dalamnya tetap lestari. Informasi-informasi lingkungan hidup sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28F, setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sebagai pelayan masyarakat, pemerintah wajib menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan tersebut antara lain adalah informasi yang diumumkan secara berkala, dengan cara yang mudah dijangkau dan dalam bahasa yang mudah dipahami. Di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 62 Ayat 1 disebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada ayat selanjutnya disebutkan juga bahwa sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat.

Bumi yang menjadi tempat tinggal dan tempat berpopulasinya manusia beserta seluruh aktifitas pembangunan dan penggunaan sumber daya alam yang dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup manusia memberi dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup ini pada umumnya menyangkut aspek yang sangat luas, karena berada pada lintas ruang, lintas pelaku, dan lintas generasi. Dimensi lintas ruang adalah suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi. Sebagai contoh pada musim kemarau adanya kebakaran hutan yang polusi



asapnya hingga melintasi wilayah daerah tertentu. Oleh karena itu pengembangan informasi yang berhubungan dengan masalah kebakaran atau hotspot memerlukan suatu jaringan informasi lingkungan hidup antar wilayah administrasi. Dimensi kedua yaitu lintas pelaku, permasalahan lingkungan hidup selalu berkaitan dengan lintas pelaku. Salah satu contoh adalah alih fungsi lahan bukan hanya oleh satu sektor saja tetapi oleh berbagai sektor misalnya sektor penambangan, perkebunan, pertanian maupun permukiman. Dimensi ketiga yaitu pada lintas generasi, permasalahan lingkungan hidup yang dapat kita lihat dari hasil kegiatan pembangunan tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan setempat seperti pembangunan perumahan atau alih fungsi lahan pada daerah resapan air dapat menyebabkan banjir terus menerus di musim hujan yang akan dirasakan terus oleh generasi yang akan datang. Sehingga dalam pengelolaan lingkungan hidup harus dengan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu sumberdaya alam dan lingkungan hidup harus dikelola untuk generasi sekarang dan masa datang.

Menimbang semakin meningkatnya permasalahan lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarluaskan informasi tentang kondisi lingkungan hidup yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, isu lingkungan yang sedang *booming*, penyebab dan dampak permasalahannya serta respon pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup tersebut.

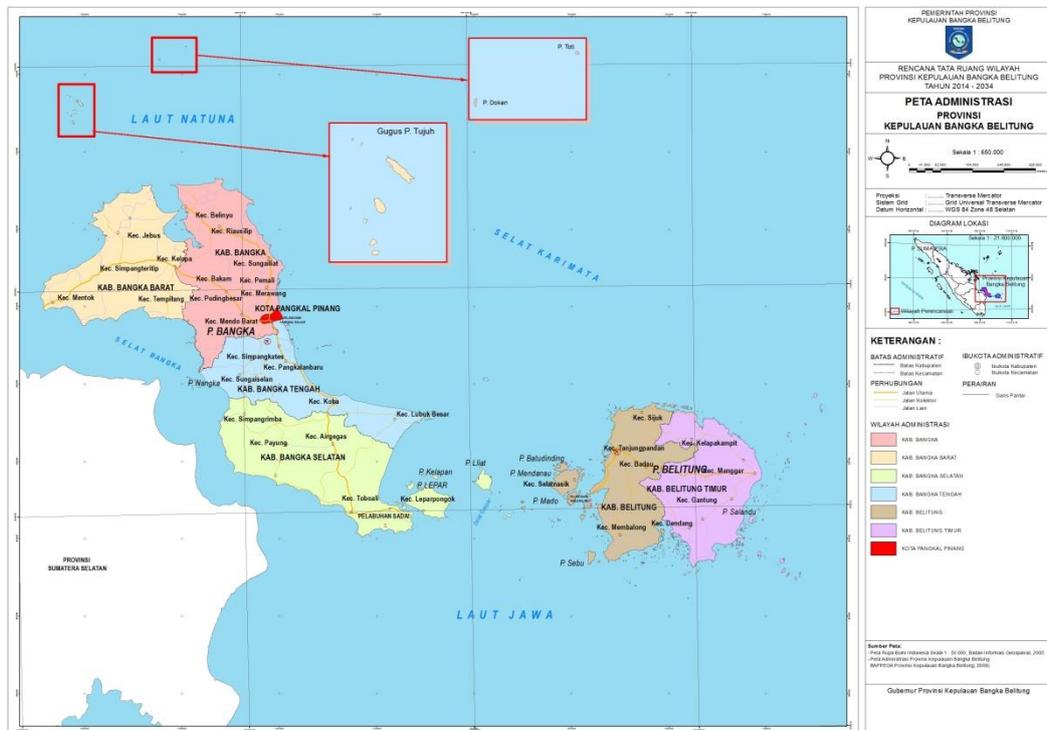
Buku Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disusun sebagai langkah awal dalam memenuhi kewajiban Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tentang penyediaan data dan informasi lingkungan hidup yang pada tahap selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung yang mengedepankan lingkungan pada setiap pembangunannya yang bermuara pada pembangunan berkelanjutan.

1.2. Profil Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

1.2.1 Karakteristik Wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000, terdiri dari 2 (dua) Kabupaten yaitu Bangka, Belitung dan 1 (satu) Kota yaitu Pangkalpinang. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pembangunan, berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2003 telah dibentuknya 4 (empat) kabupaten baru yaitu Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur, sehingga saat ini jumlah kabupaten dan kota menjadi 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota dengan peta wilayah administrasinya dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Secara geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Pulau Nangka, Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh, sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. Letak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan Selat Bangka di sebelah barat, Selat Karimata di sebelah timur, Laut Natuna di sebelah utara, dan Laut Jawa di Sebelah Selatan.

Tabel I.1. Pulau-pulau Bernama Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten	Jumlah	Keterangan
Bangka	48	Tersebar di Kecamatan Mendobarat, Sungailiat, Riau Silip, Belinyu dan Kecamatan Merawang.
Bangka Barat	89	Tersebar di Kecamatan Jebus dan Tempilang.
Bangka Tengah	20	Terdapat di Kecamatan Koba, Lubuk Besar, Pangkalan Baru dan Kecamatan Sungai Selan.
Bangka Selatan	59	Tersebar di Kecamatan Toboali, Pulau Besar dan Simpang Rimba.
Belitung	111	Tersebar di Kecamatan Tanjung Pandan, Sijuk, Badau dan Membalong.
Belitung Timur	141	Tersebar di Kecamatan Dendang, Gantung, Manggar, dan Kecamatan Kelapa Kampit.
Total	470	

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan luas mencapai 81.725,23 km², Luas daratan lebih kurang 16.424,23 km² atau 20,1% dari total wilayah dan luas laut lebih kurang 65.301 km² atau 79,9% dari luas total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut ini



disajikan tabel tentang pembagian wilayah administrasi dan ketinggian permukaan daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 1.2. Luas Wilayah Daratan dan Persebaran Penduduk di Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (km ²)	Ketinggian Di Atas Permukaan Laut (m)
Bangka	2.950,69	25
Belitung	2.820,61	10
Bangka Barat	2.126,36	50
Bangka Tengah	3.607,08	25
Bangka Selatan	2.293,69	25
Belitung Timur	2.507,00	7
Pangkalpinang	118,8	25
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	16.424,23	

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018

Kondisi iklim di Kepulauan Bangka Belitung sama seperti kondisi iklim di sebagian besar wilayah Indonesia, yaitu beriklim tropis. Iklim di Kepulauan Bangka Belitung dipengaruhi oleh angin musim yang mengalami bulan basah selama tujuh bulan sepanjang tahun dan bulan kering selama lima bulan terus menerus. Keadaan topografi di Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah, dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Profil wilayah pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit, hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas sekitar 46,19%, bergelombang 41,08% dan 12,37% sisanya merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan air laut, sedangkan ketinggian pegunungannya beragam, seperti



Pegunungan Maras yang mencapai ketinggian 699 meter di atas permukaan air laut dan Pegunungan Tajam yang ketinggiannya kurang dari 500 meter di atas permukaan air laut. Untuk ketinggian perbukitan, seperti Bukit Menumbing ketinggiannya mencapai sekitar 455 meter, sedangkan Bukit Mangkol mencapai sekitar 395 meter di atas permukaan air laut.

Menurut data dari BPS, sebagian besar penduduk di Kepulauan Bangka Belitung bekerja di sektor perikanan, perkebunan, kehutanan, dan pertambangan. Hal ini sesuai dengan kondisi geologi di Kepulauan Bangka Belitung yang cukup potensial sebagai kawasan pengembangan sektor-sektor tersebut. Hampir di seluruh wilayah provinsi ini memiliki kandungan material timah, kaolin, kuarsa dan bilitonite. Aktivitas perekonomian penduduk ini mempengaruhi keadaan ekologi di Kepulauan Bangka Belitung, baik di daratan maupun di lautan yang telah mengalami kerusakan di banyak wilayah.

1.2.2. Potensi Unggulan Daerah

1. Potensi Pertanian

Potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah durian, jeruk, nanas, cempedak, manggis, duku, salak, rambután, dan pisang. Dari sektor perkebunan, potensi perkebunan yang dapat dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain lada, kelapa sawit, karet, cengkeh, dan coklat. Luas lahan sawah dan lahan ladang yang berpotensi ditanami padi hanya berkisar 25.058 ha dan 27.435 ha. Sementara itu, luas lahan sawah yang telah memiliki irigasi hanya 4.234 ha. Potensi pertanian juga dapat terlihat dari andil subsektor peternakan dan subsektor kelautan dan



perikanan. Pada tahun 2017 produksi penangkapan ikan mengalami kenaikan dibanding tahun 2016, yaitu sebanyak 208.019,70 ton.

Potensi lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat besar untuk pengembangan kawasan pertanian, sebagai contoh terdapat lahan yang tidak diusahakan sebesar 6% dari potensi yang ada dan masih terdapat lahan lainnya yang juga belum dimanfaatkan sebesar 23%. Gambaran tersebut berarti bahwa upaya pengembangan pembangunan sektor pertanian masih sangat dimungkinkan melalui perluasan areal tanam dengan penambahan bahan baku lahan dan optimalisasi lahan yang ada.

2. Potensi Kehutanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 357/Menhut-II/2004 tanggal 01 Oktober 2004 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah seluas 657.510 hektar, di mana luas hutan di Pulau Bangka seluas 480.089 hektar dan hutan di Pulau Belitung seluas 177.421 hektar. Hutan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori hutan, yaitu hutan produksi dan hutan lindung. Luas hutan produksi adalah 466.090 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 378.224 hektar dan di Pulau Belitung seluas 87.866 hektar serta kelompok hutan lindung seluas 156.730 hektar yang tersebar di Pulau Bangka seluas 69.766 hektar dan di Pulau Belitung seluas 86.964 hektar.

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat perubahan luas kawasan hutan karena adanya beberapa kebijakan perubahan penggunaan lahan. Tabel I.3 menyajikan luas kawasan hutan berdasarkan beberapa penetapan. Terlihat adanya beberapa kali perubahan luas kawasan hutan yang tidak terlalu signifikan.



Tabel I.3. Perkembangan Luas Kawasan Hutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dasar	Tanggal	Fungsi Kawasan Hutan					Jumlah (Ha)
		KSA/KPA	HL	HPT	HP	HPK	
SK. No: 357/Menhut- II/2004	1 Oktober 2004	34.690	156.730	-	466.090	-	657.510
SK. No: 798/Menhut- II/2012	27 Desember 2012	35.454	185.531	-	432.884	693	654.562
SK. No : 1940/MENLHK- PKTL/KUH/PLA.2 /4/2017	3 April 2017	36.000	190.572	-	432.228	709	659.509
Perkembangan tata batas dan penetapan	-	35.760,84	184.276,95	-	436.647.89	692,58	657.378,26

Keterangan:

KSA/KPA : Kawasan Suaka Alam / Kawasan Pelestarian Alam

HL : Hutan Lindung

HPT : Hutan Produksi Terbatas

HP : Hutan Produksi

HPK : Hutan Produksi Konversi

Sumber : BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang

Hutan produksi difokuskan untuk menghasilkan beberapa jenis komoditas kehutanan, yaitu berupa kayu dan produk turunannya. Hutan produksi yang ada di Pulau Bangka dan Pulau Belitung menghasilkan beberapa jenis produk yang meliputi kayu persegi (*wood block*), moulding, kayu glondongan (*logs*), kayu tiang poles (*wood production*), kayu junjung (*climbing pole*), kayu bakar (*fire wood*), serta arang (*charcoal*). Kegiatan reboisasi hutan yang ada di Pulau Bangka dan Belitung berdasarkan data statistik juga telah dilakukan. Sejak tahun 2000 kegiatan penanaman kembali kawasan hutan telah dilakukan. Pada tahun tersebut pengadaan bibit reboisasi direncanakan untuk lahan kawasan



seluas 1.710 hektar dimana 260 hektar di Pulau Bangka dan 1.350 hektar di Pulau Belitung.

3. Potensi Pesisir, Kelautan dan Perikanan

Wilayah Kepulauan Bangka Belitung menyimpan dan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, baik perikanan pantai maupun perikanan laut. Kondisi desa-desa pantai di wilayah ini di sepanjang pantainya merupakan alam yang memiliki karakteristik pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai berbatu, mangrove, hutan pantai, semak belukar dan permukiman.

Pantai berpasir umumnya dikembangkan sebagai daerah wisata terutama disebabkan keindahan alam yang diselingi oleh batu granit. Desa pantai berlumpur terutama yang berada di muara dan disebabkan oleh buangan limbah pertambangan dan perkebunan. Sedangkan desa pantai yang dihiasi oleh hutan mangrove merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya ikan, udang, kepiting dan berbagai biota laut lainnya.

Berdasarkan pembagian Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam WPP 711 Laut Cina Selatan yang potensinya mencapai 1.059.000 ton/tahun (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan pada Masing-masing Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia).

Potensi pengelolaan sektor perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfokus pada pengembangan perikanan laut, payau, maupun tawar. Kegiatan produksi pada sektor yang dapat dikembangkan adalah kegiatan penangkapan dan budidaya. Potensi sumber daya wilayah perikanan tangkap di perairan Provinsi



Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 65.301 km². dengan jenis ikan yang dominan antara lain Tenggiri, Tongkol, Kembung, Layur, Selar, Tamban, Kakap, Kerapu, Bawal Hitam, Bawal Putih, Kerisi, Ekor Kuning, Udang Windu, dan Udang Putih. Sebagai contoh, berikut ini disajikan data jumlah nelayan dan produksinya pada tahun 2016.

Tabel I.4. Jumlah Nelayan dan Nilai Produksinya

Kabupaten/Kota	Produksi Ikan (ton)	Nilai Produksi (Rp.1000)	Jumlah Nelayan	Jumlah Perahu/Kapal
Bangka	4.463,6	98.571.650	7.822	2.063
Belitung	65.169,5	815.289.003	13.111	2.488
Pangkalpinang	2.088,5	61.209.914	2.248	627
Bangka Barat	12.960,1	239.308.723	8.267	2.582
Bangka Tengah	22.988,1	505.415.259	6.536	1.766
Bangka Selatan	41.309,6	633.568.570	7.797	1.608
Belitung Timur	39.593,2	1.913.544.882	725	272
Total	188.572,6	4.266.908.000	46.506	11.406

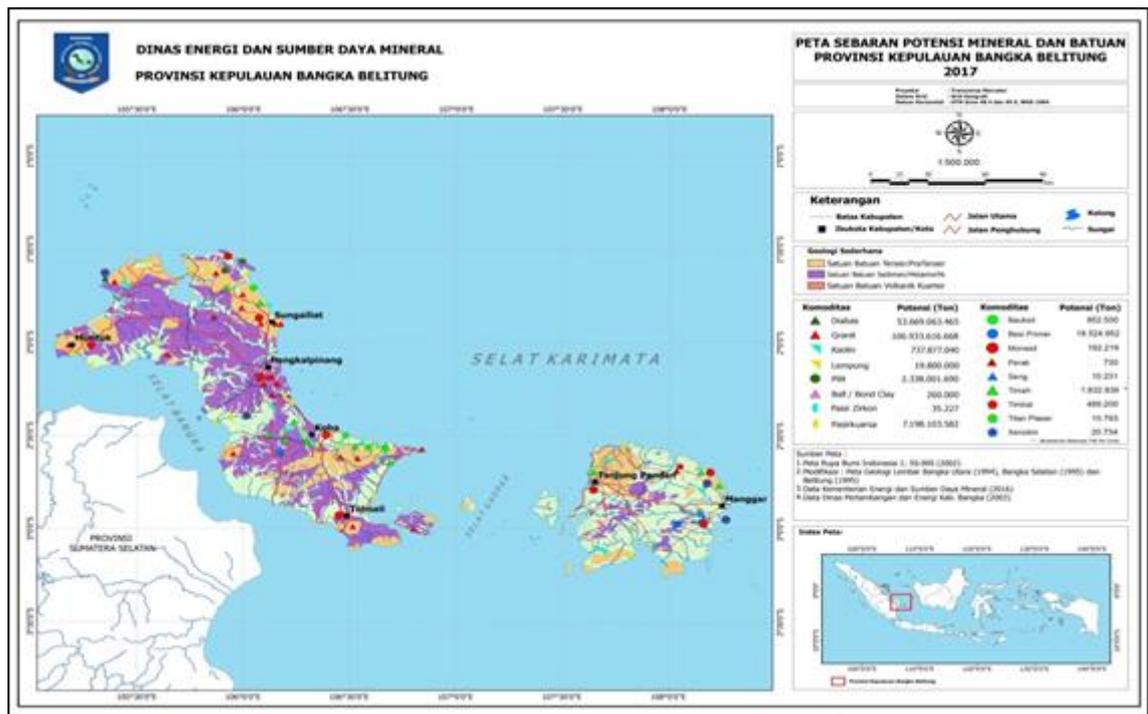
Sumber : KPDA Statistik Tangkap (2016)

Selain berpotensi dalam pengembangan sumber daya perikanan tangkap, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah yang cocok untuk usaha budidaya laut seperti ikan kerapu, teripang, rumput laut, dan kerang-kerangan. Luas areal untuk budidaya laut adalah 120.000 Ha dengan potensi produksi 1.200.000 ton/tahun dengan komoditas unggulan rumput laut dan kerapu.

4. Potensi Pertambangan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi bahan tambang yang cukup besar berupa timah dan merupakan penghasil utama timah di Indonesia. Potensi

pertambangan lainnya adalah bahan tambang galian golongan C antara lain pasir kwarsa, pasir bangunan, kaolin, dan sebagainya, serta diperkirakan juga terdapat cadangan minyak dan gas bumi di sekitar utara Pulau Bangka. Secara terperinci, mineral yang dominan terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada Tabel I.5.



Sumber : Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Gambar 1.2. Distribusi Sumber Daya Mineral dan Batuan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel I.5. Potensi Bahan Mineral dan Batuan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Mineral Logam (ton)		Bukan Logam (ton)	
Kasiterit	1.832.839	Granit	106.933.616.668
Bauksit	852.500	Diabas	53.669.063.465
Monasit	192.219	Kaolin	737.877.040
Besi (Primer)	18.524.952	Pasir Kuarsa	7.198.103.582



Mineral Logam (ton)		Bukan Logam (ton)	
Xenotim	20.734	Zirkon	35.227
Titan Placer	10.793	Filit	2.338.001.690
Seng	10.231	Lempung	19.800.000
Perak	730	Ball/Bond Clay	260.000
Timbal	489.200		

Sumber : Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

5. Potensi Perindustrian dan Perdagangan

Secara umum industri yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini masih didominasi oleh industri dengan skala rumah tangga. Industri yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah industri kerajinan yang dapat menunjang sektor pariwisata seperti kerajinan pewter, akar bahar, batu satam, renda, kopiah resam, dan rotan. Saat ini, industri menengah yang dikelola antara lain industri kaolin, batu granit, pembuatan batu bata yang berasal dari bahan galian golongan C. Selain itu, terdapat juga industri pengolahan karet, kelapa sawit, pengolahan kayu dan pendukung usaha perikanan, yaitu pabrik es. Peluang pengembangan industri berbasis hasil perkebunan sangat berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6. Peluang Pengembangan Industri Berbasis Hasil Perkebunan

Komoditi	Industri yang Telah Ada	Industri Potensial Dikembangkan
Lada	Sortasi Lada	· Tepung Lada
		· Ekstrasi Minyak Lada



Komoditi	Industri yang Telah Ada	Industri Potensial Dikembangkan
Kelapa Sawit	Crude Palm Oil	· Minyak Goreng
		· Margarine
		· Sabun
Kelapa		· Minyak kelapa, santan awet, sari kelapa, kecap kelapa
		· Sabut kelapa pengisi jok kendaraan
		· Arang tempurung kelapa

6. Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan karena dapat menghasilkan devisa. Memperluas lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah serta ajang memperkenalkan keindahan alam, nilai budaya dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan dari daerah setempat dan aneka ragam Hasil kerajinan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan "Sail Wakatobi Belitung 2011" merupakan ajang promosi potensi pariwisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi pariwisata tersebut diharapkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam pembangunan daerah akan terkelola dan semakin berkembang.

Potensi di bidang kepariwisataan yang sangat dominan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wisata pantai. Hal ini dikarenakan wilayah Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan dan memiliki garis pantai yang cukup panjang, yaitu kurang lebih 1.200 km dengan hamparan pantai pasir putih, panorama yang



indah, air yang jernih, dan di beberapa tempat dihiasi berbagai formasi batuan beraneka ragam bentuk yang sangat menarik untuk dikembangkan.

Potensi wisata lainnya yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya seperti upacara-upacara Rebo Kasan, Buang Jong, Ceriak Nerang, Perang Ketupat, Sepintu Sedulang, dan Sembahyang Kubur. Wisata sejarah juga dapat menjadi objek wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, seperti Batu Balai, Wisma Ranggam, Vihara Dewi Kwan In, Phak Kak Liam dan Klenteng China Jebus. Secara terperinci, jumlah jenis objek wisata yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut :

- Wisata Alam : 56 Objek
- Wisata Budaya : 45 Objek
- Wisata Sejarah : 8 Objek
- Agro Wisata : 20 Objek

I.3. Proses Perumusan Isu Prioritas dan Penyusunan Dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dimulai dengan pembentukan Tim Kelompok Kerja yang susunannya terdiri dari perwakilan beberapa perangkat daerah terkait, perwakilan perguruan tinggi, dan perwakilan dari lembaga masyarakat, serta pembentukan Tim Penyusun Dokumen yang susunan keanggotaannya berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembentukan Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen ini dikukuhkan dengan Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung.



Tugas Tim Kelompok Kerja di antaranya adalah menetapkan isu prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup daerah, menginventarisasi data terbaru dari stakeholder terkait yang diperlukan untuk penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah 2019, mendiskusikan hasil tahapan penyusunan yang dilakukan Tim Penyusun dalam sebuah *focus group discussion*. Adapun tugas Tim Penyusun meliputi kegiatan menginput dan menganalisis data status lingkungan hidup daerah yang telah diinventarisasi oleh Tim Kelompok Kerja menggunakan metode *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response (DPSIR)*, mengidentifikasi data dan mengevaluasi dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota, menyusun Buku Ringkasan Eksekutif dan Buku Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk Tim Kelompok Kerja.

Tahapan yang dilalui dalam Penyusunan DIKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) serta Pembentukan Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun DIKPLHD yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 188.44/115/DLH/2019;
2. Pelaksanaan FGD Pertama dan Sosialisasi Penyusunan DIKPLHD yang diikuti oleh Tim Kelompok Kerja Penyusun DIKPLHD provinsi dan Perwakilan dari kabupaten/kota;
3. Identifikasi data-data yang diperlukan untuk penyusunan DIKPLHD sesuai pedoman penyusunan yang terbaru;
4. Pelaksanaan FGD ke-2 untuk melakukan analisis cepat terhadap data-data yang telah ada dengan metode DPSIR secara singkat, dilanjutkan dengan identifikasi dan penyaringan isu;



5. Pengelompokan isu dan pengolahan isu dengan metode AHP dalam tim internal di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
6. FGD ke-3 untuk membahas analisis dengan metode DPSIR;
7. Pendokumentasian dan penulisan dokumen IKPLHD;
8. Pengiriman dokumen IKPLHD;
9. Penginputan data ke dalam sistem informasi lingkungan hidup di aplikasi data alam;
10. FGD ke-4 untuk menyampaikan hasil penyusunan dokumen IKPLHD kepada Tim Kelompok Kerja, dan mempublikasikan dokumen IKPLHD Tahun 2019 yang telah tersusun.

Perumusan isu prioritas dilakukan dengan melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen. Perumusan Isu Prioritas dimulai dengan menyajikan data-data terkait yang telah dikumpulkan kepada Tim Kelompok Kerja serta melakukan analisis cepat terhadap data-data tersebut dengan metode *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response*. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis cepat tersebut peserta FGD mengidentifikasi isu-isu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang ada di Kepulauan Bangka Belitung, kemudian dilakukan diskusi dan pengelompokan isu-isu tersebut. Hasil pengelompokan isu diolah dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan matriks *pairwise comparison* untuk mendapatkan isu prioritas yang akan dijadikan isu utama dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2019.

Hasil pengolahan data isu dengan metode AHP dan pembobotan, maka dihasilkan peringkat isu dengan urutan sebagai berikut.

1. Degradasi kualitas pesisir dan laut
2. Kualitas air yang masih rendah
3. Banjir



4. Pengelolaan sampah dan limbah domestik
5. Degradasi kualitas lahan
6. Kesehatan masyarakat terganggu
7. Penurunan Keanekaragaman Hayati
8. Kurangnya pendidikan masyarakat
9. Berkurangnya luas lahan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat
10. Mahalnya komoditas hasil laut
11. Konflik terhadap lahan
12. Kurangnya alternatif sumber pendapatan dari usaha mikro
13. Kurangnya kesejahteraan masyarakat
14. Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam mengelola sampah

Berdasarkan kesepakatan bersama Tim Kelompok Kerja, maka ditetapkan empat isu dengan peringkat tertinggi menjadi isu prioritas. Keempat jenis isu prioritas yang ditetapkan tersebut adalah :

1. Degradasi kualitas pesisir dan laut,
2. Kualitas air yang masih rendah,
3. Banjir, dan
4. Pengelolaan sampah dan limbah domestik.

Pembahasan lebih lanjut mengenai perumusan isu prioritas tercantum dalam Bab III.

I.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilaksanakannya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menyediakan informasi lingkungan hidup. Tujuan dilaksanakannya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja



Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah :

1. menyediakan data dan informasi mengenai status lingkungan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terbaru dan bisa diakses publik atau pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bentuk akuntabilitas publik;
2. menyediakan informasi kinerja yang menggambarkan keberhasilan kinerja pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan hidup;
3. menyediakan data dan informasi lingkungan hidup sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan dan memperbaiki kualitas lingkungan yang telah rusak.

I.5. Ruang Lingkup Penulisan

Lingkup penulisan dokumen IKPLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 ini dibatasi pada data dan informasi lingkungan hidup yang terkait dengan status lingkungan hidup di Kepulauan Bangka Belitung, serta informasi terkait yang menggambarkan kinerja daerah Kepulauan Bangka Belitung dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup. Ruang lingkup DIKPLHD dengan metode analisis DPSIR meliputi :

1. Faktor-faktor pendorong (*driving forces*) yang memotivasi aktivitas yang merubah kondisi lingkungan, baik unsur ekonomi maupun sosial beserta analisisnya;
2. Faktor-faktor penekan (*pressure*) yang memicu aktivitas-aktivitas yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan;
3. Keadaan atau status kondisi lingkungan (*state*);
4. Dampak (*impact*) yang timbul akibat perubahan kondisi lingkungan;



5. Tanggapan (*respons*) dan inovasi yang dilaksanakan oleh berbagai pihak untuk mencegah, menanggulangi, atau mengurangi dampak negatif yang muncul;
6. Rekomendasi-rekomendasi perbaikan untuk ditindaklanjuti dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen IKPLHD terdiri dari dua buku, yaitu Buku Ringkasan Eksekutif dan Buku Utama IKPLHD. Buku Utama Dokumen IKPLHD terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut.

1. Bagian Awal, terdiri dari :
 - 1) Halaman Judul,
 - 2) Halaman Surat Pernyataan,
 - 3) Kata Pengantar,
 - 4) Daftar Isi,
 - 5) Daftar Tabel,
 - 6) Daftar Gambar,
 - 7) Daftar Lampiran.
2. Bagian Utama, terdiri dari :
 - 1) Bab I Pendahuluan
 - 2) Bab II Analisis dengan DPSIR
 - 3) Bab III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah
 - 4) Bab IV Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - 5) Bab V Penutup
3. Bagian Akhir, terdiri dari :
 - 1) Daftar Pustaka
 - 2) Lampiran



BAB II

ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT,* **DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Permasalahan lingkungan hidup yang bersifat lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas waktu bersifat sangat kompleks sehingga seringkali tidak dapat diatasi hanya dengan penelitian dan keputusan ilmiah, maupun keputusan pemangku kepentingan. Pendekatan cara berpikir yang digunakan harus menggunakan pendekatan suatu sistem yang bisa menghubungkan antar masalah yang luas dan mengambil keputusan dengan cara yang terstruktur. Salah satu cara penyelesaian masalah yang menggunakan pendekatan sistem adalah metode kerangka kerja *Driving force – Pressure – State – Impact – Response (DPSIR)* yang bisa digunakan untuk menghubungkan antar isu lingkungan yang kompleks.

DPSIR adalah sistem kerangka kerja yang mengasumsikan hubungan sebab-akibat antar komponen yang saling berinteraksi dari sistem sosial, ekonomi, dan lingkungan. Metode DPSIR telah banyak diaplikasikan untuk pemecahan berbagai macam persoalan, terutama masalah lingkungan. *Driving force* adalah faktor-faktor yang menjadi motivasi dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Driving force* memiliki distribusi secara spasial dengan luasan dan intensitas yang berbeda-beda, bisa secara global, regional, ataupun lokal. *Driving force* menggambarkan perkembangan sosial, demografi, dan ekonomi dalam masyarakat. *Driving force* ekonomi mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti pangan, tempat tinggal, air, kesehatan, keamanan, budaya, bahan baku, dan infrastruktur. Beberapa jenis *driving force* di bidang ekonomi, di antaranya adalah:



1. Sektor yang memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku, seperti pertanian, perkebunan, budidaya perairan, perikanan, dan pertambangan;
2. Sektor yang memenuhi kebutuhan air, seperti pasokan air minum (perusahaan air minum, industri rumahan isi ulang air minum, dll.) dan irigasi;
3. Sektor yang memenuhi kebutuhan pakaian dan tempat tinggal, seperti perumahan (konstruksi, real estate, dll.), tekstil dan pakaian jadi;
4. Sektor yang memenuhi kebutuhan kesehatan, seperti *health care*, rumah sakit, farmasi, kosmetik, dan pengolahan limbah;
5. Sektor yang memenuhi kebutuhan budaya, seperti pariwisata, pendidikan, informasi, dan organisasi sosial;
6. Sektor yang memenuhi kebutuhan keamanan, seperti pertahanan dan keamanan nasional, dan administrasi publik;
7. Sektor yang memenuhi kebutuhan infrastruktur, seperti manufaktur, perdagangan, konstruksi, keuangan, asuransi, dan utilitas.

Driving force sosial mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hubungan sosial, kesejahteraan sosial, pemerintahan, dan identitas budaya. *Driving force* sosial secara umum meliputi rangkaian sosial, komunitas, dan karakteristik politik yang mempengaruhi struktur dan fungsi sektor ekonomi, serta bertindak sebagai penentu utama kesehatan manusia. Misalnya, kurangnya keadilan atau pemerintahan yang represif dapat mempengaruhi kemampuan sektor ekonomi untuk berfungsi dengan baik atau bahkan bisa membatasi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Beberapa jenis *driving force* di bidang sosial, di antaranya adalah:

1. Hubungan sosial, seperti hubungan antar agama, organisasi kemasyarakatan, dan hubungan pernikahan;
2. Kesejahteraan sosial, seperti akses untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan;



3. Pemerintahan, seperti bentuk pemerintahan, pola pemungutan suara dalam pemilihan umum, dan regulasi-regulasi dalam pemerintahan;
4. Identitas budaya, seperti etnik budaya, keyakinan/kepercayaan yang dianut, dan hukum-hukum adat atau kearifan lokal yang ada di wilayah tertentu.

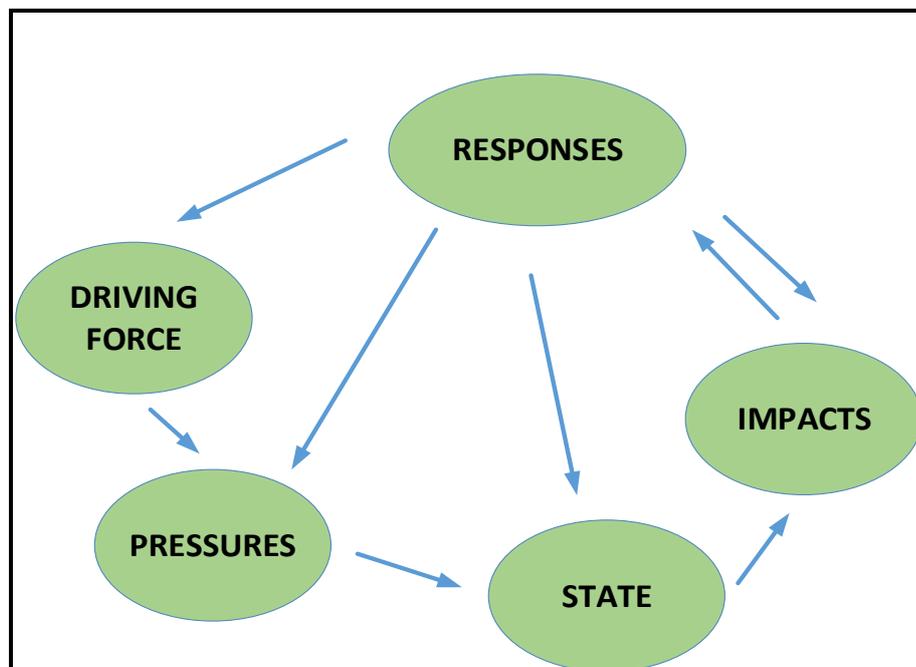
Pressure didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang timbul akibat *driving force* sosial dan ekonomi yang mendorong perubahan lingkungan atau perilaku manusia yang bisa mempengaruhi lingkungan. *Pressure* bisa digolongkan menjadi *environmental pressure* dan *human behavior pressure*. Beberapa hal yang bisa menjadi *environmental pressure* di antaranya adalah perubahan tutupan lahan atau penggunaan lahan, emisi limbah dan polutan, dan aktivitas-aktivitas manusia yang merubah atau memanipulasi kondisi lingkungan, seperti pengerukan, penambangan, pergerakan kapal, penangkapan ikan, dan deforestasi. Beberapa hal yang bisa menjadi *human behavior pressure* di antaranya adalah karakter dan tindakan manusia yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan lingkungan, gaya hidup, serta mobilitas penduduk.

State menggambarkan kondisi lingkungan, baik lingkungan yang alami maupun lingkungan buatan (misalnya kuantitas dan kualitas komponen fisik, kimia, dan biologis) dan kondisi manusia (misalnya kepadatan penduduk, persebaran penduduk, status ekonomi, kesehatan masyarakat, dan karakteristik individu). Proses kimia, fisik, dan biologis, serta aktivitas/tindakan manusia saling berinteraksi memberikan tekanan dan mempengaruhi berbagai komponen lingkungan hidup yang dapat diukur kondisinya melalui parameter-parameter yang berkaitan.

Impact didefinisikan sebagai dampak yang ditimbulkan akibat adanya perubahan kondisi lingkungan hidup. Perubahan kualitas maupun kuantitas lingkungan ini berdampak pada kesejahteraan manusia, termasuk berdampak juga pada kemampuan layanan jasa lingkungan

untuk memenuhi kebutuhan manusia. Beberapa jenis *impact* terhadap lingkungan, di antaranya adalah penurunan kemampuan layanan jasa penyediaan (air, pangan, serat), jasa pengaturan (iklim, kualitas air, pengolahan limbah, dll.), jasa estetika dan budaya, jasa pendukung (produksi primer, unsur hara, dll.). Beberapa jenis *impact* terhadap kesejahteraan manusia, di antaranya berpengaruh terhadap produktivitas, pendapatan, biaya kesehatan, keamanan, serta kebahagiaan.

Response adalah tindakan yang diambil oleh suatu kelompok atau individu dalam masyarakat dan pemerintah untuk mencegah, mengganti rugi, memperbaiki atau beradaptasi dengan perubahan keadaan lingkungan, serta untuk memodifikasi perilaku manusia yang berkontribusi terhadap munculnya dampak atau resiko. Di dalam metode DPSIR, *response* bisa berupa upaya untuk mengontrol atau mengendalikan *driving force*, *pressure*, *state*, ataupun *impact*. Contohnya, penerapan beberapa kebijakan dan teknologi pendukung, manajemen sumber daya alam dan lahan, monitoring kualitas lingkungan, valuasi lingkungan, dan kompensasi terhadap kerugian yang timbul.



Gambar 2.1. Visualisasi Skematik Konsep Umum DPSIR



II.1. Tata Guna Lahan

Kepulauan Bangka Belitung dengan kekayaan alamnya yang melimpah menjadi wadah bagi berlangsungnya aktivitas-aktivitas yang kompleks, baik aktivitas antara manusia dengan manusia maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Pertumbuhan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi dan perkembangan pembangunan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas-aktivitas untuk menjalankan roda perekonomian, kebutuhan terhadap lahan terus bertambah.

Meningkatnya kebutuhan lahan untuk menunjang pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan tekanan terhadap pemanfaatan sumber daya lahan di Kepulauan Bangka Belitung, bahkan bisa menimbulkan konflik kepentingan antar sektor, yang pada akhirnya justru menjadi kontra produktif antara sektor yang satu dengan sektor lainnya.

Dinamika tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis sebagai daerah kepulauan, kandungan sumber daya alam, kondisi sosial, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah yang memberikan dorongan kepada penduduk untuk beraktivitas memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menimbulkan perubahan kondisi lahan yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembangunan berkelanjutan.

II.1.1. *Driving Force*

Perkembangan wilayah Kepulauan Bangka Belitung berbanding lurus dengan kemajuan pembangunan dan kesejahteraan penduduk di dalamnya. Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diperoleh dari hasil proyeksi berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015-2025, jumlah



penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 sebesar 1.432.083 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 4,1 persen, dan tingkat kepadatan mencapai 87 orang per km². Jumlah penduduk yang semakin meningkat selalu dibarengi dengan jumlah kebutuhan hidup yang jauh lebih besar, seperti kebutuhan makanan dan bahan baku, tempat tinggal, pendidikan, rekreasi/wisata, dan lapangan pekerjaan.

Tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat tersebut dapat diwujudkan antara lain melalui aktivitas di sektor-sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, *real estate*, perdagangan, pariwisata, dan infrastruktur. Untuk menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut, diperlukan lahan dengan kondisi dan luasan yang cukup optimal.

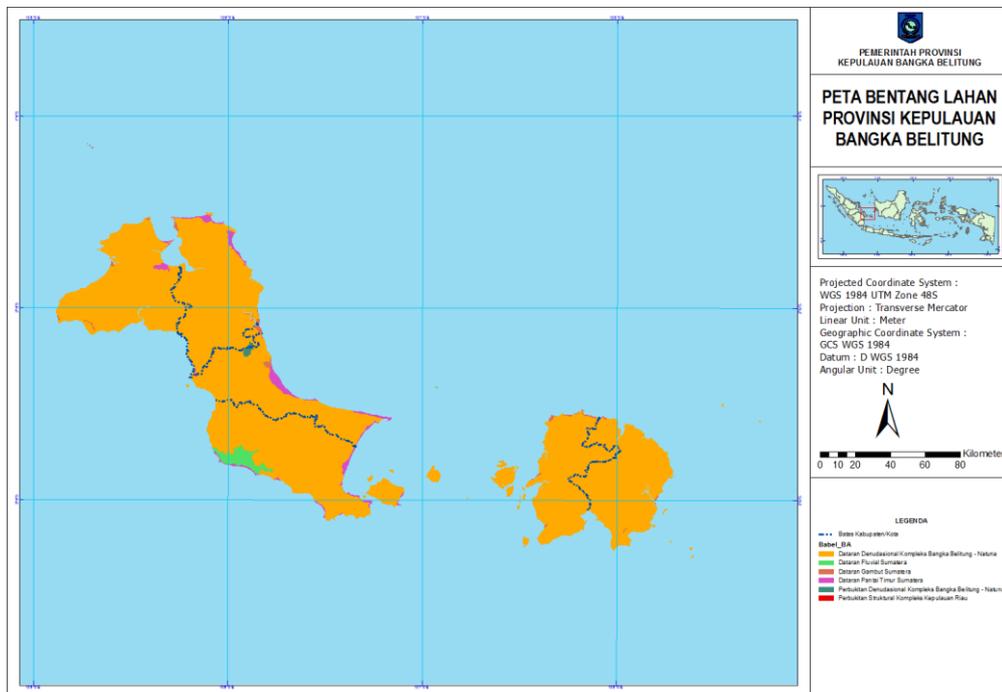
Tabel II.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1	Bangka	2.950,69	324.547	1,41	110
2	Belitung	2.293,69	182.589	1,41	80
3	Bangka Barat	2.820,61	205.182	1,42	73
4	Bangka Tengah	2.126,36	188.685	1,40	89
5	Bangka Selatan	3.607,08	201.918	1,40	56
6	Belitung Timur	2.507,00	124.555	1,40	50
7	Pangkalpinang	118,80	204.607	1,41	1.722
	Kepulauan Bangka Belitung	16.424,23	1.432.083	1,41	87

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hasil proyeksi SUPAS 2015-2025

Berdasarkan proses awal pembentukannya, bentang lahan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung didominasi dengan jenis lahan denudasional. Lahan denudasional terbentuk karena proses pelapukan dan perpindahan material oleh proses erosi dan gerakan massa batuan. Karena proses pembentukannya, lahan denudasional bersifat kurang subur (kandungan unsur hara sangat sedikit), dan sering ditumbuhi

vegetasi dengan akar yang tidak terlalu dalam. Kondisi ini juga tergambarkan pada Peta Bentang Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tersaji pada Gambar 2.2. Tabel II.2 menyajikan jenis bentang lahan dan persebarannya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berdasarkan hasil *overlay* Peta Bentang Lahan dan Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terlihat bahwa bentang lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi dengan dataran denudasional kompleks, yaitu sekitar 1.560.440 Ha atau sekitar 93% dari luas daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.2. Peta Bentang Lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel II.2. Persebaran Jenis Bentang Lahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Bentang Lahan	Luas (Ha)							Total
	Bangka	Bangka Barat	Bangka Selatan	Bangka Tengah	Belitung	Belitung Timur	Kota	
Dataran Denudasional Kompleks Bangka Belitung - Natuna	294.778	277.434	326.896	201.296	212.961	243.597	3.479	1.560.440
Dataran Fluvial Sumatera			20.523	123				20.646
Dataran Gambut Sumatera	1.890	1.485		1.615	2.798	1.070	1.272	10.131
Dataran Pantai Timur Sumatera	7.497	3.263	8.492	12.028				31.280
Perbukitan Denudasional Kompleks Bangka Belitung - Natuna	623			2.243				2.866
Perbukitan Struktural Kompleks		35						35
Total	309.105	287.463	362.501	220.754	227.738	263.492	4.787	1.675.840

Sumber : Hasil *overlay* Peta Administrasi Prov. Kep. Babel dengan Peta Bentang Lahan

Jenis bentang lahan mempengaruhi jenis vegetasi yang tumbuh dan kemampuan lahan untuk mendukung aktivitas manusia. Kekayaan sumber daya alam dan kondisi lahan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung mendorong penduduknya untuk mencari pendapatan dari sektor-sektor yang didukung dengan kondisi alamnya, seperti perkebunan, pertanian lahan kering, perikanan, perdagangan, dan pertambangan. Tabel III.3 berikut ini menyajikan jenis pekerjaan utama penduduk di Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel II.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Utama Di Kepulauan Bangka Belitung

Pekerjaan Utama	Jumlah Penduduk
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	219.002
Pertambangan dan Penggalian	91.438
Industri Pengolahan	42.623
Listrik, Gas, dan Air	2.502
Bangunan/Konstruksi	35.520
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	134.065
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	17.409
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	11.856
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	118.203

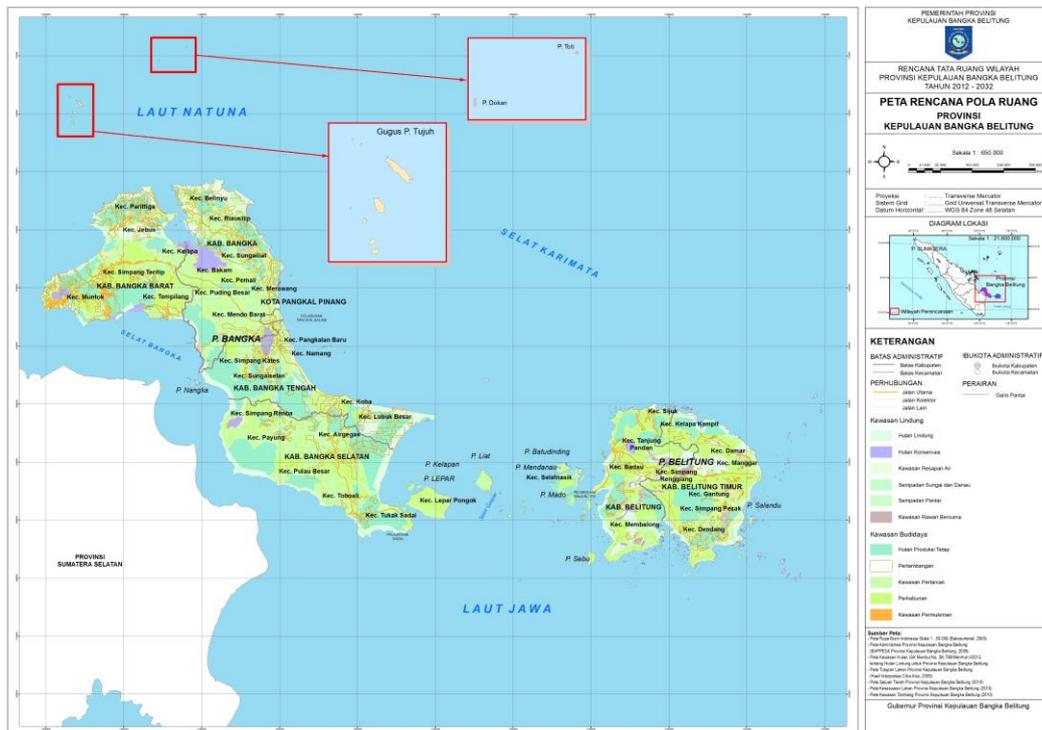
Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduknya, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menerapkan beberapa kebijakan yang mendukung visi dan misi pembangunan daerah. Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah "Babel Sejahtera, Provinsi Maju, yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi". Pencapaian visi ini ditempuh melalui 6 (enam) misi, yaitu:

1. Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah;
2. Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas;
3. Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal;
4. Meningkatkan kesehatan masyarakat;
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi;
6. Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup;

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, pemerintah daerah memprioritaskan pembangunan di sektor-sektor yang sesuai dengan potensi wilayah Kepulauan Bangka Belitung, seperti perkebunan, kelautan/bahari, pariwisata, dan pertambangan. Kebijakan-kebijakan ini juga menjadi *driving force* untuk perubahan tata guna lahan, selain *driving force* di bidang ekonomi yang telah disebutkan di atas.

Rencana pembangunan daerah selalu didukung dan harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan. Pelaksanaan pembangunan di daerah harus sesuai dengan RTRW yang telah ditetapkan. Gambar 3.2 dan Tabel III.4 berikut ini menyajikan kondisi pola ruang yang ada dalam RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan menggunakan aplikasi ArcGIS.



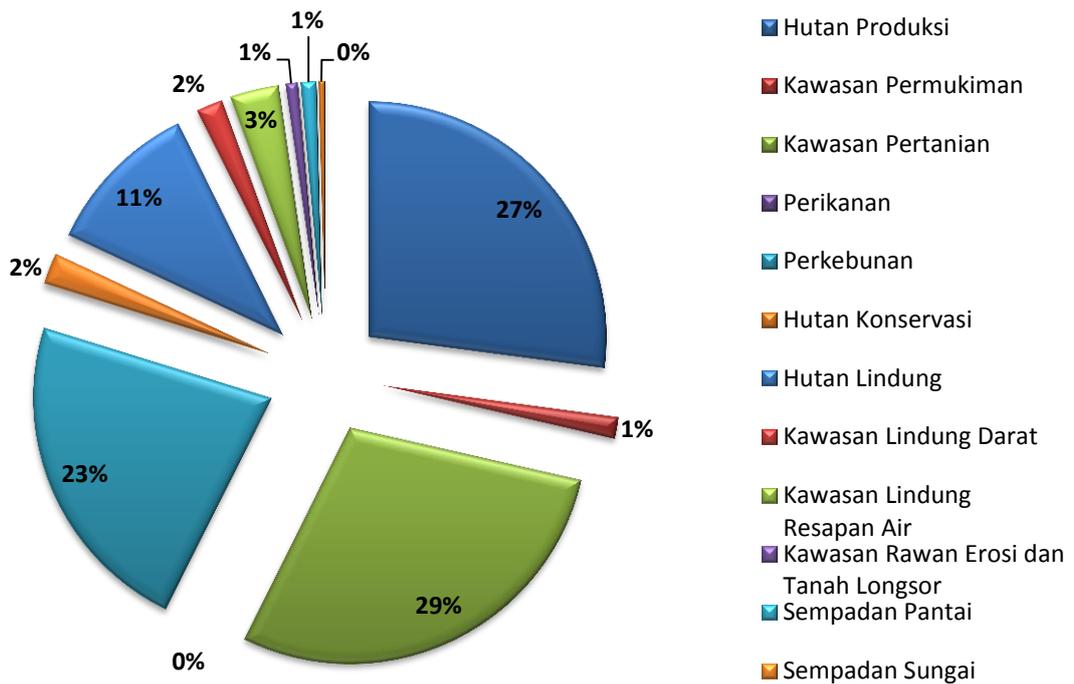
Gambar 2.3. Pola Ruang Berdasarkan RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Tabel II.4. Pola Ruang Utama RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Kawasan	Pola Ruang	Luas (Ha)
Kawasan Budidaya	Hutan Produksi	463.117,91
	Kawasan Permukiman	25.012,68
	Kawasan Pertanian	491.590,01
	Perikanan	46,14
	Perkebunan	384.121,73
Kawasan Budidaya Total		1.363.888,47
Kawasan Lindung	Hutan Konservasi	36.505,86
	Hutan Lindung	183.652,58
	Kawasan Lindung Darat	30.756,67
	Kawasan Lindung Resapan Air	55.920,08
	Kawasan Rawan Erosi dan Tanah Longsor	14.049,26
	Sempadan Pantai	17.660,52
	Sempadan Sungai	6.090,36
Kawasan Lindung Total		344.635,34
Total (Ha)		1.708.523,82

Sumber : Hasil Olahan Peta Pola Ruang Utama RTRW Prov. Kep. Bangka Belitung 2014-2034

Pola ruang utama pada kawasan budidaya terdiri dari alokasi ruang untuk hutan produksi sekitar 463.117,9 Ha atau 27,1% dari luas daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, permukiman sekitar 25.012,7 Ha atau 1,5%, pertanian sekitar 491.590 Ha atau 28,8%, perikanan sekitar 46,1 Ha atau 0,003%, dan perkebunan sekitar 384.121,7 Ha atau 22,5% dari luas daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peruntukan kawasan budidaya total sebesar 79,8% dari luas daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sementara kawasan lindung sebesar 20,2% dari luas daratan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perencanaan tata ruang wilayah ini sangat mendukung pengembangan sektor pertanian dan perkebunan, termasuk hutan produksi. Kebijakan ini juga menjadi *driving force* dalam tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.4. Persentase Peruntukan Pola Ruang RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Sebagai daerah kepulauan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki tipologi wilayah daratan pesisir dan pulau-pulau kecil sehingga untuk keperluan pemanfaatan ruang laut diperlukan perencanaan tata ruang tersendiri, yaitu berupa Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) yang masih dalam proses percepatan dalam penyelesaiannya. Belum adanya kebijakan RZWP3K ini juga merupakan salah satu *driving force* dalam tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

II.1.2. *Pressure*

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, masyarakat menjalankan aktivitas-aktivitas perekonomian di berbagai sektor yang sesuai dengan kondisi alam di Kepulauan Bangka

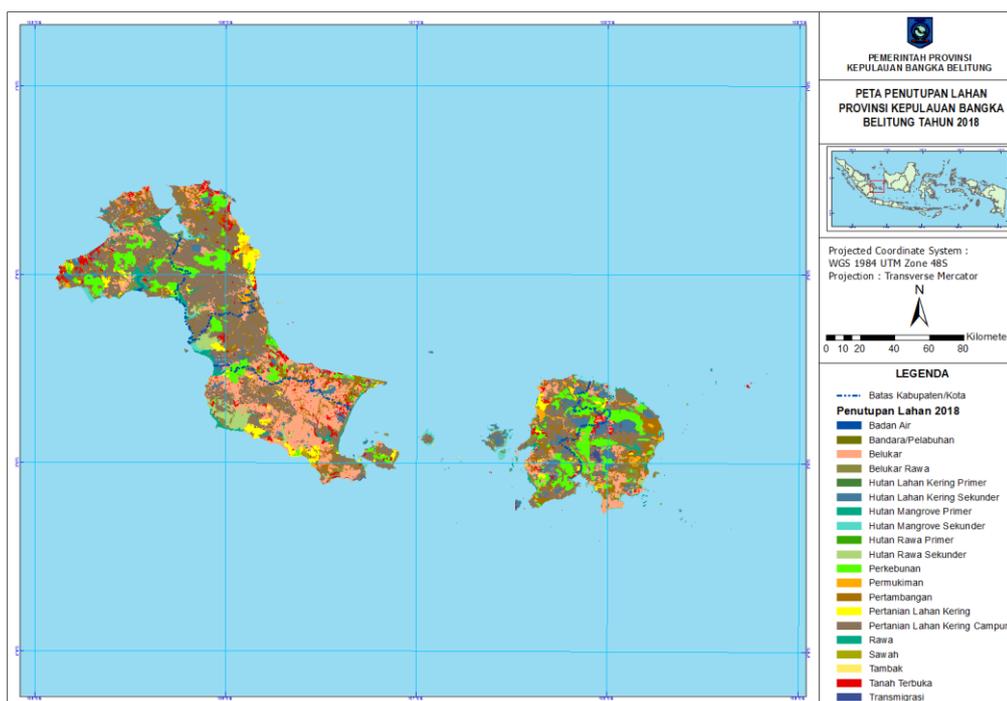


Belitung, seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Kebijakan-kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat berperan dalam mengendalikan aktivitas perekonomian penduduknya. Aktivitas-aktivitas perekonomian ini memberikan tekanan terhadap kondisi lahan di Kepulauan Bangka Belitung sehingga mempercepat perubahan tata guna lahan.

1. Penggunaan dan Perubahan Lahan

Dilihat dari peta penutupan lahan tahun 2018 dengan skala 1:250.000, tutupan lahan yang mendominasi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pertanian lahan kering campur (sekitar 580.067,01 Ha atau 34,7% dari luas daratan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung), belukar (sekitar 289.820,15 Ha atau 17,3% dari luas daratan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung), perkebunan (sekitar 193.307,29 Ha atau 11,6% dari luas daratan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung), dan pertambangan (sekitar 156.120,11 Ha atau 9,3% dari luas daratan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Gambar 3.4 menyajikan gambar peta penutupan lahan tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kondisi luasan penutupan lahan ini cenderung sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu didominasi dengan tutupan lahan pertanian lahan kering campur, belukar, perkebunan, dan pertambangan. Tabel III.5 menyajikan perubahan penutupan lahan dari tahun 2015 hingga 2018. Data yang tersaji merupakan hasil pengolahan data dari peta penutupan lahan menggunakan aplikasi ArcGIS. Data yang tercantum dalam peta penutupan lahan merupakan hasil pembacaan dari citra satelit dengan tingkat kedetailan setara dengan skala 1:250.000.



Gambar 2.5. Peta Penutupan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

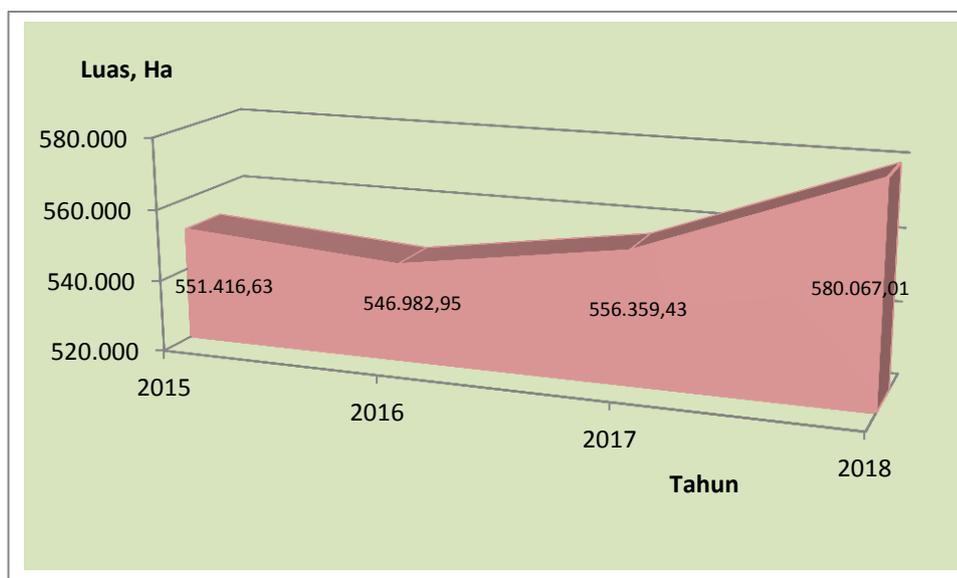
Tabel II.5. Perubahan Penutupan Lahan Tahun 2015 s.d. 2018

Penutupan Lahan	Luas 2015 (Ha)	Luas 2016 (Ha)	Luas 2017 (Ha)	Luas 2018 (Ha)
Badan Air	5.561,23	5.590,44	5.608,40	5.649,22
Bandara/Pelabuhan	151,48	146,08	146,08	146,08
Belukar	295.298,57	300.916,76	295.423,70	289.820,15
Belukar Rawa	56.063,03	55.847,12	58.004,49	58.114,55
Hutan Lahan Kering Primer	617,62	617,62	600,38	500,80
Hutan Lahan Kering Sekunder	119.011,89	117.737,08	117.303,34	98.582,73
Hutan Mangrove Primer	37.369,02	34.023,31	33.946,17	33.197,81
Hutan Mangrove Sekunder	30.709,33	34.159,56	33.620,86	33.532,53
Hutan Rawa Primer	1.081,02	596,05	596,05	596,05
Hutan Rawa Sekunder	46.796,96	44.816,02	44.621,88	44.279,12
Perkebunan	171.173,33	191.554,91	191.567,36	193.307,29
Permukiman	30.238,18	33.168,79	33.174,97	36.116,88
Pertambangan	141.865,92	143.963,71	144.409,24	156.120,11
Pertanian Lahan Kering	60.998,63	58.094,38	58.111,69	58.358,33

Penutupan Lahan	Luas 2015 (Ha)	Luas 2016 (Ha)	Luas 2017 (Ha)	Luas 2018 (Ha)
Pertanian Lahan Kering Campur	551.416,63	546.982,95	556.359,43	580.067,01
Rawa	10.930,75	10.936,04	10.964,11	10.134,16
Savana/Padang Rumput	10.125,63	10.033,62	7.080,02	0,00
Sawah	1.815,31	1.762,78	1.762,78	1.762,78
Tambak	509,50	628,38	628,38	628,38
Tanah Terbuka	97.442,02	77.600,46	75.245,95	68.261,29
Transmigrasi	2.416,80	2.416,80	2.416,80	2.416,80
Total	1.671.592,85	1.671.592,85	1.671.592,08	1.671.592,08

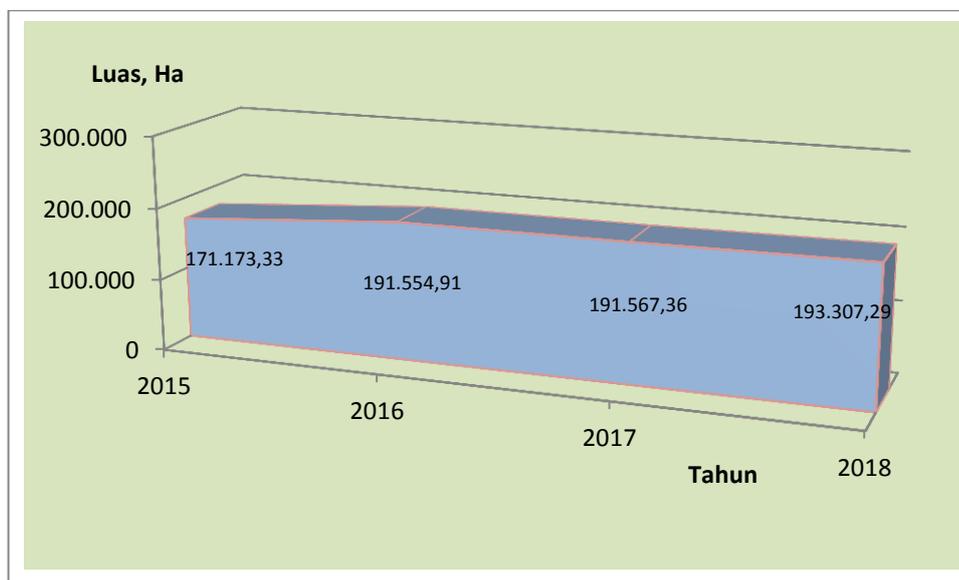
Sumber : Hasil olahan peta penutupan lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015-2018

Pertanian lahan kering campur memiliki luasan sekitar 551.416,63 Ha pada tahun 2015, kemudian berkurang menjadi 546.982,95 Ha pada tahun 2016, dan kembali naik menjadi 556.359,43 Ha pada tahun 2017. Pada tahun 2018, luasan pertanian lahan kering campur bertambah cukup signifikan menjadi 580.067,01 Ha. Kenaikan luas pertanian lahan kering campur ini menunjukkan peningkatan aktivitas penduduk di sektor pertanian, yang merupakan salah satu *pressure* terhadap tata guna lahan.



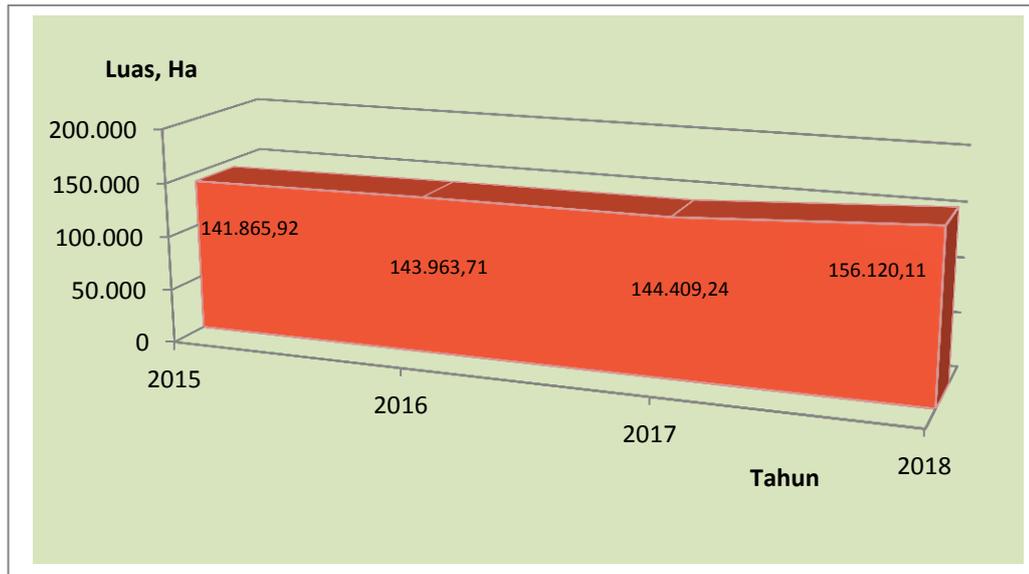
Gambar 2.6. Luas Tutupan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur Tahun 2015-2018

Tutupan lahan perkebunan memiliki luasan sekitar 171.173,33 Ha pada tahun 2015, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun-tahun selanjutnya, yaitu seluas 191.554,91 Ha pada tahun 2016, 191.567,36 Ha pada tahun 2017, dan 193.307,29 Ha pada tahun 2018. Seperti halnya pertanian, perkebunan juga merupakan sektor unggulan yang diprioritaskan pembangunannya dengan memperhatikan potensi daerah. Perkebunan juga menjadi salah satu *pressure* terhadap tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.7. Luas Tutupan Lahan Perkebunan 2015-2018

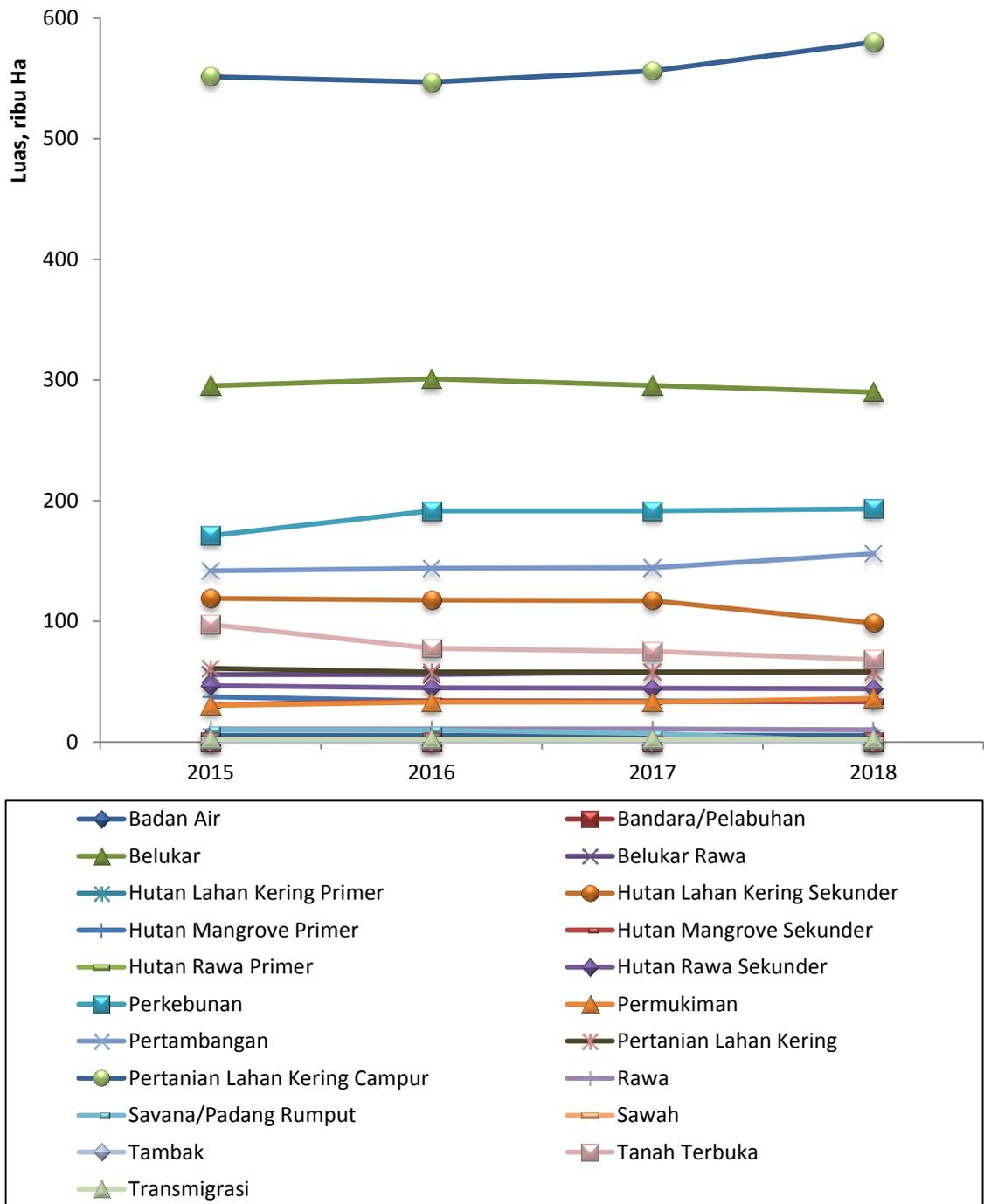
Tutupan lahan pertambangan memiliki luasan sekitar 141.865,92 Ha pada tahun 2015, meningkat menjadi 143.963,71 Ha pada tahun 2016, dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 144.409,24 Ha. Luasan tutupan lahan pertambangan meningkat cukup signifikan pada tahun 2018, yaitu menjadi 156.120,11 Ha. Luas tutupan lahan pertambangan yang semakin meningkat ini menunjukkan masih tingginya minat dan aktivitas pelaku usaha di sektor pertambangan yang merupakan salah satu *pressure* terhadap tata guna lahan.



Gambar 2.8. Luas Tutupan Lahan Pertambangan 2015-2018

Menurut lapangan pekerjaan utama, tampak bahwa 91.438 orang penduduk usia kerja bekerja di sektor pertambangan (Tabel III.3). Aktivitas penambangan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah berlangsung sejak lama. Komoditas tambang yang utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah bijih timah (Sn). Kekayaan mineral ini menarik perhatian banyak pelaku usaha, termasuk rakyat di Kepulauan Bangka Belitung untuk melaksanakan eksploitasi tambang timah. Penambangan yang sudah berlangsung sejak lama ini memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kondisi lingkungan di Kepulauan Bangka Belitung, menyebabkan kerusakan lahan yang cukup signifikan, erosi, bahkan berdampak terhadap kualitas air tanah di Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk memperjelas perubahan penutupan lahan yang terjadi dari tahun ke tahun, Gambar 3.8 berikut ini memperlihatkan dinamika perubahan penutupan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2015 hingga 2018.



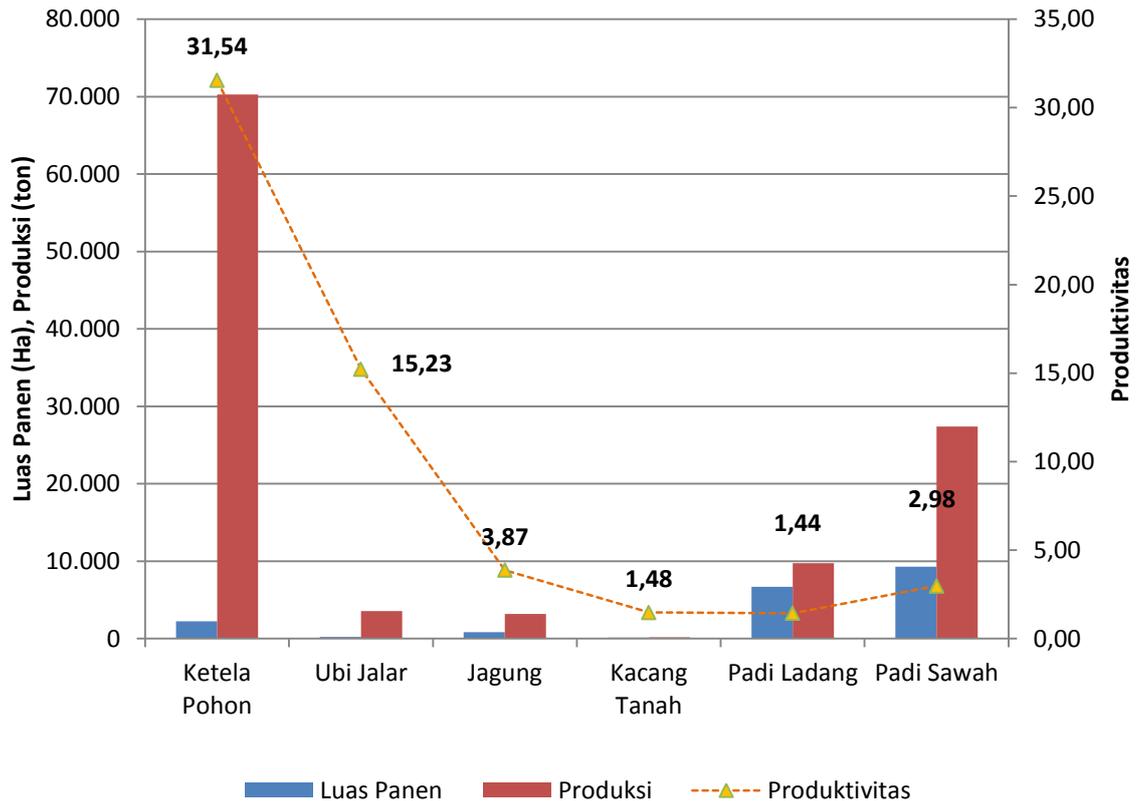
Gambar 2.9. Dinamika Perubahan Penutupan Lahan 2015-2018

2. Pertanian dan Perkebunan

Berdasarkan data dari BPS pada Tabel III.3 terlihat bahwa mayoritas penduduk, yaitu 219.002 jiwa atau sekitar 15,3% penduduk di



Kepulauan Bangka Belitung memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Pada sektor pertanian, komoditas pangan yang banyak ditanam adalah ketela pohon, ubi jalar, jagung, kacang tanah, padi ladang, dan padi sawah. Gambar di bawah menyajikan tingkat produktivitas hasil pertanian menurut komoditasnya.



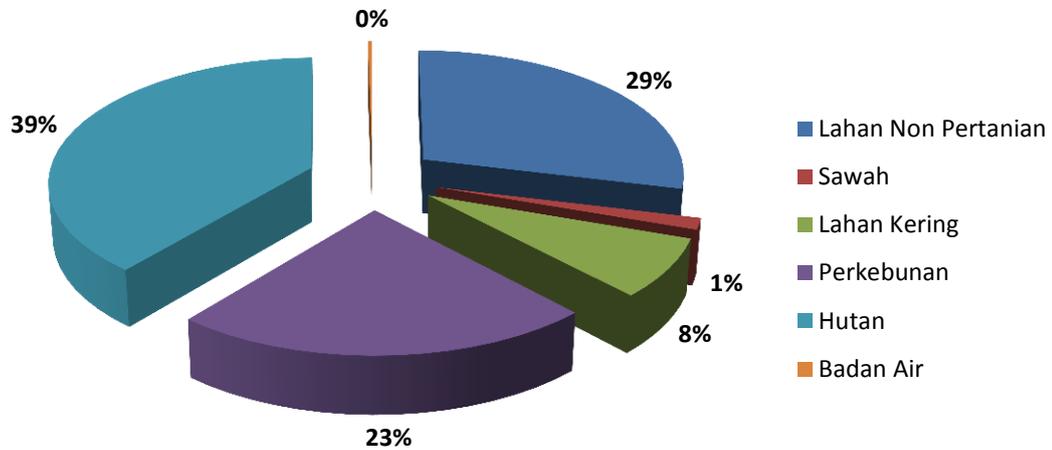
Gambar 2.10. Produktivitas Hasil Pertanian Menurut Jenis Komoditas

Aktivitas di sektor pertanian memberikan pengaruh tekanan terhadap kondisi lahan, terutama dari penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, atau teknik penanaman yang salah seperti tidak adanya pergiliran tanaman (hanya menanam satu jenis tanaman).

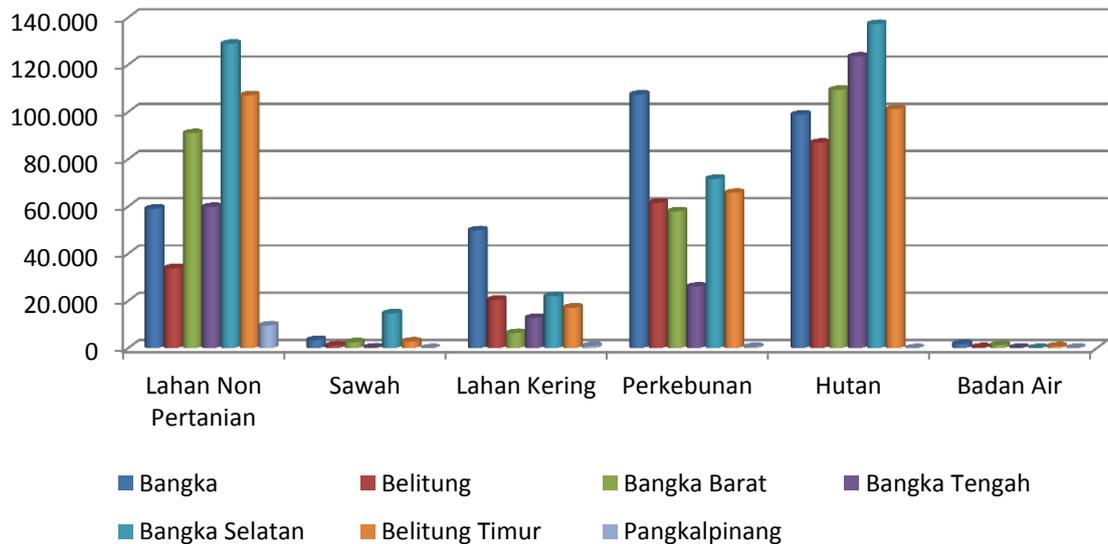
Pressure terhadap tata guna lahan juga dapat dilihat dari jenis dan besaran penggunaan lahannya. Gambar berikut memperlihatkan luas



penggunaan lahan utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018.



Gambar 2.11. Penggunaan Lahan Utama Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018



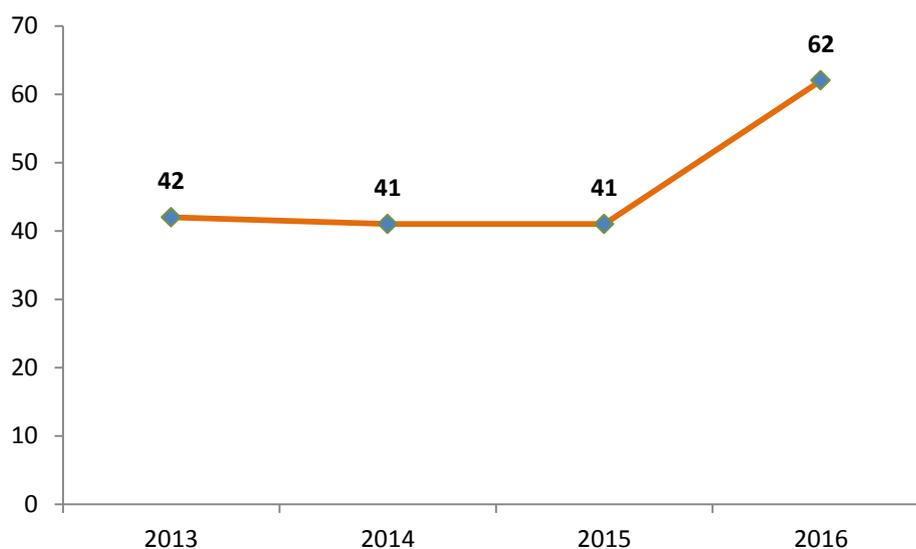
Gambar 2.12. Penggunaan Lahan Utama Di Kabupaten/Kota Tahun 2018



Penggunaan lahan utama di Kepulauan Bangka Belitung didominasi lahan hutan seluas 657.378 Ha atau 39% dari luas daratan, lahan non pertanian seluas 489.441 Ha atau 29% dari luas daratan, dan lahan perkebunan seluas 391.064 Ha atau 23% dari luas daratan, sementara sisanya adalah lahan kering (129.794 Ha atau 8%), sawah (25.058 Ha atau 1%), dan badan air (4.825 Ha atau 0,3%). Penggunaan lahan untuk perkebunan yang cukup luas turut menjadi *pressure* terhadap tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

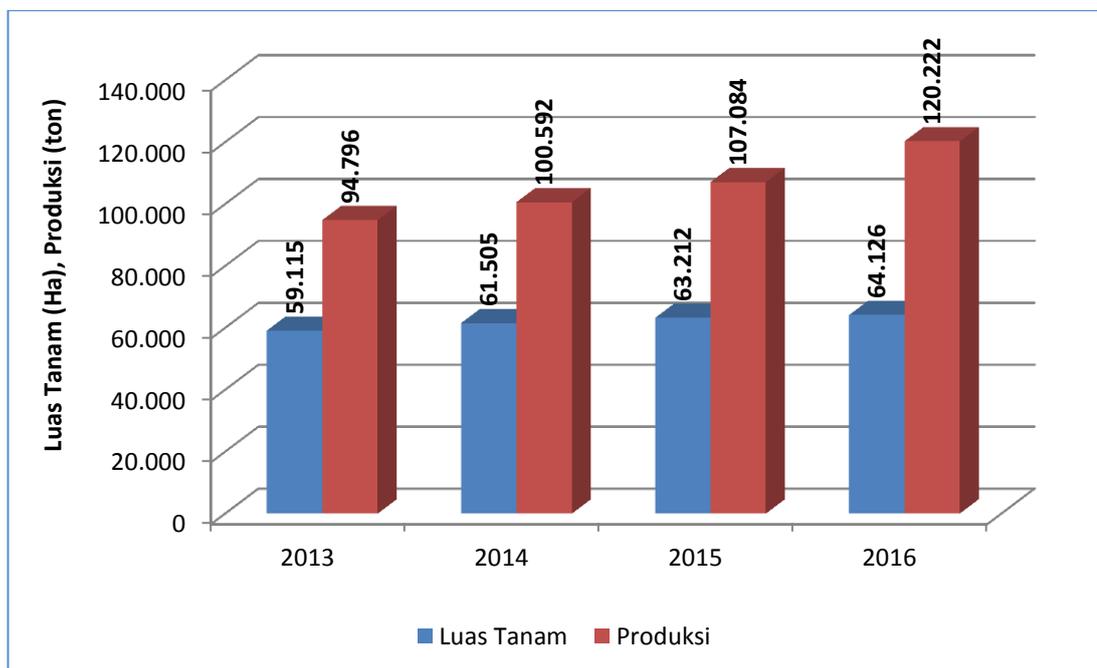
Tanaman perkebunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyumbang nilai yang cukup besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), bersama-sama dengan hasil pertanian dan hasil perikanan. Sumbangan tanaman perkebunan terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2017 senilai 4.234.536 juta rupiah, sementara untuk PDRB atas dasar harga berlaku senilai 5.687.348 juta rupiah. Jenis tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Kepulauan Bangka Belitung adalah karet, lada, dan kelapa sawit. Saat ini, pemerintah daerah sedang berupaya untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi daerah, yaitu lada dan karet.

Selain memberikan manfaat bagi perekonomian, perkebunan kelapa sawit ini juga memberikan dampak negatif terhadap kesuburan tanah. Lahan bekas pakai perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah. Pengembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit memerlukan lahan yang sangat luas sehingga mempercepat proses konversi atau alih fungsi lahan yang menyebabkan perubahan tutupan lahan, dan pada akhirnya menurunkan daya dukung lingkungan. Gambar-gambar berikut menggambarkan jumlah perkebunan kelapa sawit skala besar dari tahun 2013 – 2016, serta luas areal tanam dan produksi perkebunan rakyat kelapa sawit.



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

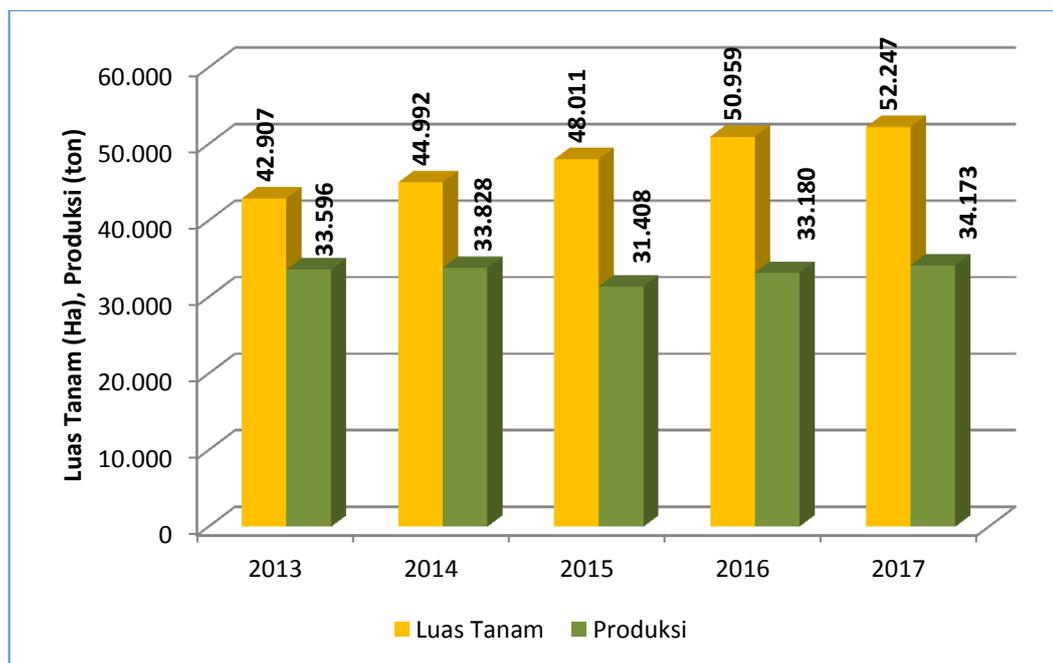
Gambar 2.13. Jumlah Perkebunan Kelapa Sawit Skala Besar Tahun 2013-2016



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

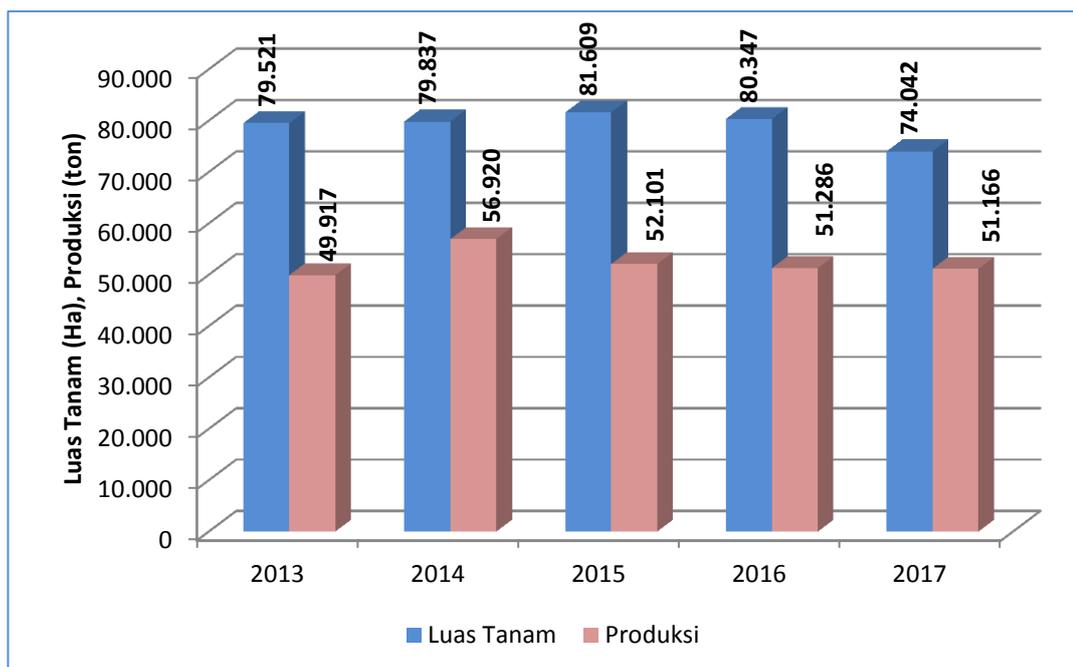
Gambar 2.14. Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit Tahun 2013-2016

Lada dan karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang terus diupayakan untuk dikembangkan agar produknya memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas lada dan karet, di antaranya adalah dengan meremajakan areal tanam, meningkatkan kualitas bibit, diversifikasi produk, memperbaiki pola budidaya, dan mengembangkan pusat pertumbuhan agribisnis. Banyaknya petani yang bergantung pada kedua jenis tanaman perkebunan ini menjadi perhatian pemerintah daerah sehingga pengembangan produk lada dan karet menjadi salah satu prioritas pembangunan. Gambar 2.15 dan 2.16 menyajikan luas areal tanam dan jumlah produksi perkebunan lada dan karet di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2013-2017.



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 2.15. Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Lada Tahun 2013-2017



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 2.16. Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Karet Tahun 2013-2017

3. Pertambangan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari hasil tambang timah. Ketergantungan daerah terhadap tambang timah telah berlangsung sejak lama, namun saat ini pemerintah daerah sedang berupaya untuk mengembangkan alternatif sumber pendapatan lainnya yang sesuai dengan potensi daerah, seperti dari sektor perkebunan, perikanan dan pariwisata.

Aktivitas penambangan, baik di darat maupun di laut merupakan salah satu *pressure* terhadap tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan penambangan ini memicu pembukaan lahan dan menghilangkan lapisan subur tanah sehingga menyebabkan timbulnya lahan kritis. Erosi dan banjir mudah terjadi di daerah dengan lahan yang tidak memiliki tutupan vegetasi.



Tabel II.6. Luas Lahan Pertambangan Menurut Bahan Galian dan Izin Usaha Pertambangan

Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
Batu Granit		391,16
	ANUGERAH KREATIF MANDIRI	105,26
	BELITUNG MITRA MANDIRI	135,90
	MANDIRI KARYA MAKMUR	150,00
Batuan		165,20
	SEJAHTERA UTAMA MITRA JAYA	165,20
Batuan (Jenis Tanah Liat)		195,00
	HERO CERAMAS	195,00
Batuan Granit		16,75
	BERKATI ALTEC SEJAHTERA	16,75
Bauksit		648,40
	PAMIN KANAAN	648,40
Besi		395,90
	BOKSIT BANGKA SEJATI	198,10
	MINERAL BANGKA SEJATI	197,80
Bijih Besi		192,00
	INDOMAS NUSA MINERAL	192,00
Bijih Timah		59.071,85
	ALAM DAMAI MAKMUR	1.019,00
	ARTHA PRIMA NUSA JAYA	4.571,80
	ARTHA PRIMA NUSAJAYA	60,04
	BANGKA BELITUNG TIMAH SEJAHTERA	167,00
	BANGKA PRIMA TIN	1.670,45
	BANGKA SERUMPUN	7.865,00
	BOSTIN INDONESIA	5.814,00
	BUMI NUSA PRATAMA	3.035,00
	GALIAN RAYA	3.156,33
	MEGA INTI ARDANA	562,40
	PASIR HITAM PERKASA	742,80
	PRISMA MULTI KARYA	1.378,80
	RAJAWALI RIMBA PERKASA	543,00
	SUMBER JAYA INDAH	2.357,00
	SYNERGY MAJU BERSAMA	1.023,00
	TAMBANG LESTARI	2.704,00
	TIMAH (PERSERO) TBK	18.420,77
	ULIN NUSA RAYA	3.581,46
	VENUS INTI PERKASA	400,00



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
Granit		449,28
	ADITYA BUANA INTER	12,86
	BABELINDO TRIJAYA PERKASA	12,50
	BELITUNG CIPTA MANDIRI	151,82
	GERABELINDO	195,00
	KARYA MULYA	50,00
	PERMATA PRIMA LESTARI	27,10
Hematit		444,00
	MEGA KARYA CHEMINDO	47,00
	ABELINDO LAND	0,00
	ALFACO INDONESIA	101,90
	PANCUR FERUMHIL	98,50
	TAMBANG TIMAH	3,80
	TIMAH (PERSERO) TBK	184,50
	ALFACO INDONESIA	8,30
Ilmenite		49,80
	PUTERA JAYA KAMEX	49,80
Kaolin		3.672,17
	ALTER ABADI	711,40
	ANEKA KAOLIN UTAMA	66,00
	ARYA PRIMA SENTOSA	46,20
	ASIA KAOLIN RAYA	190,64
	BANGUNAN AGUNG	40,55
	BELITUNG KAOLIN MURNI	47,00
	BINTANG PUSPITA BUMIDWIPA	45,15
	BONANZA	60,00
	DUA SATU	49,52
	GARUDA ARTHA RECOURSESS	199,20
	GUNUNG LEBAK	4,82
	INDUSTRI MINERAL INDONESIA	103,92
	INTIALAM BUANARAYA	116,19
	IRPAU HERO	188,00
	KAOLIN BELITUNG UTAMA	0,00
	KAOLINDO SAKTI PERKASA	285,30
	KARYA CIPTA MANDIRI	48,34
	KENCANA KAOLIN INDUSTRI	77,63
	MUSTIKA	10,00
	NIPPINDO KAOLIN ABADI	362,45
	PARIT MUJUR SEJAHTERA	49,95
	PRIMA BUNDIARTA NUSA	69,80
	PUTRA BELITUNG MANDIRI	38,70
	PUTRA KUSUMA ABADI	10,00



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	SIMAS KAUBELIND	23,00
	SRIYUDI GLOBALINDO PERKASA	199,70
	STEPS WIRUSAHA ADIGUNA	49,63
	SUMBER ALAM SAKTI ABADI	500,00
	SURYA WILARDO	2,03
	TUNAS MANDIRI	37,00
	YUDIAN SEJAHTERA	40,05
Logam Timah		22.070,20
	PRISMA MULTI KARYA	196,00
	TIMAH (PERSERO) TBK	21.874,20
Mineral Logam (Timah DMP)		490.938,96
	AEGA PRIMA	29.207,10
	BABEL TININDO	96.670,00
	CIRINDO MINING UTAMA	95.925,00
	MITRA ABADI BERKATINDO	47.156,00
	MITRA SUKSES GLOBALINDO	58.212,00
	SARANA MARINDO	564,30
	TIMAH (PERSERO) TBK	122.745,80
	AGUNG PERSADA SEJUAHTERA	778,00
	ARSED INDONESIA	4.382,00
	BABEL SUMBER PRATAMA MINERAL	4.687,00
	CIPTA MINERAL BUMI SELARAS	4.394,00
	FRANS BROTHERS SEJATI	779,60
	GOSHEN BANGKA MULIA	1.101,00
	HARAPAN MUDA	314,10
	HASIL ALAM SUKSES PRATAMA	4.356,00
	IKHWAH	82,36
	MITRA ABADI BERKATINDO	8.295,00
	MITRA GAPURA MANDIRI	369,70
	PERMATA INDAH MENUMBING	3.295,00
	SUMBER JAYA INDAH	7.625,00
Pasir		503,08
	BANGUNAN AGUNG	98,75
	BINTANG BINA MITRA	70,23
	JABEL TRI BERSAUDARA	151,64
	PRIMA BUNDIARTA NUSA	59,36
	PRIMA BUNDIARTA NUSA	123,10
Pasir Bangunan		2.522,74
	ALFINDO	114,70
	BERSATU BANGUN PERTIWI	85,00
	BINA USAHA CIPTA PRATAMA	189,20



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	BUMI PASUNDAN	98,70
	DAGO BUMI BELITUNG	895,00
	DAGO PASIR ALAM	80,30
	INDONESIA NEW ERA INTERNASIONAL	27,34
	INTAN BERSINAR	52,52
	INTI SUKSES GEMILANG	607,50
	KARYA CIPTA LAHANINDO	64,00
	PARIT MUJUR SEJAHTERA	49,94
	PASIR MAS BELITONG	0,00
	PRIMA BUNDIARTA NUSA	49,64
	PUTRA BELITUNG PERKASA	61,40
	USAHA MANDIRI PERSADA	147,50
Pasir Kuarsa		4.918,34
	BELITUNG SAND MINING	1.650,30
	BINA LESTARI JAYA	4,90
	BUMI BILLITON RAYA	174,00
	COMFORTINDO BANGKA	60,00
	DERSAN SILICA INDONESIA	40,00
	DHIKA YOGATAMA	152,70
	FACIFIC DIPTA KARYA	197,00
	GUARDIAN SEJAHTERA	164,20
	HERO PROGRES INTERNATIONAL	198,00
	IRPAU HERO	91,59
	KARYA CIPTA LAHANINDO	290,40
	KARYA EMAS MULTISANI	669,10
	KURNIA MANDIRI ADIPERKASA	190,00
	MITRA PERSADA RESOURCES	0,00
	PRIMA SARI UTAMA	120,00
	SELATNASIK INDOKWARSA	555,90
	SRIYUDI ALAM PERKASA	23,65
	TOSSA MULTI TAMBANG	120,00
	TRI BINTANG ABADI	20,00
	WALIE TAMPAS CITRATAMA	196,60
Pasir Timah		23.302,11
	ANUGRAH PERSADA	71,39
	BABEL INTI PERKASA	140,80
	BABEL SURYA ALAM LESTARI	121,00
	BABELLAND	331,62
	BELITUNG INDUSTRI SEJAHTERA	1.533,16
	BELITUNG TIN INDUSTRI	160,00
	BILLITIN MAKMUR LESTARI	325,61



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	BUMI HERO PERKASA	12.571,20
	CAHAYA SURYA TIMAH INDOTAMA	0,00
	CAHAYA TIMAH BELITUNG JAYA	140,00
	CAHAYA TIMAH GLOBAL MULIA	98,30
	INDO TIMAH CAHAYA MULIA	40,34
	INDO TIMAH SUKSES SAMPOERNA	49,36
	JUSTINDO	254,94
	KOPERASI PERNET SIJUK	77,78
	KOPERASI PERNET TANJUNG PANDAN	198,07
	SALIBY PANORAMA	345,20
	SAMPOERNA TIMAH NUSANTARA	94,00
	SEIRAMA TIM INVESTMENT	517,55
	SEIRAMA TIN INVESTMENT	0,00
	SINAR INDAH SELARAS	5.015,00
	SUMBER TIMAH MEGA UTAMA	98,60
	YINCHEN TININDO BELITUNG	1.118,19
Tanah Liat		10.037,05
	BINTANG BINA MITRA	8.223,00
	HARAPAN ALDI SEJAHTERA	150,00
	IRPAU HERO	70,76
	JABEL TRI BERSAUDARA	23,10
	KARYA CIPTA MANDIRI	6,00
	KARYA CIPTA MANDIRI PERSADA	190,70
	KWARSA BELITUNG INDONESIA	47,20
	PRIMA BUNDIARTA NUSA	106,00
	RODA TATAMAS	154,40
	SEJAHTERA UTAMA MITRA JAYA	181,50
	SEJAHTERA UTAMA MITRA MANDIRI	0,00
	SETIA MAJU PRATAMA	0,00
	SRIYUDI ALAM PERKASA	88,89
	SRIYUDI LITAJAYA	500,00
	TIANA PERKASA PRIMA	188,70
	TUNAS MANDIRI	106,80
Tanah Urug		17,87
	TIARA GADING	17,87
Timah		360.492,96
	AGUNG SANGUN JAYA	142,10
	ALAM LESTARI KENCANA	30,00
	ANUGRAH PERSADA	142,26
	ARIES KENCANA SEJAHTERA	182,46
	ARTHA CIPTA LANGGENG	1.266,07



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	ARTHA PRIMA NUSA JAYA	161,10
	ATD MAKMUR MANDIRI	104,40
	AYI JAYA	10,22
	BABELLAND	49,90
	BAHARI UTAMA	400,00
	BANGKA BELITUNG TIMAH SEJAHTERA	1.050,21
	BANGKA GLOBAL MANDIRI	312,72
	BANGKA PRIMA MANDIRI	12,40
	BANGKA PUTRA KARYA	100,00
	BANGKA PUTRA KARYA	50,00
	BANGKA SPICE INDOMAS	1.423,80
	BANGKA TIMAH MAKMUR	40,00
	BANGKA TIMAH UTAMA SEJAHTERA	13,50
	BANGKA TIN INDUSTRI	98,00
	BANGKA TIN INDUSTRY	769,40
	BASEL MINING SEJAHTERA	1.697,00
	BAYU MANDIRI PRATAMA	386,40
	BELITON TIN SOLDER	193,80
	BELITUNG INDUSTRI SEJAHTERA	174,00
	BELITUNG SAND MINING	184,00
	BERKAT BERJAYA SEJAHTERA	35,00
	BILLITIN MAKMUR LESTARI	185,10
	BILLITON BATUBARA INDONESIA	160,00
	BILLITON JAYA UTAMA	2.867,00
	BUKIT TIMAH	67,00
	BUMI BERKAH BILLITON	11,39
	BUMI BANGKA PERSADA	369,10
	CAHAYA TIMAH INDONESIA	99,10
	CALISTA	9,60
	CHESTA ADABI MULYA	8,60
	CYNDITAMA PUTRINDO	1.004,00
	DONNA KEMBARA JAYA	100,00
	DS JAYA ABADI	26,40
	DS_JAYA ABADI	109,00
	DUA SEKAWAN	66,00
	DWI KARYA MANDIRI	35,65
	FENG LI MINERAL ABADI	367,80
	FORTUNA TUNAS MULYA	982,20
	GITA PESONA	50,00
	GUDANG SELATAN MINING	192,90
	HALABAN PRIMAVESTAMA	2.611,00



Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	HARAPAN MUDA	186,50
	HASIL ALAM GEMILANG PRATAMA	707,00
	HERO SUMBER NUSANTARA	49,90
	HPM BELTIM	187,30
	HUANG BANG	100,00
	INTI STANIA PRIMA	59,00
	JELAJAH MARINDO PERSADA	247,00
	KALAM	164,00
	KAMPIT TIN UTAMA	2.819,90
	KARYA MITRA ABADI	20,00
	KERANJI JAYA UTAMA	139,50
	KIJANG JAYA MANDIRI	198,70
	LUMBUNG MINERAL ALAM	2.305,50
	MENARA CIPTA MULIA	2.699,00
	MITRA MANDALA MULYA	198,19
	MITRA PONDASI	37,30
	MITRA STANIA PRIMA	2.156,10
	MUTIARA PRIMA SEJAHTERA	3.184,62
	NAYO BELITON MINING	146,40
	NURJANAH	291,40
	NUSANTARA ARTA MINING	2.336,00
	PANCA MEGA PERSADA	500,00
	PREMIUM TIN INDONESIA	146,45
	PRIMA TIMAH UTAMA	175,40
	PRIMA TIN	32,50
	RAJEHAN ARIQ	578,90
	REFINED BANGKA TIN	200,00
	RINSA	25,00
	SARANA MARINDO	878,20
	SARI BUMI SEJATI	150,00
	SARIWIGUNA BINASENTOSA	43,00
	SENTRA TIN INDO	7.148,00
	SENTRA TIN INDO ABADI	4.452,00
	SENTRA TIN INDO AGUNG	38,93
	SENTRA TIN INDO CEMERLANG	118,61
	SENTRA TIN INDO GLOBAL	86,25
	SENTRA TIN INDO INDAH	8,32
	SENTRA TIN INDO KENCANA	9,92
	SENTRA TIN INDO LESTARI	9,29
	SENTRA TIN INDO MAKMUR	57,00
	SENTRA TIN INDO PERMAI	60,08
	SENTRA TIN INDO PRATAMA	8,32

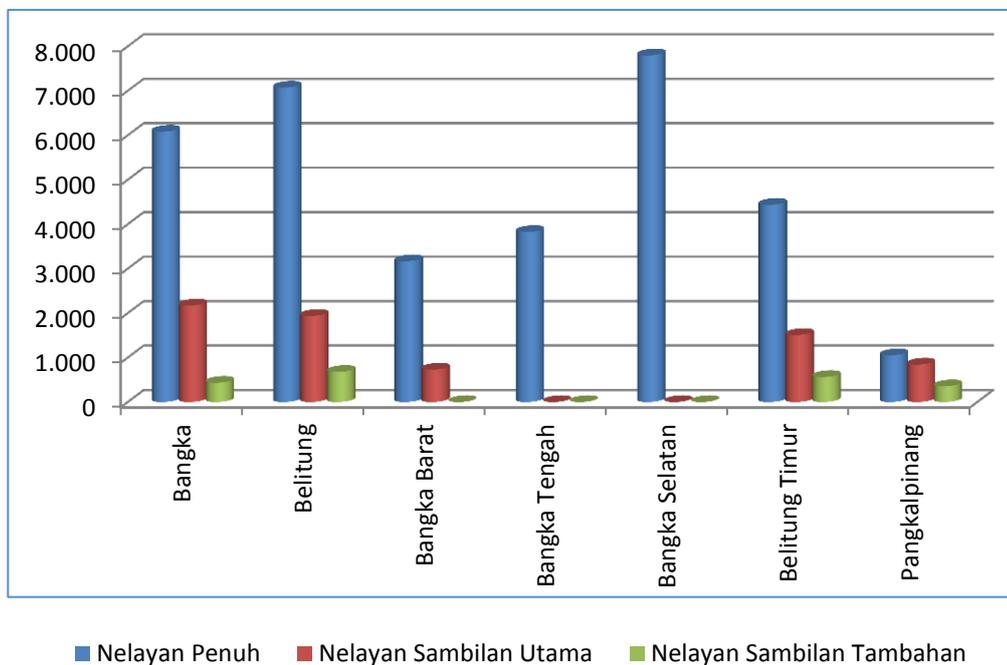


Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)
	SENTRA TIN INDO SEJAHTERA	20,32
	SERUMPUN SEBALAI	301,50
	SINAR LOGINDO ALAM	907,87
	SINAR MULIA	310,00
	SINAR MUTIARA SEJAHTERA	3.124,00
	SOUTHERN UNION ENERGY	587,40
	STANIA PRIMA INDONESIA	191,80
	STANINDO INTI PERKASA	238,84
	SUKSES INDO RESOURCES	3.242,00
	SUKSES LOGINDO ALAM	750,00
	SUMBER JAYA INDAH	7.625,00
	SUMBER JAYA INDAH CITRA	50,00
	SUMBER MAKIN MULIA	504,00
	SUMBER TIMAH BELITUNG SEJAHTERA	58,00
	TELUK KIJING ENERGI	182,70
	TIMAH (PERSERO) TBK	283.700,46
	TIMAH ALAM SEMESTRA	137,90
	TIMAH NUSANTARA	86,66
	TININDO INTERNUSA	5.699,00
	TOBA TIN SEJAHTERA	100,00
	TOMMY UTAMA	294,50
	UNITED SMELTING	484,76
	VENUS INTI PERKASA	536,50
	YINCHENINDO BELITUNG	49,70
Timah DMP		10.759,90
	BANGKA SEBALAI	8.385,00
	DUTA NUSA GEMILANG	492,00
	SINAR SEJAHTERA PERKASA	926,00
	SYNERGY MAJU BERSAMA	956,90
Timah Putih		15.862,90
	TIMAH (PERSERO) TBK	15.862,90
Wolframit		199,08
	MITRA MANDALA MULYA	199,08
Zirkon		55,97
	INTI BUMI	15,77
	PANDAN ALAM JAYA	40,20
Total		1.007.372,66

Sumber : Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

4. Pesisir dan Laut

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah pesisir yang cukup besar dengan garis pantai yang panjang. Semua kabupaten/kota memiliki wilayah pesisir. Kondisi geografis ini mempengaruhi aktivitas perekonomian penduduk di Kepulauan Bangka Belitung. Perbandingan jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan di masing-masing kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut ini.

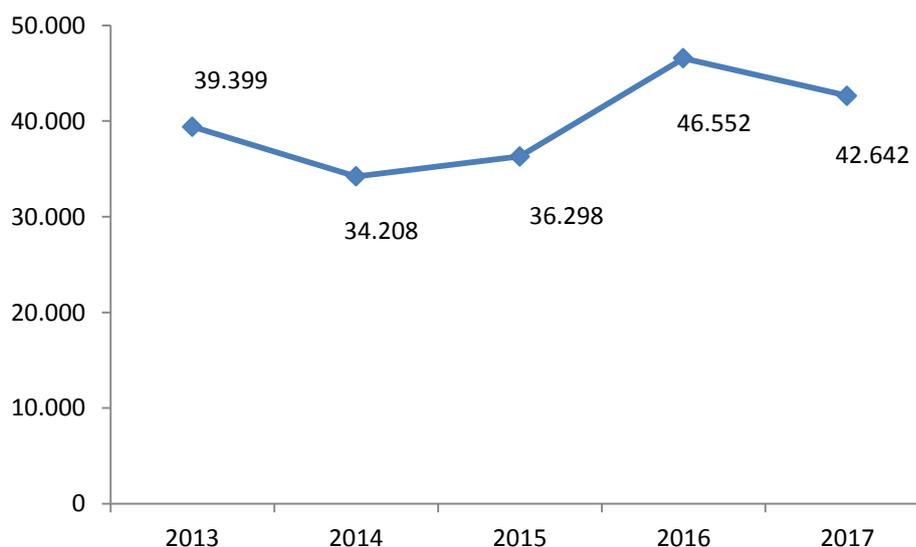


Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 2.17. Perbandingan Jumlah Nelayan Di Masing-masing Kabupaten/Kota

Jumlah penduduk terbesar yang bekerja penuh sebagai nelayan ada di Kabupaten Bangka Selatan, yaitu sebanyak 7.797 jiwa dan Kabupaten Belitung sebanyak 7.071 jiwa. Wilayah laut yang berada di kedua kabupaten tersebut memang masih memiliki kondisi yang sangat memungkinkan untuk habitat ikan.

Jumlah nelayan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2016. Pada tahun 2017 jumlah nelayan berkurang dimungkinkan karena kondisi laut yang telah banyak tercemar sehingga merusak terumbu karang dan mengganggu habitat ikan.



Gambar 2.18. Jumlah Nelayan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017

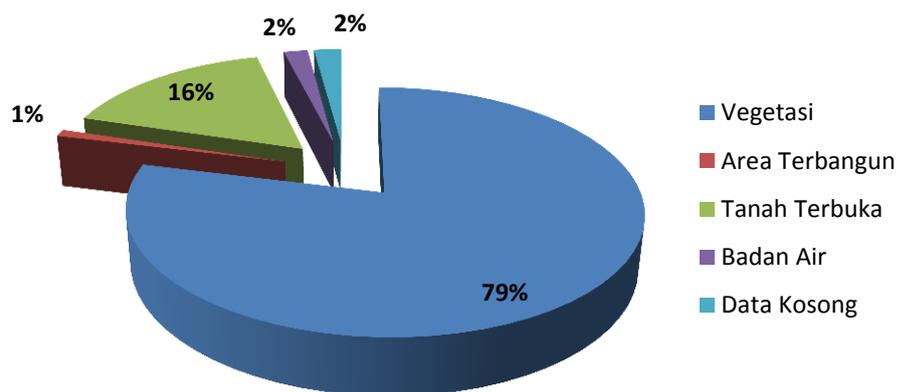
II.1.3. *State*

Tata guna lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diatur dengan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang telah ditetapkan, yaitu Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014. Saat ini, RTRW tersebut sedang dilakukan peninjauan kembali karena adanya beberapa pertimbangan, termasuk karena perubahan kondisi daya dukung lahan dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang diterapkan. Perubahan kondisi daya dukung lahan disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena alih fungsi lahan yang bisa dilihat dari perubahan tutupan lahan seperti pada Tabel II.5 di atas. Alih fungsi lahan, terutama lahan hutan dan lahan bervegetasi menjadi

lahan untuk aktivitas perekonomian penduduk bisa menyebabkan berkurangnya luas lahan produktif sehingga luas lahan kritis semakin bertambah.

Tabel II.7 dan Gambar 2.19 berikut ini menyajikan data luas tutupan lahan di dalam pola ruang sesuai RTRW yang merupakan hasil *overlay* Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034 dengan Peta Penutupan Lahan Tahun 2018 menggunakan aplikasi ArcGIS. Terlihat bahwa luas tutupan lahan bervegetasi pada kawasan lindung sebesar 271.682,47 Ha atau 79% dari luas total kawasan lindung, sementara sisanya berupa lahan terbuka 16%, badan air 2%, dan area terbangun 1%. Data kosong seluas 2% adalah data dari Peta Penutupan Lahan 2018 yang tidak terbaca karena pembacaan citra satelit yang terhalang oleh awan.

Lahan terbuka di kawasan lindung sebesar 16% atau 56.156,19 Ha terdiri dari tanah terbuka seluas 25.299,28 Ha dan tutupan lahan pertambangan seluas 30.856,91 Ha. Adanya lahan pertambangan di kawasan lindung membuktikan adanya alih fungsi lahan dan tumpang tindih perizinan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini menjadi salah satu penyebab kerusakan lahan.



Gambar 2.19. Persentase Penutupan Lahan 2018 Dalam Pola Ruang RTRW 2014-2034

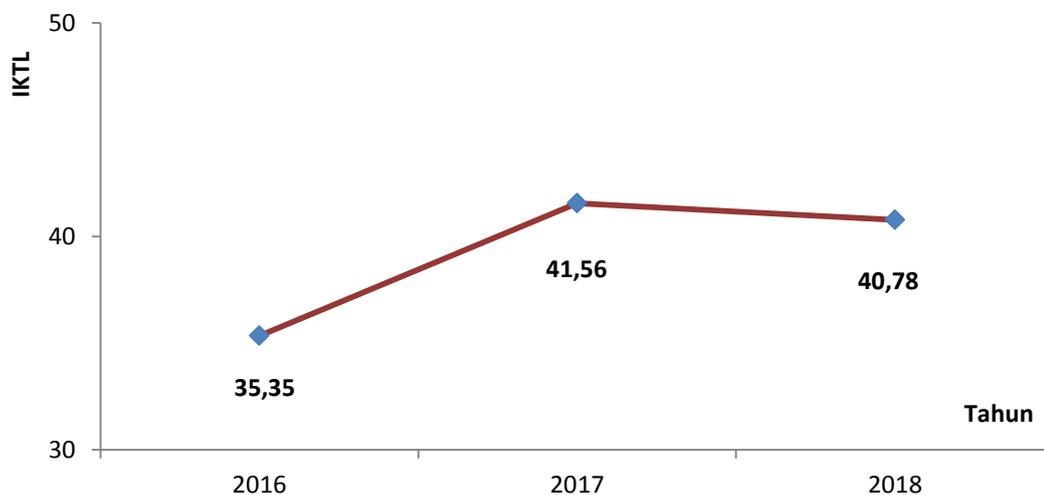


Tabel II.7. Penutupan Lahan 2018 Dalam Pola Ruang RTRW 2014-2034

Kawasan	Pola Ruang	Luas Kawasan	Tutupan Lahan 2018 (Ha)				Data Kosong
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air	
Kawasan Budidaya	Hutan Produksi	463.117,91	375.995,48	3.584,33	77.683,69	5.854,41	0,00
	Kawasan Permukiman	25.012,68	16.570,60	6.451,78	1.854,74	19,52	116,05
	Kawasan Pertanian	491.590,01	405.479,83	17.237,66	64.470,03	4.221,29	181,19
	Perikanan	46,14	20,33	0,15	0,00	25,66	0,00
	Perkebunan	384.121,73	340.104,12	9.618,22	31.086,46	2.569,66	743,27
Kawasan Budidaya Total		1.363.888,47	1.138.170,36	36.892,15	175.094,92	12.690,54	1.040,51
Kawasan Lindung	Hutan Konservasi	36.505,86	33.888,12	32,81	1.695,45	799,56	89,92
	Hutan Lindung	183.652,58	151.275,55	744,80	30.316,62	1.287,44	28,18
	Kawasan Lindung Darat	30.756,67	15.013,43	646,97	10.260,79	2.365,27	2.470,22
	Kawasan Lindung Resapan Air	55.920,08	42.703,41	1.228,11	11.026,41	507,91	454,24
	Kawasan Rawan Erosi dan Tanah Longsor	14.049,26	13.757,19	26,26	114,70	151,12	0,00
	Sempadan Pantai	17.660,52	11.052,57	475,56	1.843,59	215,36	4.073,43
	Sempadan Sungai	6.090,36	3.992,19	130,47	898,64	971,95	97,11
Kawasan Lindung Total		344.635,34	271.682,47	3.284,98	56.156,19	6.298,61	7.213,10
Total		1.708.523,82	1.409.852,82	40.177,12	231.251,11	18.989,14	8.253,61

Sumber : Hasil overlay Peta RTRW 2014-2034 dengan Peta Penutupan Lahan 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kualitas lingkungan hidup dapat terukur dari nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang merupakan merupakan indeks kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara nasional dan menjadi acuan bersama bagi semua pihak dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Komponen IKLH adalah Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Kualitas lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat terukur dari nilai IKTL-nya. Gambar berikut menyajikan nilai IKTL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2016 hingga 2017.



Gambar 2.20. IKTL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2018

1. Kawasan Hutan

Berdasarkan fungsinya, kawasan hutan di Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, dan hutan rakyat. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Tabel berikut ini menyajikan luas hutan menurut fungsi dan statusnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018.

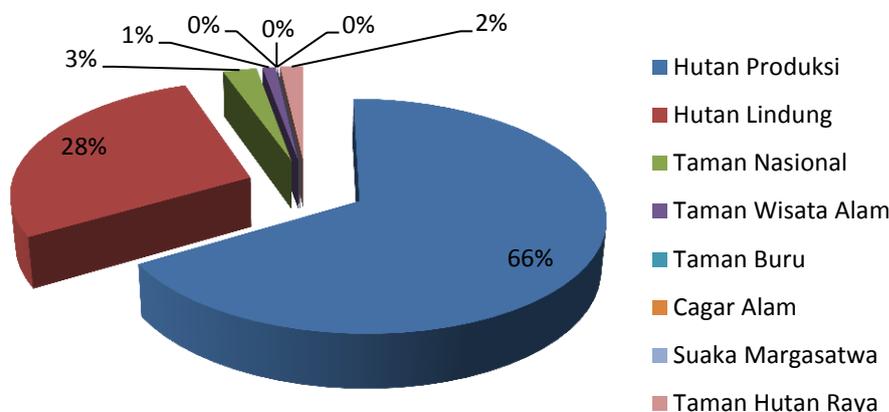
Tabel II.8. Luas Hutan Menurut Fungsi dan Statusnya

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	436.647,89
2.	Hutan Lindung	184.276,95
3.	Taman Nasional	17.286,01
4.	Taman Wisata Alam	6.624,59
5.	Taman Buru	0,00
6.	Cagar Alam	0,00
7.	Suaka Margasatwa	0,00
8.	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	657.378,26
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	43.316,00
3.	Hutan Kota	236,15
4.	Taman Hutan Raya	11.850,24
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	63,25

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018, DLH Kabupaten/Kota, dan BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang, sesuai Perkembangan Tata Batas dan Penetapan atas SK. No : 798/Menhut-II/2012

Menurut fungsinya, hutan produksi memiliki luasan yang paling besar dibandingkan dengan hutan dengan fungsi lainnya, yaitu 436.647,89 Ha. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung ditopang oleh pertanian, kehutanan, pertanian, dan industri pengolahan sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi yang tinggi selain pertambangan. Di Kepulauan Bangka Belitung memang tumbuh bermacam jenis kayu yang berkualitas yang diperdagangkan ke luar, seperti Kayu Meranti, Ramin, Membalong, Manduru, Kerengas, dan Bulin. Selain itu, terdapat tanaman produksi hutan lainnya seperti Jelutung,

Pulai, Kapuk, Mentagor, dll. Hasil hutan ikutan lainnya yang terkenal berupa madu alam dan rotan.

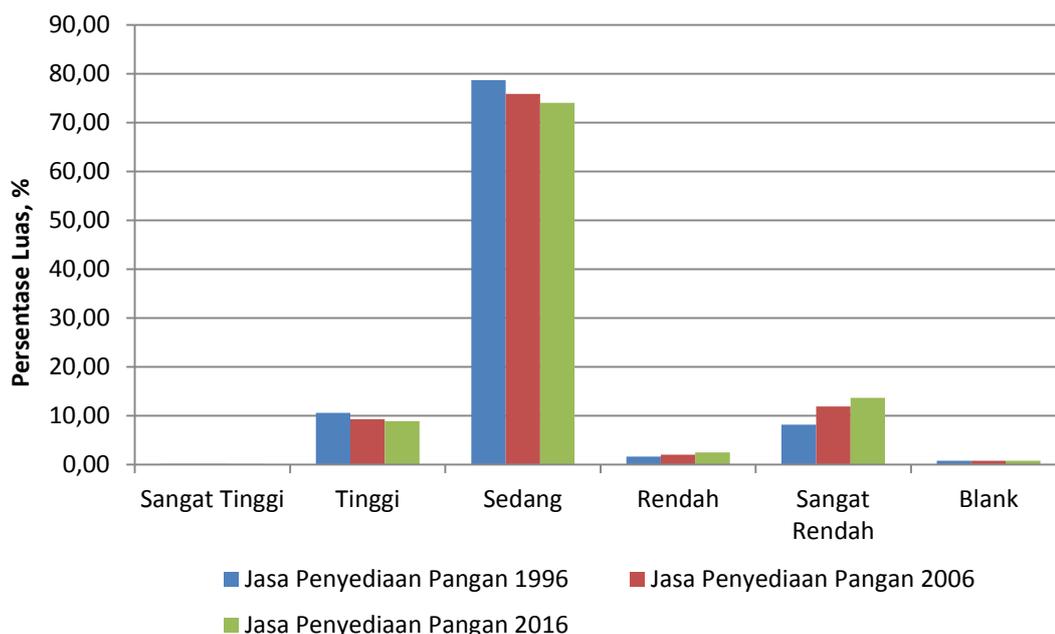


Gambar 2.21. Persentase Luas Hutan Menurut Fungsinya

Hutan memiliki peran yang sangat penting untuk turut menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan, seperti layanan jasa penyediaan air, penyediaan pangan, penyediaan serat, pengaturan air, pengaturan kualitas udara, dan pencegahan bencana banjir. Berikut ini disajikan kondisi daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH) berdasarkan tingkat layanan jasa lingkungan, yang merupakan hasil pengolahan Peta Indikatif DDDTLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 1996, 2006, dan 2016 untuk layanan jasa lingkungan penyediaan pangan, penyediaan air, dan pencegahan bencana banjir berskala 1:250.000 (Peta DDDTLH terlampir).

Tabel II.9. Distribusi Jasa Lingkungan Penyediaan Pangan

Kelas	Tahun 1996		Tahun 2006		Tahun 2016	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
Sangat Tinggi	2.581,00	0,15	2.581,00	0,15	2.657,90	0,16
Tinggi	176.278,43	10,57	154.636,53	9,27	148.101,41	8,88
Sedang	1.312.552,73	78,72	1.265.614,42	75,90	1.234.453,51	74,03
Rendah	27.196,23	1,63	33.450,40	2,01	41.709,47	2,50
Sangat Rendah	136.094,26	8,16	198.420,29	11,90	227.780,36	13,66
Data Kosong	12.703,01	0,76	12703,01	0,76	12.703,01	0,76
Total (Ha)	1.667.405,65	100	1667405,65	100	1.667.405,65	100



Gambar 2.22. Persentase Luas Kelas Jasa Penyediaan Pangan

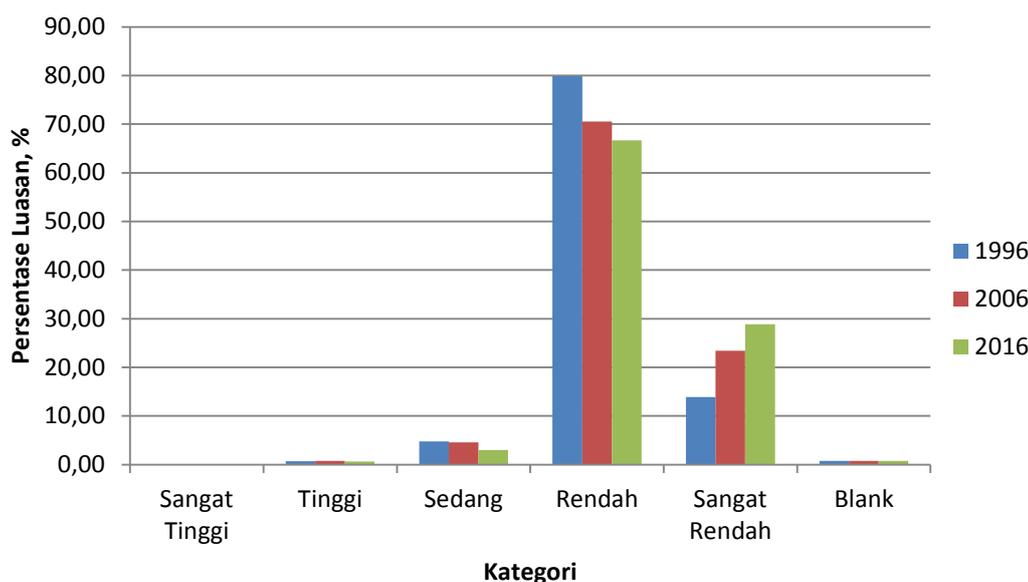
Penyediaan pangan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi dengan kategori sedang. Jasa penyediaan pangan pada rentang tahun 1996 – 2016 terus mengalami penurunan, ditandai dengan luasan jasa penyediaan pangan kelas rendah dan sangat rendah yang semakin meningkat dari tahun 1996 hingga 2016. Kelas rendah mengalami peningkatan luasan dari 27.196,23 Ha di tahun 1996, 33.450,40 Ha di tahun 2006, dan kembali meningkat menjadi 41.709,47 Ha di tahun 2016. Kelas sangat rendah meningkat dari 136.094,26 Ha di tahun 1996, menjadi 198.420,29 Ha di tahun 2006, dan kembali meningkat menjadi 227.780,36 Ha pada tahun 2016. Penurunan jasa penyediaan pangan ini sebanding dengan penurunan tutupan lahan pertanian hingga tahun 2016.

Tabel II.10. Distribusi Jasa Lingkungan Penyediaan Air

Kelas	Tahun 1996		Tahun 2006		Tahun 2016	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
Sangat Tinggi	131,15	0,01	131,15	0,01	132,38	0,01
Tinggi	12.060,12	0,72	12.630,69	0,76	11.150,68	0,67



Kelas	Tahun 1996		Tahun 2006		Tahun 2016	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
Sedang	79.204,39	4,75	76.046,43	4,56	49.649,09	2,98
Rendah	1.331.570,01	79,86	1.175.883,64	70,52	1.112.163,73	66,70
Sangat Rendah	231.736,97	13,90	390.010,74	23,39	481.606,76	28,88
Data Kosong	12.703,01	0,76	12.703,01	0,76	12.703,01	0,76
Total (Ha)	1.667.405,65	100	1.667.405,65	100	1.667.405,65	100



Gambar 2.23. Persentase Luas Kelas Jasa Penyediaan Air

Jasa lingkungan penyediaan air didominasi dengan kelas rendah, baik pada tahun 1996, 2006, maupun 2016. Seperti jasa penyediaan pangan, layanan jasa penyediaan air juga mengalami penurunan dari tahun 1996 hingga 2016, ditandai dengan kenaikan luasan kelas sangat rendah yang cukup signifikan, yaitu 231.736,97 Ha pada tahun 1996, dan meningkat menjadi 481.606,76 Ha pada tahun 2016.

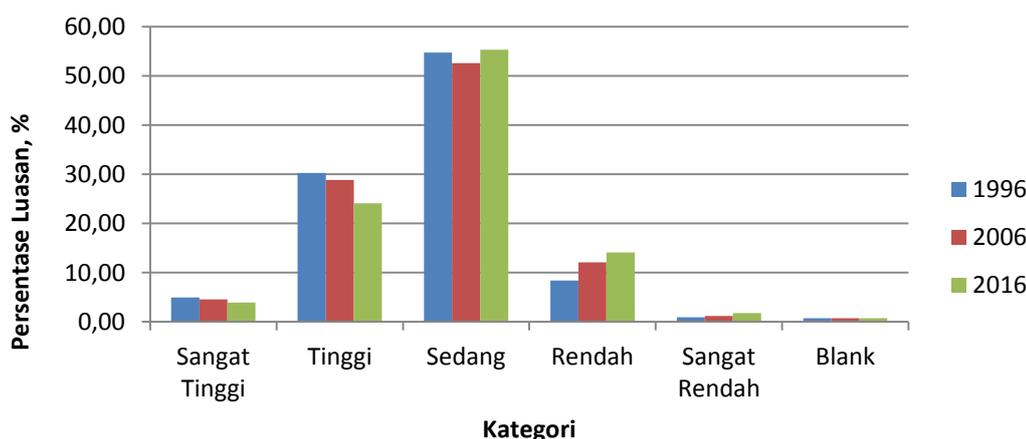
Kondisi lahan di Kepulauan Bangka Belitung yang didominasi dengan jenis bentukan lahan denudasional yang miskin unsur hara, serta kurang mampu menyerap dan menyimpan air, menyebabkan jasa penyediaan air cenderung rendah. Hal ini juga diperparah dengan



maraknya aktivitas penambangan yang menyebabkan timbulnya banyak lahan terbuka dan erosi pada permukaan lahan.

Tabel II.11. Distribusi Jasa Lingkungan Pencegahan Banjir

Kelas	Tahun 1996		Tahun 2006		Tahun 2016	
	Luas (Ha)	(%)	Luas (Ha)	(%)	Luas (Ha)	(%)
Sangat Tinggi	82.448,99	4,94	76.011,33	4,56	65.110,52	3,90
Tinggi	504.345,77	30,25	480.805,19	28,84	402.267,69	24,13
Sedang	912.591,82	54,73	876.182,63	52,55	921.944,35	55,29
Rendah	139.674,07	8,38	201.524,58	12,09	235.297,89	14,11
Sangat Rendah	15.642,00	0,94	20.178,90	1,21	30.082,19	1,80
Data Kosong	12.703,01	0,76	12.703,01	0,76	12.703,01	0,76
Total	1.667.405,65	100	1.667.405,65	100	1.667.405,65	100



Gambar 2.24. Persentase Luas Kelas Jasa Pencegahan Bencana Banjir

Lahan yang terbuka dan tidak ditumbuhi vegetasi sangat mudah terkena erosi dan banjir. Tutupan lahan hutan memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya erosi dan banjir. Jasa lingkungan pencegahan bencana banjir di Kepulauan Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh jenis tutupan lahannya. Tingkat layanan jasa lingkungan pencegahan bencana banjir dari tahun 1996 hingga 2016 terus mengalami penurunan, ditandai dengan luas kelas rendah dan sangat rendah yang

terus mengalami kenaikan, dan luas kelas tinggi dan sangat tinggi yang terus mengalami penurunan (Gambar 2.24).

Penurunan kemampuan lahan dalam menyediakan layanan jasa pencegahan bencana banjir ini merupakan salah satu kondisi kerusakan lahan yang ditimbulkan oleh adanya *pressure* berupa pembukaan lahan untuk aktivitas-aktivitas perekonomian seperti untuk permukiman dan pertambangan yang semakin bertambah banyak (terlihat pada Tabel II.5).

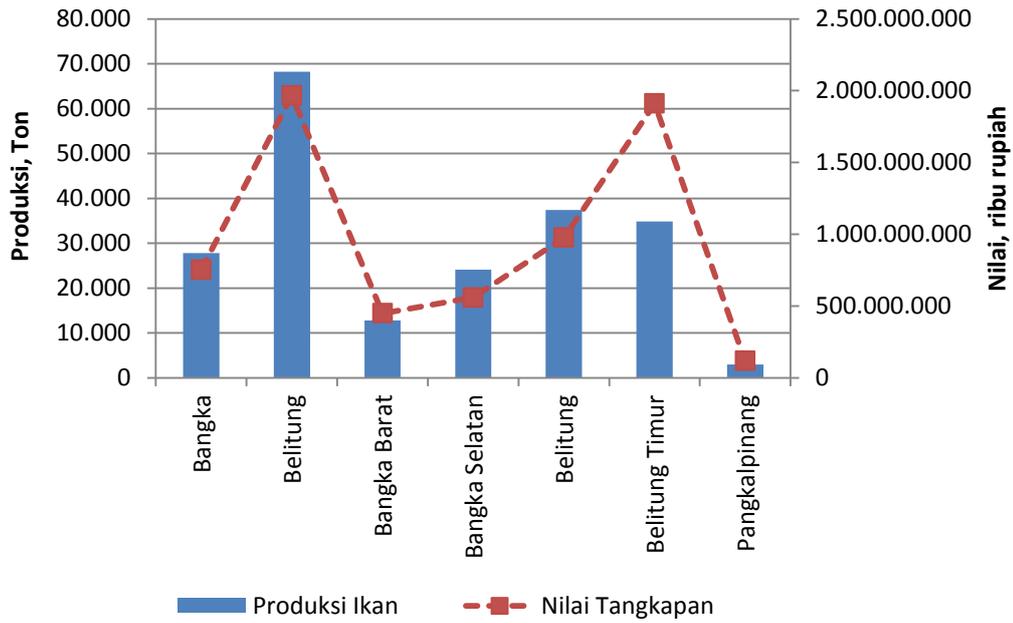
2. Pesisir dan Laut

Hasil laut menjadi komoditas yang sangat penting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Para nelayan dan pelaku usaha lain di bidang kelautan melaksanakan aktivitas yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Salah satu hasil laut yang diharapkan menjadi komoditi unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah hasil ikan, baik dari hasil budidaya maupun hasil tangkapan nelayan. Berikut ini disajikan hasil produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel II.12. Hasil Tangkapan Ikan Tahun 2017

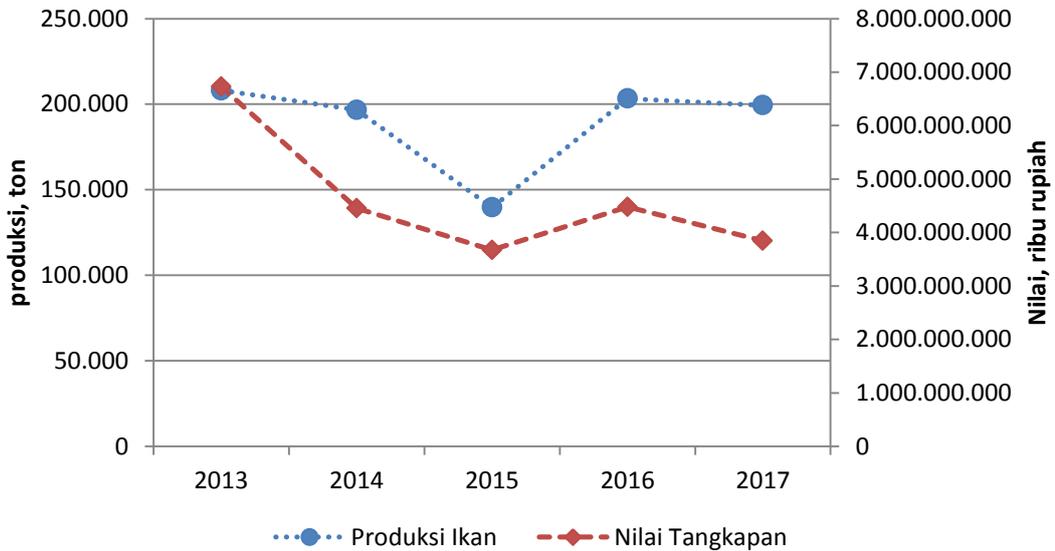
Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Nilai Tangkapan (ribu rupiah)
Bangka	27.761,04	751.607.007,34
Belitung	68.196,93	1.966.340.779,11
Bangka Barat	12.756,55	449.026.800,00
Bangka Selatan	24.128,21	559.339.996,00
Belitung	37.382,29	976.091.500,00
Belitung Timur	34.853,30	1.910.531.960,00
Pangkalpinang	2.941,39	117.297.950,00
Kep. Bangka Belitung	208.019,70	6.730.235.992,45

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 2.25. Produksi Perikanan Tangkap Di Kabupaten/Kota

Produksi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2013 s.d. 2017 tersaji pada gambar berikut ini.



Gambar 2.26. Produksi dan Nilai Perikanan Tangkap 2013-2017



Produksi perikanan tangkap pada tahun 2013 sebesar 208.019,70 ribu ton dengan nilai sebesar 6.730.235.992,45 ribu rupiah. Pada tahun 2014 dan 2015 produksi perikanan dan nilainya mengalami penurunan. Produksi perikanan tangkap mulai meningkat pada tahun 2016 dan 2017, namun tidak sebanding dengan kenaikan nilai tangkapannya. Nilai tangkapan yang tidak sebanding dengan produksi ikan ini disebabkan karena kualitas produk yang mengalami penurunan. Kualitas produk ikan dan hasil laut lainnya sangat dipengaruhi oleh kondisi air laut.

Indikator kualitas air laut dapat dilihat dari kondisi terumbu karang yang merupakan habitat yang sangat penting di laut. Berdasarkan data dari Dokumen Antara Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), hasil analisis citra tahun 2017, luas ekosistem terumbu karang yang hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekitar 12.474,54 ha dengan luas karang yang mati sekitar 5.270,31 ha.

Berdasarkan kriteria English et al.,(1997) dan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 4 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang, hasil pengamatan di 23 titik dalam wilayah perairan Pulau Bangka menunjukkan rata-rata persentase *live coral* sebesar 33% dan tergolong dalam kondisi sedang. Penyebab kondisi *live coral* dalam kondisi sedang dipengaruhi karena kejernihan suatu perairan. Hasil pengamatan di 37 titik tutupan terumbu karang di wilayah perairan Pulau Belitung menunjukkan rata-rata persentase *live coral* sebesar 49% dan tergolong kategori kondisi sedang. Pada Tabel 3.4 berikut ini disajikan data kondisi tutupan terumbu karang di Kepulauan Bangka Belitung yang diamati pada beberapa titik koordinat pada tahun 2017.



Tabel II.13. Kondisi Tutupan Terumbu Karang di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

No.	Lokasi	<i>Hard Coral Life (%)</i>	<i>Dead Coral (%)</i>	<i>Algae (%)</i>	<i>Lainnya (%)</i>	<i>Sand/Rubble (%)</i>	Kategori
1	Bangka Barat	23,92%	1,80%	0,00%	18,50%	55,78%	BURUK
2	Bangka Barat	27,80%	1,50%	9,90%	5,30%	55,50%	SEDANG
3	Bangka Barat	24,14%	0,90%	48,88%	0,30%	25,78%	BURUK
4	Bangka Barat	0,00%	1,76%	27,08%	1,68%	69,48%	BURUK
5	Karang Aji	58,06%	20,74%	0,00%	3,90%	17,30%	BAIK
6	Tanjung Ular	24,88%	0,00%	0,00%	2,86%	72,26%	BURUK
7	Karang Gajah Mas	28,50%	6,22%	43,60%	0,48%	21,20%	SEDANG
8	Kec. Koba Bangka Tengah	60,34%	35,72%	0,00%	3,54%	0,40%	BAIK
9	Kec. Koba Bangka Tengah	18,78%	21,56%	45,50%	0,40%	13,76%	BURUK
10	Kec. Koba Bangka Tengah	20,02%	38,06%	22,84%	9,44%	9,64%	BURUK
11	Kec. Koba Bangka Tengah	51,26%	40,82%	2,20%	2,70%	3,02%	BAIK
12	Selatan P. Ketawai	19,72%	55,14%	14,36%	7,98%	2,80%	BURUK
13	Barat Daya P. Gusung Asam	47,04%	4,30%	22,96%	5,56%	20,14%	SEDANG



No.	Lokasi	<i>Hard Coral Life (%)</i>	<i>Dead Coral (%)</i>	<i>Algae (%)</i>	<i>Lainnya (%)</i>	<i>Sand/Rubble (%)</i>	Kategori
14	Barat P. Ketawai	60,16%	31,14%	1,24%	6,02%	1,44%	BAIK
15	Utara P. Ketawai	38,86%	24,66%	27,44%	4,68%	4,36%	SEDANG
16	Bangka Selatan	17,04%	4,90%	11,60%	22,96%	43,50%	BURUK
17	Bangka Selatan	19,72%	51,52%	25,62%	3,14%	0,00%	BURUK
18	Bangka Selatan	7,64%	29,44%	42,22%	4,10%	16,60%	BURUK
19	Bangka Selatan	4,50%	0,00%	60,26%	3,16%	32,08%	BURUK
20	Selatan P. Kelapan	75,80%	23,32%	0,00%	0,62%	0,26%	SANGAT BAIK
21	Timur P. Kelapan	63,68%	19,14%	14,16%	0,44%	2,58%	BAIK
22	Barat P. Kelapan	57,56%	13,04%	25,58%	0,56%	3,26%	BAIK
23	Mayora P. Lepar	16,88%	27,64%	14,98%	6,64%	33,86%	BURUK
24	Membalong, Belitung	8,10%	6,92%	75,26%	0,00%	9,72%	BURUK
25	Membalong, Belitung	20,94%	76,88%	0,00%	0,98%	1,20%	BURUK
26	Membalong, Belitung	57,32%	9,38%	28,90%	4,40%	0,00%	BAIK



No.	Lokasi	Hard Coral Life (%)	Dead Coral (%)	Algae (%)	Lainnya (%)	Sand/Rubble (%)	Kategori
27	Membalong, Belitung	54,02%	32,98%	2,16%	0,56%	10,28%	BAIK
28	Membalong, Belitung	58,96%	0,00%	30,40%	0,42%	10,22%	BAIK
29	Tanjung binga Belitung	72,74%	15,90%	2,60%	0,90%	7,86%	BAIK
30	Tanjung binga Belitung	70,10%	29,90%	0,00%	0,00%	0,00%	BAIK
31	Tanjung binga Belitung	58,60%	41,40%	0,00%	0,00%	0,00%	BAIK
32	Tanjung binga Belitung	31,60%	52,80%	0,60%	0,00%	15,00%	SEDANG
33	Tanjung binga Belitung	57,00%	39,00%	0,60%	1,10%	2,30%	BAIK
34	Belitung Timur	75,46%	18,18%	3,70%	0,00%	2,66%	SANGAT BAIK
35	Belitung Timur	65,30%	22,62%	9,64%	0,36%	2,08%	BAIK
36	Belitung Timur	66,58%	32,96%	0,00%	0,46%	0,00%	BAIK
37	Belitung Timur	34,42%	31,50%	21,14%	0,26%	12,68%	SEDANG
38	Belitung	42,86%	54,64%	0,00%	1,98%	0,52%	SEDANG



No.	Lokasi	<i>Hard Coral Life (%)</i>	<i>Dead Coral (%)</i>	<i>Algae (%)</i>	<i>Lainnya (%)</i>	<i>Sand/Rubble (%)</i>	Kategori
	Timur						
39	Belitung Timur	72,94%	24,52%	0,00%	1,30%	1,24%	BAIK
40	Belitung Timur	27,96%	63,44%	3,86%	0,38%	4,36%	SEDANG
41	Belitung Timur	70,80%	28,70%	0,00%	0,50%	0,00%	BAIK
42	Belitung Timur	69,44%	29,14%	0,00%	1,42%	0,00%	BAIK
43	Belitung Timur	76,38%	14,40%	2,92%	1,82%	4,48%	SANGAT BAIK
44	Munsang Belitung	14,00%	54,90%	0,00%	0,00%	31,10%	BURUK
45	Munsang Belitung	40,58%	45,12%	3,92%	0,30%	10,08%	SEDANG
46	Munsang Belitung	21,00%	1,36%	51,14%	1,26%	25,24%	BURUK
47	Munsang Belitung	14,98%	13,46%	52,00%	1,10%	18,46%	BURUK
48	Munsang Belitung	51,26%	43,96%	0,00%	0,60%	4,18%	BAIK
49	Munsang Belitung	12,94%	40,18%	37,10%	0,74%	9,04%	BURUK
50	Manggar, Beltim	86,90%	12,08%	0,00%	0,44%	0,58%	SANGAT BAIK
51	Selatan P. Memperak	68,80%	28,72%	0,70%	0,00%	1,78%	BAIK



No.	Lokasi	<i>Hard Coral Life (%)</i>	<i>Dead Coral (%)</i>	<i>Algae (%)</i>	<i>Lainnya (%)</i>	<i>Sand/Rubble (%)</i>	Kategori
52	P. Bakau	69,88%	20,46%	4,78%	3,26%	1,62%	BAIK
53	Manggar, Beltim	61,40%	37,90%	0,00%	0,00%	0,70%	BAIK
54	Manggar, Beltim	62,90%	31,90%	0,00%	0,60%	4,60%	BAIK
55	Manggar, Beltim	62,90%	31,90%	0,00%	0,60%	4,60%	BAIK
56	Selat Nasik Belitung	36,10%	45,52%	16,34%	0,00%	2,04%	SEDANG
57	Selat Nasik Belitung	35,54%	61,70%	0,00%	1,02%	1,74%	SEDANG
58	Selatan Pulau Kera	45,88%	50,74%	1,62%	1,12%	0,64%	SEDANG
59	Karang Tengah Selat Nasik	11,08%	6,30%	35,12%	3,32%	44,18%	BURUK
60	Selat Nasik Belitung	16,90%	23,80%	50,60%	0,00%	8,70%	BURUK

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Luasan terumbu karang mati di Kepulauan Bangka Belitung yang cukup luas menunjukkan bahwa ekosistem laut di wilayah perairan Kepulauan Bangka Belitung sudah terganggu. Terumbu karang menjadi indikator kerusakan di laut karena terumbu karang merupakan ekosistem yang sangat vital untuk mendukung kehidupan biota di laut. Penyebab kerusakan terumbu karang ini sebagian besar disebabkan karena adanya lapisan sedimen yang menutupi permukaan terumbu karang, yang



dihasilkan dari aktivitas pertambangan di laut dalam jangka waktu yang lama dan terus-menerus. Lumpur sedimen ini terbawa arus laut hingga akhirnya terjadi sedimentasi yang menutupi permukaan terumbu karang.

II.1.4. Impact

Adanya *pressure* terhadap tata guna lahan dan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan terjadinya perubahan kondisi lahan dan laut, yang hampir semuanya menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya produktivitas lahan, menurunnya kualitas air laut, dan konflik antar kepentingan.

1. Lahan Kritis

Perubahan tutupan dan penggunaan lahan yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perekonomian dan pembangunan yang membuka hutan atau lahan bervegetasi menyebabkan terjadinya degradasi kualitas lahan sehingga produktivitas lahan berkurang. Lahan yang sudah tidak produktif disebut sebagai lahan kritis.

Lahan kritis adalah lahan yang telah mengalami kerusakan, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sampai pada batas yang telah ditentukan atau yang diharapkan. Definisi lahan kritis sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.39/Menhut-II/2009 adalah lahan yang keadaan fisiknya demikian rupa, sehingga lahan tersebut tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Lahan kritis ini berpotensi terkena erosi yang pada akhirnya menimbulkan dampak lanjutan seperti tanah longsor dan bencana banjir. Berikut ini disajikan data kerusakan hutan dan lahan kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel II.14. Kerusakan Lahan Hutan Tahun 2015-2018

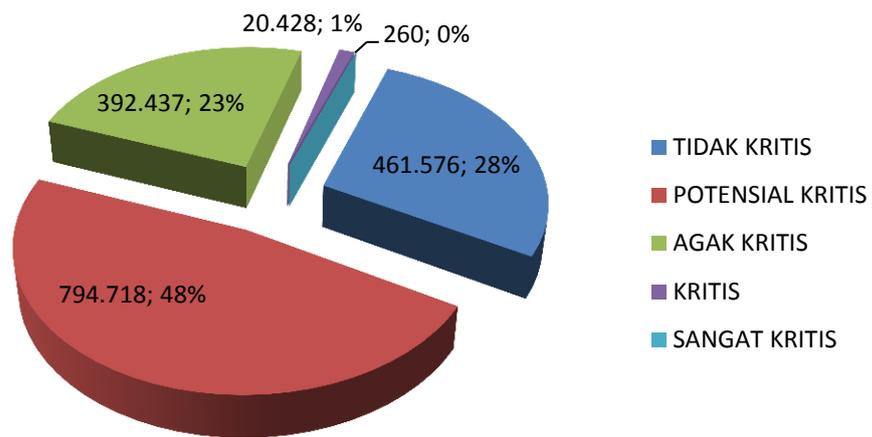
Tahun	Kerusakan Hutan (Ha)						Jumlah (Ha)
	Degradasi		Deforestasi				
	Kebakaran	Penebangan	Perumahan	Pertanian/Perkebunan	Infrastruktur	Penambangan	
2015	3.965,00	0,00	39.601,00	0,00	0,00	0,00	43.567,00
2016	3.955,00	20,00	95,00	38,93	0,00	96.588,62	4.060,00
2017	2.047,00	20,00	95,00	38,93	0,00	39.568,62	41.769,55
2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

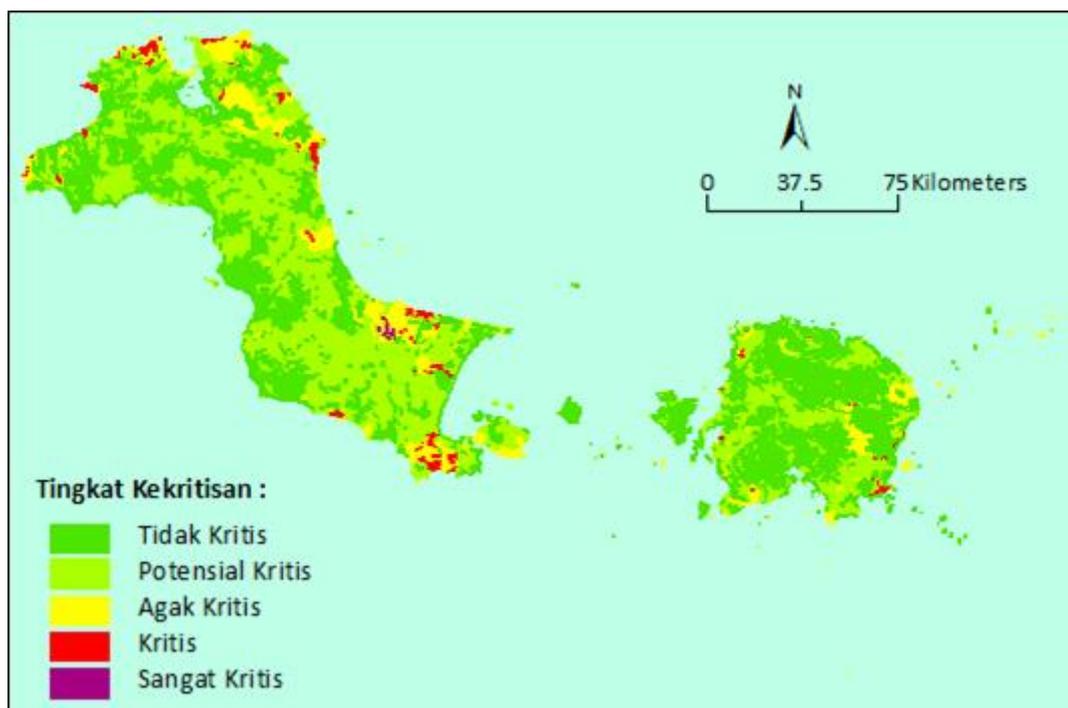
Terlihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2018 tidak ada kerusakan lahan hutan yang berarti. Kerusakan lahan hutan yang cukup besar terjadi pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017, seluas 41.769,55 Ha. Kerusakan tersebut mayoritas disebabkan karena terjadinya deforestasi untuk aktivitas penambangan. Kerusakan lahan hutan terbesar terjadi pada tahun 2015, seluas 43.567 Ha yang mayoritas disebabkan karena terjadinya deforestasi untuk aktivitas pembangunan perumahan.

Tabel II.15. Tingkat Kekritisn Lahan Di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No	Kekritisn Lahan	Luas (ha)	Luas (%)
1	Tidak Kritis	461.576	27,65
2	Potensial Kritis	794.718	47,60
3	Agak Kritis	392.437	23,51
4	Kritis	20.428	1,22
5	Sangat Kritis	260	0,02
6	Tidak ada data	503	-
	Total	1.669.419	100



Gambar 2.27. Perbandingan Luas Tingkat Kekritisan Lahan Tahun 2018



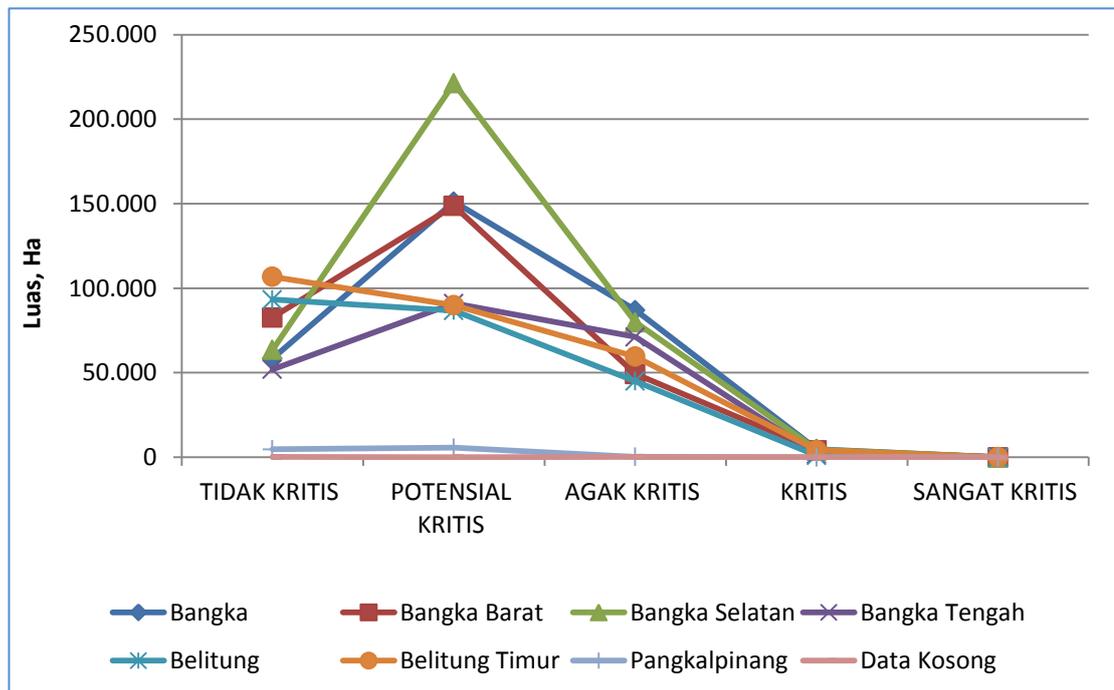
Gambar 2.28. Peta Lahan Kritis Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Peta lahan kritis diperoleh melalui pembobotan dan dibedakan berdasarkan fungsi kawasan dari Peta Kawasan Hutan, Peta Penutupan Lahan, Peta Lereng dan Peta Erosi (BPDASHL Baturusa Cerucuk, 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki cukup banyak lahan kritis



sebagaimana terdapat pada Tabel II.15. Terhitung dari keseluruhan luas lahan 1.669.419 Ha dengan luas tanpa data sebesar 503 Ha, didapatkan seluas 20.428 Ha merupakan lahan kritis, 260 Ha berkondisi sangat kritis, seluas 392.437 Ha berkondisi agak kritis. Lahan berpotensi kritis seluas 794.718 Ha, lahan tidak kritis sebesar 461.576 Ha. Luasan terbesar berupa kondisi lahan yang potensial kritis mencapai persentase 47,60%, kemudian diikuti oleh lahan tidak kritis sebesar 27,65%, lahan agak kritis sebesar 23,51%, lahan kritis 1,22% dan lahan sangat kritis memiliki persentase luasan yang sangat kecil sebesar 0,02%.

Penyebab tingkat kekritisan lahan (sangat kritis) paling utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari aktivitas penambangan (baik skala perusahaan maupun penambangan rakyat, berizin maupun non-izin). Praktik *bad mining* ini menyebabkan banyak lahan di Kabupaten Belitung termasuk dalam kategori lahan sangat kritis.



Sumber : BPDASHL Baturusa-Cerucuk Provinsi Kep. Bangka Belitung

Gambar 2.29. Lahan Kritis Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018



2. Degradasi Pesisir dan Laut

Kerusakan ekosistem pesisir dan laut dapat ditandai dengan tingkat kerusakan terumbu karang, mangrove, dan padang lamun. Pada Tabel II.13 di atas telah disajikan kondisi terumbu karang yang sebagian besar dalam kondisi kurang baik atau rusak. Kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan karena tertutupnya terumbu karang dengan lapisan sedimen dari aktivitas pertambangan.

Keberadaan mangrove di ekosistem pesisir memiliki peranan penting sebagai habitat untuk ikan dan biota laut lainnya, sebagai garis perlindungan terhadap pantai, serta sebagai tempat perkembangbiakan, tempat pengasuhan, dan tempat mencari makan bagi beberapa biota laut. Pengaruh dan tekanan terhadap habitat mangrove merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia yang akhirnya menimbulkan eksploitasi terhadap habitat mangrove ini. Eksploitasi yang berlebihan dapat mengancam kelangsungan kehidupan maupun keanekaragaman biota laut.

Di Kepulauan Bangka Belitung, pemanfaatan habitat mangrove ini pada tahun 2017, sebagian besar dimanfaatkan untuk keperluan wisata bahari. Hal ini sesuai dengan salah satu misi pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor agro wisata bahari. Luas tutupan mangrove yang ada di Kepulauan Bangka Belitung, sesuai data yang tersedia di Dinas Kelautan dan Perikanan, seluas 81.405,45 Ha. Terkait kondisi habitat mangrove di Kepulauan Bangka Belitung, berikut disajikan data kerapatan mangrove yang diamati dari beberapa stasiun pengamat di Kepulauan Bangka Belitung. Terlihat bahwa kerapatan mangrove terbesar ada di wilayah Kabupaten Bangka Selatan dan sebagian Belitung Timur.



Tabel II.16. Kerapatan Mangrove Di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

Stasiun	Lokasi	Kerapatan (pohon/Ha)	Kategori
Pulau Dante 1	Bangka bagian utara	500	Jarang
Pulau Dante 2	Bangka bagian utara	200	Jarang
Riau Silip 1	Bangka bagian utara	367	Jarang
Riau Silip 2	Bangka bagian utara	167	Jarang
Pulau Padi	Bangka bagian utara	233	Jarang
Belinyu (Dusun Mengkubang)	Bangka bagian utara	400	Jarang
Desa Pasir Putih 1	Bangka Selatan	400	Jarang
Desa Pasir Putih 2	Bangka Selatan	267	Jarang
Pantai Puding	Bangka Selatan	133	Jarang
Batu Perahu	Bangka Selatan	333	Jarang
Kurau	Bangka Tengah	567	Jarang
Sukal 1	Bangka Barat	500	Jarang
Sukal 2	Bangka Barat	400	Jarang
Sukal 4	Bangka Barat	133	Jarang
Air Menduyung 1	Bangka Barat	767	Jarang
Air Menduyung 2	Bangka Barat	533	Jarang
Ketapang 1	Pangkalpinang	633	Jarang
Ketapang 2	Pangkalpinang	333	Jarang
Ketapang 3	Pangkalpinang	333	Jarang
Air Saga	Belitung	733	Jarang
Suak 1	Belitung	400	Jarang
Suak 2	Belitung	900	Jarang
Batu Itam 1	Belitung	367	Jarang
Batu Itam 2	Belitung	567	Jarang
Tanjung Binga	Belitung	700	Jarang
Batu Bedil 1	Belitung	600	Jarang
Batu Bedil 2	Belitung	600	Jarang
Kuale 1	Belitung	800	Jarang
Kuale 2	Belitung	1200	Sedang
Kuale 3	Belitung	1467	Sedang
Sentigi 1	Belitung Timur	167	Jarang
Sentigi 2	Belitung Timur	233	Jarang
Pulau Sengaran 1	Belitung Timur	1533	Sangat Padat
Pulau Sengaran 2	Belitung Timur	733	Jarang



Stasiun	Lokasi	Kerapatan (pohon/Ha)	Kategori
Pulau Sengaran 3	Belitung Timur	1000	Sedang
Pulau Seniur 1	Bangka Selatan	4500	Sangat Padat
Pulau Seniur 2	Bangka Selatan	5800	Sangat Padat
Pulau Seniur 3	Bangka Selatan	3100	Sangat Padat
Pulau Seniur 4	Bangka Selatan	3600	Sangat Padat
Pulau Ibul 1	Bangka Selatan	5400	Sangat Padat
Bakit 1	Bangka Barat	667	Jarang
Bakit 2	Bangka Barat	667	Jarang
Pusuk 1	Bangka Barat	633	Jarang
Pusuk 2	Bangka Barat	700	Jarang
Pusuk 3	Bangka Barat	667	Jarang
Kudai	Bangka	400	Jarang
Matras	Bangka	800	Jarang
Batu Rusa	Bangka	467	Jarang
Pantai Serpu	Bangka Barat	58	Jarang
Pantai Basun	Bangka Barat	67	Jarang
Pantai Dusun Kampak	Bangka Barat	138	Jarang
Pantai Dusun Kampak	Bangka Barat	413	Jarang
Pantai Dusun Kampak	Bangka Barat	69	Jarang
Pantai Dusun Kampak	Bangka Barat	13	Jarang

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Selain terumbu karang dan mangrove, padang lamun juga menjadi ekosistem yang sangat penting di wilayah pesisir dan laut. Berikut ini disajikan tabel mengenai kondisi tutupan padang lamun di Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan data tahun 2017. Terlihat bahwa sebagian besar kondisi padang lamun di Kepulauan Bangka Belitung dalam kategori miskin atau kurang sehat. Hal ini merupakan indikasi kerusakan ekosistem pesisir dan laut, selain kondisi habitat mangrove dan terumbu karang yang juga telah mengalami kerusakan. Seperti halnya kerusakan pada terumbu karang, kondisi padang lamun yang kurang sehat ini juga disebabkan oleh sedimen dari aktivitas pertambangan.



Tabel II.17. Kondisi Tutupan Padang Lamun di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

No	Kabupaten	Lokasi	Persentase Penutupan	Kategori	
1	Bangka Tengah	Pulau Ketawai	59%	kurang kaya /kurang sehat	
2		Pulau Semujur	26%	miskin	
3	Bangka Selatan	Pulau Kelapan	4%	miskin	
4		Pulau Seniur	1%	miskin	
5			3%	miskin	
6		Pulau Ibul	3%	miskin	
7		Pulau Lepar (Penutuk)	55%	kurang kaya /kurang sehat	
8		Desa Tukak	5%	miskin	
9			27%	miskin	
10	Belitung	Pantai Bukit Berahu	48%	kurang kaya /kurang sehat	
11			2%	miskin	
12		Pantai Tanjung Binga (Pelabuhan)	18%	miskin	
13		Pantai Tanjung Binga (PT.Belpi)	18%	miskin	
14			16%	miskin	
15		Pantai Tanjung Kelayang	28%	miskin	
16			8%	miskin	
17		Pulau Seliu, Membalong	42%	kurang kaya /kurang sehat	
18			18%	miskin	
19		Pulau Buloh	6%	miskin	
20		Selat Nasik		38%	kurang kaya /kurang sehat
21				70%	kaya/sehat
22				30%	kurang kaya/kurang sehat
23				37%	kurang kaya/kurang sehat
24			63%	kaya/sehat	



No	Kabupaten	Lokasi	Persentase Penutupan	Kategori		
25			73%	kaya/sehat		
26			68%	kaya/sehat		
27			64%	kaya/sehat		
28			38%	kurang kaya/ kurang sehat		
29	Belitung Timur	Pantai Aik Lanun	5%	miskin		
30			15%	miskin		
31			15%	miskin		
32			36%	kurang kaya/ kurang sehat		
33			27%	kurang kaya/ kurang sehat		
34			17%	miskin		
35			23%	miskin		
36			10%	miskin		
37			10%	miskin		
38			4%	miskin		
39			8%	miskin		
40			4%	miskin		
41			5%	miskin		
42			5%	miskin		
43			3%	miskin		
44			12%	miskin		
45			4%	miskin		
46			17%	miskin		
47			16%	miskin		
48				Pantai Setinggi	12%	miskin
49				Pulau Melidang, Gantong	4%	miskin
50			5%		miskin	
51			1%		miskin	
52			15%		miskin	

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



II.1.5. Response

Menanggapi permasalahan-permasalahan kerusakan lingkungan terkait tata guna lahan, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat mengambil beberapa tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Beberapa *response* yang dilakukan oleh pemerintah daerah, swasta, dan individu, di antaranya adalah :

1. Penyusunan Dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Daerah

Penyusunan RPPLH Provinsi merupakan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal (9) serta Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. RPPLH adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, persoalan lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaanya dalam kurun waktu tertentu. RPPLH Provinsi merupakan bagian dari kerangka perencanaan pembangunan provinsi yang materi muatannya harus menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah (RPJP/M) dan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan ekonomi. Salah satu muatan dalam RPPLH adalah kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Lingkungan Hidup telah menyelesaikan penyusunan dokumen RPPLH pada tahun 2018, namun dokumen tersebut masih perlu diverifikasi untuk dapat dituangkan dalam bentuk peraturan daerah. RPPLH ini berfungsi untuk mengendalikan proses pembangunan dalam kurun waktu 30 tahun, agar selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.



2. Penyusunan DDDT Lingkungan Hidup Berbasis Jasa Lingkungan

Penyusunan Dokumen DDDTLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilaksanakan pada tahun 2018 dengan menyusun peta indikatif DDDTLH berbasis 15 jenis jasa lingkungan, yaitu jasa penyediaan air, penyediaan pangan, penyediaan serat, pengaturan air, pemurnian air, pengaturan kualitas udara, pengaturan iklim, pencegahan bencana banjir, pencegahan bencana kebakaran, pencegahan bencana longsor, pengendalian hama, pemurnian limbah, siklus hara, regenerasi tanah, dan produksi primer.

Peta indikatif DDDTLH disusun menggunakan 3 peta dasar, yaitu peta bentang lahan, peta vegetasi, serta peta penutupan lahan tahun 1996, 2006, dan 2016. Dokumen DDDTLH menyajikan informasi kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan di masing-masing kabupaten/kota dan analisisnya. Skala peta yang digunakan adalah 1:250.000. Dokumen DDDTLH ini perlu ditetapkan dengan keputusan gubernur.

3. Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

KLHS dilaksanakan untuk mengkaji materi Kebijakan, Rencana, dan/atau Program (KRP) yang berdampak atau beresiko terhadap lingkungan hidup, seperti RPJMD, RTRW dan turunannya, RZWP3K dan turunannya. Hasil KLHS berupa rekomendasi yang harus diintegrasikan ke dalam materi KRP untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

4. Penanganan Kasus Tindak Pidana Sektor Kehutanan

Untuk menangani tindak-tindak pidana di sektor kehutanan, pemerintah daerah telah mengambil beberapa tindakan, di antaranya



melalui jalur hukum. Berikut ini tersaji data rincian jumlah penanganan yang telah dilaksanakan.

Tabel II.18. Rincian Penanganan Terhadap Tindak Pidana Sektor Kehutanan

No.	KABUPATEN/ KOTA	KASUS TINDAK PIDANA					KETERANGAN
		BERKAS MASUK		BERKAS SELESAI		SISA	
		Jumlah	Ringkasan Kasus	Jumlah	Ringkasan Kasus	Jumlah	
1	Bangka	1	illegal minning	1	illegal minning	0	P.21
		1	illegal minning	1	illegal minning	0	P.21 (Polres Bangka)
2	Pangkal pinang	0	-	0	-	0	-
3	Bangka Selatan	1	illegal minning	1	illegal minning	0	Penyidikan POLDA
4	Bangka Tengah	1	illegal minning	1	illegal minning	0	P.21
5	Bangka Barat	0	-	0	-	0	-
6	Belitung	0	-	0	-	0	-
7	Belitung Timur	1	illegal logging	1	illegal logging	0	P.21 (Kejari Beltim)
	Jumlah pada Tahun						
	2017	2		2		0	
	2018	5		5		0	
	2019	0		0		0	

5. Penanaman Pohon/Reboisasi

Rehabilitasi lahan adalah suatu usaha untuk memulihkan kembali, memperbaiki dan meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai lahan produksi, media pengatur tata air, ataupun sebagai unsur perlindungan alam dan lingkungannya. Rehabilitasi lahan dapat dilakukan di antaranya melalui reboisasi dan reklamasi. Upaya rehabilitasi di dalam kawasan hutan biasa dilakukan melalui reboisasi, sementara reklamasi adalah upaya rehabilitasi lahan bekas tambang. Berikut ini disajikan data realisasi penanaman pohon (reboisasi) yang dilaksanakan selama tahun 2018.



Tabel II.19. Realisasi Penanaman Pohon Tahun 2018

No.	Kegiatan	Realisasi Penanaman	
		Batang	Konversi Luas (Ha)
A	Sektor Kehutanan	4.131.881	
1	Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Sumber dana APBN (pada kawasan konservasi/ lindung, mangrove)	-	
2	RHL Sumber dana APBD Provinsi/ kab/ Kota	2.200	
3	RHL Sumber Dana Perimbangan Keuangan (DAK dan DBH DR)	-	
4	Kebun Bibit Rakyat (KBR)	125.000	
5	Reklamasi Hutan Bekas Tambang (Rehabilitasi DAS)	862.950	
6	Hutan Rakyat	-	
7	Hutan Kota	46.875	
8	Penghijauan Lingkungan (APBD, APBN DAN DAK)	471.500	
9	Hutan Tanaman Industri (HTI) oleh BUMS dan BUMN (INHUTANI V)	2.477.893	
10	Hutan Tanaman Rakyat (HTR) oleh kelompok masyarakat	-	
11	Reboisasi oleh Perum Perhutani	-	
12	Lain-lain *)	145.463	
B	Sektor Non Kehutanan	494.300	
1	Pengembangan pohon trembesi BANPRES di daerah	-	
2	Tanaman perkebunan (Kementerian Pertanian)**)	450.000	
3	Tanaman Hortikultura (Kementerian Pertanian)	-	
4	Penanaman Pohon di Jalan Tol, Waduk dll (Kementerian PU)	-	
5	Gerakan Perempuan Tanam dan Pelihara oleh 7 organisasi wanita (SIKIB, PKK, APPB, DP, Kowani dan Bhayangkari)	-	
6	TNI/ Polri	-	
7	Penanaman CSR BUMN/ BUMD/ BUMS	33.500	
8	Lain-lain Kementerian/ Lembaga	10.800	



No.	Kegiatan	Realisasi Penanaman	
		Batang	Konversi Luas (Ha)
	Tahun 2016	9.714.173	8.744,00
	Tahun 2017	1.749.157	1.574,24
	Tahun 2018	4.626.181	4.164,00

Keterangan :

1. Sumber Data OBIT dari seluruh Kabupaten/ Kota
2. Jarak tanam 3x3 meter atau setara 1.111 batang/hektar
- *) Termasuk CSR oleh BUMN/ BUMS
- **) Tidak termasuk tanaman kelapa sawit

6. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Hutan dan laut merupakan ekosistem yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan hidup banyak hewan dan tumbuhan. Kerusakan lahan dan laut menyebabkan terganggunya banyak biota sehingga menurunkan jumlah dan keanekaragaman hayati. Beberapa *response* untuk menangani masalah tersebut, di antaranya dengan membentuk taman keanekaragaman hayati (kehati), transplantasi terumbu karang, serta penangkaran satwa dan tumbuhan. Berikut ini tersaji data penangkaran satwa dan tumbuhan liar di Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel II.20. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

No.	Nama Perusahaan	Surat Keputusan	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
1	Wijaya, SH	SK.22/IV-K.8/2015 tanggal 14 Januari 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
2	Danny Widjaya	SK.44/IV-K.8/2015 tanggal 25 Februari 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
3	PD. Budiman	SK.106/IV-SET/2015 tanggal 9 April 2015	Buaya muara (<i>Crocodylus porosus</i>), Buaya senyulong (<i>Tomistoma schlegelii</i>)



No.	Nama Perusahaan	Surat Keputusan	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
4	PT. Timah (Persero), Tbk	SK.76/IV-K.8/2015 tanggal 15 April 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)
5	Hero Tio	SK.103/IV-K.8/2015 tanggal 11 Juni 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), rusa timor (<i>Rusa timorensis</i>), kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
6	Benny Setiawan	SK.129/IV-K.8/2015 tanggal 28 Juli 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)
7	Reva Vergano	SK.146/IV-K.7/2015 tanggal 2 Oktober 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
8	M. Hasbi JR	SK.25/K.12/TU/KSA/3/2017 tanggal 7 Maret 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
9	Agita Sulistiana Permadi	SK.29/K.12/TU/KSA/3/2017 tanggal 8 Maret 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>)
10	Andy Evans Gunady	SK.85/K.12/TU/KSA/10/2017 tanggal 18 Oktober 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
11	Yanti Lioe	SK.33/K.12/TU/KSA/1/2018 tanggal 22 Januari 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
12	Gun An	SK.71/K.12/TU/KSA/3/2018 tanggal 5 Maret 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
13	Zunaria	SK.72/K.12/TU/KSA/3/2018 tanggal 5 Maret 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
14	Muhamad Adystia Sunggara	SK.188/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 13 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
15	Indra Setiawan	SK.193/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 18 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
16	Dawin	SK.208/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 30 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
17	Budiman	SK.344/K.12/TU/KSA/8/2018 tanggal 23 Agustus 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
18	Hendry	SK.347/K.12/TU/KSA/8/2018 tanggal 24 Agustus 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
19	Replianto	SK.20/K.12/TU/KSA/1/2019 tanggal 10 Januari 2019	Rusa Timor (<i>Rusa timorensis</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)

Sumber : BKSDA Resort Konservasi Wilayah Bangka Belitung, 2019



7. Mempercepat Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir

Dalam ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil, rencana pengembangan dan zonasi pemanfaatan tanah sangatlah penting untuk mencapai pembangunan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di Kepulauan Bangka Belitung meliputi pemanfaatan untuk kegiatan konservasi, pelabuhan, penangkapan ikan, budidaya laut, pariwisata, pertambangan, serta alur pelayaran. Berbagai macam kegiatan ini, selain memajukan perekonomian, juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Beberapa dampak negatif yang timbul akibat aktivitas pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut adalah degradasi lahan, pencemaran lingkungan, dan konflik antar kepentingan. Sebagai upaya pencegahan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut, dan untuk merencanakan pola ruang pembangunan di wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil, saat ini pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang mempercepat penyelesaian Peraturan Daerah terkait zonasi laut atau Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K).

Dokumen RZWP3K ini telah dilengkapi dengan KLHS. Salah satu kajian yang dilakukan dalam dokumen KLHS adalah kajian TSS dengan pemodelan.

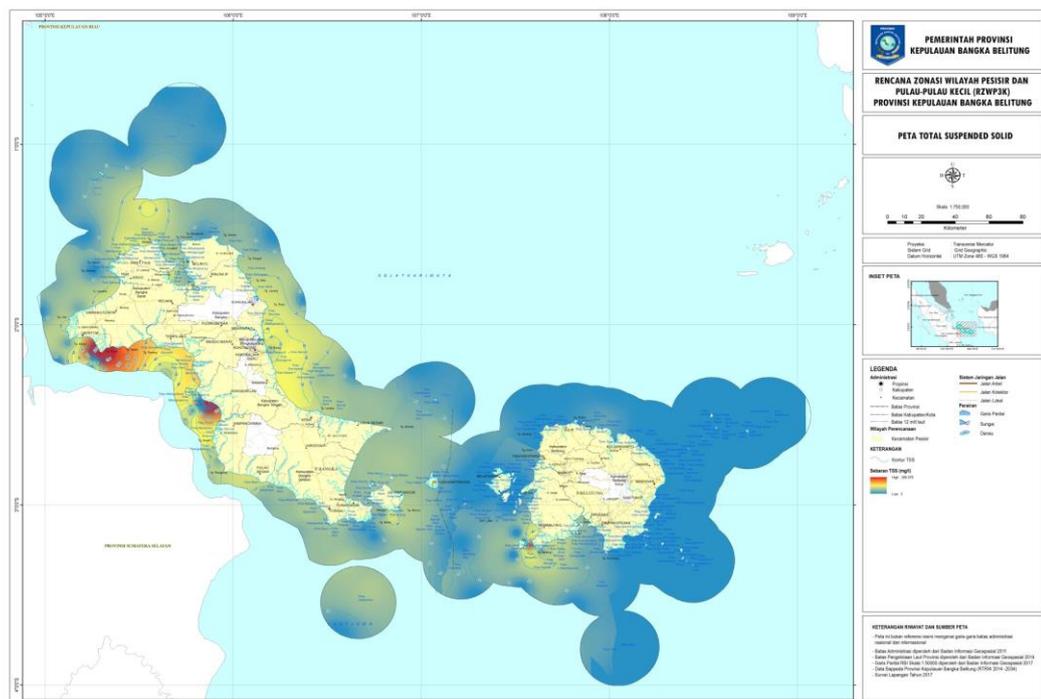
Kajian TSS untuk Dampak Pertambangan

Aktivitas pertambangan timah lepas pantai akan menyebabkan tingginya kekeruhan di sekitar wilayah penambangan. Hal ini dikarenakan ketika penyedotan/pengerukan material timah di dasar laut, terdapat sedimen – sedimen yang terangkat ke badan air. Selain itu, terdapat buangan hasil sisa (*tailing*) penyaringan timah yang umumnya akan langsung dibuang ke laut. Hal inilah yang menyebabkan tingginya *total suspended solid* (TSS) di wilayah sekitar operasi pertambangan dilakukan.

Peningkatan TSS pada suatu wilayah dapat terlihat dari semakin keruhnya perairan tersebut. Keruhnya suatu perairan akan berdampak

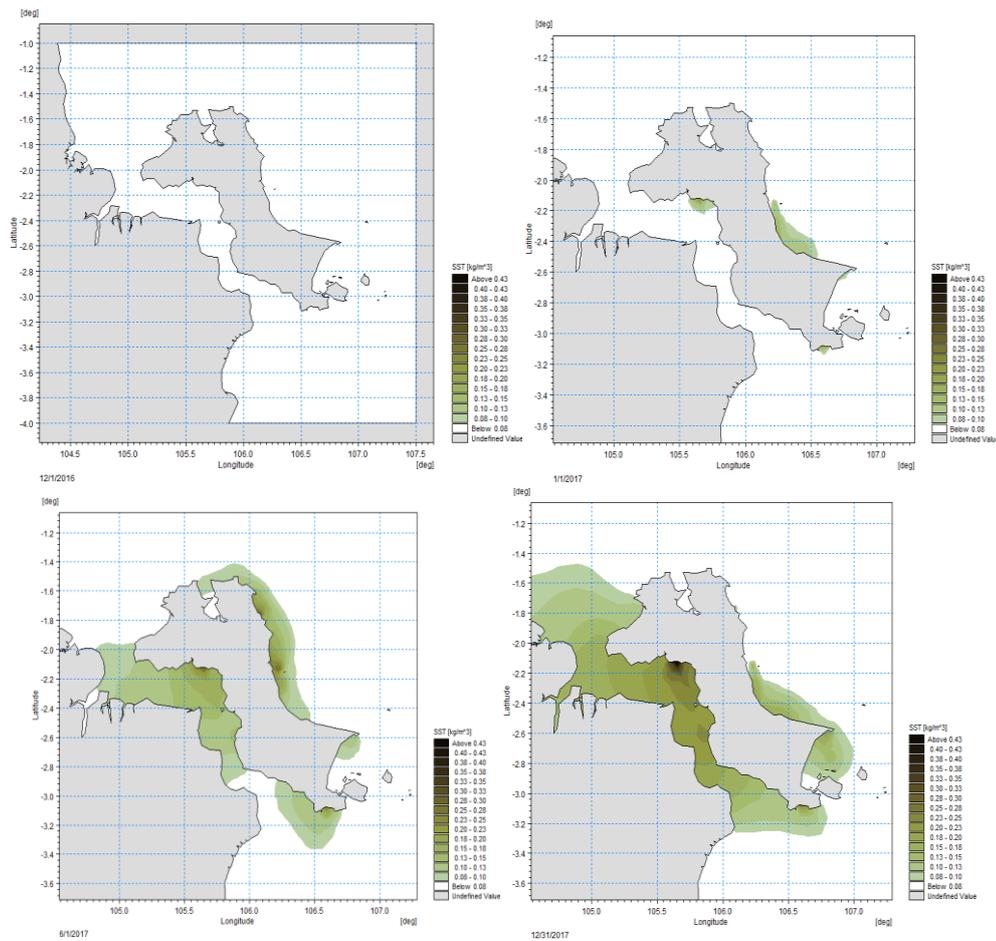
pada ekosistem laut itu sendiri, terutama terumbu karang sebagai habitat pemijahan, tempat mencari makan, dan rumah bagi sejumlah besar organisme laut. Ketika suatu wilayah tersebut tercemar oleh tingginya TSS, hanya beberapa jenis biota yang bisa bertahan dan yang paling rentan adalah terumbu karang. Rusaknya terumbu karang akan mengganggu keseluruhan ekosistem pada perairan tersebut.

Kondisi eksisting TSS di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada Gambar 2.30. Konsentrasi padatan tersuspensi (TSS) di perairan ini berkisar antara 3 – 269 mg/L. Aktivitas pertambangan pasir yang akan dilaksanakan di lokasi – lokasi IUP akan berpotensi meningkatkan konsentrasi TSS yang kemudian akan berpengaruh terhadap ekosistem di perairan itu sendiri. Untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan terhadap TSS perairan, disimulasikan aktivitas operasi IUP dan dampaknya terhadap TSS di perairan Bangka Belitung.



Gambar 2.30. Kondisi Eksisting TSS Di Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil pemodelan/simulasi diketahui bahwa apabila terdapat aktivitas pertambangan, maka akan terjadi penyebaran TSS yang terus meluas sepanjang waktu. Sumber TSS dari lokasi Izin Usaha Penambangan (IUP) yang berada jauh dari lepas pantai cenderung akan terbawa arus menuju laut lepas dan tidak berdampak signifikan terhadap pesisir. Selain itu, pola ini juga ditunjukkan terhadap sumber-sumber TSS dari IUP yang memiliki kedalaman perairan lebih dari 7 meter. Pada kondisi ini, TSS yang dihasilkan akan cenderung terendapkan di dasar laut yang cukup dalam dan tidak terangkat kembali akibat adanya arus vertikal maupun gelombang sehingga, TSS yang dihasilkan pada daerah-daerah ini cenderung lebih rendah dibandingkan lokasi-lokasi aktivitas penambangan yang lainnya.



Gambar 2.31. Pemodelan TSS Di Perairan Bangka Belitung

II.2. Kualitas Air

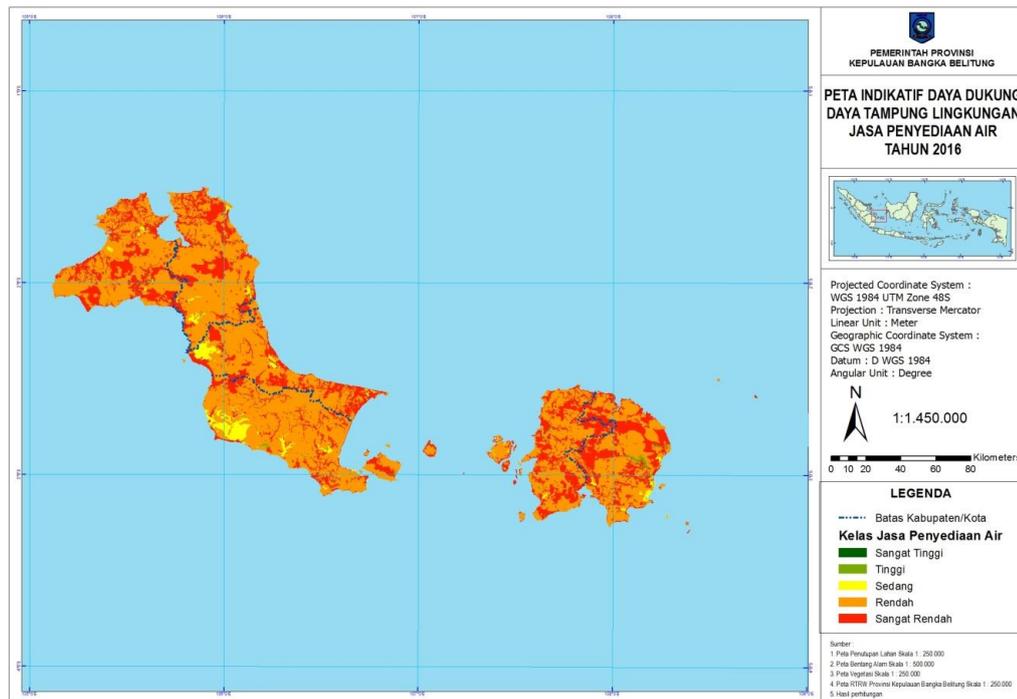
Air merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak, sehingga perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai tingkat mutu air yang diinginkan sebagaimana PP No. 82 Tahun 2001.

Sumberdaya air dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk kepentingan rumah tangga (domestik), industri, pertanian, perikanan dan sarana angkutan air. Sesuai dengan kebutuhan akan air dan kemajuan teknologi, air permukaan dapat dimanfaatkan lebih luas lagi antara lain untuk sumber baku air minum dan air industri.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil, mempunyai sumberdaya air yang potensial dalam bentuk sungai-sungai yang terdapat di kedua pulau tersebut. Jumlah sungai di Pulau Bangka sebanyak 97 sungai, sedangkan di Pulau Belitung sebanyak 13 sungai. Sebagian besar sungai-sungai tersebut merupakan sungai-sungai kecil (PPLH IPB dan Bapedalda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2003). Beberapa sungai yang cukup besar atau panjang di Pulau Bangka antara lain : Sungai Baturusa di Kabupaten Bangka, Sungai Mancung di Kabupaten Bangka Barat, Sungai Kurau di Kabupaten Bangka Tengah, Sungai Antan di Kabupaten Bangka Barat, Sungai Kampak di Kabupaten Bangka Barat, dan beberapa sungai lainnya. Sedangkan di Pulau Belitung antara lain : Sungai Cerucuk, Sungai Air Raya, Sungai Pala, Sungai Lenggang, Sungai Buding, Sungai Manggar, dan beberapa sungai lainnya.

Mengingat potensi sumberdaya air pada air permukaan khususnya sungai sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka sungai-sungai yang ada harus dilindungi dari berbagai macam sumber-sumber pencemaran sehingga kelas mutu airnya dapat dipertahankan. Untuk itu

diperlukan pemantauan secara kontinyu dalam upaya mengetahui perubahan kualitas air serta mengidentifikasi sumber-sumber pencemarnya. Hasil pemantauan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan untuk menentukan kebijakan pengelolaan sumberdaya air terutama sungai, oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.32. Tampilan Peta Indikatif DDDTLH Jasa Penyediaan Air 2016

Air merupakan komponen utama dalam hidup manusia yang menyusun lebih dari 80% tubuh manusia. Selain diperlukan dalam aktivitas manusia seperti konsumsi dan sanitasi, air digunakan dalam berbagai keperluan penting seperti irigasi dan kegiatan budidaya ikan. Air bersih juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari ekosistem. Secara alami, air bersih dapat berasal dari air permukaan, seperti: sungai dan danau maupun berasal dari air tanah. Pentingnya fungsi air bagi kehidupan manusia tidak terhindarkan harus menjadi sasaran pengelolaan yang optimal dalam mendukung kebutuhan

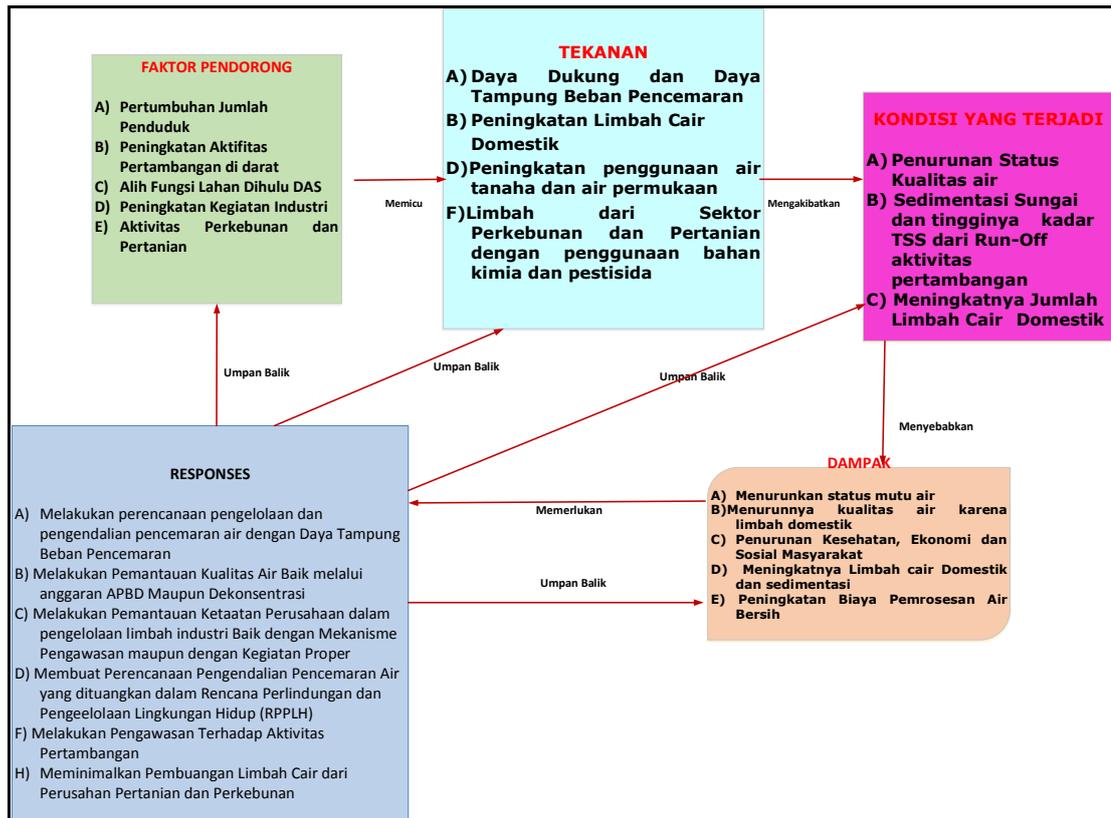


mendasar masyarakat. Distribusi dan persebaran wilayah jasa ekosistem penyediaan air di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Gambar diatas.

Jika dilihat dari data-data Daya Dukung Daya Tampung Jasa Lingkungan yang telah dibahas sebelumnya, terlihat bahwa terjadi penurunan jasa lingkungan untuk penyediaan air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbagai permasalahan penyediaan air yang ada di antaranya berbagai aktivitas pertambangan, pertumbuhan industri dan pertumbuhan penduduk serta tuntutan pembangunan yang akan meningkatkan potensi limbah cair yang dihasilkan serta degradasi lahan yang akan menyebabkan penurunan kualitas air sungai dan proses *run-off* sedimen yang terbawa masuk ke aliran sungai.

Pesatnya kegiatan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada berbagai sektor mempunyai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan antara lain meningkatnya laju pertumbuhan perekonomian serta penyerapan tenaga kerja, sedangkan dampak negatifnya adalah berupa kegiatan pembuangan limbah dan sisa aktivitas di sekitar kawasan tersebut yang disadari atau tidak telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya penurunan kualitas lingkungan.

Pembangunan dari berbagai sektor yang semakin meningkat, sangat berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan bila tidak dibarengi dengan pengelolaan buangan/limbah yang baik. Oleh karena itu perlu diimbangi dengan adanya upaya-upaya terpadu yang dilakukan untuk pengendalian dampak terhadap lingkungan yang akan ditimbulkan, terutama lingkungan perairan.



Gambar 2.33. Visualisasi Skematik DPSIR Kualitas Air

II.2.1. Driving Force

Penyebab pencemaran air dapat berupa masuknya makhluk hidup, zat, energi ataupun komponen lain sehingga kualitas air menurun dan air pun tercemar. Banyak penyebab pencemaran air, tetapi secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu sumber kontaminan langsung dan tidak langsung. Sumber langsung meliputi efluen yang keluar industri, TPA sampah, rumah tangga dan sebagainya. Sumber tak langsung adalah kontaminan yang memasuki badan air dari tanah, air tanah atau atmosfer berupa hujan. Pada dasarnya sumber pencemaran air berasal dari industri, rumah tangga (pemukiman) dan pertanian. Tanah dan air mengandung sisa dari aktivitas pertanian seperti pupuk dan pestisida.

Berdasarkan hasil Visualisasi Skematik DPSIR yang ditampilkan di atas dapat diketahui bahwa *driving force* penurunan kualitas air ini diakibatkan berbagai aktivitas seperti aktivitas pertambangan. Seperti diketahui kadar TSS aliran sungai berdasarkan hasil pemantauan menunjukkan hasil yang melebihi baku mutu, hal ini diakibatkan berbagai kegiatan dan aktivitas alih fungsi lahan serta aktivitas pertambangan. Selain ini konsekuensi dari pertumbuhan penduduk juga meningkatkan limbah cair yang dihasilkan. Adanya Peningkatan aktivitas industri menjadi *driving force* terhadap penurunan kualitas air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

II.2.2. Pressure

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai yang telah dilakukan pencemaran yang terjadi di sungai-sungai sedikit banyak akan mempengaruhi ekosistem dan dapat membahayakan kesehatan penduduk yang memanfaatkan air sungai tersebut untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

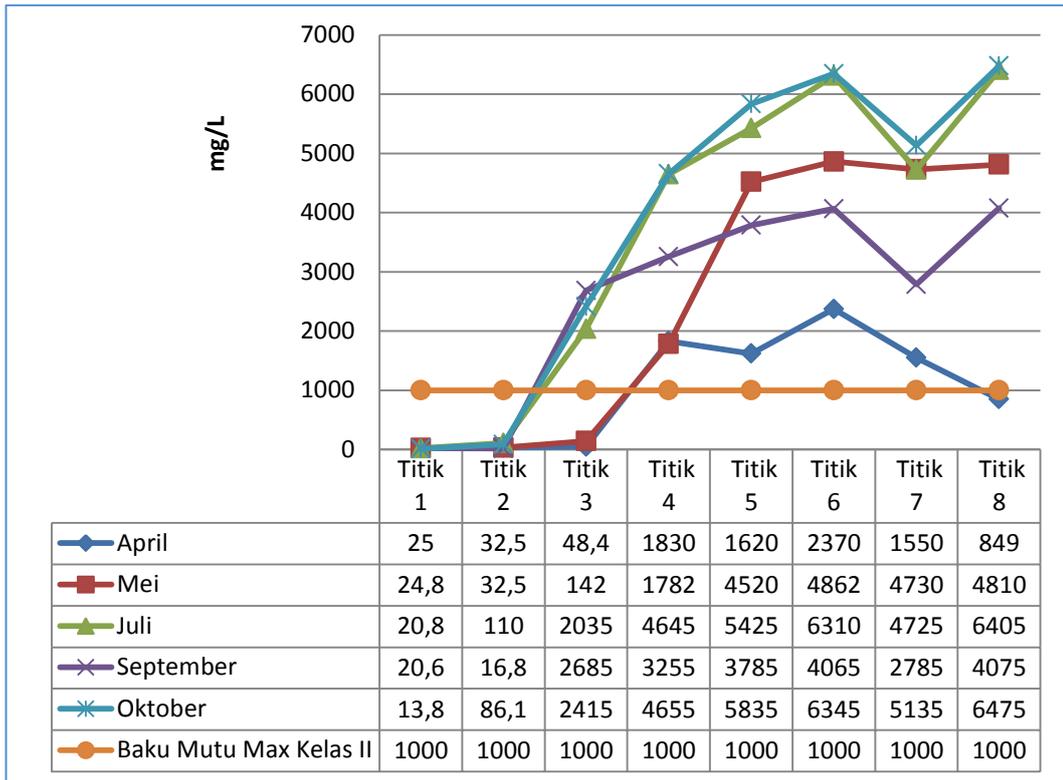
Semakin bertumbuh kembangnya keberadaan industri dan perusahaan di Kabupaten/Kota seperti perhotelan, rumah makan, perusahaan sawit, pertambangan dan perusahaan lainnya akan menghasilkan limbah yang dapat menimbulkan pencemaran apabila tidak dikelola dengan benar. Terdapat beberapa industri/usaha yang berpotensi mencemari air antara lain pencucian mobil/motor, pabrik karet, rumah potong hewan, pabrik tahu/tempe serta adanya perusahaan perkebunan dan pertambangan yang beraktivitas didaerah hulu sungai di beberapa Kecamatan di Kabupaten/Kota. Dimana industri tersebut disamping menghasilkan air limbah dalam jumlah besar juga membutuhkan air untuk proses produksi.



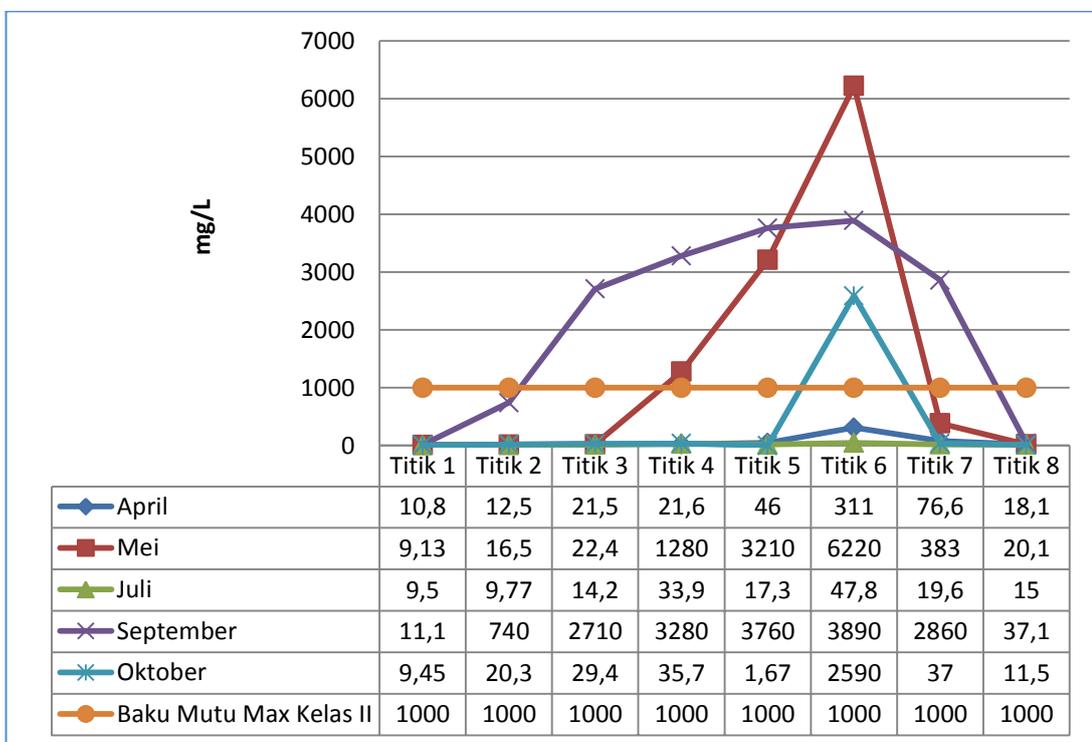
II.2.3. *State*

Pemantauan kualitas air sungai tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilakukan pada 11 (sebelas) sungai, 9 (sembilan) sungai yang ada di Kabupaten/Kota yaitu Sungai Semenduk di Kabupaten Bangka, Sungai Mancung di Kabupaten Bangka Barat, Sungai Kepoh dan Sungai Bangka Kota di Kabupaten Bangka Selatan, Sungai Kurau dan Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah, Sungai Rangkui di Kota Pangkalpinang, Sungai Cerucuk di Kabupaten Belitung serta Sungai Lenggang di Kabupaten Belitung Timur serta (2) dua sungai lintas Provinsi yaitu Sungai Baturusa di Kabupaten Bangka dan Sungai Buding di Kabupaten Belitung Timur.

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan pada 11 (sebelas) sungai bahwa di beberapa titik lokasi pemantauan tampak bahwa sungai yang dipantau tidak memenuhi baku mutu sebagai badan air kelas II dengan status bervariasi dimulai dari tercemar sedang hingga tercemar berat. Parameter yang belum memenuhi baku mutu adalah parameter pH sedangkan parameter yang melebihi baku mutu yaitu parameter BOD, COD, TSS, TDS, DO, Sulfida, Clorin Bebas, Total Posphat dan parameter Nitrit.



Gambar 2.34. Hasil Pengukuran Parameter TDS Sungai Baturusa



Gambar 2.35. Hasil Pengukuran Parameter TDS Sungai Buding

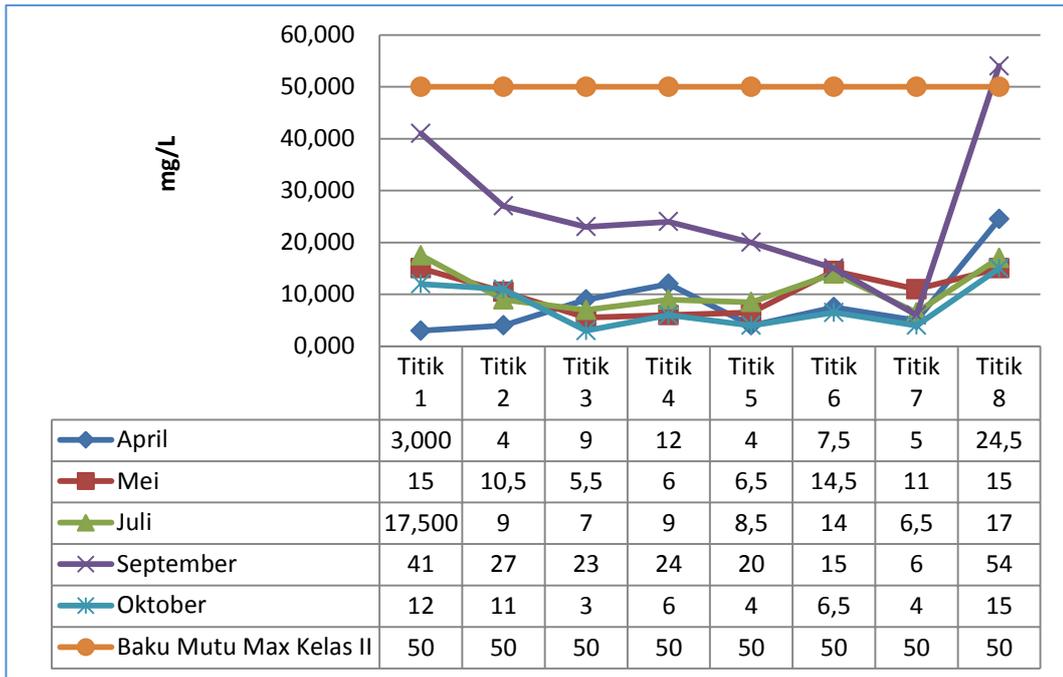


Padatan di dalam air terdiri dari padatan organik dan anorganik, mengendap maupun tersuspensi. Bahan ini akan mengendap di dalam sungai yang lama kelamaan akan menimbulkan pendangkalan terhadap dasar sungai. Akibat lain dari padatan ini akan menimbulkan tumbuhnya tanaman air tertentu dan dapat menimbulkan racun.

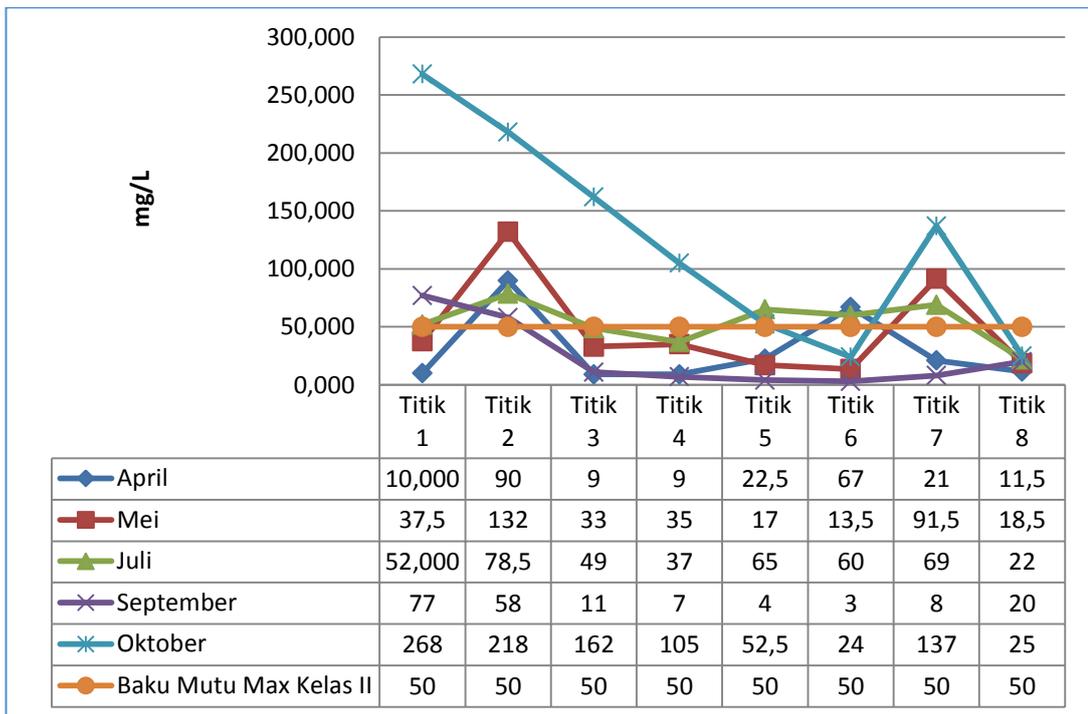
Munculnya kandungan TDS di dalam air sungai ini disebabkan oleh adanya bahan anorganik yang berupa ion-ion Sodium (Na), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Sulfat (SO_4) dan klorida (Cl). Kandungan TDS di dalam sungai juga dipengaruhi oleh adanya pelapukan batuan (*wathering*) dan limpasan permukaan (*run off*).

Bahan-bahan terlarut dan tersuspensi dalam suatu perairan tidak menyebabkan sifat toksik, akan tetapi jika berlebihan dapat meningkatkan kekeruhan serta dapat berpengaruh terhadap penetrasi sinar matahari yang masuk ke dalam sungai.

Hasil pemeriksaan di laboratorium yang dilanjutkan dengan penentuan kualitas dan status mutu air, menunjukkan bahwa dari titik sampling yang mewakili segmentasi tengah sampai ke hilir pada semua periode pemantauan baik pada Sungai Baturusa maupun Sungai Buding, konsentrasi TDS melampaui BMA Kelas II. Hal tersebut diperkirakan terjadi akibat mobilitas material dari hulu oleh berbagai aktivitas seperti perkebunan kelapa sawit (aktivitas alat berat dalam pembuatan/perbaikan saluran perkebunan), pertambangan timah sekitar aliran sungai serta aktivitas masyarakat yang bermukim disekitar aliran sungai. Selain itu juga tingginya konsentrasi TDS tersebut diperkirakan disebabkan oleh ion-ion Sodium (Na), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Sulfat (SO_4) dan klorida (Cl) yang berasal dari intrusi air laut yang telah sampai ke titik sampling pada segmentasi tengah.



Gambar 2.36. Parameter TSS Sungai Baturusa



Gambar 2.37. Hasil Pengukuran Parameter TSS Sungai Buding

Kandungan padatan tersuspensi total (TSS) adalah karakteristik kualitas air yang sangat berkaitan satu sama lain. Perairan dengan kadar TSS yang tinggi biasanya cenderung keruh (kekeruhan tinggi). Dalam satu seri data pengamatan, perubahan atau naik turunnya nilai TSS tidak selalu diikuti oleh naik turunnya nilai kekeruhan secara linier. Hal ini dapat dijelaskan karena bahan-bahan yang menyebabkan kekeruhan perairan dapat terdiri atas berbagai bahan yang bersifat dan beratnya berbeda sehingga tidak selalu tergambarkan dalam bobot residu TSS yang sebanding, hal mana juga berhubungan dengan prinsip pengukuran yang berbeda antara kekeruhan dan TSS.

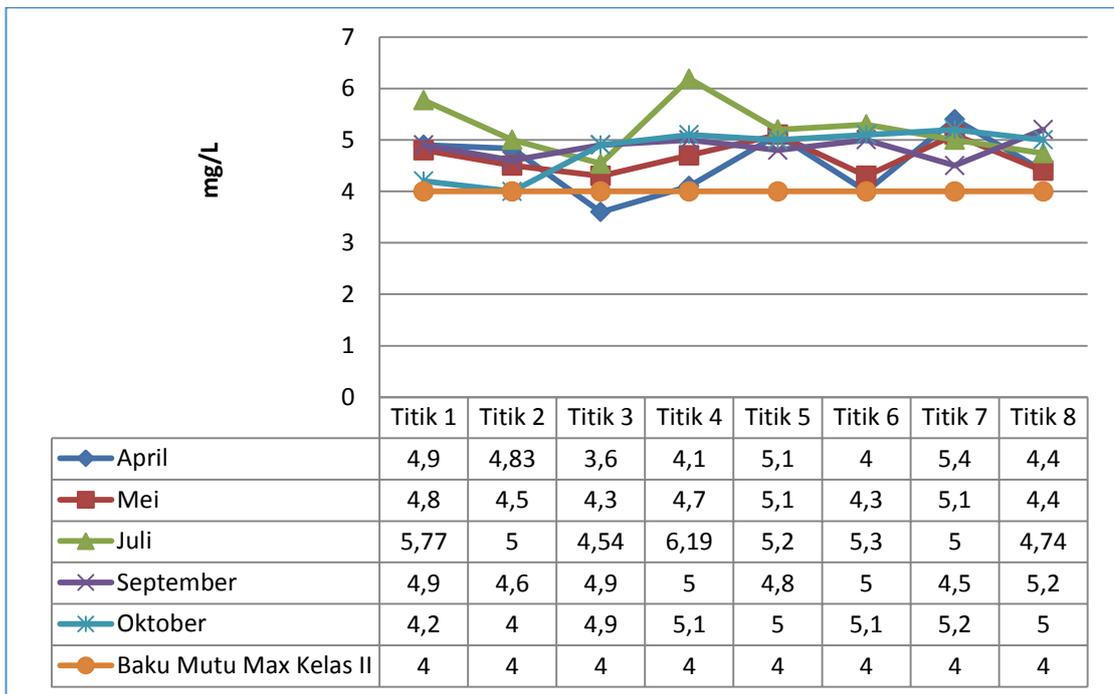
TSS didasarkan atas bobot residu (setelah air diuapkan) dari Bahan-bahan yang terkandung dalam air sebagai suspense. Walaupun demikian pada dasarnya masing-masing karakteristik ini dapat saling mewakili satu sama lain. TSS lebih cenderung untuk mewakili tingkat kekeruhan air.

Kandungan TSS yang tinggi akan mempengaruhi biota air dari dua sisi. *Pertama*, menghalangi atau mengurangi penetrasi cahaya ke dalam kolom air sehingga menghambat proses fotosintesis oleh fitoplankton atau tumbuhan air lainnya, yang selanjutnya berarti mengurangi pasokan oksigen terlarut, jumlah phytoplankton sebagai makananpun akan menurun. *Kedua*, secara langsung kandungan TSS yang tinggi dapat mengganggu pernapasan biota karena dapat menutup insang. Dampak lainnya dari kekeruhan dan TSS yang tinggi, (yang biasanya karena partikel-partikel tanah/lumpur dan bahan organik) adalah sedimentasi yang selanjutnya menyebabkan perairan menjadi semakin dangkal. Disisi lain, penumpukan bahan organik di dasar berakibat pada meningkatnya proses dekomposisi yang akan mengurangi kandungan oksigen perairan dan menghasilkan bahan-bahan toksik seperti ammonia, H_2S , CH_4 , NO_2 dan lain-lain.

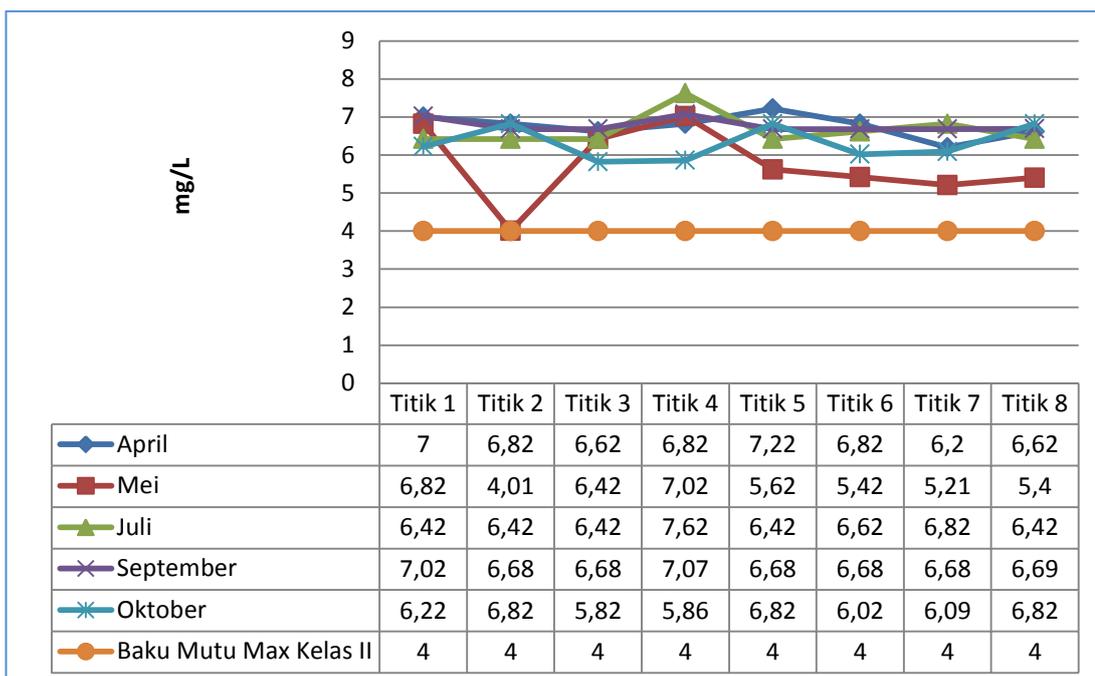
Hasil pemeriksaan di laboratorium yang dilanjutkan dengan penentuan kualitas dan status mutu air, menunjukkan bahwa konsentrasi



TSS di Sungai Baturusa di semua titik pemantauan dan pada semua periode pemantauan masih berada di bawah ambang batas BMA Kelas II, kecuali pada periode pemantauan bulan April di titik pantau Tengah II (S. Baturusa) dan titik pantau Hilir I (Muara S. Selindung) konsentrasi TSS melampaui BMA Kelas II. Konsentrasi TSS di S. Buding kebalikan dari Sungai Baturusa hampir di semua titik pemantauan melebihi ambang batas BMA Kelas II dan hanya beberapa periode pemantauan berada di bawah ambang batas BMA Kelas II.



Gambar 2.38. Hasil Pengukuran Parameter DO Sungai Baurusa



Gambar 2.39. Hasil Pengukuran Parameter DO Sungai Buding

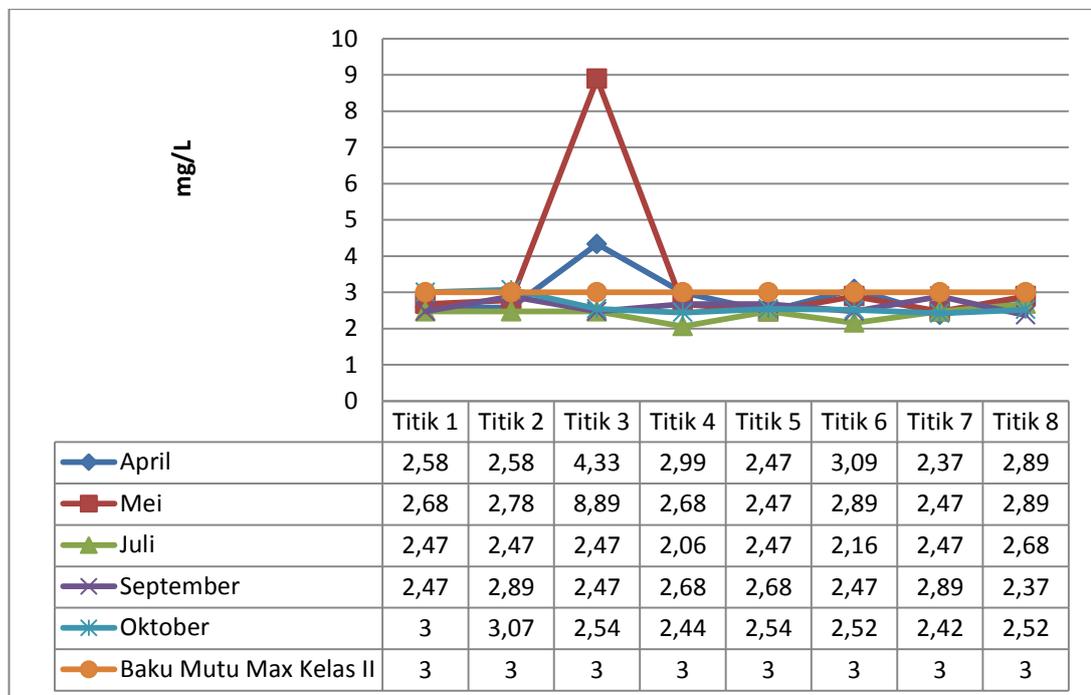
Oksigen terlarut atau dikenal juga dengan istilah DO (*dissolved oxygen*) adalah factor penting bila berkaitan dengan makhluk hidup termasuk biota perairan. Kadar oksigen terlarut di dalam air dihasilkan oleh adanya proses fotosintesis dari fitoplankton. Semakin subur suatu perairan akan semakin banyak oksigen yang dihasilkan dan terlarut di dalam air. Namun tidak semua oksigen yang dihasilkan oleh fitoplankton tersebut dapat di tampung di dalam air dalam bentuk oksigen terlarut, bila air telah mencapai tingkat kejenuhannya maka oksigen yang di produksi akan di buang ke udara.

Ketersediaan oksigen yang tidak mencukupi kebutuhan metabolisme akan mengakibatkan lingkungan perairan terganggu berupa kematian organisme dan juga penurunan kualitas perairan tersebut.

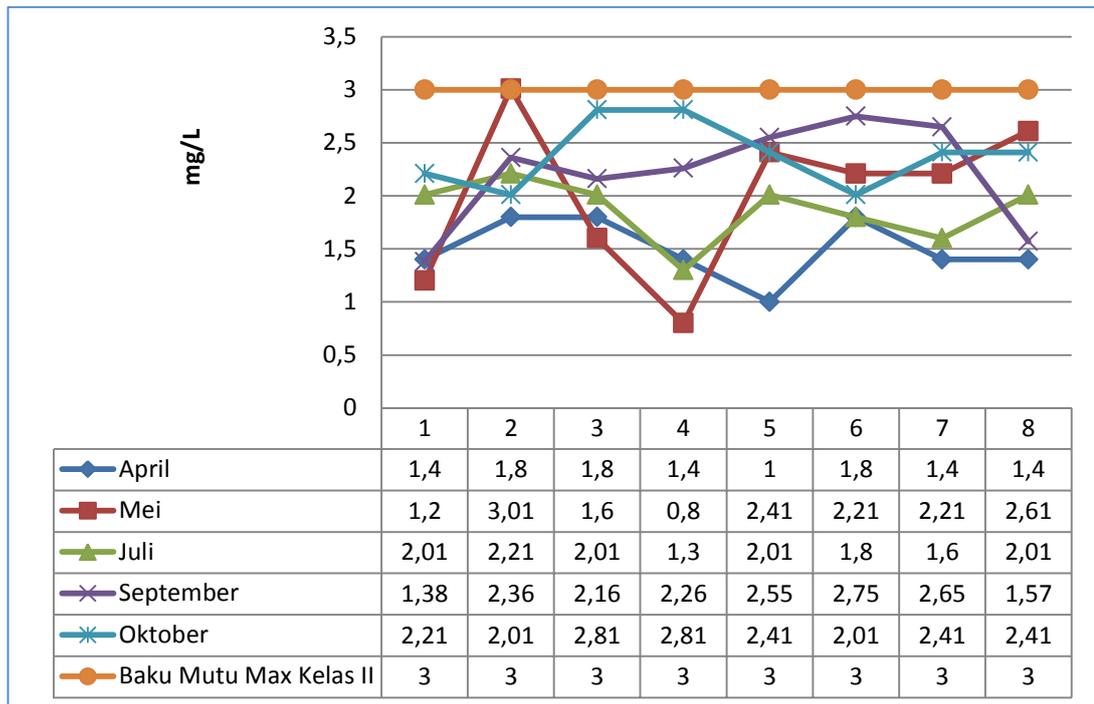
Penyebab utama berkurangnya oksigen terlarut dalam perairan adalah adanya bahan-bahan buangan yang mengkonsumsi oksigen. Bahan-bahan buangan yang memerlukan oksigen terutama adalah terdiri dari bahan-bahan organik dan beberapa bahan anorganik.

Konsentrasi oksigen terlarut dalam keadaan jenuh bervariasi tergantung dari suhu dan tekanan atmosfer. Semakin tinggi suhu air semakin rendah tingkat kejenuhan, sebaliknya semakin tinggi tekanan atmosfer maka semakin tinggi tingkat kejenuhan. Pada kondisi STP (suhu 20°C dan tekanan 1 atmosfer) konsentrasi oksigen terlarut dalam keadaan jenuh adalah 9,2 mg/l, sedangkan pada suhu 28°C dan tekanan 1 atmosfer konsentrasi oksigen terlarut dalam keadaan jenuh adalah sekitar 7,9 mg/l.

Hasil pemeriksaan di laboratorium yang dilanjutkan dengan penentuan kualitas dan status mutu air, menunjukkan bahwa konsentrasi DO di Sungai Baturusa dan Sungai Buding di semua titik pemantauan dan pada semua periode pemantauan melampaui ambang batas BMA Kelas II, kecuali pada periode pemantauan bulan April Sungai Baturusa di titik pantau Tengah I (S. Limbung) serta titik pantau hilir II (Sungai Pangkalbalam) dan bulan Oktober hulu II (Sungai Kayubesi berada dibawah ambang batas BMA Kelas II.



Gambar 2.40. Hasil Pengukuran Parameter BOD Sungai Baturusa



Gambar 2.41. Hasil Pengukuran Parameter BOD Sungai Buding

BOD menunjukkan jumlah oksigen terlarut yang dibutuhkan oleh organisme hidup untuk memecah atau mengoksidasi bahan-bahan buangan di dalam air. Jadi nilai BOD tidak menunjukkan jumlah bahan organik yang sebenarnya, tetapi hanya mengukur secara relatif jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan-bahan buangan tersebut. Jika konsumsi oksigen tinggi yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya sisa oksigen terlarut, maka berarti kandungan bahan-bahan buangan yang membutuhkan oksigen tinggi.

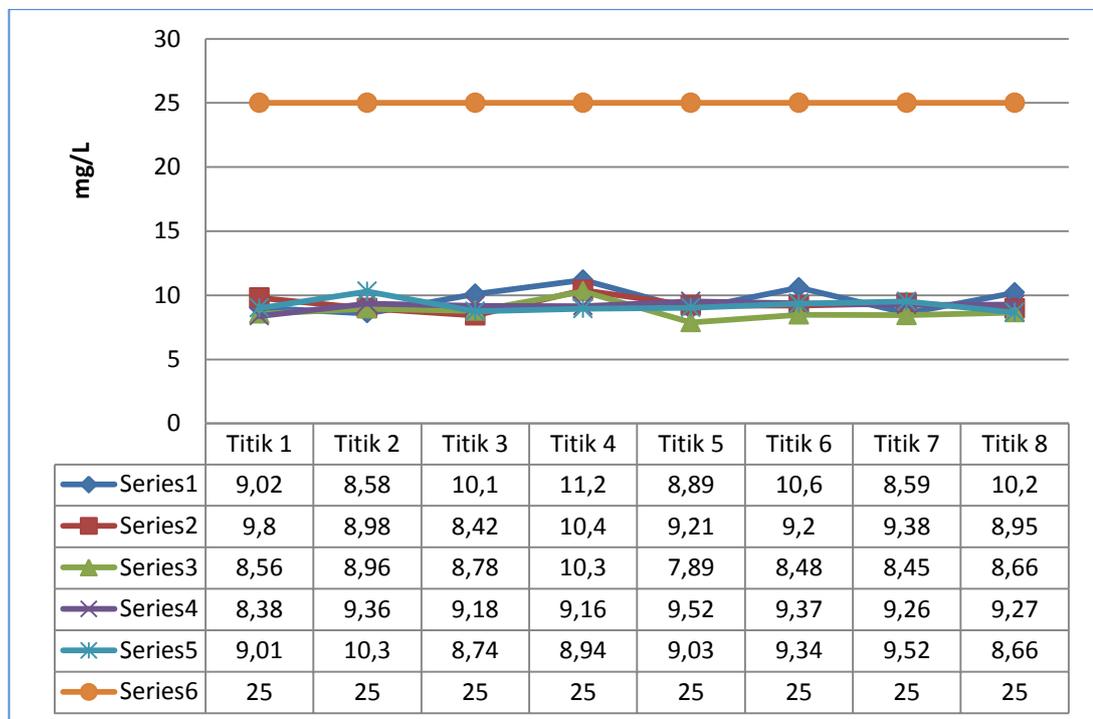
Sebagai akibat menurunnya oksigen terlarut didalam air adalah menurunnya kehidupan hewan dan tanaman air. Hal ini disebabkan karena makhluk-mahluk hidup tersebut banyak yang mati atau melakukan migrasi ke tempat lain yang konsentrasi oksigennya masih cukup tinggi. Jika konsentrasi oksigen terlarut rendah, maka mikroorganisme aerobik tidak dapat hidup dan berkembang baik, tetapi sebaliknya mikroorganisme



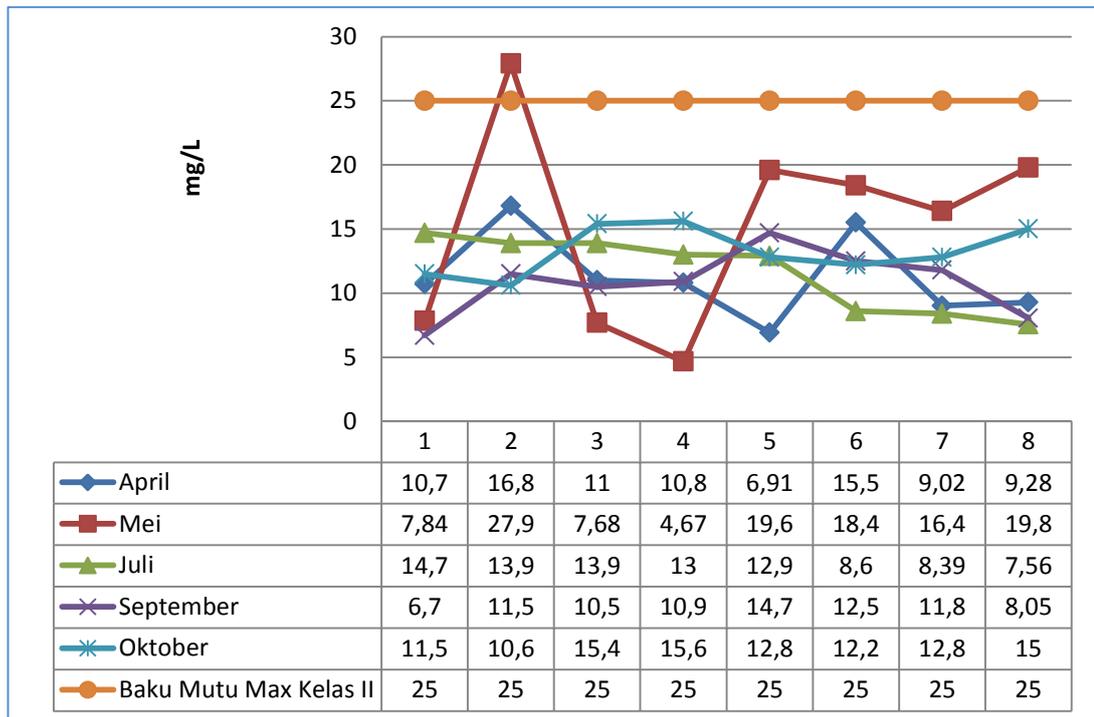
yang bersifat anaerobik akan menjadi aktif memecah bahan-bahan tersebut secara aerobik karena tidak adanya oksigen.

Hasil analisis laboratorium bahwa konsentrasi BOD di Sungai Baturusa ada beberapa yang melebihi ambang batas BMA kelas II yaitu titik pantai hulu II pada bulan Oktober, titik pantau tengah I bulan April dan Mei, titik pantau hilir II bulan April. Sedangkan Sungai Buding berada dibawah ambang batas BMA Kelas II.

Bilamana kandungan oksigen dalam air menurun, maka kemampuan bakteri aerobik di dalam sungai untuk memecah bahan buangan organik juga akan menurun. Bahkan mungkin pula oksigen yang terlarut sudah habis, maka semua bakteri aerobik akan mati. Dalam kasus seperti ini bakteri anerobik akan mengambil alih tugas untuk memecah bahan buangan yang ada di dalam air. Penyebab lain penurunan kandungan oksigen dalam air adalah terganggunya biota-biota yang terdapat di perairan sungai.



Gambar 2.42. Hasil Pengukuran Parameter COD Sungai Baturusa



Gambar 2.43. Hasil Pengukuran Parameter COD Sungai Buding

Kebutuhan oksigen kimia atau yang biasa disebut dengan COD adalah jumlah oksigen yang diperlukan agar bahan buangan yang ada dalam air dapat teroksidasi melalui reaksi kimia. Atau kandungan bahan organik dan anorganik yang dapat didegradasi, yang dinyatakan dengan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk proses degradasinya. Makin tinggi nilai COD dari air permukaan, maka kualitas air permukaan tersebut makin buruk. Sama halnya dengan BOD₅, COD yang tinggi akan terjadi defisit (berkurangnya) oksigen terlarut, dan selanjutnya mengganggu kehidupan biota perairan seperti nekton (ikan).

Hasil analisis laboratorium bahwa konsentrasi BOD di Sungai Baturusa dan Sungai Buding berada dibawah ambang batas BMA Kelas II kecuali pada periode pemantauan bulan Mei Hulu II (Aik Buding) berada diatas ambang batas BMA Kelas II.

II.2.4. *Impact*

Pencemaran air berdampak luas, misalnya dapat meracuni sumber air minum, meracuni makanan hewan, ketidakseimbangan ekosistem sungai dan danau, pengrusakan hutan akibat hujan asam, dan sebagainya. Di badan air, sungai dan danau, nitrogen dan fosfat (dari kegiatan pertanian) telah menyebabkan pertumbuhan tanaman air yang di luar kendali (eutrofikasi berlebihan). Ledakan pertumbuhan ini menyebabkan oksigen, yang seharusnya digunakan bersama oleh seluruh hewan/tumbuhan air, menjadi berkurang. Ketika tanaman air tersebut mati, dekomposisi mereka menyedot lebih banyak oksigen. Sebagai akibatnya, ikan akan mati, dan aktivitas bakteri menurun. Dampak pencemaran air pada umumnya dibagi atas 4 kelompok, yaitu :

- **Dampak terhadap kehidupan biota air**

Banyaknya zat pencemar pada air limbah yang terlepas ke badan air menyebabkan menurunnya kadar oksigen terlarut dalam air tersebut sehingga kehidupan dalam air terganggu dan mengurangi perkembangannya.

Akibat matinya bakteri-bakteri, maka proses penjernihan air secara alamiah yang seharusnya terjadi pada air limbah juga terhambat. Panas dari industri juga akan membawa dampak bagi kematian organisme, apabila air limbah tidak didinginkan terlebih dahulu.

- **Dampak terhadap kualitas air tanah**

Pencemaran air tanah oleh tinja yang biasa diukur dengan *faecal coliform* telah terjadi dalam skala yang luas, hal ini dibuktikan oleh suatu survey sumur dangkal di Jakarta. Banyak penelitian yang mengindikasikan terjadinya pencemaran tersebut.



- **Dampak terhadap kesehatan**

Peran air sebagai pembawa penyakit menular bermacam-macam antara lain:

- Air sebagai media untuk hidup mikroba pathogen,
- Air sebagai sarang insekta penyebar penyakit,
- Jumlah air yang tersedia tidak cukup, sehingga manusia bersangkutan tak dapat membersihkan diri,
- Air sebagai media untuk hidup vektor penyakit.

- **Dampak terhadap estetika lingkungan**

Dengan semakin banyaknya zat organik yang dibuang ke lingkungan perairan, maka perairan tersebut akan semakin tercemar yang biasanya ditandai dengan bau yang menyengat disamping tumpukan yang dapat mengurangi estetika lingkungan. Masalah limbah minyak atau lemak juga dapat mengurangi estetika lingkungan.

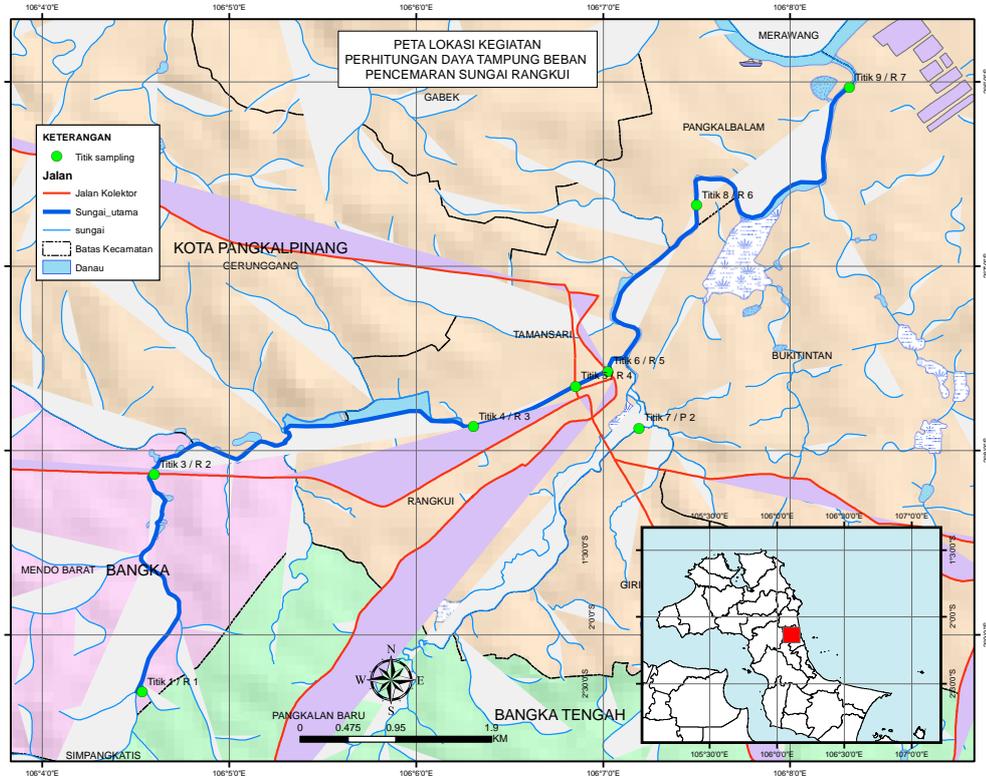
II.2.5. Response

Berdasarkan *driving force, pressure, state, dan impact* yang dikemukakan di atas, berbagai upaya terus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengurangi pencemaran dan penurunan kualitas air, di antaranya :

1. Melakukan Perhitungan Beban Pencemaran Sungai

Sebagai bentuk respons untuk mengurangi beban pencemaran sungai Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2017 telah melakukan perhitungan daya tampung beban pencemaran sungai Rangkui. Perhitungan beban pencemaran ini untuk mengetahui kondisi eksisting beban pencemaran sungai dan dilakukan pemodelan beban pencemaran dengan melakukan pemodelan Qual2K

sehingga diketahui beban pencemaran yang ada dan upaya-upaya penurunan beban pencemaran yang mungkin dapat dilakukan.



Gambar 2.44. Peta Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai dan Titik Sampling

Tabel II.21. TSS Hasil Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai

Sumber Pencemar	Lokasi (Km)			TSS		Selisih	Keterangan	
	Titik	Up	Down	DT	BP			
S. Pedindang Hilir (Gudang Padi)	4.98			1.80	19.30	17.50	Kelebihan Beban	972%
NPS1 (Mendo Barat)		12.00	11.00	1.06	0.72	-0.34	Dapat menerima beban	-32%
NPS2 (Gerunggang dan Rangkui)		10.00	7.00	0.00	-1.08	-1.08		-
NPS3 (Tamansari dan Rangkui)		6.50	5.70	0.74	1.49	0.75	Kelebihan Beban	101%
NPS4 (Tamansari dan Rangkui)		5.50	5.25	0.45	1.04	0.58	Kelebihan Beban	128%
NPS5 (Tamansari, Bukitintan dan	-	5.20	5.00	0.00	-0.11	-0.11		

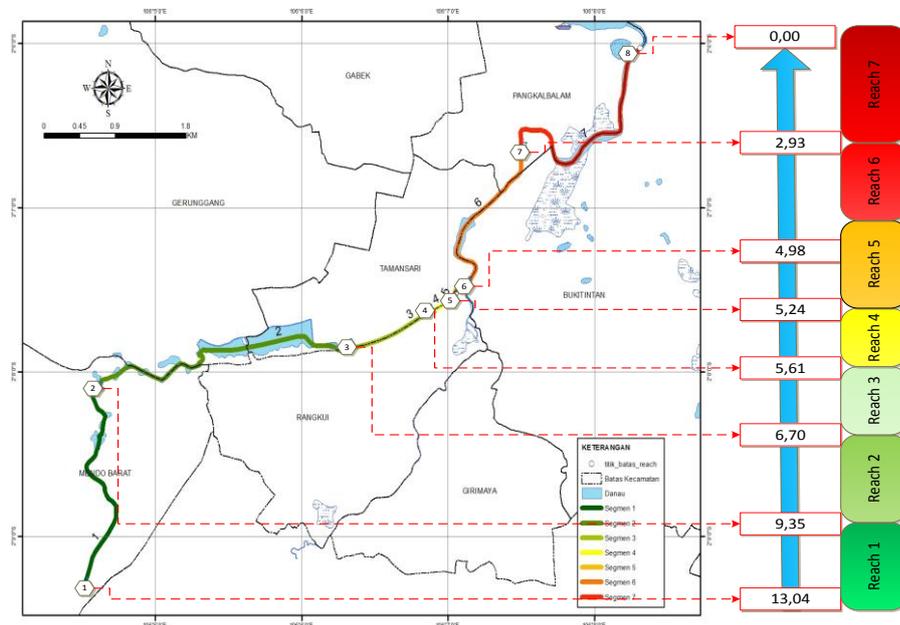
Sumber Pencemar	Lokasi (Km)			TSS		Selisih	Keterangan
	Titik	Up	Down	DT	BP		
Rangkui)							
NPS6 (Tamansari, Bukitintan dan Pangkalbalam)	-	4.90	3.00	0.07	-19.44	-19.51	
				4.06	21.46	17.40	Dapat menerima beban
							429%

Keterangan:

DT = Daya Tampung (Ton/jam)

BP = Beban Pencemaran (Ton/jam)

NPS = Sumber Pencemar Non Titik



Gambar 2.45. Segmentasi Sungai Utama Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran

Berdasarkan Tabel TSS di atas Secara keseluruhan beban pencemaran TSS yang harus diturunkan dari sumber-sumber pencemar yang ada di wilayah tersebut sebesar 429%. Pada anak Sungai Pedindang beban pencemaran TSS harus diturunkan hingga 972%. Di Kecamatan Tamansari dan Rangkui pada segmen NPS3 harus menurunkan beban pencemaran TSS sebanyak 101% dan di NPS4 harus menurunkan beban pencemar sebesar 128%



Tabel II.22. COD Hasil Kajian Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai

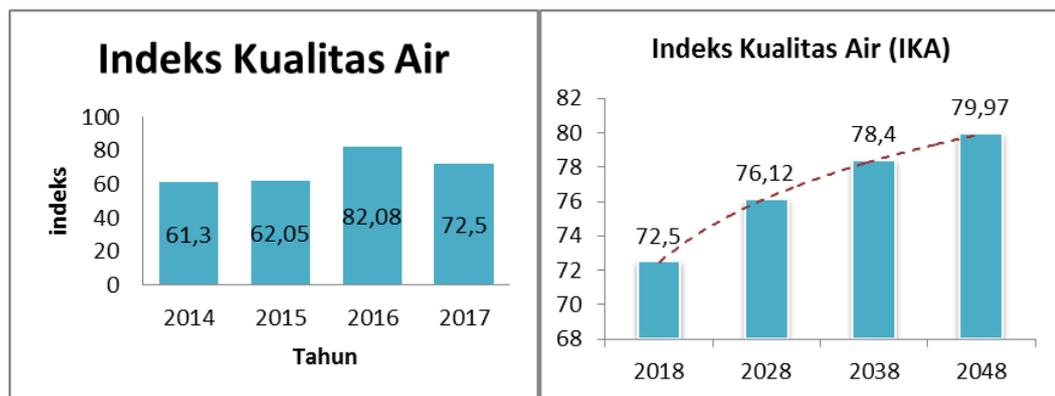
Sumber Pencemar	Lokasi (Km)			COD		Selisih	Keterangan	
	Titik	Up	Down	DT	BP			
S. Pedindang Hilir (Gudang Padi)	4.98			0.90	1.17	0.27	Kelebihan Beban	30%
NPS1		12.00	11.00	0.50	0.43	-0.07	Dapat menerima beban	-14%
NPS2		10.00	7.00	0.27	0.15	-0.12	Dapat menerima beban	-45%
NPS3		6.50	5.70	0.20	0.08	-0.12	Dapat menerima beban	-59%
NPS4		5.50	5.25	0.23	0.45	0.22	Kelebihan Beban	92%
NPS5	-	5.20	5.00	0.00	-0.05	-0.05	Dapat menerima beban	
NPS6	-	4.90	3.00	0.07	-0.89	-0.96	Dapat menerima beban	
Total				2.11	2.29	0.18	Kelebihan Beban	8%

Berdasarkan perhitungan Kelebihan Beban Pencemaran COD terjadi di anak Sungai Pedindang Hilir sebesar 0,27 Ton/jam. Agar Sungai Pedindang memenuhi baku mutu kelas II maka sumber-sumber pencemar di wilayah tersebut mengurangi beban pencemaran COD sebesar 30%. Kelebihan Beban Pencemaran COD juga terdapat di NPS4 yang berada di Kecamatan Rangkui dan Tamansari yaitu sebesar 0,22 Ton/jam. Penurunan beban pencemaran COD sebesar 92% diperlukan di daerah itu agar Sungai Rangkui pada segmen tersebut memenuhi baku mutu kelas II. Dengan pengelolaan sumber-sumber pencemar pada kedua wilayah tersebut diharapkan 8% beban pencemaran COD yang harus diturunkan di Sungai Rangkui dapat dicapai.

Upaya-upaya sebagai bentuk respons penurunan daya tampung beban pencemaran sungai terus dilakukan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tentunya upaya ini sebagai bentuk respons untuk perbaikan kualitas air harus dilakukan secara terpadu tidak terbatas dari batasan administrasi kabupaten dan kota.

2. Pemantauan Kualitas Air

Pemantauan Kualitas air rutin dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan anggaran APBD maupun dekontrasi, Ada 9 sungai yang dipantau melalui anggaran APBD dan 2 Sungai dengan dana Dekonsentrasi yaitu Sungai Baturusa dan Sungai Buding. Hasil Pemantauan Kualitas Sungai ini digunakan sebagai perhitungan IKLH yaitu Indeks Kualitas Air Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga nantinya akan digunakan sebagai pembuatan kebijakan serta rencana meningkatkan kualitas air melalui kegiatan dan program yang ada yang tertuang dalam Rencana dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan juga dalam target Kinerja instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup.



Gambar 2.46. Indeks Kualitas Air (IKA) dan Target IKA Dalam RPPLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3. Pengawasan Terhadap Ketaatan Perusahaan Terhadap Pengelolaan Limbah Cair

Ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup terutama kualitas air terus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga meminimalkan pencemaran yang terjadi. Dari Pengawasan yang dilakukan pada tahun 2018 diketahui dari

50 Perusahaan yang diawasi 37 perusahaan taat terhadap pengelolaan lingkungan hidup sedangkan 13 belum taat. Sedangkan pengawasan dengan mekanisme Proper tetap dilakukan untuk memastikan dan melihat ketaatan perusahaan. Melakukan sosialisasi terhadap pengelolaan lingkungan kepada perusahaan-perusahaan tetap dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Pengawasan terhadap pertambangan dan aktivitas pertambangan juga terus dilakukan, meminimalkan run-off dari aktivitas pertambangan terutama aktivitas pertambangan ilegal mutlak dilakukan sebagai respons mengurangi kerusakan aliran sungai dan sedimentasi sungai. Berbagai kegiatan Rehabilitasi lahan, penghijauan harus dilakukan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mekanisme pengawasan dan rehabilitasi lahan terus melakukan kegiatan penghijauan dan reboisasi untuk mengurangi efek dari sedimentasi dan penurunan kualitas sungai akibat aktivitas pertambangan.



Gambar 2.47. Sosialisai Kepada Perusahaan Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper)



Beberapa upaya lain untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran air sungai dari hulu ke hilir yang telah dilakukan, di antaranya:

- Tindakan pencegahan pencemaran dengan merekomendasikan sirkulasi air yang tertutup pada kegiatan-kegiatan industri saat masih pada tahap penilaian dokumen lingkungan sebelum mendapatkan izin lingkungan;
- Pengawasan secara rutin terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan atas komitmen pelaksanaan rencana pengelolaan dan pemantauan (RKL-RPL);
- Penegakan hukum dan penerapan pemberian sanksi ataupun *reward* kepada pelaku usaha yang melanggar ketentuan ataupun berhasil melaksanakan pengelolaan lingkungan;
- Usaha reboisasi atau penghijauan serta pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mengurangi intensitas dan volume erosi, serta menjaga ketersediaan air tanah;
- Membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah regional yang sedang berproses hingga saat ini;
- Melakukan intensifikasi pertanian.

II.3. Kualitas Udara

II.3.1 *Driving Force*

Udara merupakan faktor yang penting dalam kehidupan, namun dengan meningkatnya pembangunan fisik kota dan pusat-pusat industri, kualitas udara dapat mengalami perubahan. Udara yang dulunya segar, kini mulai berubah kering, panas dan kotor. Perubahan tersebut dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama di sektor ekonomi. Hal ini tentu saja mengakibatkan aktivitas transportasi dan industri juga tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan perekonomian tersebut.

II.3.2. *Pressure*

Secara umum kualitas udara di Kepulauan Bangka Belitung masih tergolong baik, tetapi kontribusi pencemaran udara dapat berasal dari kegiatan transportasi dan industri yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Penggunaan bahan bakar pada kegiatan transportasi tentu saja mempengaruhi kualitas udara ambien karena pelepasan gas-gas akibat pembakaran bahan bakar.

II.3.3. *State*

Kualitas udara ambien di Kepulauan Bangka Belitung dipantau dengan menggunakan metode *Passive Sampler*. Program pemantauan dengan metode *Passive Sampler* tersebut merupakan kerjasama antara KLHK dan DLH Provinsi serta DLH Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung. Pemantauan dilakukan pada tujuh Kabupaten/Kota pada 3 (tiga) lokasi, yaitu area transportasi (*roadside*), Industri, dan Permukiman. Parameter yang diuji terbatas pada NO₂ dan SO₂ saja. Metode pengukuran ini merupakan metode standar yang saat ini diberlakukan



secara Nasional dalam pernghitung IKU di Provinsi dan kabupaten/kota se-Indonesia.

SO₂ adalah salah satu spesies dari gas-gas oksida sulfur (SO_x). Gas ini sangat mudah terlarut dalam air, memiliki bau namun tidak berwarna. Sebagaimana O₃, pencemar sekunder yang terbentuk dari SO₂, seperti partikel sulfat, dapat berpindah dan terdeposisi jauh dari sumbernya. SO₂ merupakan salah satu unsur pembentuk hujan asam. SO₂ juga dapat bereaksi dengan komponen lainnya di udara dan membentuk PM.

Di daerah perkotaan, yang menjadi sumber utama sulfur adalah kegiatan pembangkit tenaga listrik, terutama yang menggunakan batu bara ataupun minyak sebagai bahan bakarnya. Selain itu gas buang dari kendaraan yang menggunakan minyak solar, industri-industri yang menggunakan bahan bakar batu bara dan minyak bakar, juga merupakan sumber sulfur.

SO₂ merupakan gas yang sangat mudah larut dalam air. Di udara, SO₂ dapat terlarut dalam uap air yang kemudian membentuk asam dan turun sebagai hujan asam. Jika terjadi hujan asam, maka akan terjadi kerusakan tanaman dan material. Dampak hujan asam dapat terjadi pada wilayah yang jauh dari sumber pencemar SO₂ karena adanya pengaruh meteorologi terutama angin. Selain menyebabkan hujan asam, SO₂ juga dapat mengurangi jarak pandang karena gas maupun partikel SO₂ mampu menyerap cahaya sehingga menimbulkan kabut.

NO_x terdiri atas nitrogen oksida (*nitrogen oxide – NO*) dan nitrogen dioksida (*nitrogen dioxide – NO₂*). Mekanisme utama di dalam pembentukan NO₂ di atmosfer adalah oksidasi NO. NO_x merupakan pemicu (precursor) terbentuknya ozon (O₃) dan hujan asam. NO_x juga dapat bereaksi dengan komponen lain di udara membentuk partikulat (*particulate matter – PM*). NO_x terbentuk ketika bahan bakar terbakar pada suhu tinggi. NO₂ adalah salah satu pencemar yang timbul akibat proses pembakaran. Umumnya spesies dari NO_x merupakan gas yang



tidak berwarna dan tidak berbau. Tetapi, NO_2 menjadi pengecualian dimana keberadaannya di daerah perkotaan dapat dilihat sebagai lapisan kabut kecoklatan di langit.

Hasil pengujian parameter SO_2 dan NO_2 menunjukkan kualitas udara ambien di Kepulauan Bangka Belitung masih baik, jauh dibawah baku mutu. Untuk SO_2 diperoleh hasil pengujian dalam rentang 3,4-15,1 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan baku mutu SO_2 sebesar 365 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Hasil pengujian parameter NO_2 berada pada rentang 1,30-17,05 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan baku mutu NO_2 sebesar 150 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Kondisi (*state*) kualitas udara penting dipantau guna mengetahui *trend* tingkat pencemaran udara secara *up to date* serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengendalian pencemaran udara.

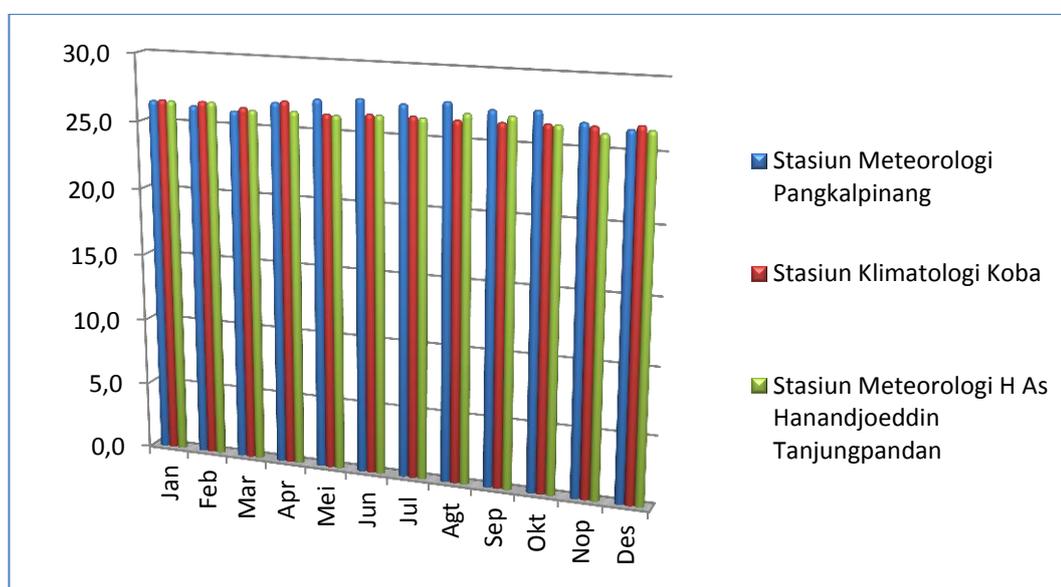
Walaupun kualitas udara ambien di Prov. Kep. Bangka Belitung masih berada dibawah ambang batas baku mutu yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, pemantauan rutin tahunan tetap harus diamati. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Prov. Kep. Bangka Belitung.

Jumlah kendaraan bermotor sangat berpengaruh pada kepadatan lalu lintas. Kondisi seperti ini menyebabkan peningkatan emisi gas buang yang berpengaruh terhadap penambahan gas-gas pencemar penyebab penurunan kualitas udara ambien. Berdasarkan lampiran Tabel 39 Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan, dapat dilihat bahwa 96% dari jumlah kendaraan bermotor menggunakan bahan bakar bensin.

Kendaraan bermotor akan meningkatkan resiko pencemaran udara oleh gas buang kendaraan tersebut. Bahan pencemar yang terutama terdapat di dalam gas buang kendaraan bermotor adalah karbon monoksida (CO), berbagai senyawa hidrokarbon, berbagai oksida nitrogen (NO_2) dan sulfur dioksida (SO), dan partikulat debu termasuk

timbal (Pb). Bahan bakar tertentu seperti hidrokarbon dan timbal organik dilepaskan ke udara karena adanya penguapan sistem bahan bakar. Lalu lintas kendaraan bermotor juga dapat meningkatkan kadar partikulat debu yang berasal dari permukaan jalan, komponen ban, dan rem.

Suhu udara adalah keadaan panas atau dinginnya udara. Hasil pemantauan pada tahun 2018 bahwa suhu udara di Prov. Kep. Bangka Belitung termasuk baik. Suhu udara tiap bulannya tidak mengalami fluktuasi yang besar, yaitu bekisar antara 26,1°C sampai dengan 27,6 °C. Hasil pengukuran suhu udara dari tiga stasiun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.48. Suhu Udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pengukuran kualitas air hujan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mulai tahun 2019. Hasil pengukuran untuk derajat keasaman (pH) yaitu 5,47 pada bulan Januari, 5,73 pada bulan Februari dan 5,43 pada bulan Maret. Hujan normal memiliki pH sekitar 5,6 bersifat sedikit asam dikarenakan karbondioksida (CO₂) larut ke dalamnya membentuk asam karbonat yang bersifat asam lemah.



Hujan asam terjadi bila pH-nya berada pada interval 4,2–4,4 (US EPA). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas air hujan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kecenderungan bersifat asam walaupun masih belum termasuk dalam range hujan asam. Keasaman yang terkandung dalam hujan asam ialah asam sulfat (H_2SO_4) dan asam nitrat (HNO_3), keduanya merupakan asam kuat. Asam sulfat berasal dari gas SO_2 dan asam nitrat dari gas NO_x di udara.

II.3.4. Impact

Perubahan lingkungan udara pada umumnya disebabkan oleh pencemaran udara, yaitu masuknya zat pencemar (berbentuk gas dan partikel kecil/aerosol) ke dalam udara. Masuknya zat pencemar ke dalam udara dapat terjadi secara alamiah, misalnya asap kebakaran hutan, akibat gunung berapi, debu meteorit dan pancaran garam dari laut; juga sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, misalnya akibat aktivitas transportasi, industri, pembuangan sampah, baik akibat proses dekomposisi ataupun pembakaran serta kegiatan rumah tangga. Pencemaran udara dapat mempengaruhi suhu udara lingkungan disekitarnya.

II.3.5. Response

Kualitas udara merupakan salah satu komponen perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Meskipun kualitas udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih baik, Pemerintah Provinsi tetap melakukan upaya pengendalian pencemaran melalui tindakan pencegahan dan penanggulangan pencemaran yaitu kegiatan pemantauan kualitas udara ambien guna mengetahui kondisi kualitas udara di Prov. Kep. Bangka Belitung. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang telah masuk kedalam program Peningkatan Pengendalian dan Penataan



Lingkungan Hidup dengan indikator kinerja Persentase Penurunan Konsentrasi SO₂ dan NO₂ yang melebihi nilai ambang batas.

Pencemaran udara disebabkan dari sumber emisi bergerak maupun tidak bergerak. Oleh karena itu Pemerintah Prov. Kep. Bangka Belitung juga melakukan pengawasan terhadap pencemaran udara dari sumber tidak bergerak melalui pemantauan udara emisi industri dari industri yang mempunyai cerobong.

Tindakan persuasif juga dilaksanakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui pembinaan kinerja lingkungan perusahaan maupun masyarakat umum yang berdampak pada perbaikan mutu udara seperti pelaksanaan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan (PROPER), penghargaan Kalpataru bagi pelestari dan penyelamat lingkungan, Program Adiwiyata, Kota/Kabupaten Sehat, dimana salah satu indikatornya adalah perindangan dan Hutan Kota.

Walaupun suhu udara rata-rata bulanan di Prov. Kep. Bangka Belitung masih tergolong baik, karena mengingat pentingnya faktor suhu terhadap kehidupan manusia menyebabkan pengamatan suhu udara perlu dilakukan. Pengamatan suhu rutin dilakukan oleh BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Pangkalpinang.



II.4. Risiko Bencana

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Tidak bisa dipungkiri bahwa bencana alam adalah salah satu penyebab terjadinya penurunan kualitas hidup (RPPLH, 2018) serta sering berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbagai kerusakan lingkungan cenderung disebabkan oleh faktor antropogenik yaitu aktivitas manusia yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan degradasi lingkungan. Menurut data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 disamping kejadian bencana alam, ada juga kejadian bencana non alam seperti gagal teknologi seperti kecelakaan transportasi juga tetap menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat. Tercatat berbagai kejadian bencana alam yang cukup sering melanda seperti banjir, kebakaran hutan, tanah longsor serta angin puting beliung (Tabel II.23). Karenanya peningkatan pembangunan bidang kebencanaan menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan fokus kegiatan pengalokasian anggaran tanggap bencana utamanya kebakaran hutan dan banjir, agar pemerintah lebih baik dan bertanggung jawab dalam merespon dan menanggulangi baik sebelum, saat dan pasca bencana.



a.



b.



c.



d.



Sumber : a. Bangka Tribun News b. Merdeka c. Radar Bangka d. Okenews, diakses pada tanggal 30 April 2019

Gambar 2.49. Foto-foto kejadian banjir di Muntok, Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018,



Tabel II.23. Kejadian Bencana Alam di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kejadian Bencana	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jumlah Titik Lokasi Kejadian	Korban	Jumlah Titik Lokasi Kejadian	Korban	Jumlah Titik Lokasi Kejadian	Korban
Angin Puting Beliung/Angin Kencang	11 (5,21%)	111 KK, 4 meninggal dunia	40 (14,44%)	236 KK dan 4 korban jiwa	10 (3,17%)	165 KK
Banjir Bandang/Rob/Bah	143 (67,77%)	19.019 KK, 3 meninggal dunia	95 (34,30%)	1.607 KK (22.104 orang terdampak)	34 (10,79%)	294 KK (5.724 orang terdampak)
Di laut/Pantai/Gelombang/Ombak	6 (2,84%)	18 jiwa, 7 meninggal dunia	15 (5,42%)	45 orang	12 (3,81%)	54 orang termasuk 10 korban jiwa
Di Sungai	0	0	2 (0,72%)	3 korban jiwa	1 (0,32%)	5 orang termasuk 1 korban jiwa
Longsor Tanah/Batu/Pasir	8 (3,79%)	20 jiwa termasuk 10 orang meninggal dunia	5 (1,81%)	16 orang termasuk 6 korban jiwa	7 (2,22%)	22 orang termasuk 8 korban jiwa
Kebakaran Hutan/Lahan	1 (0,47%)	0	66 (23,83%)	0	175 (55,56%)	0
Kebakaran Rumah/Perumahan	11 (5,21%)	8 KK	21 (7,58%)	19 KK	40 (12,70%)	61 orang termasuk 3 orang tewas
Kebakaran Gedung Pemerintahan	0	0	4 (1,44%)	1 orang	1 (0,32%)	0
Kebakaran Pasar/Ruko, Gedung, Gudang, Kantor/Sekolah Swasta, Warung/Toko dan Lainnya	7 (3,32%)	10 jiwa termasuk 1 orang meninggal dunia	7 (2,53%)	6 orang	15 (4,76%)	9 orang termasuk 2 korban jiwa
Kabut Asap	0	0	0 (0,00%)	0	0 (0,00%)	0
Gempa Bumi	15 (7,11%)	0	16 (5,78%)	0	16 (5,08%)	0
Bencana Sosial	2 (0,95%)	2 jiwa	1 (0,36%)	9 orang termasuk 1 korban jiwa	0 (0,00%)	0
Tersambar Petir	7 (3,32%)	24 jiwa termasuk 2 orang meninggal dunia	5 (1,81%)	1 korban jiwa, 6 luka berat-sedang, 18 luka ringan	4 (1,27%)	13 orang termasuk 7 korban jiwa

Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019



Bencana banjir dirasakan mulai sering terjadi pada Tahun 2015 lalu yang dapat disebabkan oleh iklim tropis membentuk kondisi bulan basah sewaktu musim hujan dan bulan kering yang relatif seimbang, ketika musim hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan bencana banjir pada daerah dataran rendah. Pasang laut yang tinggi dan perubahan iklim menyebabkan potensi kejadian bencana banjir semakin tinggi. Bencana banjir besar tercatat terjadi pada Bulan Februari 2016 menimpa Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka. Penyebab banjir yaitu curah hujan sangat tinggi dan kondisi pendangkalan sungai oleh penambangan. Jumlah korban jiwa sebanyak 3 orang, dan yang mengungsi 17.829 keluarga (SLHD, 2016). Bencana banjir Tahun 2017 di Kabupaten Belitung Timur menimbulkan kerugian sangat besar mencapai angka lebih dari 300 miliar rupiah (DIKPLHD, 2017).

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2020 terhadap jenis bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor banjir bandang cuaca ekstrim kekeringan, kebakaran hutan, gelombang ekstrim dan abrasi, epidemi dan wabah penyakit serta kegagalan teknologi yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tahun 2015 (Tabel II.23), bencana gempa bumi dan epidemi (wabah penyakit) memiliki luas bahaya (dalam satuan ha) rendah, tingkat risiko sedang dan tanpa merusak lingkungan. Sedangkan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, gelombang ekstrim dan abrasi serta kegagalan teknologi memiliki risiko tinggi dengan kerusakan terhadap lingkungan diperkirakan juga tinggi. Risiko kerusakan lingkungan tergolong sangat luas pada beberapa jenis bencana, seperti bencana banjir dapat mencapai 482.133 ha, bencana kekeringan seluas 519.258 ha, kebakaran hutan seluas 381.025 ha, bencana akibat kegagalan teknologi mencapai luas 300.186 ha, tanah

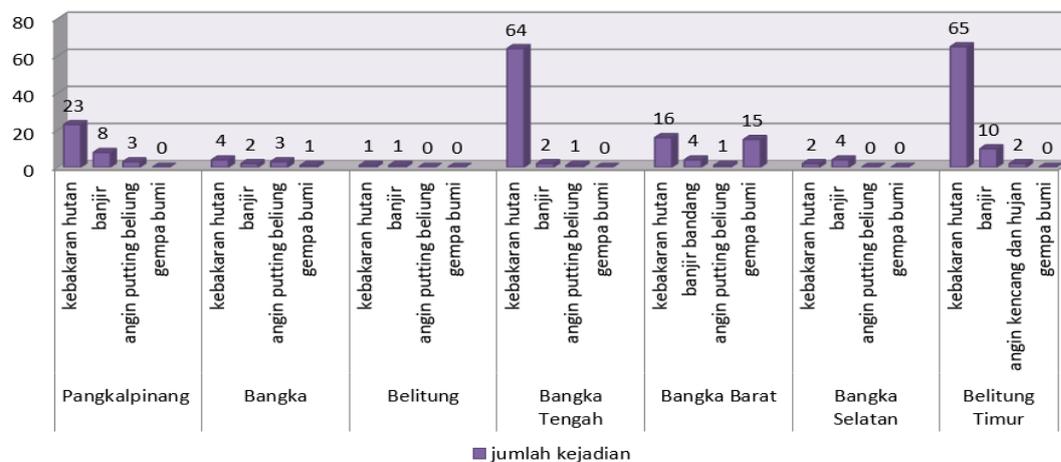
longsor seluas 13.581 ha, dan risiko kerusakan lingkungan oleh gelombang ekstrim dan abrasi sebesar 25.007 ha (RPPLH, 2018).

Tabel II.24. Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung

Jenis Bencana	Bahaya			Kerusakan Lingkungan			Risiko Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Gempa bumi	1.642.423	-	-	Rendah	-	-	Sedang
Banjir	-	1.334.018	225.891	Sedang	482.133	Tinggi	Tinggi
Tanah longsor	10.300	13.160	18.839	Tinggi	13.581	Tinggi	Tinggi
Banjir bandang	76	159	365	Tinggi	280	Tinggi	Tinggi
Cuaca ekstrim	-	1.642.423	-	Sedang	-	-	Tinggi
Kekeringan	353.075	1.178.542	110.805	Sedang	519.258	Tinggi	Tinggi
Kebakaran hutan dan lahan	55.344	549.538	710.764	Tinggi	381.025	Tinggi	Tinggi
Gelombang ekstrim dan abrasi	95	74.436	-	Sedang	25.007	Tinggi	Tinggi
Epidemi dan wabah penyakit	1.642.423	-	-	Rendah	-	-	-
Kegagalan teknologi	-	-	198.798	Tinggi	300.186	Tinggi	Sedang

Sumber : Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung BPBD (2015-2020) dalam RPPLH, 2018.

Sepanjang Tahun 2018 tercatat beberapa kejadian bencana pada kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Gambar 2.50. Jumlah Kejadian Bencana di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

II.4.1. *Driving Forces*

Faktor pemicu kejadian bencana di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama adalah kegiatan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (RPPLH, 2018). Berdasarkan kejadian bencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 (Gambar 2.50), kebakaran hutan dan lahan serta bencana banjir menempati dua tempat teratas pada kejadian bencana di kabupaten/kota. Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung 2015-2020 keduanya juga merupakan bencana risiko kelas tinggi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bahkan pada Tahun 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diinformasikan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sebagai daerah ke-6 yang rentan terjadi kebakaran hutan dan lahan (BMKG, 2018).

Tahun 2018 Kabupaten Belitung Timur mengalami angka kejadian kebakaran hutan dan lahan paling tinggi yaitu 65 kejadian (Gambar 2.50)



yang umumnya disebabkan oleh ulah manusia yang sengaja membakar hutan untuk lahan perkebunan namun kemudian menjalar ke kawasan hutan (BPBD Beltim, 2018). Aktivitas membakar hutan dan lahan merupakan salah satu cara membuka ladang baru oleh masyarakat hutan di wilayah Bangka Belitung setelah dilakukan penebangan pepohonan pada lahan yang sudah ditentukan luasnya, seperti yang dilakukan oleh orang Lom di Dusun Pejam Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka (Cholillah, 2017).

Kebakaran hutan dan lahan merupakan pembakaran yang penjalaran apinya bebas serta mengkonsumsi bahan bakar alam seperti serasah, rumput, ranting/cabang pohon mati yang berdiri, *log* (kayu bulat), tunggak pohon, gulma, semak belukar, dedaunan, dan pohon-pohon (Saharjo, 2003 dalam Syaufina, dkk, 2018).

Kejadian banjir besar pada data yang dihimpun oleh Balai Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Baturusa Cerucuk, 2018 terjadi pada tanggal 11 Maret 2018 di Kec. Muntok, Kab. Bangka Barat dengan daerah terdampak meliputi Desa Air Putih, Kel. Sungai Daeng, Kel. Tanjung, Kel. Belo Laut serta Kel. Sungai Baru (Kampung Culong, Kampung Ulu, Kampung Belo, Tanjung dan Pasar Muntok). Penyebabnya curah hujan yang terjadi selama dua hari ditambah dengan gelombang pasang serta adanya penyempitan aliran akibat sedimentasi, pembangunan permukiman maupun sarana lain sebagai pendukung kehidupan manusia.

Perubahan tutupan lahan Tahun 2017 dan 2018 pada tabel dan gambar berikut ini untuk kemudahan melihat perubahannya.

Tabel II.25. Perubahan Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 dan 2018

Jenis Tutupan Lahan	Luas Tahun 2017 (Ha)	Luas Tahun 2018 (Ha)
Badan Air	5.608,40	5.649,22
Bandara/Pelabuhan	146,08	146,08
Belukar	295.423,70	289.820,15
Belukar Rawa	58.004,49	58.114,55
Hutan Lahan Kering Primer	600,38	500,80
Hutan Lahan Kering Sekunder	117.303,34	98.582,73
Hutan Mangrove Primer	33.946,17	33.197,81
Hutan Mangrove Sekunder	33.620,86	33.532,53
Hutan Rawa Primer	596,05	596,05
Hutan Rawa Sekunder	44.621,88	44.279,12
Perkebunan	191.567,36	193.307,29
Permukiman	33.174,97	36.116,88
Pertambangan	144.409,24	156.120,11
Pertanian Lahan Kering	58.111,69	58.358,33
Pertanian Lahan Kering Campur	556.359,43	580.067,01
Rawa	10.964,11	10.134,16
Savana/Padang Rumput	7.080,02	0,00
Sawah	1.762,78	1.762,78
Tambak	628,38	628,38
Tanah Terbuka	75.245,95	68.261,29
Transmigrasi	2.416,80	2.416,80
Total	1.671.592,08	1.671.592,08

Sumber : BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang, 2019



Gambar 2.51. Perubahan Penutupan Lahan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2018



Aktivitas pertambangan timah terutama Tambang Inkonvensional sebagai salah satu penyebab alih fungsi hutan/lahan yang tidak tepat di wilayah sungai di Bangka karena memasuki wilayah hutan bahkan hingga ke permukiman masyarakat (Kementerian PUPR, 2016). Akibat pertambangan timah rakyat, air sungai menjadi keruh akibat naiknya konsentrasi Total Suspended Solid (TSS) karena digunakan untuk pencucian bijih timah, menyebabkan daerah aliran sungai (DAS) mengalami pendangkalan akibat sisa lumpur bekas galian penambangan yang dibuang ke sungai selanjutnya akan menjadi salah satu pemicu terjadinya banjir (Yuliana, 2016).

Perubahan penggunaan lahan menjadi salah satu penyebab banjir karena perubahan tutupan lahan hutan menjadi lahan terbangun dan terbuka dapat berdampak pada peningkatan koefisien air limpasan yang berpotensi meningkatkan luas banjir apabila sistem infrastruktur drainase yang tersedia tidak mampu menampung.

II.4.2. Pressures

Menurut BPDASHL Baturusa Cerucuk keadaan atau kondisi lahan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada lahan yang relatif rendah sekaligus datar (Gambar 2.4.3) namun memiliki kawasan penyangga dataran tinggi menumbing, Maras, Mangkol, Permisan serta Gunung Lalang dengan elevasi 0-500 MDPL sehingga rawan terjadi banjir dan rob.

2.

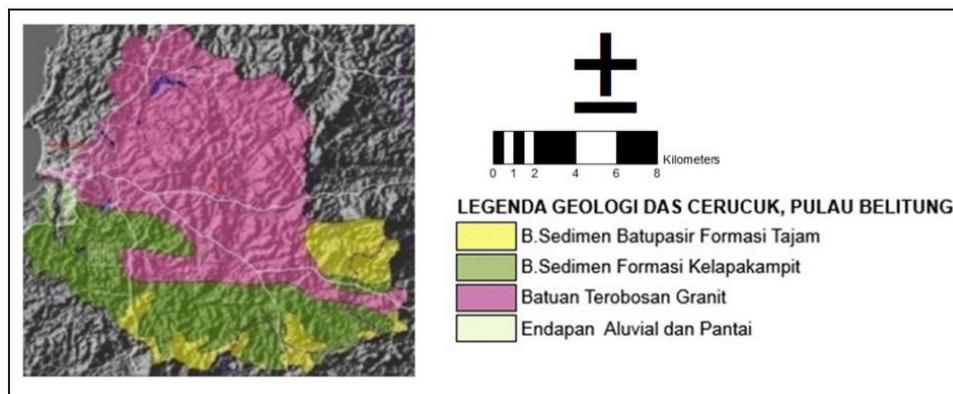


Sumber : BPDASHL, 2017

Gambar 2.52. Kondisi Lahan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Walaupun tidak menimbulkan korban jiwa, banjir yang kerap terjadi menyebabkan kerugian ekonomi sehingga tetap harus ditanggulangi. Pada umumnya penyebab banjir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah curah hujan tinggi, pasang air laut (rob), perubahan penggunaan lahan serta terganggunya aliran air akibat aktivitas tambang (BPDASHL, 2017). Senada, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Bangka Tahun 2016 berpendapat bahwa Intensitas hujan yang tinggi di daerah hulu WS Bangka kerap menyebabkan banjir karena daerah tersebut merupakan dataran rendah serta merupakan pertemuan sungai dengan anak-anak sungainya. Selain itu pada daerah hilir WS Bangka kerap terjadi banjir yang disebabkan oleh pasang surut muka air laut, sehingga pada saat muka air laut naik air sungai yang akan masuk ke laut akan terganggu. Daerah potensi banjir terbesar terjadi di Kota Pangkalpinang dengan luas genangan 8.266,7 Ha. Baharuddin dan

Sidarto, 1995 dalam penelitian yang dilakukan oleh Narulita dan Marganingrum, 2017 dengan studi kasus DAS Cerucuk, Pulau Belitung, peningkatan hujan maksimum harian dan jumlah hari hujan sekecil apapun dapat menyebabkan banjir karena tipe geologi dominasi batuan granit yang kedap air. Oleh karena itu air hujan yang jatuh di lokasi ini tidak bisa masuk sebagai cadangan air tanah dan menyebabkan akuifer air tanah dalam tidak berkembang di daerah ini. Akuifer air tanah di Pulau Belitung hanya pada kedalaman 3 – 5 m dari permukaan tanah, tidak ada air tanah dalam (Pryambodo dan Hasanudin, 2013 dalam Narulita dan Marganingrum, 2017).



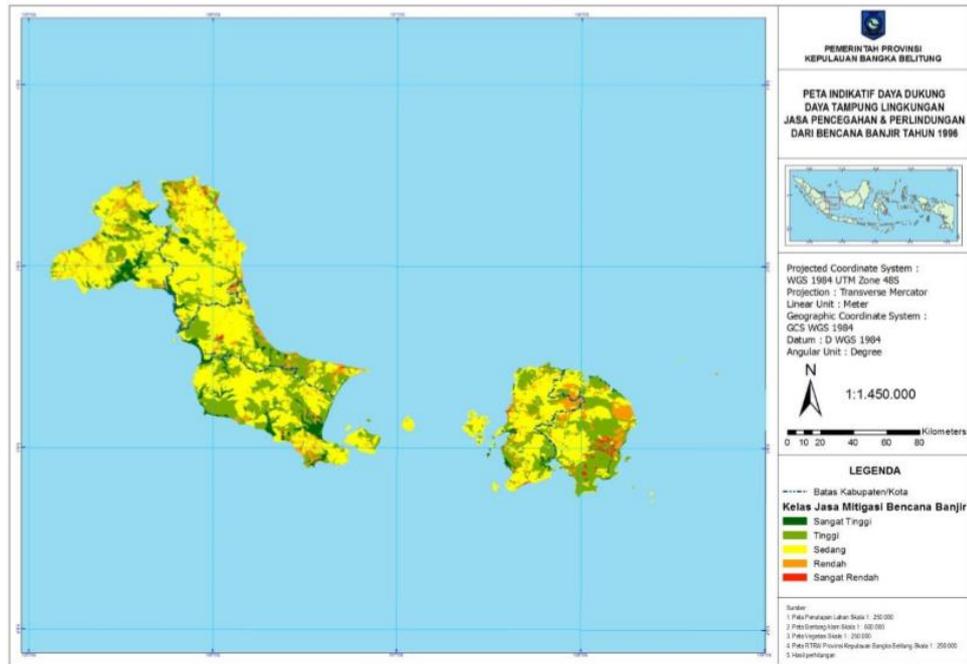
Sumber : Baharuddin dan Sidarto, 1995 dalam Narulita dan Marganingrum, 2017

Gambar 2.53. Peta Geologi DAS Cerucuk

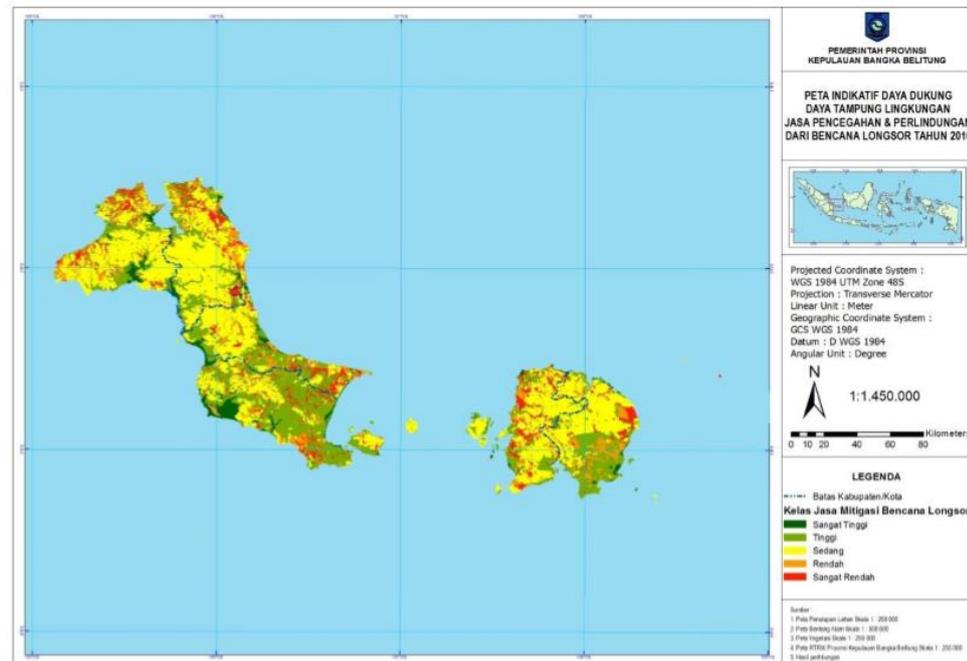
II.4.3. *States*

Sebagai *states* yaitu kondisi lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan keadaan daya dukung daya tampung lingkungan hidup yang telah terpetakan dalam Dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup berbasis jasa ekosistem yang disusun pada tahun 2018. Telah diketahui bahwa sesungguhnya ekosistem mengandung unsur pengaturan pada

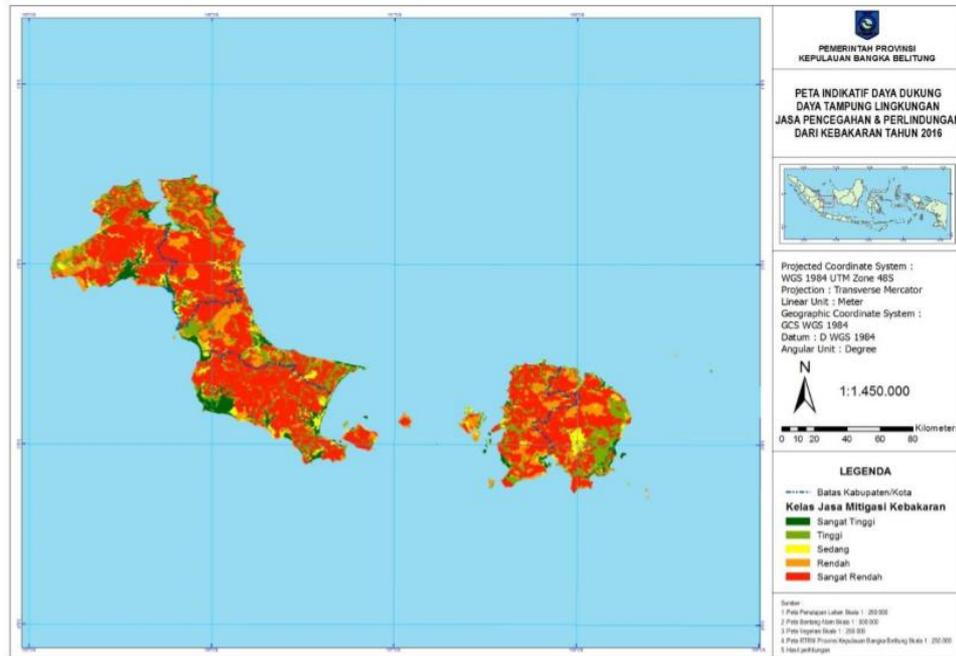
infrastruktur alam untuk pencegahan dan perlindungan dari beberapa tipe bencana, khususnya bencana alam (DDDTLH, 2018).



Gambar 2.54. Tampilan Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Bencana Banjir Tahun 2016



Gambar 2.55. Tampilan Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Bencana Longsor



Gambar 2.56. Peta Indikatif DDDT Jasa Pencegahan Bencana Kebakaran Tahun 2016

Beberapa fungsi pencegahan bencana alam dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, banjir, badai dan tsunami berhubungan erat dengan keberadaan liputan lahan dan bentuk lahan. Tempat-tempat yang memiliki liputan vegetasi yang rapat dapat mencegah areanya dari bencana erosi, longsor, abrasi, banjir dan tsunami. Selain itu, bentuk lahan secara spesifik berdampak langsung terhadap sumber bencana, sebagai contoh bencana erosi dan longsor umumnya terjadi pada bentuk lahan struktural dan denudasional dengan morfologi perbukitan. Lahan dengan kelas jasa pencegahan dan perlindungan dari bencana banjir dan longsor kategori sangat rendah dan rendah didominasi oleh tutupan lahan berupa lahan pertambangan dan lahan terbuka yang tidak bervegetasi, sedangkan lahan dengan kelas jasa pencegahan dan perlindungan dari bencana kebakaran didominasi oleh tutupan lahan berupa pertanian lahan kering campur semak dan semak belukar



yang mudah terbakar. Kawasan dengan lahan tertutup vegetasi berperan penting dalam mencegah terjadinya bencana jika dibandingkan dengan kawasan yang tidak bervegetasi. Tutupan lahan bervegetasi melindungi kawasan tersebut dari erosi, longsor maupun abrasi. Sistem perakaran vegetasi dan kerapatan kanopi dapat berfungsi menghambat pergerakan air dan meminimalisir pengikisan tanah/ erosi.

II.4.4. Impacts

Berbagai kegiatan industri dan aktivitas manusia di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa industri peleburan dan pemurnian biji timah (*smelter*) pabrik kelapa sawit, pengolahan kayu, minuman ringan, *asphalt mixing plant*, perkebunan, permukiman, pertambangan, pertanian, peternakan, industri pariwisata, kendaraan bermotor, limbah padat, sarana transportasi, limbah cair dan limbah B3 dari penginapan/hotel serta rumah sakit, keterbatasan fasilitas buang air besar, pembuangan sampah (IKLH, 2017 dalam RPPLH, 2018) dapat mempengaruhi kualitas lingkungan.

Degradasi atau penurunan kualitas lingkungan hidup tentunya merugikan kehidupan manusia walaupun penyebabnya bukan semata-mata karena ulah manusia, namun manusia dan alam. Faktor alam seperti gempa bumi, gunung meletus atau tsunami yang menyebabkan degradasi lingkungan tidak dapat diprediksi dan dihindarkan oleh manusia sepenuhnya. Sedang faktor manusia dalam hal ini merupakan aktivitas yang menyebabkan degradasi lingkungan sepenuhnya tergantung usaha manusia dalam mengendalikan kegiatannya, termasuk dalam mengelola lingkungan hidup (Triwidiastuti, 2016). Menurut Alikodra, 2012 laju degradasi sumber daya alam dan pencemaran jauh lebih tinggi dibandingkan laju



kemampuan manusia melakukan upaya perbaikan dan upaya perlindungan serta pelestarian sumber daya alam belum berjalan sesuai harapan. Dampak yang jelas akibat kejadian bencana adalah degradasi lingkungan yang mengakibatkan banyak kerugian seperti kerusakan fisik, korban jiwa, timbulnya penyakit, perubahan iklim dan kelaparan. Pengaruh tidak langsung kerusakan fisik dari bencana tanah longsor adalah penurunan produktivitas lahan, nilai bangunan, dan infrastruktur, reruntuhan puing-puing dan massa tanah serta aliran lumpur dapat menimpa penduduk dan mengakibatkan kematian. Sedangkan kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan fisik bangunan dan infrastruktur, menimbulkan wabah penyakit (yang disebabkan oleh bakteri atau virus seperti diare, muntaber, malaria, dan infeksi), persediaan air bersih yang terkontaminasi bakteri. Keadaan banjir dalam waktu lama akan menjadikan persediaan pangan di daerah yang kebanjiran menipis dan kekurangan pangan.

II.4.5. Respons

Dalam mengatasi bencana banjir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menurut BPDASHL, 2017 hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Integrasi hulu hilir terutama DAS lintas kabupaten (seperti DAS Rangkui Pedindang Pusuk yang merupakan DAS banjir Pangkalpinang 2016) disertai dengan penataan ruang yang terintegrasi.
2. Tidak mengeluarkan izin-izin pada daerah penyangga (Menumbing dan sekitarnya, Maras, Mangkol, Permisan, Gunung Lalang).



3. Penanganan daerah hulu Kawasan penyangga (misalnya memasyarakatkan penggunaan junjung hidup pada tanaman sahang).
4. Penertiban perambahan hutan daerah penyangga.
5. Penertiban izin-izin tambang dan tambang ilegal yang menyebabkan terganggunya aliran sungai.
6. Pembangunan dam/sedimen trap sebagai upaya memaksimalkan kulong sebagai retensi agar curah hujan dan aliran yang masuk dapat di tampung dan dialirkan secara bertahap.
7. Pengerukan sedimen pada aliran sungai dan kulong.
8. Pengelolaan sampah.
9. Mitigasi pada daerah-daerah rawan banjir.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadikan peningkatan pembangunan bidang kebencanaan menjadi prioritas RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 dengan fokus kegiatan pengalokasian anggaran tanggap bencana utamanya kebakaran hutan dan banjir, agar pemerintah provinsi lebih baik dan bertanggung jawab dalam merespon dan menanggulangnya. Baik pada saat sebelum, saat dan pasca bencana (RPJMD, 2017). Sebagai langkah awal sudah dilakukan inisiasi implementasi dengan melakukan deklarasi Babel Siaga Bencana pada tanggal 26 April 2019 bertepatan dengan Hari Kesiapsiagaan Bencana dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diikuti oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (gambar 2.4.6).

Hadirnya Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai perwujudan bahwa Pemerintah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung bertanggung jawab mensejahterakan dan melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Selain itu, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja sama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk menyusun peta rawan bencana di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai upaya peningkatan kewaspadaan dan penanggulangan korban bencana di daerah.



Sumber : Babelreview diakses pada tanggal 30 April 2019

Gambar 2.57. Deklarasi Babel Siaga Bencana Tanggal 26 April 2019 oleh Seluruh OPD Dipimpin oleh Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



II.5 Perkotaan

II.5.1 Tinjauan Pembangunan Perkotaan

Prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi pencapaian yang harus diupayakan dalam meminimalkan resiko terhadap lingkungan hidup. Perkembangan perkotaan salah satunya dituntut untuk lebih menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan, karena banyak pandangan bahwa kota sesungguhnya tidak pernah berkelanjutan hal ini dikarenakan kota-kota selalu mengeksploitasi surplus pangan dan material yang dihasilkan oleh daerah dibelakangnya (pedesaan) dengan demikian mengganggu sistem ekologis yang sebelumnya bersifat siklus.

Menurut Haughton, G & C Hunter (1994) dalam Veronica Adelin kota merupakan suatu wilayah dimana didalamnya terdapat orang - orang dan kegiatannya yang secara terus menerus meningkatkan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial diwilayah mereka dari skala wilayah yang kecil sampai skala regional dan selalu mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Rogers (2004) mendefinisikan kota berdasarkan pelayanannya menjadi:

- a. Suatu kota yang adil adalah suatu kota yang mendapat keadilan akan makanan, tempat perlindungan, pendidikan, kesehatan dan harapan, serta semua orang berpartisipasi dalam kegiatan kota.
- b. Suatu Kota yang indah adalah suatu kota terdapat seni, arsitektur dan percikan imajinasi pemandangan.
- c. Suatu Kota yang kreatif adalah kota terbuka bagi siapa saja dan mengerahkan semua potensi sumber daya manusia serta mengizinkan suatu perubahan yang cepat
- d. Suatu Kota yang ekologis adalah suatu kota yang memperkecil dampak ekologi, dimana pemandangan dan format area terbangun

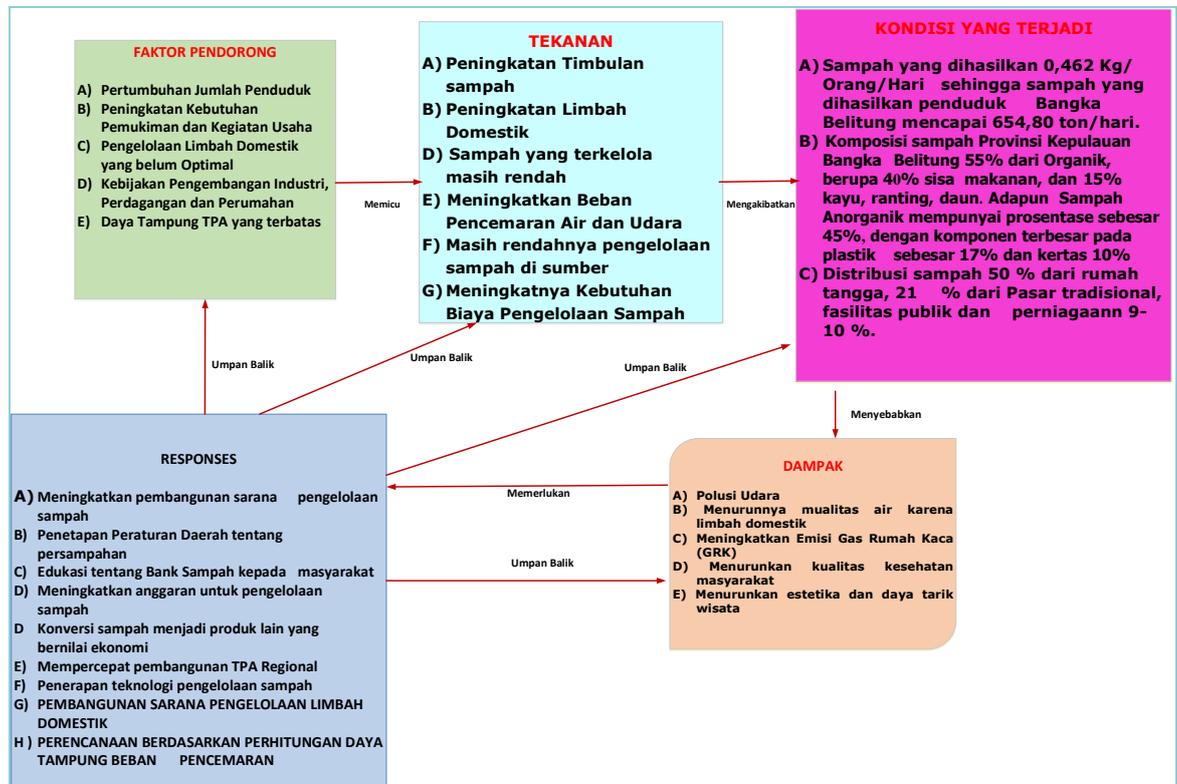


- bangunan-bangunan dan sarana penunjangnya seimbang, aman dan hemat energi.
- e. Suatu kota yang *easy contact* dan mobilitas adalah suatu kota dimana pertukaran informasi dapat terjadi secara cepat (*face-to-face*) dan secara elektronik.
 - f. Suatu kota yang ringkas dan banyak pusat kota adalah suatu kota yang melindungi pinggiran kota, memiliki pusat-pusat yang dapat mengumpulkan atau menyatukan masyarakat dalam skala lingkungannya dan dapat memaksimalkan jarak tempuhnya.

Permasalahan pembangunan perkotaan saat ini menjadi tantangan yang banyak dihadapi diantaranya tata ruang kawasan perkotaan sistem transportasi dan lingkungan diantaranya: kebutuhan lahan perumahan yang menyebabkan *urban sprawl*, perkotaan menyebar secara ekspansif, isu alih fungsi lahan pertanian, inefisiensi penyediaan infrastruktur, kebergantungan terhadap kendaraan bermotor yang semakin tinggi, kemacetan lalu lintas, peningkatan konsumsi energi, pencemaran udara, persampahan serta penurunan kualitas lingkungan.

Mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan merupakan tujuan yang harus dilakukan. Menurut Giradeth (2004) kota berkelanjutan adalah kota yang memungkinkan semua warganya **memenuhi kebutuhannya** dan meningkatkan **kesejahteraannya** tanpa menurunkan kondisi lingkungan alam atau orang lain, dimasa kini dan masa depan. Sedangkan menurut Leitmann (1999) Kota berkelanjutan merupakan kota-kota dengan jejak ekologis perkapita yang kecil atau berkurang, kota-kota yang menciptakan kesejahteraan perkapita yang tidak menurun, kota-kota yang mengurangi resiko kesehatan, meminimasi pencemaran, dan memaksimalkan sumber daya alam terbarukan.

II.5.2 Analisis DPSIR Perkotaan

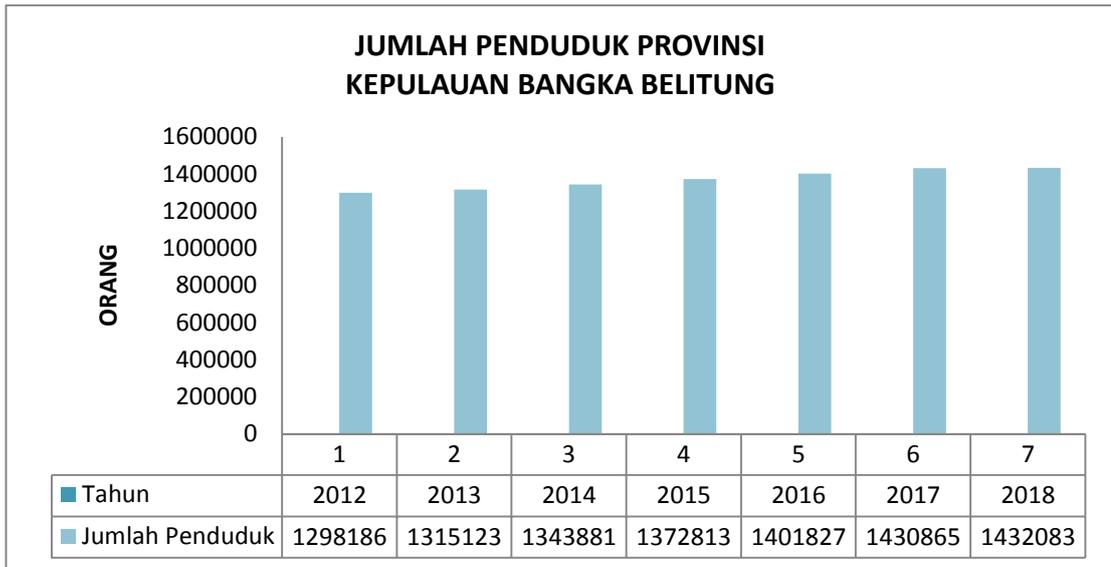


Gambar 2.58. Visualisasi Skematik Analisis DPSIR Perkotaan

II.5.2.1 Driving Forces

A. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan Jumlah Penduduk Bangka Belitung terus mengalami peningkatan, jika dilihat data jumlah penduduk kepulauan Bangka Belitung mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2015-2017 sebesar 4,23 % (BPS Prov. Kepulauan Bangka Belitung, 2018).

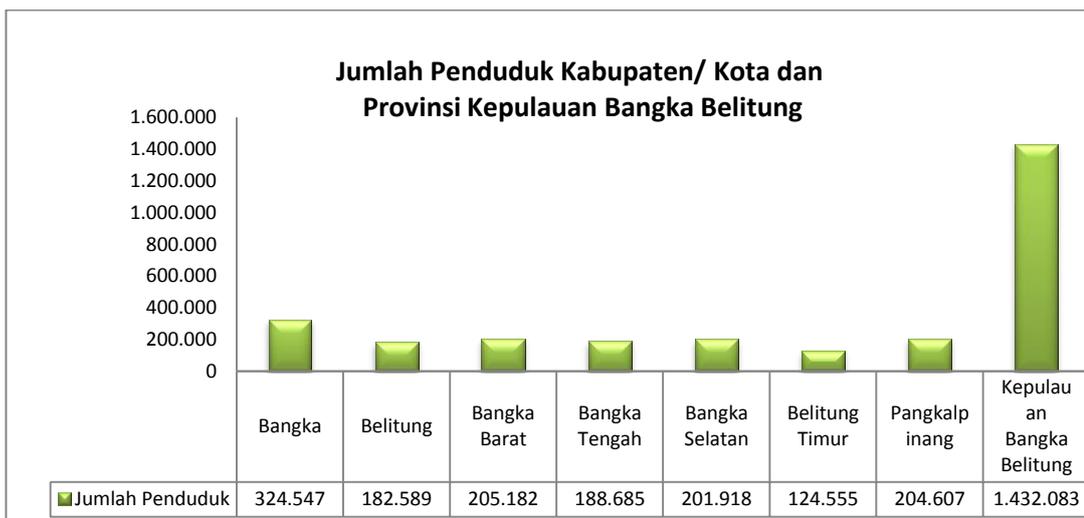


Sumber: BPS, Kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2018

Gambar 2.59. Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tingkat Kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 87 Km². Dilihat dari tingkat kepadatan penduduk maka Kota Pangkalpinang memiliki kepadatan tinggi yaitu sebesar 1.720 orang per Km² dan kabupaten Belitung timur memiliki kepadatan terendah yaitu 50 orang per Km².

Sedangkan distribusi penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat sebagai berikut:

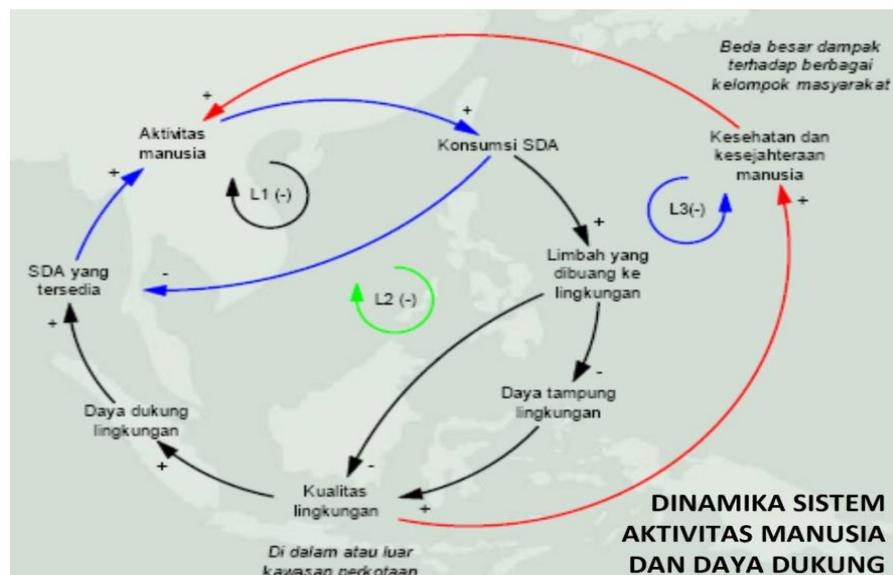


Sumber: Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2018 BPS

Gambar 2.60. Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi cukup besar karena berkembangnya daerah Kepulauan Bangka Belitung dari berbagai sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pertumbuhan penduduk akan berimplikasi terhadap besarnya pemenuhan akan kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya alam serta akan berkorelasi juga dengan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung jika dilihat dari jumlah penduduk dan pertumbuhannya terus mengalami peningkatan.



Sumber: Paparan Kuliah Topik Kusus Pembangunan Berkelanjutan (Iwan Kustiwan, ITB 2016)

Gambar 2.61. Causal Loop Daya Dukung dan Daya Tampung

Jika kita lihat peningkatan jumlah penduduk akan berimplikasi kepada peningkatan konsumsi sumber daya alam, salah satu konsekuensi logis dari peningkatan jumlah penduduk ini diantaranya kebutuhan akan lahan

pemukiman dan besarnya pencemaran dari timbulan sampah yang akan dihasilkan serta limbah domestik yang akan semakin meningkat.

Prediksi jumlah penduduk Kepulauan Bangka Belitung Pada Tahun 2025 adalah 1.657,5 ribu jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Saat ini timbulan sampah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 368.512 ton/tahun dan akan semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Menurut Wardi (2011) semakin banyak jumlah penduduk semakin beragam aktivitas sosial ekonomi dan budaya yang dilakukan, semakin banyak energi yang dikonsumsi dan limbah atau sampah yang dihasilkan semakin meningkat.

B. Peningkatan Kebutuhan Pemukiman dan Kegiatan Usaha

Sebagai Provinsi yang terus berkembang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan penambahan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan akan pemukiman-pemukiman baru serta berbagai kegiatan usaha perdagangan komersil. Peningkatan pemukiman ini juga akan meningkatkan kebutuhan akan lahan pemukiman sehingga kedepan tantangan akan perubahan dan alih fungsi lahan akan semakin besar, pemukiman yang semakin bertambah juga akan meningkatkan jumlah limbah yang dihasilkan dari aktifitas limbah domestik baik cair maupun padat serta berbagai potensi pencemaran yang akan terjadi.

C. Pengelolaan Limbah Domestik yang belum Optimal

Pertumbuhan jumlah penduduk juga akan meningkatkan penggunaan air bersih yang juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah air limbah yang dihasilkan. Sarana pengelolaan limbah (*sewerage system*) di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat minim.

D. Kebijakan Pengembangan Industri

Kebijakan pembangunan Industri dan pariwisata akan meningkatkan potensi limbah yang dihasilkan. Salah satu mandat Prioritas Pembangunan Nasional adalah pengembangan pariwisata dengan 10 Destinasi Wisata Prioritas (DWP) yang salah satunya Pulau Belitung, hal ini juga diperkuat dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang dan KEK Tanjung Gunung dan KEK Semujur di Pulau Bangka. Kebijakan ini disatu sisi akan meningkatkan potensi pendapatan daerah namun disatu sisi akan meningkatkan potensi limbah terutama sampah dari sektor pariwisata. Kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus ini juga diikuti dengan perkembangan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) untuk pengembangan industry yang tentunya berpotensi meningkatkan potensi limbah.

E. Daya Tampung TPA yang Terbatas

Tempat Pemrosesan akhir sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak mulai dari timbulan disumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada 8 TPA dengan masing-masing mempunyai lingkup/ zona berdasarkan Kabupaten/Kota. Untuk Kota Pangkalpinang daya tampung TPA per enam saat ini sangat terbatas, jika dilihat data jumlah sampah yang masuk ke TPA perhari 120 ton/hari dan sampah yang ditargetkan tereduksi 8,7 % (Studi manajemen persampahan,DLH 2018) dengan luasan TPA hanya 5 Hektar membuat permasalahan Sampah menjadi permasalahan penting yang dihadapi, sama halnya dengan TPA lain di Kabupaten Kota.



II.5.2.2 *Pressure* (Tekanan)

Dari *Driving Forces* (factor pendorong) yang di kemukakan diatas akan menyebabkan berbagai tekanan terhadap perkembangan dan pembangunan perkotaan ditinjau dari perspektif limbah dan resiko terhadap lingkungan hidup diantaranya:

1. Peningkatan timbulan sampah
2. Peningkatan limbah domestik
3. Sampah yang terkelola masih rendah
4. Meningkatkan beban pencemaran air dan limbah
5. Masih rendahnya Pengelolaan sampah disumber
6. Meningkatnya biaya pengelolaan sampah

II.5.2.3 *State* (Kondisi)

Berbagai *Pressure* dan *driving force* yang ada memngakibatkan perubahan –perubahan terhadap kondisi-kondis lingkungan i yang ada diantaranya:

A. Timbulan sampah

Berdasarkan berbagai data pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi, menunjukkan sebaran produksi sampah yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah dan secara total pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel II.26. Sampah Perkapita dan Total Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2017

No	Wilayah	Penduduk [jiwa]	Sampah perkapita [kg/orang/hari]	Massa sampah [ton/tahun] [4]
1	Bangka	324.305 ^[1]	0,400 ^[2]	47.348,53
2	Belitung	182.418 ^[1]	0,392 ^[3]	26.093,85
3	Bangka Barat	204.778 ^[1]	0,470 ^[3]	35.153,15
4	Bangka Tengah	188.603 ^[1]	0,424 ^[3]	29.200,00
5	Bangka Selatan	201.782 ^[1]	0,470 ^[3]	34.582,29
6	Belitung Timur	124.587 ^[1]	0,481 ^[3]	21.863,50
7	Pangkalpinang	204.392 ^[1]	0,600 ^[2]	44.761,85
	Total	1.430.865	0,457	239.003,17

Sumber :

[1] Bangka Belitung dalam angka 2017

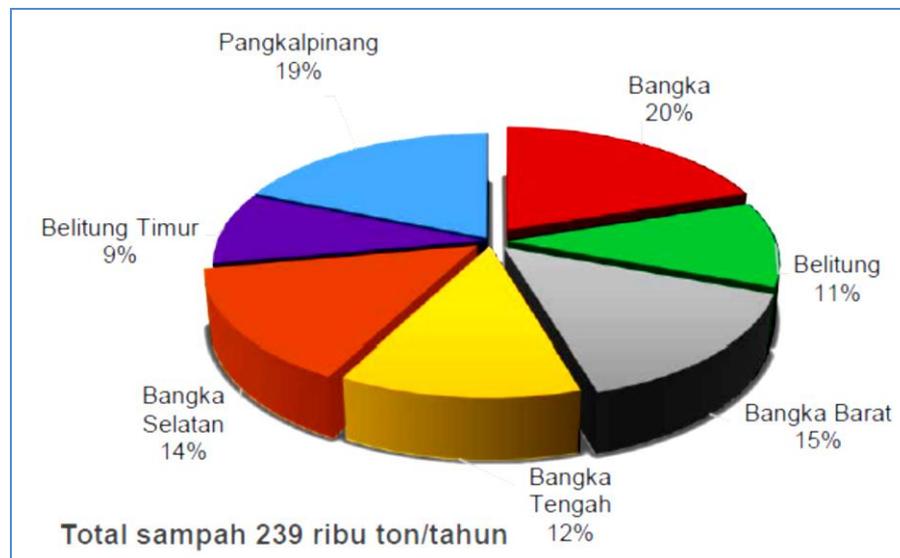
[2] Data berdasarkan *judgment* atau penyesuaian karena data yang diberikan oleh kedua daerah

[3] Data isian adipura masing-masing kabupaten/kota

[4] Hasil perhitungan peneliti

Referensi di atas menunjukkan bahwa sampah perkapita yang dihasilkan manusia berada pada kisaran 0.3 – 2,5 kg/orang/hari, dimana dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, budaya dan juga pendidikan. Data pada tabel diatas diambil dari laporan Dinas Lingkungan Hidup masing-masing Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kecuali untuk Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang. Data yang diberikan oleh kedua wilayah tersebut berada pada luar standar referensi sampah perkapita nasional sehingga dilakukan *judgment* atau penyesuaian dengan melihat kondisi lapangan dan wilayah sekitarnya. Berdasarkan data jumlah sampah yang ada dan juga total penduduk dapat dihitung sampah perkapita dari masing- masing wilayah. Kota Pangkalpinang mempunyai sampah perkapita yang sangat tinggi, yaitu 0,600 kg/orang/hari. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan

dimana tingkat ekonomi penduduk Pangkalpinang memang berada diatas rata-rata keseluruhan penduduk Bangka-Belitung. Juga sarana dan prasarana seperti pelabuhan, bandara dan lainnya mendukung untuk menghasilkan sampah yang lebih banyak. Daerah lainnya cenderung mempunyai sampah perkapita antara 0.39 – 0.48 kg/orang/hari. Berdasarkan keseluruhan data tersebut penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menghasilkan sampah perkapita sebesar 0.462 kg/orang/hari. Dengan data tersebut, sampah yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat yang ada mencapai 654,80 ton/hari atau setara 239.000 ton/tahun.

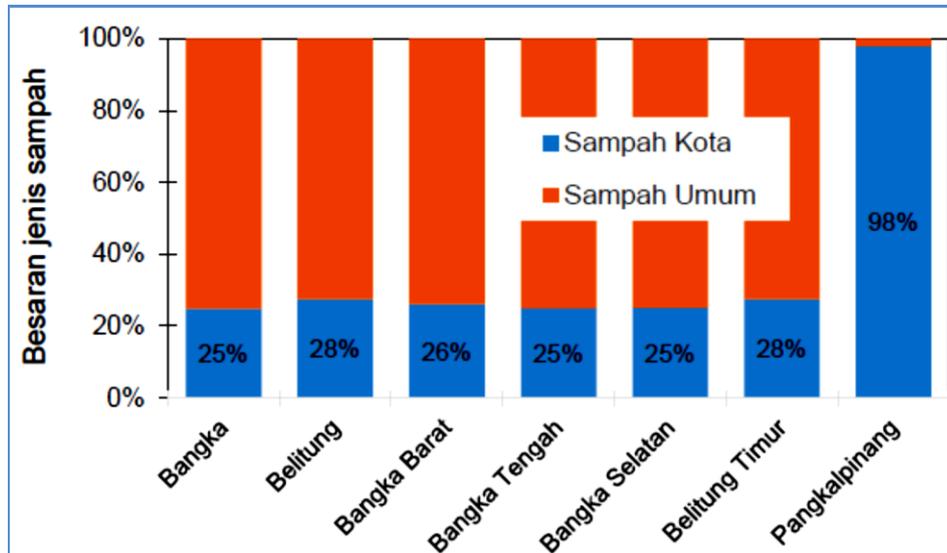


Gambar 2.62. Distribusi Asal Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan gambar distribusi sampah diatas, memperlihatkan bahwa sumber sampah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari wilayah Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang. Kondisi ini dibenarkan karena Kabupaten Bangka mempunyai luas wilayah dan jumlah penduduk terbesar sedangkan Kota Pangkalpinang sedang tumbuh menjadi kota besar dengan segala fasilitas yang dimilikinya sehingga mendorong urbanisasi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya. Apabila sumber daya



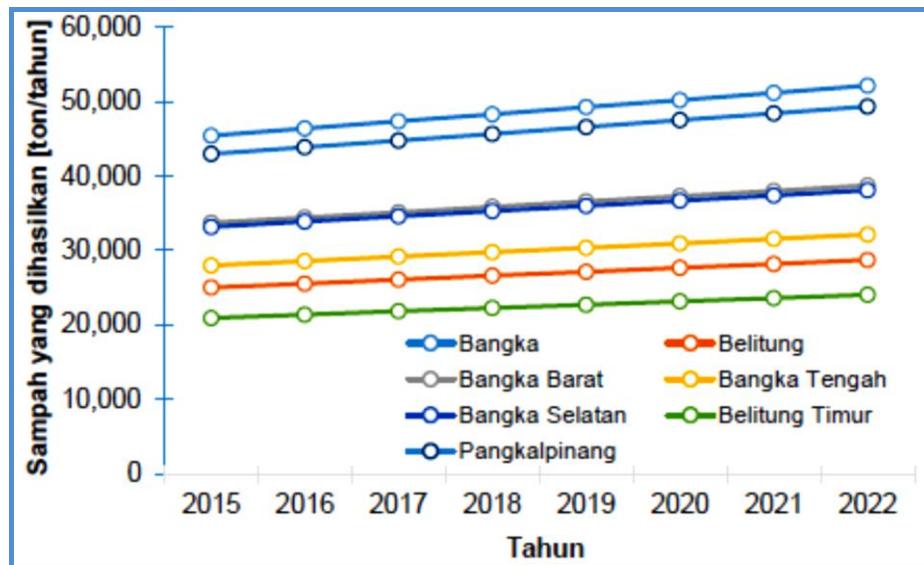
penanganan sampah terbatas, maka usaha peningkatan pengolahan sampah dapat diprioritaskan pada wilayah Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang yang mencakup 40% sampah yang ada dan juga sedang mengalami pertumbuhan yang besar.



Gambar 2.63. Perbandingan Sampah Kota yang Dihasilkan terhadap Total Sampah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar diatas menunjukkan persentase jumlah sampah di wilayah perkotaan (ibukota kabupaten/kota) terhadap total sampah yang dihasilkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini akan memberikan gambaran informasi akan pola penyelesaian masalah sampah terkait dengan persoalan distribusi lahan yang dibutuhkan. Gambar 3.2. menunjukkan bahwa sampah Kota Pangkalpinang hampir seluruhnya berupa sampah pada area perkotaan, sedangkan wilayah yang lain cenderung memiliki jumlah sampah kota yang lebih sedikit dari total sampah yang dihasilkan. Sebagaimana kita ketahui, daerah perkotaan cenderung memiliki permasalahan dengan ketersediaan lahan untuk baik Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST) dan juga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang dihasilkan diluar area perkotaan cenderung lebih mudah

diselesaikan karena ketersediaan lahan yang luas, misal melalui pengomposan.



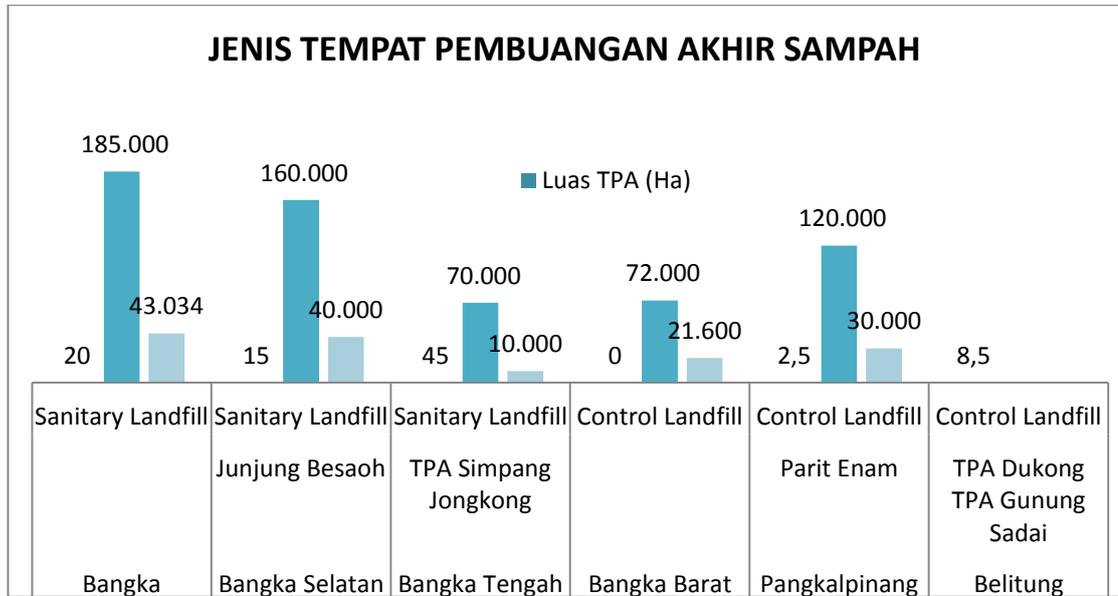
Gambar 2.64. Proyeksi Sampah yang Dihasilkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan pertumbuhan penduduk dan jumlah sampah perkapita yang dihasilkan oleh penduduk, pada gambar diatas menyajikan proyeksi jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kepulauan Bangka Belitung hingga 5 (lima) tahun kedepan. Proyeksi tersebut hanya memperhitungkan faktor pertumbuhan penduduk yang besarnya sekitar 1.98% pertahun (berdasarkan data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017). Faktor terkait dengan sosial ekonomi diasumsikan berassosiasi dengan faktor pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data di atas, Tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan mempunyai sampah sebesar 263 ribu ton/tahun atau naik sebesar 10,2 % dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan pada tahun 2017. Kenaikan jumlah sampah tersebut tentunya dapat dikurangi dengan program 3R (*reduce, reuse and*

recycle) yang harus terus digalakkan dan didorong penerapannya di masyarakat.

B. Jenis TPA Serta Luas TPA



Gambar 2.65. Jenis dan Tempat Pembuangan Sampah Prov.Kep Bangka Belitung 2018

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat delapan TPA. Data umur sampah tersebut hanya merupakan perkiraan kasar, menurut Nuryani *et al.*,(2003) untuk dapat menghitung umur teknis TPA perlu diketahui faktor- faktor: (1) Luas zona sampah;(2) Ketinggian sampah aktual; (3) Ketinggian sampah yang direncanakan; (4) Laju pembuangan sampah; (5) Laju penurunan sampah; dan berbagai asumsi yang mendukung.

Permasalahan serius saat ini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah belum adanya TPA regional yang menaungi pelayanan sampah lintas kabupaten dan fasilitas vital daerah yang belum diatur. Kurangnya fasilitas pengangkut sampah dan jumlah personil dan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) juga masih perlu ditingkatkan agar dapat



menjalankan fungsi dan operasional pengelolaan sampah dengan lebih baik. Termasuk dalam kebutuhan SDM adalah tenaga fasilitator yang dapat membantu mensosialisasikan dan mengimplementasikan program 3R dan bank sampah.

Jika dilihat dari Timbulan sampahnya Khususnya Kota Pangkalpinang dengan Timbulan sampah terbesar yaitu sekitar 53,63% dari total massa sampah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Laporan Kemajuan Studi Manajemen dan Produksi Persampahan 2018) dan dengan luas TPA dan kapasitas TPA yang tersisa maka Kebutuhan TPA Regional sangat dibutuhkan.

TPA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada 8 (delapan) buah yang masing-masing memiliki zona/lingkup area berdasarkan kabupaten/kota.

Tabel II.27. Jumlah Timbulan Sampah dan Sampah yang Masuk TPA

No	Wilayah	Massa sampah [ton/hari]	Massa sampah di kota/Kab [ton/hari]	Jumlah sampah tereduksi dari TPST3R/bank sampah	Massa sampah TPA tercatat [ton/hari]
1	Bangka TPA Belinyu TPA Kenanga	129,72	32,32	12,44	58,29
2	Belitung TPA Gunung Sadai	71,49	19,67	13,38	35,36
3	Bangka Barat TPA Muntok	96,31	25,15	4,82	8,26
4	Bangka Tengah TPA Simpang Jongkong	80,00	20,00	3,39	13,25
5	Bangka Selatan TPA Junjung Besaoh	94,75	23,79	11,72	16,10



No	Wilayah	Massa sampah [ton/hari]	Massa sampah di kota/Kab [ton/hari]	Jumlah sampah tereduksi dari TPST3R/bank sampah	Massa sampah TPA tercatat [ton/hari]
6	Belitung Timur TPA Trafo Mayang	59,90	16,48	4,85	11,54
7	Pangkalpinang TPA Parit Enam	122,65	120,00	6,10	120,00
Prov. Kepulauan Bangka Belitung		654,80	257,59	56,72	262,80
Sampah masuk TPA: 40% Sampah tereduksi: 8,7%					

Sumber :

- Data diambil dari Dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten/Kota 2017
- Data Laporan WRC-DT UGM, 2018

C. Komposisi Sampah Yang Dihasilkan

Berdasarkan analisa data sampah yang ada, komposisi sampah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 55% dari Organik, berupa 40% sisa makanan, dan 15% kayu, ranting, daun. Adapun Sampah Anorganik mempunyai prosentase sebesar 45%, dengan komponen terbesar pada plastik sebesar 17% dan kertas 10%. Sampah anorganik berupa karet dan kulit, kain dan tekstil, logam, dan kaca mempunyai komposisi yang rata-rata sama yaitu 1-2%.

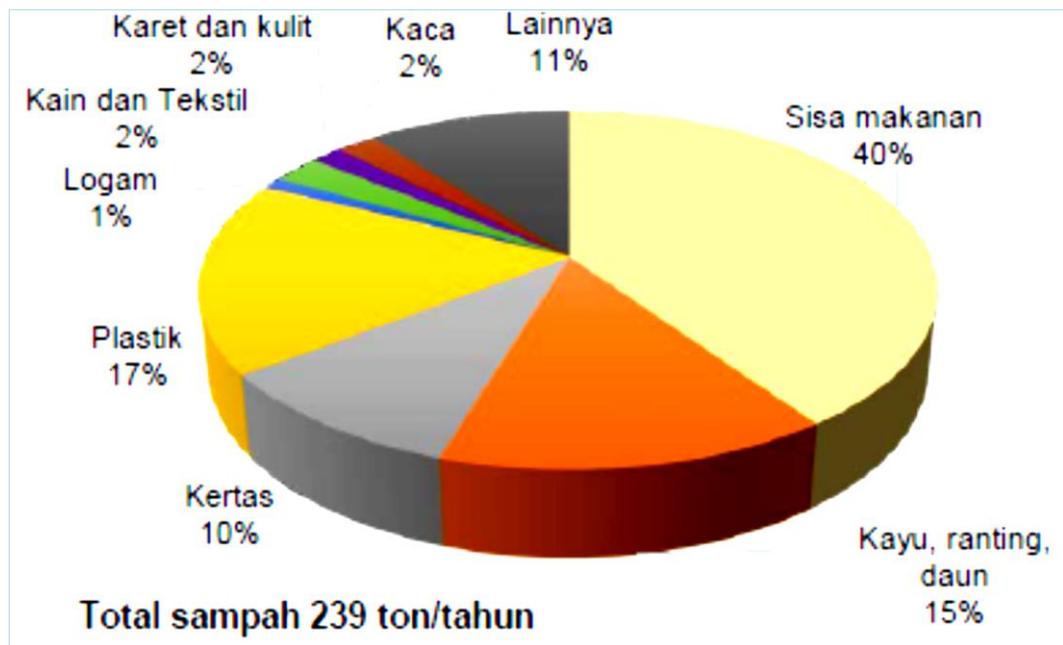
Tabel II.28. Komposisi Sampah pada Masing-masing Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Jenis sampah	Komposisi sampah [% berat]						
	Pangkalpinang	Bangka	Bangka Tengah	Bangka Barat	Bangka Selatan	Belitung	Belitung Timur
Sisa	54.25	23.09	48.00	21.27	37.46	36.56	43.92
Kayu, ranting, daun	7.86	33.93	15.00	5.48	19.99	5.97	3.96
Kertas	9,93	11.50	5.50	17.19	10.04	12.93	5.44



Jenis sampah	Komposisi sampah [% berat]						
	Pangkal pinang	Bangka	Bangka Tengah	Bangka Barat	Bangka Selatan	Belitung	Belitung Timur
Plastik	15.05	18.82	17.00	19.96	17.42	20.40	33.19
Logam	0.45	0.62	1.00	17.92	1.32	1.03	0.89
Kain dan Tekstil	2.42	3.79	10.00	2.47	1.95	2.70	1.56
Karet dan kulit	1.70	0.53	2.00	3.89	2.01	1.70	0.39
Kaca	1.93	0.66	0.50	3.35	1.84	2.64	1.42
Lainnya	6.40	7.06	1.00	8.47	7.97	16.07	9.23

Sumber: Laporan Studi Manajemen Produksi Persampahan, DLH 2018



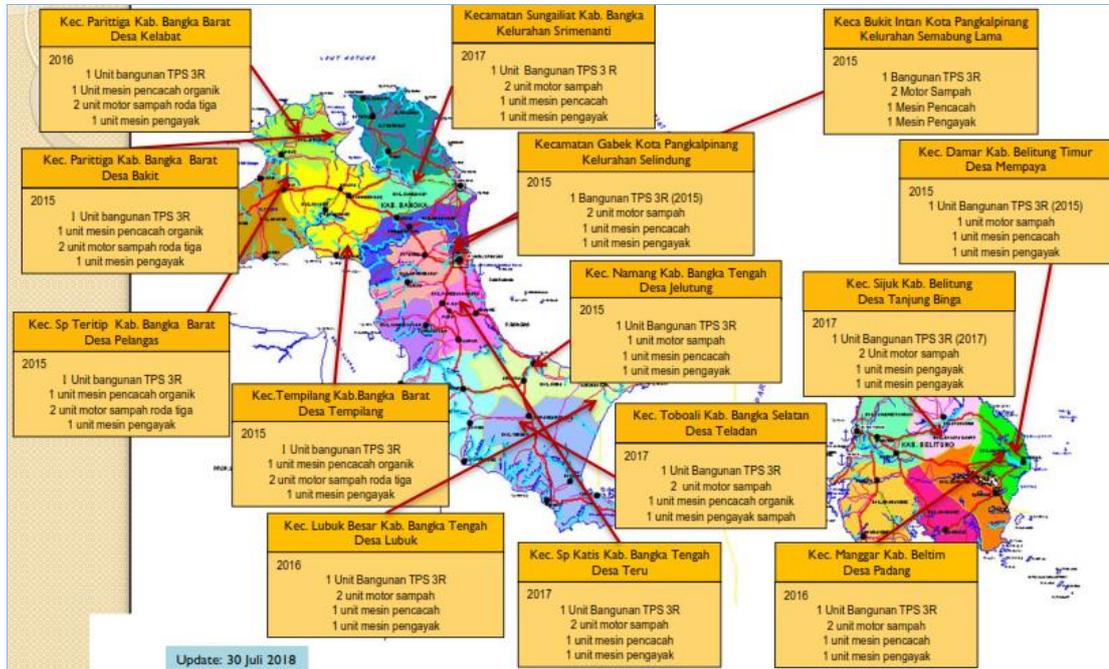
Gambar 2.66. Komposisi Sampah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

d. Jumlah TPS Per Kabupaten/Kota

Tabel II.29. Jumlah TPS Per Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah TPS (Unit)		Total unit
		Bak Sampah Pasang bata	Kontainer	
1	Bangka	42	14	56
2	Belitung	27	6	33
3	Bangka Barat	16	7	23
4	Bangka Tengah	NA	15	
5	Bangka Selatan	NA	17	NA
6	Belitung Timur	22	13	25
7	Pangkalpinang	103	4	

Sumber: Data Non Fisik Adipura dan Neraca Jakstrada kabupaten/ Kota, 2018



Sumber: Naskah Akademik Jakstrada, 2018

Gambar 2.67. Sebaran TPS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Pemilahan sampah yang merupakan salah satu upaya pengurangan dilakukan di TPS/TPS3R, kegiatan ini merupakan bagian dari pelayanan pengolahan sampah. Data pada table diatas menunjukkan bahwa jumlah TPS dan TPS3R di kabupaten sangat minim dan belum terdata dengan baik.

E. Rekapitulasi Jenis, Jumlah dan Kapasitas Alat Pengangkut Sampah per Kabupaten/ Kota

Tabel II.30. Rekapitulasi Jenis dan Jumlah Alat Angkut Sampah

1. Kabupaten Bangka						
No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	0	0	0	0	0
2	Gerobak motor sampah	11	1	3	11	33
3	Truck Terbuka	2	1	4	2	8
4	Truck compactor	0	0		0	0
5	Dumpt truck	11	6	2	11	132
6	Arm roll	3	4	5	11	220
7	Trailer container	0	0		3	0
2. Kabupaten Belitung						
No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	6	1,5	1	6	9



2	Gerobak motor sampah	5	1	1	2	2
3	Truck Terbuka	10				0
4	Truck compactor	0	0	0	0	0
5	Dumprt truck	13	6,6	2	10	132
6	Arm roll	3	6	6	1	36
7	Trailer container	0	0	0	0	0

3. Kabupaten Bangka Barat

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	0	0	0	0	0
2	Gerobak motor sampah	16	3	3	15	135
3	Truck Terbuka	0	0	0	0	0
4	Truck compactor	0	0	0	0	0
5	Dumprt truck	6	6	2	5	60
6	Arm roll	10	6	2	7	84
7	Trailer container	0	0	0	0	0

4. Kabupaten Bangka Tengah

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	0	0	0	0	0



2	Gerobak motor sampah	12	0,5	2	12	12
3	Truck Terbuka	1	2	2	1	4
4	Truck compactor	0	0	0	0	0
5	Dumprt truck	4	2	2	4	16
6	Arm roll	3	2	1	3	6
7	Trailer container	17	2	1	10	20

5. Kabupaten Bangka Selatan

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	3	1	1	1	1
2	Gerobak motor sampah	7	1	1	1	1
3	Truck Terbuka	0	0	0	0	0
4	Truck compactor	0	0	0	0	0
5	Dumprt truck	7	5	2	14	140
6	Arm roll	17	5	1	17	85
7	Trailer container	3	5	1	3	15

6. Kabupaten Belitung Timur

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	NA	NA	NA	NA	NA



2	Gerobak motor sampah	7	NA
3	Truck Terbuka	0	NA
4	Truck compactor	7	NA
5	Dumprt truck	17	NA
6	Arm roll	3	NA
7	Trailer container	23	NA

6. Kota Pangkal Pinang

No	Jenis Alat Angkut	Jumlah	Kapasitas (m3)	Ritasi (kali/ hari)	Jumlah beroperasi	Jumlah terangkut (m3/hari)
1	Gerobak sampah	0	0	0	0	0
2	Gerobak motor sampah	41	1,5	1	41	61,5
3	Truck Terbuka	0	0	0	0	0
4	Truck compactor	0	0	0	0	0
5	Dumprt truck	21	6	2	21	252
6	Arm roll	4	5	2	2	20
7	Mobil sweeping	2	4	2	2	16

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/ Kota

F. Jumlah Bank sampah

Kehadiran Bank sampah sebagai upaya pengurangan sampah yang dihasilkan sangat dibutuhkan. Kondisi (*state*) terhadap fasilitas Bank Sampah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan dengan data-data berikut.

Tabel II.31. Status dan Omset Bank Sampah

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
Pangkalpinang								
1	Bank Papin	SK.Nomor:188.4/18/D/LH/I/2017	10.524	Aktif	Kota Pangkalpinang	710 Orang Penabung Aktif (dari total 1231 orang)	9 Orang	Rp.12.763.025
Bangka								
1	Bank Sampah Lestari	Adanya Pos Peduli Lingkungan	370	Aktif	Kel.Bukit Betung	38	38	Rp.739.200
2	Bank Sampah "Becak" Babel	UU No.28/1959,UU No.4/1992, UU No.23/1997, UU No.33/2004,PP No.25/2000	660	Aktif	Kel.Bukit Betung dan Desa Kimak	152	27	Rp.1.320.000
3	Bank Sampah SD 3 Sungailiat	SK:422/75/DIK/SDN3/01/2012	132	Aktif	Kel Sri Menanti	372	22	Rp.264,000
4	Bank Sampah SMP 2 Sungailiat	SK:421/386.a/DIK/SMPN2/02/2013	105	Aktif	Kel.Bukit Betung	252	6	Rp.211.200
5	Bank Sampah SD 10 Sungailiat	SK:422/06/SDN/10/01/2014	132	Aktif	Kel.Bukit Betung	135	6	Rp.264,000
6	Bank Sampah SMA 1 Pemali	SK:421.3/44.1.L/DIK/SMAN1/02/2012	105	Aktif	Desa Air Duren	250	20	Rp.211.200
7	Bank Sampah SMP 3	SK:422/369/DIK/01/01/2012	105	Aktif	Kel. Sinar Baru	145	20	Rp.211.200

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
	Sungailiat							
8	Bank Sampah SMPN 1 Sungailiat	SK:800/427/DIK/SMPN1/01/2013	132	Aktif	Kel.Sungailiat	120	38	Rp.264,000
9	Bank Sampah SMA Setia Budi	SK:421.2/1.196.a/SMASB/DIK/2011	105	Aktif	Kel.Sungailiat	245	29	Rp.211.200
10	Bank Sampah SD 2 Sungailiat	SK:422/07/DIK 2//2015	132	Aktif	Kel.Sungailiat	127	21	Rp.264,000
11	Bank Sampah SMAN 1 Sungailiat	-	75	Aktif	Kel.Parit Padang	11	8	Rp.148.500
12	Bank Sampah MAN 1 Bangka	SK:Ma.29.01/PP.006/63/2016	50	Aktif	Desa Karya Makmur dan Air Ruai	15	8	Rp.99.000
13	Bank Sampah SMPN 5 Sungailiat	-	50	Aktif	Kel. Sri Pemandang	15	6	Rp.99.001
14	Bank Sampah SDN 8 Sungailiat	-	35	Aktif	Kel. Sri Pemandang	10	6	Rp.70000
15	Bank Sampah Sri Menanti Berkarya	188.45/1065/DINLH/2017	924	Aktif	Kel. Sri Menanti dan Kel. Sungailiat	33+15= 48	14	Rp.1.848.000
Bangka Barat								
1	WALAH	188/45/524/2.5.1.1/2017	4000	Tidak Aktif	Kota Muntok	118	11	Rp.4.000.000
2	Unit Metalurgi Muntok	188/45/525/2.5.1.1/2017	1500	Aktif	Lingkungan Unit Metalurgi	0	0	-

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
Bateng								
1	Kelurahan Koba	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Kelurahan Padang Mulia	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
3	Kelurahan Simpang Perlang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Kelurahan Berok	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Kelurahan Arung Dalam	188.4/36/19.04.01.1002/2017	50	Aktif	Kel Arung Dalam	30	2	
6	Desa Nibung	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Guntung	188.4/20/19.04.01.2006/2007	1,629	Aktif	Desa Guntung	26	7	
8	Desa Terentang III	188/08/19.04.01.2008/2017	1,970	Aktif	Desa Terentang III	26	8	
9	Desa Penyak	188.4/007/.sk/19.04.01.07/2016	11,755	Aktif	Desa Penyak	94	2	
10	Desa Kurau Timur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Kurau Barat	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
Bengkalis								
1	Desa Kulur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Kulur Ilir	-	500	Aktif	Desa Kulur Ilir	20	4	

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
3	Desa Terubus	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Perlang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Belimbing	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Lubuk Pabrik	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Lubuk Lingkok	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Lubuk Besar	-	2,350	Aktif	Desa Lubuk Besar	89	4	
9	Desa Batu Beriga	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Desa Belilik	-	450	Aktif	Desa Belilik	22	2	
2	Desa Namang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
3	Desa Baskara Bakti	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Kayu Besi	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Bukit Kijang	../19.04.05/2007/2015	1,043.80	Aktif	Desa Bukit Kijang	45	2	
6	Desa Jelutung	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Cambai Selatan	188.45/021/19.04.05.2009	3,784	Aktif	Desa Cambai	135	12	

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
		/2017			Selatan			
8	Desa Cambai	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Desa Sungkap	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Beruas	188.845/055/1904.04.2004/2018	452.5	Aktif	Desa Beruas	10	2	
3	Desa Celuak	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Pinang Sebatang	-	225	Aktif	Desa Pinang Sebatang	12	7	
5	Desa Puput	17./2018	400	Aktif	Desa Puput	13	6	
6	Desa Katis	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Simpang Katis	188.45/26/19.04.04.2001/2018	650	Aktif	Desa Simpang Katis	14	10	
8	Desa Terak	188.45/026/19.04.04.2007/2018	671	Aktif	Desa Terak	6	4	
9	Desa Teru	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
10	Desa Pasir Garam	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Kelurahan Sungai	-	-	Tidak	-	-	-	

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
	Selan			Aktif				
2	Desa Sungai Selan Atas	188.45/26/19.04.04.2001/2018	484	Aktif	Desa Sungai Selan Atas	11	14	
3	Desa Tanjung Atas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Kemingking	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Kerantai	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Kerakas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Keretak Atas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Keretak	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
9	Desa Munggu	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
10	Desa Romadhon	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Sarang Mandi	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
12	Desa Melabun	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
13	Desa Lampur	141/50/1904032004/2018	515	Aktif	Desa Lampur	15	10	

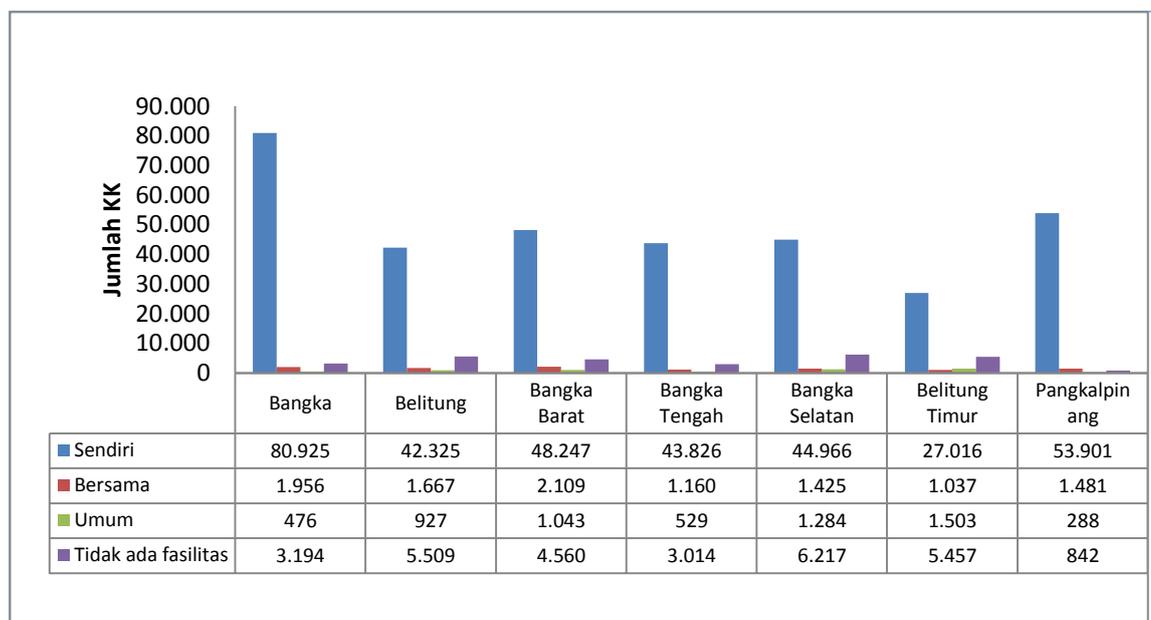
No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	Kelurahan Dul	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Pedindang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
3	Desa Mangkol	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Beluluk	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Jeruk	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Air Mesu Timur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa air Mesu	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Padang Baru	188.45/49/19.04.02.2012/2016	4,430	Aktif	Desa Padang Baru	20	4	
9	Desa Benteng	188.45/25/19.04.02.2010/2018	257	Aktif	Desa Benteng	13	7	
10	Desa Batu Belubang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Tanjung Gunung	-	37.60	Aktif	Desa Tanjung Gunung	27	2	
12	Desa Kebintik	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	

Sumber : DIKPLHD kabupaten/kota



G. Limbah Cair

Perkembangan wilayah sebagai ekses pertumbuhan penduduk akan memunculkan permasalahan – permasalahan sanitasi, Kebutuhan akan fasilitas buang air besar mutlak diperlukan untuk meminimalkan pencemaran dari limbah domestic bagi perairan. Berdasarkan data dari Kepulauan Bangka Belitung dalam angka BPS tahun 2018 Jumlah rumah tangga dengan fasilitas buang air besar yang ada untuk di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 7,43 % belum memiliki fasilitas tempat buang air besar.



Gambar 2.68. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Buang Air Besar

II.5.2.4 Impact / Dampak Permasalahan Lingkungan Perkotaan

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas baik *Driving force, Pressure, state* implikasi terhadap perkembangan wilayah perkotaan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menimbulkan berbagai *Impact* terhadap lingkungan hidup diantaranya:

a. Polusi Udara dari sampah yang dihasilkan dan dari sampah yang tidak tertangani



Sumber: Kumparan.com (13/2/2019)



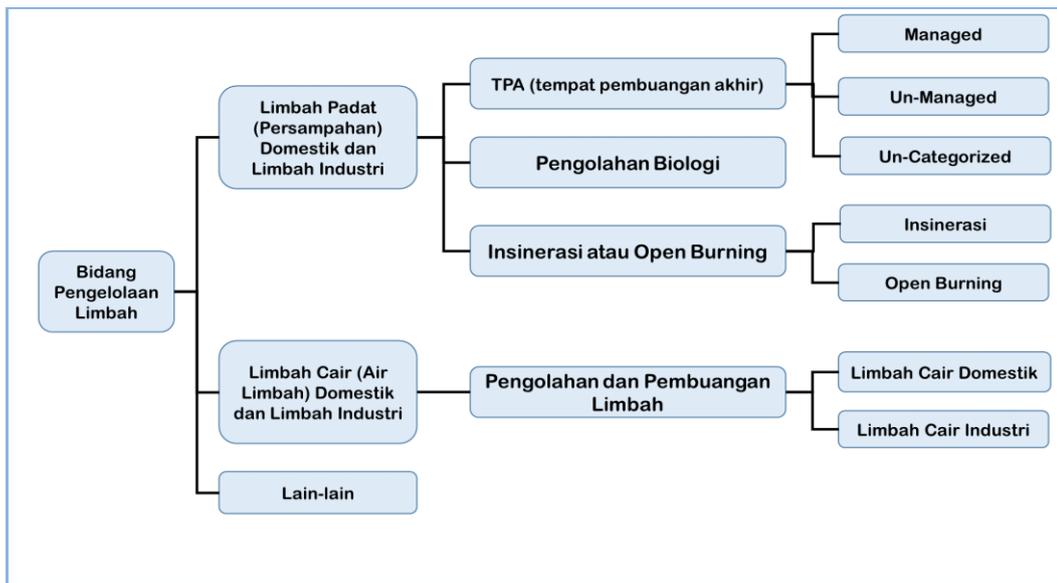
Sumber :Surat Pembaca (Babelprov.go.id)

Sumber :Bangkapos (21/2/2019)

Gambar 2.69. Polusi Udara dari Sampah yang Tidak Tertangani

b. Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Limbah Cair dan Domestik

Berdasarkan PEP Gas Rumah Kaca Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan berdasarkan IPPC 2006 limbah padat atau persampahan dan air limbah (domestik maupun industri) menjadi penghasil emisi gas rumah kaca bidang pengelolaan limbah.



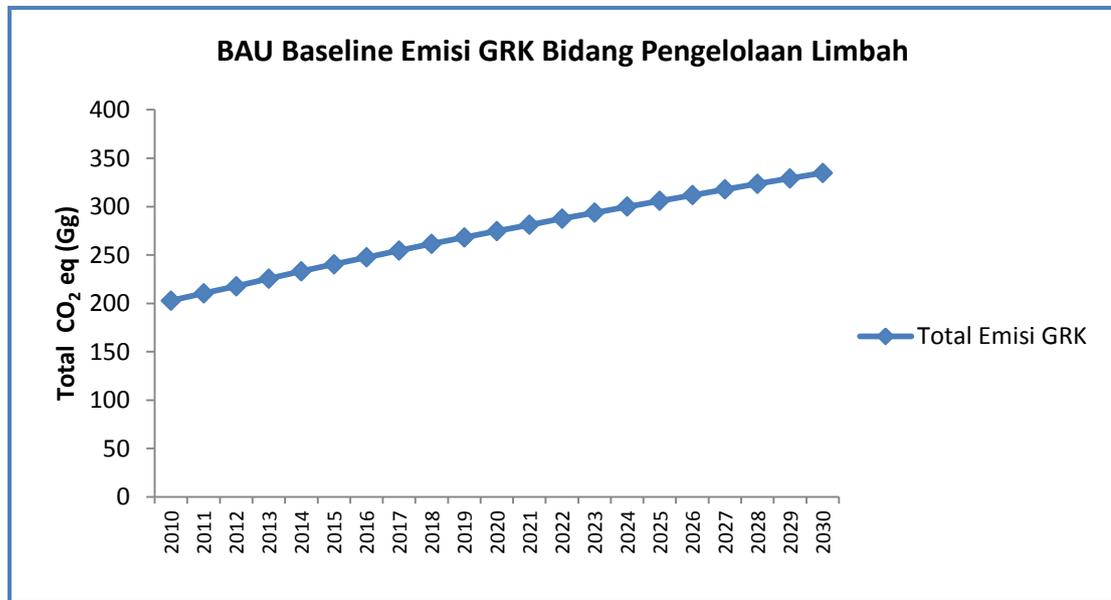
Sumber : berdasarkan kategori dari IPCC, 2006

Gambar 2.70. Sumber Utama GRK dari Pengelolaan Limbah

Permasalahan emisi gas rumah kaca bidang pengelolaan limbah berbanding lurus dengan jumlah populasi suatu wilayah. Jumlah timbulan sampah kota besar akan lebih besar dibandingkan dengan timbulan sampah kota kecil. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 6 Kabupaten dan 1 kota, dengan jumlah Kabupaten/Kota yang tergolong kota sedang sebanyak 1 dan kota kecil sebanyak 6 Distribusi pengelolaan sampah juga mempengaruhi nilai emisi yang dihasilkan oleh bidang pengelolaan limbah.

Jika dilihat kondisi (*State*) dari limbah yang dihasilkan baik dari limbah padat dan limbah cair maka kedepan emisi gas rumah kaca akan menjadi permasalahan yang akan dihadapi, diperlukan berbagai upaya mitigasi terhadap penurunan emisi dengan berbagai program penurunan limbah baik limbah domestik maupun limbah cair. Berdasarkan proyeksi *Base line as Usual* (BAU) terhadap emisi GRK maka pada tahun 2019 emisi GRK sebesar 268,14 Gg Co2 Eq dan ini akan terus meningkat jika tidak

ada upaya pengurangan emisi dengan program-program meminimasi limbah yang ada.



Sumber: Kaji Ulang Dokumen PEP GRK Prov.Kep. Bangka Belitung 2018

Gambar 2.71. Proyeksi Gas Rumah Kaca dari Sektor Limbah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

c. Menurunkan estetika dan Daya Tarik wisata

Sebagai 10 daerah tujuan wisata baru sesuai dengan target kementerian pariwisata, kehadiran sampah akan mengurangi estetika dan polusi yang dihasilkan. Peningkatan timbulan sampah akan mengurangi daya tarik wisata sehingga tujuan untuk meningkatkan prekonomian daerah dari sektor pariwisata dapat berkurang.

II.5.2.5 Respons

Berbagai respons diperlukan dalam mengurangi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat perkembangan wilayah perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diantaranya berbagai upaya yang



telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masyarakat, dan keterlibatan perusahaan di antaranya:

A. Upaya 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE)

Melalui Dinas lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terangkum pada Kegiatan Tahun 2018 telah melakukan kegiatan yang bertujuan dalam meminimasi jenis dan jumlah sampah melalui dua pendekatan yaitu pendekatan proaktif dan reaktif. Pendekatan proaktif merupakan upaya agar dalam proses penggunaan bahan akan dihasilkan limbah yang seminimal mungkin, dengan tingkat bahaya yang serendah mungkin. Sedang pendekatan reaktif merupakan penanganan limbah yang dilakukan setelah limbah tersebut terbentuk. Kedua pendekatan ini adalah sama sama penting dimana hampir setiap usaha, tentu tidak akan mungkin mampu menghindari proses yang tanpa menghasilkan limbah/sampah, sedangkan bila tidak dikontrol dari awal, maka limbah/sampah yang akan dihasilkan akan cenderung banyak dan tidak terkontrol. Untuk itu kedua pendekatan sama- sama penting untuk diaplikasikan.

Pengelolaan sampah dengan konsep 3R merupakan salah satu pendekatan proaktif untuk mengelola sampah dan konsep cerdas yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan di perkantoran, rumah sakit, perumahan dan bahkan industri. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R dapat dijadikan solusi awal dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Pendekatan 3R merupakan dasar utama dalam pengelolaan sampah yang mempunyai sasaran utama minimisasi limbah/sampah yang harus dikelola sebelum dilepas ke lingkungan.

Beberapa hal yang telah dilakukan aksi oleh Pemerintah Provinsi diantaranya untuk mendukung Kebijakan Nasional tentang

Pengelolaan Sampah berupa Pengurangan Sampah Plastik. Hal ini adalah komitmen penuh dari Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dalam menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, melaksanakan dan menindaklanjuti Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sekretariat Jenderal Nomor : SE.3/UM/RT/SET.1/2/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Himbauan Penyediaan Hidangan Rapat Bebas Kemasan Plastik.

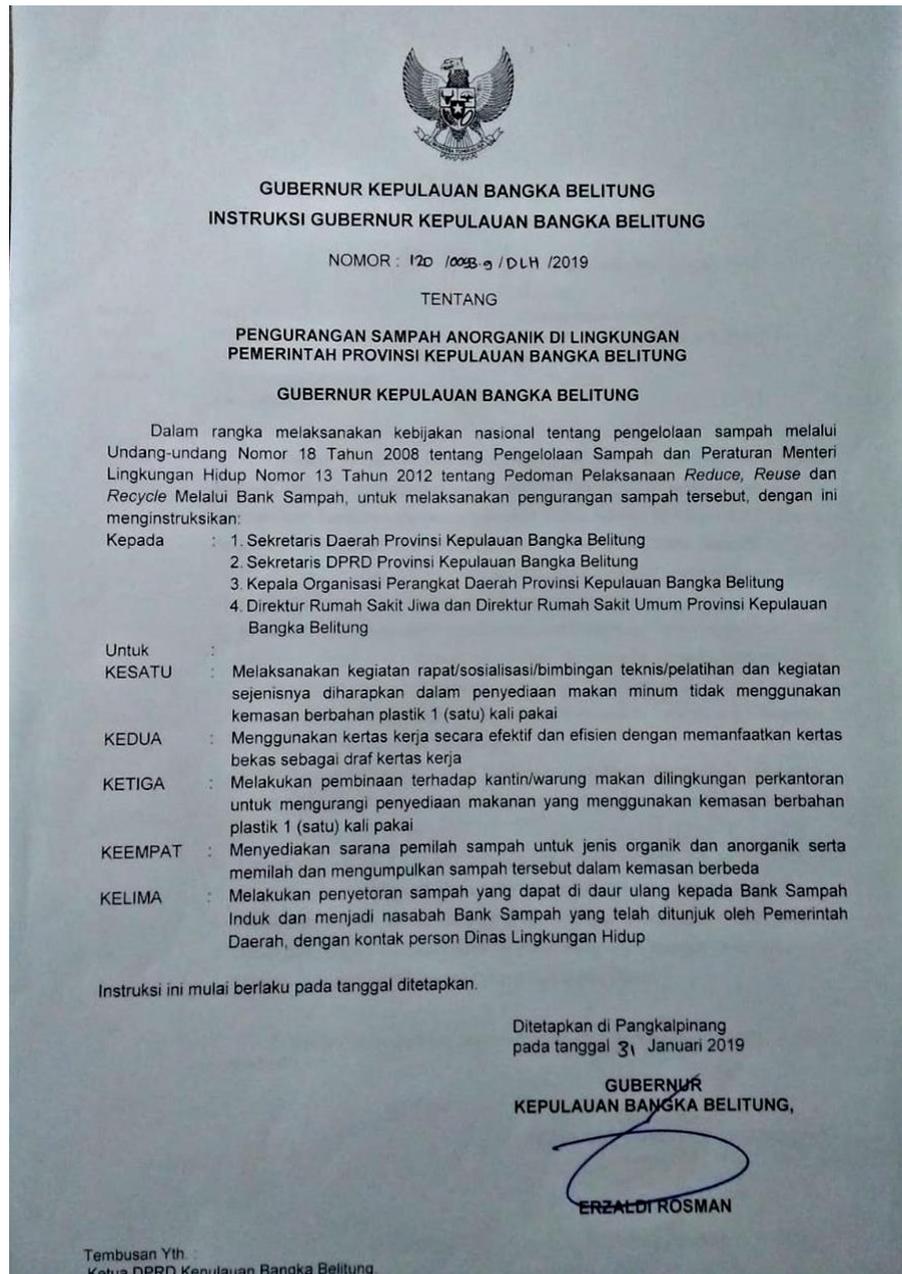
Hasil yang telah dilakukan oleh Gubernur Kepulauan Bangka Belitung selaku Pimpinan Daerah dalam mendukung Kebijakan Nasional dalam Pengurangan Plastik yang diantara lain :

- a) Surat Edaran Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor : 660/074/DLH/2019 tanggal 7 Januari 2019 tentang Himbauan Pengurangan Timbulan Sampah Anorganik di Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.



b) **Instruksi Gubernur Kepulauan Bangka Belitung**

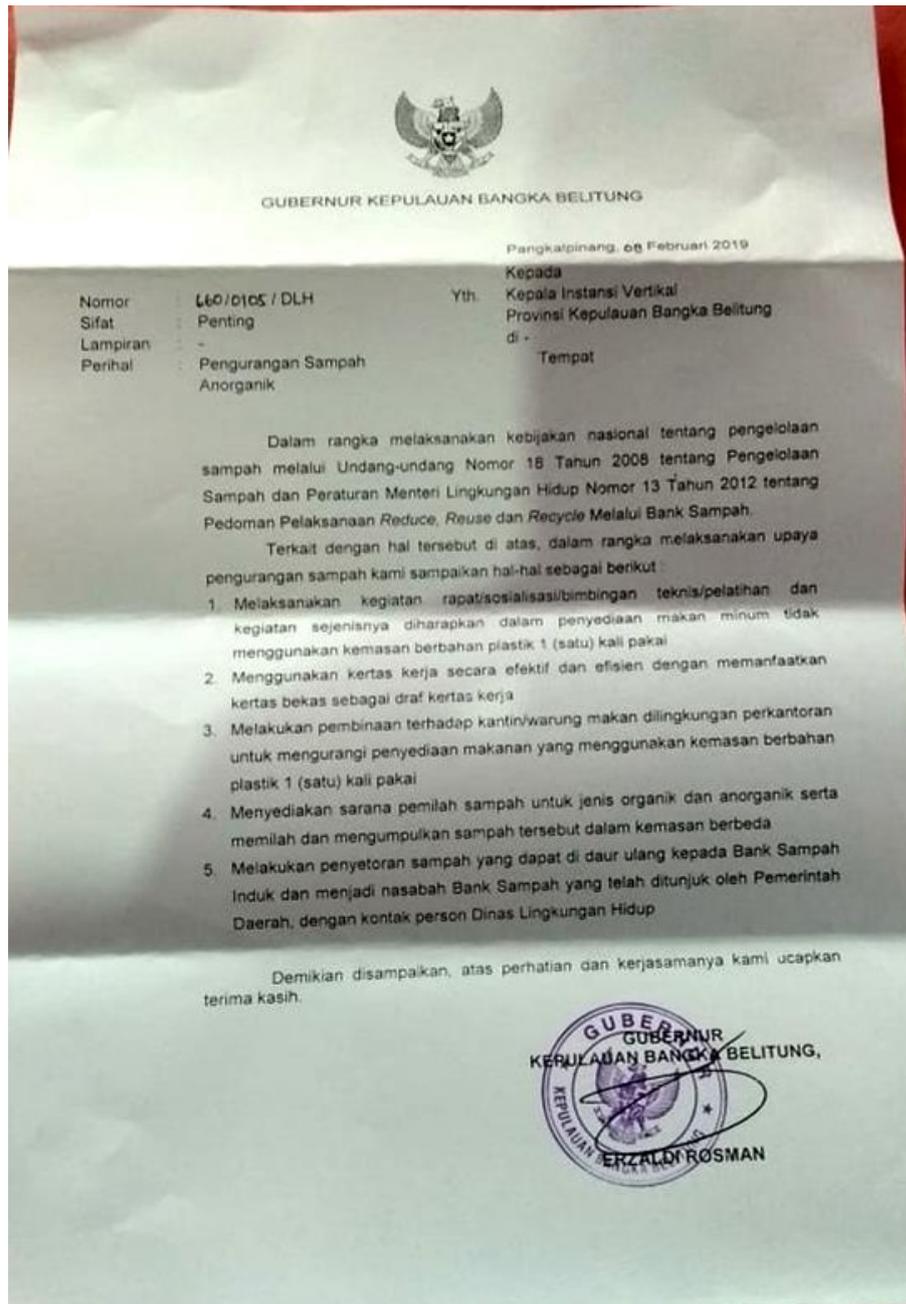
Nomor : 120/0093.9/DLH/2019 tanggal 31 Januari 2019 tentang Pengurangan Sampah Anorganik di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.





c) **Surat Gubernur Kepulauan Bangka Belitung**

Nomor : 660/0105/DLH tanggal 8 Februari 2019 Perihal Pengurangan Sampah Organik Kepada Kepala Instansi Vertikal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



d) **Instruksi Gubernur Kepulauan Bangka Belitung**

Nomor : 120/0093.9/DLH/2019 tanggal 31 Januari 2019 agar Organisasi Perangkat Daerah menyediakan sarana pemilah sampah untuk jenis organik dan anorganik serta menjadi nasabah Bank Sampah yang di koordinir oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.72. Sarana Pemilah Sampah dan Rumah Kompos Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

- e) Gubernur Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Lingkungan Hidup menetapkan dalam Agenda Tahunan Kegiatan untuk memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) setiap Tahun sebagai momentum untuk membangun kesadaran kolektif pentingnya prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Dalam hal ini HPSN telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak 21 Februari 2006.

Upaya 3R yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan membuat aturan dalam penanganan sampah organik, anorganik dan membuat TPS3R dalam rangka :



- Menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- Menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- Mendukung Program Pemerintah yang disampaikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa Indonesia berkomitmen untuk menetapkan target pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% dari total timbulan sampah pada tahun 2025 yang termasuk dalam agenda Pertemuan Tahunan IMF-World Bank tanggal 8-14 Oktober 2018 di Provinsi Bali.

Untuk membangun kesadaran kolektif pentingnya prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki arahan dalam pelaksanaan penjelasan prinsip 3R dan dijelaskan sebagai berikut :

REDUCE

Reduce berprinsip pada pengurangan pemakaian dari bahan-bahan yang tidak perlu dan apalagi bahan yang dapat merusak lingkungan. Cara ini dapat berefek positif pada efisiensi penggunaan sumber daya alam. Langkah yang dilakukan adalah dengan merancang produk yang mengarah pada penggunaan bahan atau proses yang lebih sedikit dengan menghasilkan sampah yang sedikit, dan sampahnya mudah untuk digunak- ulang dan didaur-ulang. Langkah mendukung lain adalah

dengan menggunakan bahan yang berasal dari hasil daur-ulang limbah. Pengurangan penggunaan bahan berbahaya menjadi sebuah keniscayaan dan menggunakan *eco-labeling*. Beberapa contoh praktis langkah-langkah *reduce* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- ✓ memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang,
- ✓ menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar,
- ✓ menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*) semisal alat tulis yang bisa diisi ulang kembali,
- ✓ menggunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi,
- ✓ memaksimalkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai,
- ✓ menghindarkan diri dari membeli dan memakai barang-barang yang kurang perlu.

REUSE

Konsep *reuse* (guna-ulang) mengandung pengertian bukan saja mengupayakan penggunaan residua atau sampah terbentuk secara langsung, tetapi juga upaya yang sebetulnya biasa diterapkan sehari-hari Indonesia, yaitu memperbaiki barang yang rusak agar dapat dimanfaatkan kembali. Bagi produsen, memproduksi produk yang mempunyai masa-layanan panjang sangat diharapkan.

Reuse merupakan aktivitas menggunakan kembali suatu produk, baik untuk keperluan yang sama, maupun keperluan yang lain. Misalnya plastik kemasan makanan ringan atau sabun



deterjen dapat dibuat barang kerajinan seperti kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan-hiasan lainnya. Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gift box, dan lain-lain.

Kegiatan *Reuse* ini hanya dilakukan jika jumlah sampah yang ditangani tidak terlalu banyak. Jika jumlahnya terlalu besar dan tidak sebanding dengan kemampuan untuk menggunakannya kembali, maka dibutuhkan kegiatan lain, yakni daur ulang (*recycle*).

Beberapa hal yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Lingkungan Hidup dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang telah dilakukan adalah:

- ✓ memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, penggunaan serbet dari kain dari pada menggunakan tisu, menggunakan baterai yang dapat di *charge* kembali,
- ✓ menggunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng,
- ✓ menggunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali,
- ✓ menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis,
- ✓ menggunakan email (surat elektronik) untuk berkirim surat.

RECYCLE

Recycle merupakan kegiatan untuk melebur sampah anorganik menjadi komponen-komponen penyusunnya dan membentuknya kembali menjadi produk yang bermanfaat. Misalnya sampah botol plastik PET (polyethyelen terephthalat) dilebur dan dibentuk kembali menjadi botol plastik kemasan minuman yang baru. Kegiatan daur ulang ini (*recycle*) umumnya dimulai dari pemilahan sampah, pengumpulan, dan pengangkutan hingga ke tempat fasilitas *recycle*. Berbeda dengan kegiatan *reduce* dan *reuse*, yang umumnya dapat dilakukan berbasis personal maupun komunitas, kegiatan *recycle* ini akan ekonomis jika melibatkan korporasi (pengolahan sampah berskala besar), sehingga dalam hal ini kejelasan tentang manajemen rantai pasok sampah yang diolah maupun produk daur ulang yang dihasilkan menjadi hal yang krusial.

PROGRAM BANK SAMPAH

Produksi sampah di Kepulauan Bangka Belitung dapat dikatakan cukup besar hingga mencapai 655 ton/hari pada tahun 2017. Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Bangka merupakan kontributor utama produksi sampah yang menyumbang masing-masing 20% dari sampah total. Sampah ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk dilakukan pengolahan di tingkat hulu berupa kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah, Kampung Organik, Tempat Pembuangan Sampah (TPS3R). Program Bank Sampah telah dilakukan sosialisasi di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam perkembangannya ada beberapa yang masih aktif dan tetap dilakukan pembinaan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup. Beberapa upaya



3R yang dilakukan serta target sampah yang terkelola dalam kegiatan ini.

Tabel II.32. Jumlah TPS 3R dan Upaya Daur Ulang Sampah Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah TPST3R/ Bank sampah/ rumah kompos	Sampah terkelola [ton/hari)	Referensi
1	Bangka	174	12,44	(a)
2	Belitung	295	13,38	(a)
3	Bangka Barat	5	4,81	(b)
4	Bangka Tengah	97	3,39	(a)
5	Bangka Selatan	291	11,72	(a)
6	Belitung Timur	189	4,84	(a)
7	Pangkal pinang	NA	6,10	(b)
	Provinsi Bangka-Belitung	1051	56,32	

Sumber :

- a) Data diambil dari Dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten/Kota 2017
- b) Data *best practice* 5% Pengelolaan Sampah

Berikut ini disampaikan dokumentasi hasil kegiatan yang berkenaan dengan pengomposan skala rumah tangga dan sosialisasi bank sampah yang telah dilakukan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018.

- a. Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga di Kabupaten Bangka Barat tanggal 27 Agustus 2018

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah di Kabupaten Bangka Barat dihadiri 25 orang Peserta pelatihan dihadiri dari Kecamatan Muntok dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari kelurahan Sungai Daeng,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Air Limau,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Air Putih,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Air Belo, dan
- ✓ 5 orang dari Desa Belo Laut.

b. Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga di Kabupaten Bangka Selatan tanggal 6 September 2018



Gambar 2.73. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bangka Selatan

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah di Kabupaten Bangka Selatan dihadiri 25 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Jeriji,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Delas
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Teladan,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Rias, dan
- ✓ 5 orang dari Desa Tukak.

c. Pelatihan Pengolahan sampah rumah tangga di Kabupaten Bangka Tengah tanggal 12 September 2018.

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah di Kabupaten Bangka Tengah dihadiri 25 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Belilik,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Lubuk Besar
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Teru,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Cambai Selatan, dan
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Melabun.

d. Pelatihan Pengolahan sampah rumah tangga di Kabupaten Bangka tanggal 18 September 2018.



Gambar 2.74. Pelatihan Pengelolaan Sampah Bangka

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dihadiri 25 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Pagarawan,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Baturusa,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Kimak,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Air Anyir,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Riding Panjang.

- e. Pelatihan Pengolahan sampah rumah tangga di Kabupaten Belitung Timur tanggal 9 Oktober 2018.



Gambar 2.75. Pelatihan Pengelolaan Sampah Belitung Timur

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur dihadiri 25 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Baru,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Lalang,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Lalang Jaya,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Kurnia Jaya,
- ✓ 5 (lima) orang dari Desa Padang.

- f. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka Barat, tanggal 29 Agustus 2018.

Pelaksanaan sosialisasi bank sampah di Kabupaten Bangka Barat dihadiri 30 orang peserta sosialisasi dengan rincian :

- ✓ 5 (lima) orang dari PKK Kabupaten Bangka Barat,
- ✓ 5 (lima) orang dari PKK Kecamatan Muntok,
- ✓ 5 (lima) orang dari PKK Kecamatan Kelapa,
- ✓ 5 (lima) orang dari PKK Kecamatan Tempilang,

- ✓ 5 orang dari PKK Kecamatan Simpang Teritip, dan
- ✓ 5 (lima) dari PKK Kecamatan Air Limau.

g. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan, tanggal 10 September 2018.



Gambar 2.76. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan

Pelaksanaan sosialisasi bank sampah di Kabupaten Bangka Selatan dihadiri 30 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ PKK Kabupaten Bangka Selatan,
- ✓ PKK Kecamatan Toboali,
- ✓ PKK Kecamatan Payung,
- ✓ PKK Kecamatan Simpang Rimba,
- ✓ PKK Kecamatan Tukak Sadai, dan
- ✓ PKK Kecamatan Lepong.

h. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan, tanggal 10 September 2018.

Pelaksanaan sosialisasi bank sampah di Kabupaten Bangka Tengah dihadiri 30 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ PKK Kecamatan Simpang Katis,
- ✓ PKK Kabupaten Bangka Tengah,
- ✓ PKK Kecamatan Cambai Selatan,
- ✓ PKK Kecamatan Koba,
- ✓ PKK Kecamatan Belilik,
- ✓ PKK Kecamatan Lubuk Besar.

- i. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka, tanggal 20 September 2018.



Gambar 2.77. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Bangka

Pelaksanaan sosialisasi bank sampah di Kabupaten Bangka dihadiri 30 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ PKK Kabupaten Bangka,
- ✓ PKK Kecamatan Puding Besar,
- ✓ PKK Kecamatan Mendo Barat,
- ✓ PKK Kecamatan Sungailiat,
- ✓ PKK Kecamatan Pemali,

- ✓ PKK Kecamatan Bakam,
- ✓ PKK Kecamatan Merawang.

j. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Belitung Timur, tanggal 16 Oktober 2018.



Gambar 2.78. Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah di Kabupaten Belitung Timur

Pelaksanaan sosialisasi bank sampah di Kabupaten Belitung Timur dihadiri 30 orang peserta, dengan rincian :

- ✓ Ibu PKK Kabupaten Belitung Timur,
- ✓ Ibu PKK Kecamatan Manggar,
- ✓ Ibu PKK Kecamatan Kelapa Kampit,
- ✓ Ibu PKK Kecamatan Simpang Renggang,
- ✓ Ibu PKK Kecamatan Simpang Pesak,
- ✓ Ibu PPK Kecamatan Lenggang.

k. Penyelenggaraan Event Tingkat Nasional dalam mendukung Program dan Kegiatan Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengurangan Timbulan Sampah, bersama Dirjen PPKL dalam Kegiatan Coastal Clean Up (CCU).



B. Aksi Mitigasi sektor Limbah Dalam Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan (PEP) GRK

Sebagai Respons terhadap upaya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca dari sektor limbah telah diterjemahkan dalam rencana aksi mitigasi GRK sector limbah.

Opsi aksi mitigasi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kegiatan inti dan kegiatan pendukung. Kegiatan inti adalah kegiatan mitigasi yang dapat secara langsung menurunkan emisi GRK, sedangkan kegiatan pendukung tidak secara langsung menurunkan emisi GRK tapi diperlukan untuk mendukung kegiatan inti.

Tabel II.33. Aksi Mitigasi GRK (Pengelolaan Sampah)

No	Kegiatan mitigasi	Kategori Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pelaksana	Lokasi	Indikasi pembiayaan
1	Program Minimasi Sampah dengan prinsip 3R				
	a. Pembangunan TPS Terpadu (TPST) /TPS 3R	Pendukung	Dinas Perkim/ DLH	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBN
	b. Operasionalisasi TPS Terpadu (TPST) / TPS 3R	Inti	DLH Kabupaten/kota	6 kabupaten/ 1 kota	APBD
	c. Pendirian Bank Sampah	Pendukung	DLH		
	d. Operasionalisasi Bank Sampah	Inti	DLH / Masyarakat/Swasta	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
2	Peningkatan sarana-perasarana persampahan				
	a. Pembangunan TPA regional <i>sanitary/controlled landfill</i> dengan fasilitas pemanfaatan gas metan	Pendukung	PSPLP	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBN
	b. Pembangunan fasilitas penanganan gas metan di TPA <i>sanitary/controlled landfill</i> yang sudah ada	Pendukung	Perkim/PSPLP	6 Kabupaten	APBN
	c. operasionalisasi TPA <i>sanitary/controlled landfill</i> dan pengadaan tanah timbun	Inti	DLH Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	d. Penambahan sarana pencacah sampah	Pendukung	DLH Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
3	Penyusunan Perencanaan Pengelolaan Persampahan				
	a. Penyusunan Kebijakan strategi daerah pengolahan	Pendukung	DLH Provinsi dan DLH	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD



No	Kegiatan mitigasi	Kategori Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pelaksana	Lokasi	Indikasi pembiayaan
	persampahan (Jakstrada)		Kabupaten/Kota		
	b. Penyusunan Perda Pengelolaan Sampah	Pendukung	DLH Provinsi	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	c. Kajian TPA Paritenam Pangkalpinang	Pendukung	DLH Provinsi	Kota Pangkalpinang	APBD
	d. Studi manajemen dan produksi sampah Prov. Kep. Bangka Belitung	Pendukung	DLH Provinsi	6 Kabupaten/ 1 Kota	
	e. Studi Kelayakan TPA Regional	Pendukung	DLH Provinsi	Kota Pangkalpinang Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengan	APBD
	f. Penyusunan DED TPA Regional	Pendukung	DLH Provinsi/ Perkim	Kota Pangkalpinang ,Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengan	APBD/ APBN
4	Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan				
	a. Pembinaan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)	Pendukung	DLH Provinsi dan Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	b. Pelatihan Komposting sampah	Pendukung	DLH Provinsi dan Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	c. Pelatihan daur ulang sampah	Pendukung	DLH Provinsi dan Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	d. Pembinaan Bank sampah	Pendukung	DLH Provinsi dan Kabupaten/Kota	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	e. Sosialisasi 3R dan Pemilahan Sampah	Pendukung	DLH	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD
	f. Pelaksanaan program kampung iklim	Inti	DLH	6 Kabupaten/ 1 Kota	APBD

Tabel II.34. Aksi Mitigasi GRK (Pengelolaan Air Limbah)

No	Kegiatan mitigasi	Kategori Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pelaksana	Lokasi	Besaran/ satuan	Indikasi pembiayaan
1	Pembangunan SPALD Terpusat Skala Kawasan	Pendukung	Dinas Perkim	Air Gegas, Bangka Selatan	11,140 Ha	APBN
2	Operasionalisasi SPALD Terpusat Skala Kawasan	Inti				
3	Pembangunan SPALD Terpusat Skala Kawasan	Pendukung	Dinas Perkim	P. Besar, Bangka Selatan	9,462 Ha	APBN



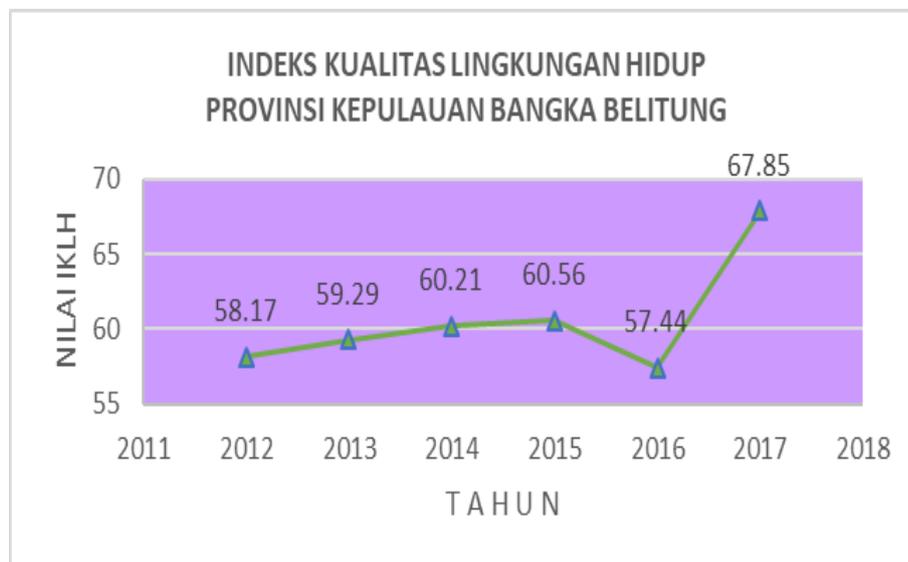
Pemilihan aksi mitigasi telah mempertimbangkan *roadmap* sarana dan prasarana persampahan dari Kementerian Pekerjaan Umum. Berdasarkan *roadmap* tersebut, hingga akhir tahun 2030 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan memiliki 403 TPS 3R dan luas TPA menjadi 14 hektar. Asumsi yang digunakan, satu hektar TPA sampah mampu melayani 57.400 jiwa, dengan demikian satu hektar TPA diperkirakan mampu menampung sampah sebanyak 12.628 ton dalam satu tahun, sedangkan 1 unit TPS 3R diasumsikan mampu melayani sekitar 1.000 jiwa penduduk, 45% dari sampah yang masuk ke TPS 3R diolah menjadi kompos, 15% didaur ulang, dan sisanya (40%) dibuang ke TPA. Dengan aksi mitigasi ini diharapkan akan mengurangi potensi GRK dari sektor limbah.

C. Perencanaan Pengurangan Limbah Cair Domestik dengan Daya Dukung dan daya Tampung Lingkungan Hidup

Salah satu bentuk respons untuk mengurangi limbah yang dilakukan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama meminimalkan limbah cair domestik adalah dengan melakukan perhitungan daya tampung beban pencemaran yang telah dilakukan sejak tahun 2014 yang dimulai dengan melakukan inventarisasi sumber-sumber pencemaran.

II.6. Tata Kelola

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam melaksanakan urusan lingkungan hidup berpedoman pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) menyatakan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun akan mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 dengan tujuan pelaksanaan urusan lingkungan hidup adalah untuk mencapai target daerah yaitu meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Capaian IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam gambar berikut.



Sumber : RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022 dan RPPLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Gambar 2.79. Capaian IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Dari gambar di atas terlihat bahwa IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Tahun 2012 hingga Tahun 2015 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan bahkan pada Tahun 2016 IKLH sempat mengalami penurunan walaupun kemudian pada Tahun 2017 naik cukup tinggi. Mengacu pada tren perubahan nilai IKLH dan arah kebijakan pemerintah daerah terkait lingkungan hidup, dalam dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) yang berlaku 30 (tiga puluh) tahun pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menargetkan IKLH dalam 3 (tiga) tahap dengan rentang 10 (sepuluh) tahun perencanaan dimulai dari Tahun 2018 dengan referensi data Tahun 2014-2017. Target IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II.35. Target IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018-2048

Tahun	2028	2038	2048
Nilai IKLH	64,50	67,15	73,25

Sumber : Dokumen RPPLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Peningkatan nilai IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi indikator kinerja tujuan peningkatan tata kelola lingkungan hidup dalam misi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022. Sejalan dengan UUPPLH bahwa tata kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu asas pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga setiap proses perumusan dan penerapan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta penanggulangan dan penegakan hukum mewajibkan pengintegrasian aspek transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan keadilan. Menurut *United Nation Environmental Programme* (UNEP) pada 2017, prinsip dasar tata kelola lingkungan yang baik (*good environmental governance*) bahwa melalui tata pemerintahan yang baik (*good governance*) tujuan pembangunan berkelanjutan dapat dicapai secara adil



dan efektif. Keraf (2010) bahkan berpendapat ada korelasi sangat positif antara penyelenggaraan pemerintahan yang baik dengan pengelolaan lingkungan hidup yang baik karena penyelenggaraan pemerintahan yang baik akan menentukan komitmen penyelenggaraan pemerintahan terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup menjadi bagian integral dari seluruh kebijakan pembangunan karena kesalahan kebijakan di bidang lingkungan hidup akan sangat merugikan, baik dari segi ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup itu sendiri, kehancuran budaya masyarakat terkait dengan lingkungan hidup, ketahanan sosial serta kualitas kehidupan manusia. *United Nation Development Programme* (UNDP) merumuskan karakteristik *good governance* (UNDP, 2011) meliputi :

- a. *Participation* (partisipasi), yaitu atas dasar kebebasan berasosiasi dan menyampaikan pendapat serta berekspresi, masyarakat dapat terlibat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya.
- b. *Rule of law* (aturan hukum), yaitu kerangka hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu.
- c. *Transparency* (transparansi), informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik harus tersedia secara bebas, dapat diakses, tersedia dalam bentuk yang mudah dimengerti serta media yang tepat agar mudah dijangkau masyarakat.
- d. *Responsiveness*, setiap lembaga atau institusi publik harus cepat dan tanggap dalam melayani *stakeholder*.
- e. *Consensus orientation*, selalu berorientasi pada kepentingan masyarakat yang lebih luas.
- f. *Equity*, setiap orang dalam masyarakat termasuk kelompok rentan dan minoritas memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan.



- g. *Efficiency and effectiveness*, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sekaligus perlindungan terhadap lingkungan hidup secara bergaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).
- h. *Accountability*, seluruh aktivitas yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki visi yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 yaitu "Babel Sejahtera, Provinsi Maju, yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi" dengan makna teknologi adalah penerapan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang efisien dan cepat berdaya saing berbasis teknologi untuk mendorong percepatan visi dan misi. Sehingga mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi sebagai salah satu misi pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mendorong percepatan mewujudkan misi meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup. Tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 mengandung makna bahwa tata kelola pemerintahan yang baik terlihat dari birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien serta birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas, selain itu pembangunan demokrasi menitikberatkan pada peningkatan kebebasan sipil masyarakat, peningkatan partisipasi politik masyarakat serta lembaga demokrasi. Selain itu dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mempunyai payung hukum yaitu berupa Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.



Hubungan isu lingkungan terhadap tata kelola lingkungan yang baik dengan melibatkan prinsip dan karakteristik tata kelola pemerintahan yang baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di analisis dengan menggunakan kerangka kerja DPSIR. Kerangka kerja yang dikembangkan oleh EEA (*European Environmental Agency*), telah digunakan oleh *United Nation* (Perserikatan Bangsa-Bangsa-PBB) dan telah diadopsi oleh US EPA (*United State Environmental Protection Agency*). Kerangka kerja pemikiran yang mengasumsikan hubungan sebab akibat antara komponen yang saling berinteraksi dari sistem sosial, ekonomi dan lingkungan ini juga telah banyak diaplikasikan dalam pengelolaan sumber daya alam seperti pengelolaan sistem pertanian, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan sumber daya tanah, pengelolaan sumber daya laut serta pengelolaan sumber daya keanekaragaman hayati (US EPA, 2015). Dalam kerangka DPSIR ini rantai hubungan sebab akibat dimulai dari *driving forces* yaitu sektor ekonomi dan kegiatan manusia melalui *pressures* berupa limbah dan emisi ke *states* yaitu fisik, kimia, biologis, dan *impacts* pada ekosistem dan kesehatan manusia, pada akhirnya mengarah pada *responses* yaitu penentuan prioritas, penetapan target serta indikator (EEA, 1999).

II.6.1. *Driving Force*

Keberadaan nilai-nilai kearifan local, perizinan di bidang lingkungan hidup serta penganggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan hidup menjadi *driving force* terhadap terwujudnya tata kelola penyelenggaraan pemerintahan di daerah khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam UUPPLH, kearifan lokal sebagai salah satu asas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat, antara lain untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun



2018 disebutkan bahwa kearifan lokal diidentifikasi sebagai praktik perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masyarakat hukum adat di daerah.

Keraf, 2010 mengatakan bahwa penyelenggaraan pemerintahan yang baik di bidang lingkungan hidup adalah kesediaan mendengarkan aspirasi dan kehendak masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, sejalan dengan pasal 70 UUPPLH menjadi dasar bahwa lingkungan hidup merupakan urusan dan tanggung jawab semua pihak. Adanya otonomi daerah juga memberikan kemungkinan yang besar bagi pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Otonomi daerah sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia memberi kemungkinan besar bagi pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Jelas bahwa pelimpahan wewenang kepada pemerintah daerah di bidang pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan mengandung maksud untuk meningkatkan peran masyarakat lokal dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Mina, 2016). Pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat terhindarkan dari penggunaan sumber daya alam, namun jika eksploitasinya tidak mengindahkan kemampuan dan daya dukung lingkungan akan menyebabkan merosotnya kualitas lingkungan.



Tabel II.36. Kearifan Lokal Lingkungan Hidup Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Lokasi	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
1.	Masyarakat Belantu, Desa Kembiri, Membalong, bagian selatan Pulau Belitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan sebagian daerah aliran sungai sebagai daerah larangan untuk waktu tertentu merupakan bentuk penyelamatan dan pelestarian lingkungan perairan untuk mencegah, menanggulangi serta memulihkan sungai beserta ekosistemnya. 2. Peralatan tangkap ramah lingkungan, karena hanya ikan cukup umur dan berukuran besar yang terjaring. 3. Upaya pelestarian menjaga sumber daya genetik ikan-ikan lokal. 4. Pemeliharaan lubuk sungai menjaga keanekaragaman hayati karena merupakan tempat berkumpulnya ikan dan aneka organisme perairan. 	Nirok nanggok ¹	Tradisi mengambil ikan di lembong (lubuk sungai) yang dilakukan secara berkelompok menggunakan tirok (tombak bermata besi yang runcing) dan tanggok (jala kecil bergagang kayu) ketika musim kemarau panjang setiap tahun antara Bulan Agustus-Oktober dan sudah menjadi agenda pariwisata Pulau Belitung. Pengambilan ikan dilakukan beramai-ramai pada saat yang telah ditentukan melalui prosesi panjang dipimpin oleh dukun air dan disaksikan pemuka kampung.
2.	Wilayah Bangka Belitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur pembukaan lahan untuk mencegah degradasi kerusakan ekosistem dan menjaga keanekaragaman hayati. 2. Kelekak sebagai upaya membangun lahan terbuka hijau, menjamin kelangsungan hidup generasi masa depan dari bencana lingkungan (<i>sustainable</i>). 3. Hutan riding, hutan pemalihan serta hutan lareng sebagai lalu lintas hewan sehingga tidak mengganggu kebun/ladang (pengendalian hama secara alami). 4. Upaya konservasi Hutan Pelawan sebagai inang tumbuh jamur pelawan, sumber nektar lebah madu liar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukun kampung, hutan riding dan hutan pemalihan (Kabupaten Belitung)² 2. Kelekak^{2,3} 3. Hutan rimbek, hutan haminte/hutan cadangan (Kabupaten Bangka)³ 4. Hutan lareng (Kabupaten Bangka Selatan)³ 5. Hutan Pelawan (Kabupaten Bangka Tengah)^{3,4} 	Tradisi pengelolaan hutan termasuk hutan mangrove di wilayah pesisir oleh masyarakat secara tradisional dan berdasarkan adat tradisi leluhur nenek moyang.



No.	Lokasi	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
3.	Kabupaten Bangka	Pengaturan lahan untuk tambang upaya penyelamatan lingkungan dari eksploitasi pasir timah agar dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam serta pertimbangan keberlanjutan lingkungan untuk masa mendatang.	Timah ampak ⁵	Kepercayaan terhadap suatu daerah/lahan bahwa sudah diampak/diasal/dijampi oleh orang terdahulu yang jika dilanggar atau tetap dilakukan penambangan maka kualitas pasir timah yang rendah dan kondisi timbangan timah sangat ringan seperti pasir biasa dan tidak laku dijual dikenal dengan timah ampak atau timah kopong.
4.	Wilayah Bangka Belitung	Refleksi keinginan hidup harmonis dengan alam, melindungi lingkungan serta kerangka perahu miniature yang tenggelam selanjutnya dapat menjadi rumah ikan.	Sedekah laut/ tradisi Muang Jong ⁶	Pada waktu tertentu setiap tahunnya masyarakat beramai-ramai membuat miniatur perahu yang diisi dengan sesajian seperti beragam kue, ketupat dan makanan yang dibungkus daun kemudian menyelenggarakan pesta adat semalam suntuk mengelilingi miniatur perahu tersebut dan membaca syair yang mengandung magis, kemudian melarungnya kelaut pada pagi hari.

Sumber : 1. Irwandi dan Dulkiah, 2017; 2. Siburian, 2014; 3. Cholillah, 2017; 4. Henri, dkk, 2018; 5. Rahayu, 2016, 6. Anggara, 2018



Sumber : National Oceanographic

Gambar 2.80. Penduduk bergotong-royong menjunjung miniatur kapal untuk dilarung ke laut pada tradisi Muang Jong



Kearifan lokal sejauh ini masih tetap terpelihara, masyarakat masih menjalankan tradisi tersebut bahkan menjadi agenda pariwisata tahunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti Nirok-Nanggok pada Bulan September atau Buang Jong pada Bulan Februari.

Kerf juga dalam bukunya Etika Lingkungan Hidup, 2010 mengungkapkan sasaran utama dari UUPPLH adalah menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup sebagai upaya untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup dari mulai perencanaan hingga penegakan hukum lingkungan. Hal ini membuat daya dukung dan daya tampung menjadi jembatan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan rakyat serta kepentingan perlindungan lingkungan hidup sebagai inti dari maksud tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan telah tersusunnya Dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH) melalui Dinas Lingkungan Hidup, kegiatan ekonomi di wilayah kewenangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak harus serta merta dihalangi namun sebaliknya harus didorong untuk kesejahteraan masyarakat selama tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan sebaliknya tidak boleh dipaksakan selama daya dukung dan daya tampung wilayah ekoregion sudah terpenuhi. Hal ini membuat pembangunan dan kepentingan ekonomi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak harus bertentangan dengan kepentingan perlindungan lingkungan hidup sekaligus adanya jaminan kepastian hukum dan kepastian usaha bagi penanggung jawab usaha dengan hadirnya Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup yang mengatur bahwa setiap pelaku usaha dan atau kegiatan yang berdampak

penting terhadap lingkungan wajib mendapatkan Izin Lingkungan yang diterbitkan oleh Gubernur melalui perangkat daerah, begitu juga dengan Izin Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Izin lingkungan yang diterbitkan berarti KLHS serta Amdal sudah disetujui berarti pula bahwa daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup masih terbuka untuk usaha dan/atau kegiatan dimaksud. Dokumen izin lingkungan sendiri dalam penyusunan dan pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat melalui saran, masukan, tanggapan serta berhak mengajukan keberatan terhadap dokumen lingkungan. Izin lingkungan yang telah diterbitkan selama Tahun 2018 dapat di rangkum dalam tabel berikut.

Tabel II.37. Dokumen Izin Lingkungan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 247 Hektar di Laut Rambat, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat berupa perubahan kepemilikan dari PT. Sarana Marindo menjadi PT. Jelajah Marindo Persada	PT. Jelajah Marindo Persada
2.	Adendum ANDAL dan UKL/UPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Timah di laut dengan metode Bore Hole di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan	PT. Timah (Persero) Tbk.
3.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>offshore</i>) dengan luas 778 Ha di Laut Penganak, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa rencana perubahan kepemilikan dari PT. Goshen Bangja Mulia menjadi PT. Agung Persada.	PT. Agung Persada Sejahtera
4.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 3.295 Hektar di Laut Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Permata Indah Menumbing



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
5.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 2.099 Hektar di Laut Sebagin, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa rencana perubahan kepemilikan dari PT Tinindo Inter Nusa menjadi PT Tin Industri Abadi	PT. Tin Industri Abadi
6.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai dengan luas 200 Hektar di Laut Pasir Padi, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa rencana perubahan kepemilikan dari PT Tinindo Inter Nusa menjadi PT Tin Industri Nasional	PT. Tin Industri Nasional
7.	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan pengolahan dan pemurnian bijih timah (<i>Smelter</i>) di Kabupaten Bangka Selatan	PT. Lautan Harmonis Sejahtera
8.	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Jl. TPA Kenanga RT 01 Lingkungan Air Kenanga, Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung	PT. Lautan Harmonis Sejahtera
9.	AMDAL	Rencana Perubahan usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Pabrik Peleburan Bijih Timah (<i>Smelter</i>) Di Kota Pangkalpinang berupa perubahan kepemilikan dari PT Alam Lestari Kencana menjadi PT Mitra Sukses Globalindo	PT. Mitra Sukses Globalindo
10.	UKL - UPL	Rencana usaha dan/atau kegiatan pembangunan saluran udara tegangan tinggi (SUTT) 70 kV Dukong – Manggar dan Gardu Induk Terkait di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan
11.	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Desa Pasir Putih, Kec. Tukak Sadai, Kab. Bangka Selatan	PT. Rajawali Rimba Perkasa



No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
12.	AMDAL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan pengerukan pasir laut seluas 1.800 Ha di Perairan Selat Lepar, Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan berupa perubahan judul dokumen lingkungan hidup dari pendalaman alur pelayaran pelabuhan sadai menjadi pengerukan pasir laut dan perubahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup	PT. Mitra Bangka Resources
13.	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Peleburan Timah di Dusun Kelekak Datuk, Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung	PT. Babel Surya Alam Lestari
14.	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Bukan Logam (Zirkon dan Kuarsa) di Jl. Ketapang Kawasan Industri RT/RW. 01/01, Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang	PT. Megah Mineral Sejahtera
15.	DELH	Usaha dan/atau kegiatan Ruas – Ruas Jalan yang telah beroperasi (Eksisting), sepanjang 570,56 Km di Prov. Kep. Bangka Belitung	Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
16.	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV Air Anyir - Pangkalpinang 2 dan GI 150 kV Pangkalpinang 2, di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka	PT.PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumbagsel
17.	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Timah (<i>Smelter</i>) di Kawasan Industri Jelitik, Kelurahan Jelitik, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka berupa rencana perubahan teknologi dari 5 tanur pantul menjadi 2 tanur pantul dan 3 tanur listrik, perubahan peningkatan sistem pengelolaan limbah domestik dan sirkulasi air proses serta pemisahan kajian <i>smelter</i> dan tambang dari dokumen AMDAL sebelumnya (terpadu) menjadi tersendiri/terpisah	PT. Refined Bangka Tin

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Pengelolaan limbah B3 berupa pengumpulan limbah B3 juga wajib mendapat Izin Pengelolaan Limbah B3 dari Gubernur Kepulauan Bangka Belitung melalui perangkat daerah dan penerbitan izin tersebut harus diketahui dan mudah dijangkau masyarakat

dengan cara mengumumkan melalui media cetak atau media elektronik paling lambat satu hari kerja sejak izin diterbitkan.

Tabel II.38. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
1.	PT. Tata Hampan Eka Persada	Agroindustri	Penyimpanan Sementara	188.4/04/PY-LB3/DINPMP2KUKM/V/2018
2.	PT. Forestalestari Dwikarya (Tanjung Kembiri Mill)	Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.46/002/KEP/LB3/DMPPTSP/2017
3.	PT. Timah, Tbk UPDB-Bidang Pengawasan Produksi dan Pengangkutan Bangka Selatan	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/311/BLH/2016
4.	PT. Timah, Tbk UPDB-Bidang Pengawasan Tambang dan Pengangkutan Bangka Barat	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/269/2.12.1.1/2018
5.	PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region II - DPPU Depati Amir Pangkalpinang	Penerimaan, Penimbunan, dan Penyaluran BBM Jenis Jet A-1 (Migas)	Penyimpanan Sementara	188.45/4042/KLH/2014
6.	PT. Timah Tbk - Unit Produksi Belitung	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/254 Tahun 2016
7.	PT. Astika Murni Utama	Jasa	Penyimpanan Sementara	188.46/004/KEP/LB3/DPMPPTSP/2018
8.	PT. PLN (Persero) PLTD Merawang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.4/48/TPS-B3/LH/VII/2016
9.	PT. Prima Timah Utama	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	322/KEP/BLH/VI I/2015
10.	PT. Bukit Timah	Peleburan dan Pemurnian Timah	Penyimpanan Sementara	172 Tahun 2014
11.	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung (DAK) - Unit Galangan Selindung	Galangan Kapal	Penyimpanan Sementara	210/Kep.DLH/V/2017



No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
12.	PT. Tinindo Inter Nusa	Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	219/Kep/BLH/IV/2015
13.	PT. Refined Bangka Tin	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.4/02/PY-LB3/DINPMP2K UKM/IV/2018
14.	PT. Timah Tbk - Unit Metalurgi	Pertambangan (Pengolahan dan Pemurnian)	Penyimpanan Sementara	188.45/255/2.1 2.1.1/2018
15.	PT. Belitung Energy	Ketenagalistrikan	Penyimpanan Sementara	503/04/IPSLB3/DPMPTSP/II/2018
16.	PT. PLN (Persero) - Unit PLTD Mentok	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/602/1.0 8.02/2013
17.	PT. Pahala Harapan Lestari	MPJ (Dockyard Kapal/Galangan Kapal)	Penyimpanan Sementara	380/KEP/BLH/IX/2015
18.	PT. Timah Tbk - UPDB Pengawasan Produksi dan Pengangkutan Bangka	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.4/36/PY-LB3/DINLH/VI I/2017
19.	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Agroindustri (Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit)	Penyimpanan Sementara	188.45.608 Tahun 2014
20.	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/344/1.08.02/2014
21.	PT. Steelindo Wahana Perkasa	Perkebunan, Pengolahan Kelapa Sawit, Pengolahan CPO, dan Pengolahan Inti Sawit	Penyimpanan Sementara	503/02/IPSLB3/DPMPTSP/I/2018
22.	PT. Sawindo Kencana	Agroindustri Pabrik Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/20.A/25.1.1/2017
23.	PT. Gunung Pelawan Lestari	Agroindustri (Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit)	Penyimpanan Sementara	188.4/58/TPS-LB3/LH/IX/2016, 188.4/59/TPS-LB3/LH/IX/2016, 188.4/60/TPS-LB3/LH/IX/2016
24.	PT. PLN (Persero) PLTD Pilang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/003/KEP/BLHD/I/2014



No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
25.	PT. PLN (Persero) PLTD Padang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45-151 Tahun 2014
26.	PT. Belitung Industri Sejahtera	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.46/001/Ke/LB3/DPMP TSPP/2018
27.	PT. PLN (Persero) PLTD Koba	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/4282/KLH/2013
28.	PT. PLN (Persero) PLTD Tobaoli	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/384/B LH tahun 2013
29.	PT. Mitra Stania Prima	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.4/29/TPS-LB3/LH/VI/2014
30.	PT. Bumi Permai Lestari - PKS Bukit Perak	Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/287/2.12.1.1/2017
31.	PT. Putra Bangka Mandiri	Agroindustri (Perkebunan, Pabrik Kelapa Sawit dan KCP)	Penyimpanan Sementara	188.4/15.1/TPS-B3/LH/II/2015
32.	PT. Parit Sembada	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45-667 Tahun 2015
33.	PT. Gemilang Cahaya Mentari	Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.4/32/PY-LB3/DINLH/VI/2017
34.	PT. Rebinmas Jaya	Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/185.A/KEP/BLHD/2016
35.	PT. Bumi Sawit Sukses Pratama - Palm Oil Mill	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/219/D PKPLH/2017

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Pada Tahun 2018 pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama dengan Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menetapkan alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup sebesar 0,31% atau sebesar Rp. 7.221.796.000,- dari keseluruhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebesar Rp. 2.363.703.681.501,8 dan pada Tahun 2019 anggaran bidang lingkungan hidup tersebut mengalami kenaikan menjadi 0,56% atau Rp. 16.256.361.624,- dari keseluruhan APBD

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp. 2.922.021.699.832,72.



Gambar 2.81. Alokasi Anggaran Urusan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2018 (kiri) dan Tahun 2019 (kanan)

Tabel II.39. APBD pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
1.	APBD	Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	2.786.110.000,-	3.840.478.824,-
		Pelayanan administrasi perkantoran	1.481.130.000,-	2.858.638.824,-
		Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	746.000.000,-	802.780.000,-
		Peningkatan Disiplin Aparatur	82.800.000,-	0
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	132.300.000,-	80.000.000,-
		Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan	299.080.000,-	87.280.000,-
		Penyusunan dan Penetapan Kebijakan Daerah di Bidang Lingkungan	0	9.780.000,-
		Penyusunan Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	44.800.000,-	2.000.000,-
2.	APBD	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Laboratorium Lingkungan Hidup	1.383.820.000,-	1.644.345.800,-
		Peningkatan Fungsi Pelayanan Laboratorium	926.425.000,-	887.960.000,-
		Kegiatan Peningkatan Mutu Pemeriksaan Kualitas Lingkungan di Laboratorium Provinsi Kepulauan Bangka	187.860.000,-	165.658.800,-



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
		Belitung		
		Sampling Parameter Kualitas Lingkungan	74.670.000,-	0
		Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	194.865.000,-	189.700.000,-
		Peningkatan Kapasitas SDM UPT Laboratorium Lingkungan	0	101.027.000,-
		Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemantauan dan Pengawasan Kualitas Lingkungan	0	300.000.000,-
3.	APBD	Program Peningkatan Tata Kelola Lingkungan Hidup	1.510.118.000,-	1.213.118.000,-
		Penyusunan Rencana Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH)	343.653.000,-	0
		Penyusunan Kajian Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	110.565.000,-	0
		Penyusunan Dokumen KLHS Analisis Data dan Informasi Lingkungan Hidup	789.825.000,-	345.975.000,-
		Layanan Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan	99.800.000,-	3.570.000,-
		Evaluasi Kinerja Penilaian AMDAL dan Pemeriksaan UKL - UPL serta Penerbitan Izin Lingkungan yang dilakukan Kabupaten/Kota	70.675.000,-	19.275.000,-
		Validasi Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten/Kota	0	73.923.000,-
		Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rivi Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	0	352.875.000,-
		Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kawasan Strategis Provinsi KIPT Tanjung Ular	0	315.950.000,-
4.	APBD	Program Peningkatan Pengendalian dan Pnaatan Lingkungan Hidup	553.940.000,-	394.214.000,-
		Pengendalian Beban Pencemaran Air	125.000.000,-	93.950.000,-
		Pengawasan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bagi Pelaku Usaha/Kegiatan	117.520.000,-	4.900.000,-
		Pemantauan Kualitas Udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	106.060.000,-	46.214.000,-
		Pemantauan Kualitas Air Sungai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	130.585.000,-	136.650.000,-



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
		Penerimaan, Penelaahan, dan Verifikasi Pengaduan Masyarakat	74.775.000,-	11.450.000,-
5.	APBD	Program Peningkatan Pengolahan Sampah, Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas	987.808.000,-	9.164.205.000,-
		Pemantauan dan Evaluasi Program Adipura	34.865.000,-	0
		Studi Manajemen dan Produksi Persampahan	349.650.000,-	0
		Rencana Pra Pembangunan Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terpadu Regional	249.610.000,-	8.929.500.000,-
		Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca	34.608.000,-	13.650.000,-
		Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	225.863.000,-	194.500.000,-
		Implementasi Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim melalui Program Kampung Iklim (Proklim)	36.044.000,-	0
J u m l a h			7.221.796.000,-	16.256.361.624,-

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Selain dari APBD Dinas Lingkungan Hidup sebagai penyelenggara kegiatan pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung urusan bidang lingkungan hidup mendapat porsi anggaran dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II.41. Anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup yang Bersumber dari APBN

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
1.	APBN	Dukungan Pencapaian Sasaran Strategis (Dekonsentrasi)	586.982.000,-	0
		Pemantauan Kualitas Udara Ambien dengan Metode <i>Passive Sampler</i>	586.982.000,-	0
2.	APBN	Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Perencanaan dan	0	425.000.000,-



No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2018 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun 2019 (Rp)
		Evaluasi		
		Penguatan Kapasitas dan Sosialisasi Proper	0	425.000.000,-
		J u m l a h	586.982.000,-	425.000.000,-

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diperoleh dari aktivitas ekonomi daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah maupun hasil pengelolaan kekayaan daerah pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 709.614.324.518,64 dan pada Tahun 2018 Rp. 850.705.473.042,00.

Tabel II.42. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Jenis PAD	Tahun 2017 (Rp.)	Tahun 2018 (Rp.)
1	Pajak daerah	629.136.457.212,39	787.235.519.038,83
2	Retribusi daerah	5.434.540.818,00	7.605.377.047,00
3	Hasil PMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.306.417.427,05	5.114.092.291,88
4	Lain-lain PAD yang Sah	69.736.909.061,20	50.750.484.664,29
	J U M L A H	709.614.324.518,64	850.705.473.042,00

Sumber : Bakuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

II.6.2. Pressure

Sebagai tekanan dari penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang lingkungan hidup adalah pengaduan masyarakat. UUPPLH pasal 65, hak dasar manusia dalam kaitannya dengan lingkungan hidup adalah bahwa setiap orang berhak melakukan pengaduan

akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup. Walaupun pengelolaan lingkungan yang secara umum meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum lebih menonjolkan pemerintah sebagai kewenangan, pelaksana sekaligus penanggung jawab, namun dalam pelaksanaannya kedudukan masyarakat sangat penting, karena sangat jelas bahwa risiko-risiko yang muncul akibat tata kelola lingkungan hidup akan dirasakan oleh masyarakat (Kahfi, 2015). Oleh karena itu melalui Pos Pengaduan dan Pelayanan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup (Pos P3SLH) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikelola oleh Seksi Penegakan Hukum Lingkungan, Limbah B3, Pengaduan Masyarakat dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menyampaikan laporan mengenai pengelolaan lingkungan hidup didaerahnya baik berupa pengaduan secara langsung yaitu masyarakat dapat datang langsung menyampaikan kasus dugaan lingkungan hidup, dugaan kasus lingkungan dari media massa maupun media sosial lainnya. Pengaduan masyarakat selama tahun 2018 dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel II.43. Pengaduan Masyarakat tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
1.	Pengaduan masyarakat a.n.Kilin Abdi, Desa Beluluk Kecamatan Pangkalan Baru	Dugaan adanya pencemaran air sumur bor warga oleh aktivitas SPBU PT.CPPU di Desa Beluluk Kec. Pangkalan Baru Kab.Bangka Tengah.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Surat Rekomendasi kepada Bupati Bangka Tengah untuk diberikan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah



No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
2.	Pengaduan masyarakat a.n Bapak Sulaiman Dusun Air Bantan Desa Pasir Putih Kec. Tukak Sadai Kab.Toboali.	Dugaan adanya pencemaran Sungai Bantel dan Laut Bantel (Tanjung Labu) akibat aktivitas TI Ilegal (TI rajuk)	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi antara pelaku aktivitas dan masyarakat
3.	Berita Harian Rakyat Pos "Lagi, Limbah PT.THEP Cemari Sungai (5 Maret 2018	Dugaan Adanya Pencemaran Badan Air Sungai Jeruk oleh limbah PT.THEP (kegiatan pabrik pengolahan kelapa sawit) akibat longsornya IPAL dan di duga menyebabkan ikan mati dan sumber air baku PDAM terancam.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan
4.	Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat Desa Air Mesu Timur	Dugaan adanya pencemaran LH akibat aktifitas penambangan batu/peledakan Bukit Nunggal di Desa Air Mesu Timur, Kecamatan Pangkalan Baru oleh PT. Vitrama Properti	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi antara perusahaan dan masyarakat terdampak.
5.	Surat dari Ombudsman RI Perwakilan Bangka Belitung No.002/PM/V/2018 /ES-08/PGK tgl 11 Mei 2018.	Dugaan adanya pencemaran dan perusakan LH dan/atau perusakan hutan akibat aktifitas tambang Alluvial PT. Menara Cipta Mulia di Gunung Kik Karak desa Senyubuk.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi
6.	Pengaduan masyarakat a.n Bapak Samsu Pantai Pukat-Batu Bedaun Kec. Sungailiat Kab. Bangka	Dugaan adanya pencemaran lingkungan hidup di sepanjang Pantai Pukat, Batu Bedaun Kecamatan Sungailiat, Kabupten Bangka	Nota dinas kepada Kepala Dinas LH Kep. Bangka Belitung dan ditangani oleh KLHK Direktur Sengketa LH
7.	Ketua Himpunan Nelayan seluruh Indonesia (HNSI) No.01/HNSI Baturusa/2018 tgl 7 Juni 2018 Bpk.H.Mustar Tani	Adanya keresahan masyarakat khususnya nelayan Sungai Baturusa, terkait beroperasinya tambang illegal (TI) di DAS Baturusa.	Tidak dilakukan verifikasi lapangan, sudah dalam penanganan POLDA BABEL.
8.	Laporan/pengaduan dari Dedy Kahuripan tanggal 21 Juni 2018	Dugaan kerusakan lahan, Pencemaran air permukaan sungai Kerusakan Bangunan Masyarakat.	Tidak dilakukan verifikasi lapangan, sudah tidak ada aktifitas
9.	Surat dari Ombusman RI Nomor: 1236/ORI-SRT/VII/2018 tanggal 19 Juli 2018	Dugaan adanya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup dan/ atau perusakan hutan terkait kegiatan PT. Andalan Karya Pertiwi dan PT.Indo Sukses Lestari Makmur	Berita Acara Verifikasi dari Ombudsman RI.
10.	Pengaduan Masyarakat a.n.Kilin Abdi ,	Dugaan terjadinya pencemaran LH dan dokumen LH tidak sesuai trkait operasional KIP	Berita Acara Verifikasi Pengaduan.



No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
	Desa Beluluk Kecamatan Pangkalan Baru	Blessing & Grace di Teluk Kelabat, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka.	
11.	Pengaduan dari Forum Masyarakat Nelayan dan Bagan Air Itam dan Sanfur	Dugaan adanya pencemaran laut terkait beroperasinya Tambang Inkonvensional (TI) Rajuk Illegal dan Ponton Isap Produksi di daerah pesisir Pantai Sampur, Tanjung Bunga Kecamatan Pangkalan Baru.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi.
12.	Pemberitahuan lewat Whatsapp tgl 30 Juli 2018 terkait tuntutan memperbaiki saluran limbah agar tidak mencemari lingkungan.	Dugaan adanya Pencemaran Air Permukaan (Sungai) terkait operasi PKS PT. Bumi Permai Lestari dengan pendampingan verifikasi bersama Tim dari Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingk. Hidup dan Kehutanan Wil. Sumatera.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan ditangani oleh Balai Gakkum Sumatera Wilayah III Sumatera.
13.	Pemberitahuan lewat Whats App tgl 30 Juli 2018 terkait tuntutan memperbaiki saluran limbah agar tidak mencemari lingkungan.	Dugaan adanya Pencemaran Air Permukaan (Sungai) terkait operasi PKS PT. Leidong West Indonesia dengan pendampingan verifikasi bersama Tim dari Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingk. Hidup dan Kehutanan Wil. Sumatera.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan ditangani oleh Balai Gakkum Sumatera Wilayah III Sumatera.
14.	Pasir Surat Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPPHLHK) Wilayah III Sumatera.	Dugaan adanya Kegiatan Penambangan Pasir Kuarsa Tanpa Izin oleh PT. Sabang Gudang Pasir.	Tidak dilakukan Verifikasi karena sdh ditangani oleh POLDA BABEL.
15.	Surat dari Direktur Pengendalian Pencemaran Udara, Ditjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, KLHK tanggal 21 Agustus 2018 perihal Verifikasi Lapangan	Dugaan adanya pencemaran lingkungan kebauan akibat polusi dari pabrik tapioka PT. Bangka Asindo Agri (PT. BAA) di Kelurahan Kenanga Kec. Sungailiat	Berita Acara Verifikasi Pengaduan
16.	Surat dari Forum Petani Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Nomor: 10/FPAS/VII/2018 tanggal 8 Juli 2018.	Pengaduan Forum Petani Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung terkait permasalahan pemanfaatan lahan masyarakat yang berada pada lokasi IUP PT. Alter Abadi di Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan tindak lanjut penanganan lebih komprehensif oleh Staf khusus Gubernur Bidang Hukum (Bpk DR. Zaidan, SH, M. Hum.



No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
17.	Surat dari Direktur Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Nomor : S-265/PSLH/PSLSDA/GKM.1/2018 tanggal 3 Oktober 2018.	Tindaklanjut verifikasi lapangan bersama Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Kementerian Kehutanan terhadap kasus dugaan pencemaran minyak di sekitar wilayah pantai Sungailiat, Kabupaten Bangka	Nota Dinas ke Kepala DLH Provinsi sebagai Laporan. Dan Dilakukan Pengambilan sampel oleh TIM Ahli dari KLHK.
18.	Pengaduan Pemuda Desa Matras Kec Sungailiat Kab. Bangka tanggal 6 Nov 2018.	Dugaan adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup oleh aktifitas TI Rajuk di pantai Matras Kec. Sungailiat Kab.Bangka.	Nota Dinas ke Kepala DLH Provinsi dan akan dilakukan penertiban bersama POLDA Babel, Polres Bangka, Polhut dan SatpolPP.
19.	Pengaduan Bapak Agus (Ketua RT 03) Dsn.Mentok Asin terkait penguasaan lahan bakau Aik Ketok Dusun Mentok Asin Kel. Tanjung.	Dugaan adanya penguasaan lahan bakau oleh PT.Kirana Surya Puspa (Mitra PT.Timah) di lokasi Aik Ketok Dusun Mentok Asin Kec.Mentok Kab.Bangka Barat.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan. dan mediasi antara masyarakat dengan perusahaan, serta Surat Rekomendasi tindak lanjut kepada DLH Kab. Bangka Barat.
20.	Informasi dari Media Massa Harian Rakyat Pos, Senin Tanggal 12 November 2018 terkait diduga tercemarnya Air Sungai Desa Kembiri oleh limbah pabrik.	Dugaan adanya pencemaran Sungai Desa Kembiri oleh limbah pabrik CPO PT. Foresta Lestari Dwikarya di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan.

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

II.6.3. *States*

Kondisi eksisting atau *states* pada terwujudnya *good environmental governance* terselenggaranya pemerintahan yang baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah jumlah personil lembaga pengelola lingkungan hidup dan tingkat pendidikannya, dalam hal ini pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beserta jumlah staf fungsionalnya.

Tabel II.44. Jumlah Personel DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	6	2	8
3.	Sarjana (S1)	15	23	38
4.	Diploma (D3/D4)	5	4	9
5.	SLTA	1	2	3
6.	Jumlah	27	31	58

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

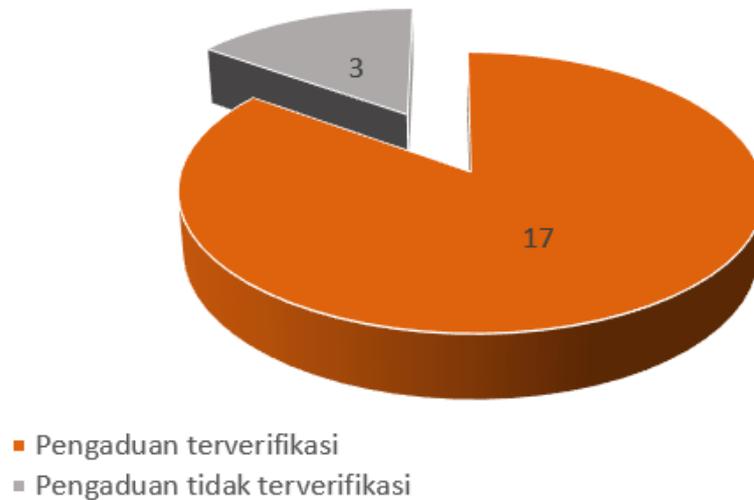
Tabel II.45. Jumlah Staf Fungsional DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Jabatan Fungsional	Staf Fungsional		Staf Yang Sudah Diklat	
		Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1.	Pengendali Dampak Lingkungan	2	6	2	6
2.	Pengawas Lingkungan Hidup	1	-	-	-
3.	PPNS	-	-	3	-

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

II.6.4. *Impacts*

Pengaduan merupakan salah satu bentuk partisipasi sebagai bagian dari hak dan kewajiban masyarakat atas lingkungan yang mendapat jaminan kepastian hukum (Kahpi, 2015). Dampak belum terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik adalah tindak lanjut dari penerimaan, penelaahan dan verifikasi pengaduan masyarakat yang belum maksimal karena masih terdapat pengaduan masyarakat yang belum tertangani dengan baik.



Gambar 2.82. Status Penanganan Terhadap Pengaduan Masyarakat Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kendala yang dihadapi terhadap pengaduan yang tidak tertangani atau dalam hal ini tidak terverifikasi adalah karena ditangani oleh pihak lain yaitu Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung sebagai mitra pemerintah. Permasalahan lain yang ada adalah keadaan anggaran yang diperuntukkan bagi Kegiatan Pengaduan Kasus Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup sangat terbatas dan kurang memadai, hanya cukup hingga tahap verifikasi lapangan terhadap pengaduan yang diterima, sedangkan untuk meningkatkan sampai ke proses penuntutan dan penegakan hukum belum bisa dilakukan, karena untuk pembuktian dan pembayaran tenaga ahli yang akan membantu dalam penyelesaian kasus-kasus lingkungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Belum optimalnya fungsi dan peran sumber daya manusia dalam bidang lingkungan hidup yaitu Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil Lingkungan Hidup (PPNSLH) maupun Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH) karena keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam pengelolaan serta penyelesaian pengaduan masyarakat tentang permasalahan lingkungan hidup (DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019).



Terkait dengan kebutuhan jumlah pejabat fungsional PPLH menurut laman situs *e-bezetting* milik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini masih mengalami kekurangan karena PPLH yang saat ini bertugas di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru berjumlah 1 (satu) orang di tingkat madya serta 2 (dua) orang di tingkat muda, sedangkan jumlah kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja yaitu tingkat madya sebanyak 2 (dua) orang, dan tingkat muda sebanyak 3 (tiga) orang, sehingga masing-masing tingkat ada selisih sebesar -1 (minus satu) yang berarti masih mengalami kekurangan sebanyak 1 (satu) orang PPLH di masing-masing tingkat jabatan fungsional tertentu tersebut untuk salah satu tugasnya adalah menangani pengawasan terhadap 136 usaha dan/atau kegiatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (data tahun 2019).

II.6.5. Respons

Respons terhadap upaya terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik adalah dengan melakukan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang telah diterbitkan izin lingkungannya. Upaya lainnya adalah hadirnya peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan hidup dalam bentuk peraturan daerah yaitu Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2018.

Tabel II.46. Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
1.	PT. Sawindo Kencana	08 Mei 2018	TAAT
2.	PT. Bumi Permai Lestari	02 Mei 2018	TAAT
3.	PT. Gemilang Cahaya Mentari	02 Mei 2018	TAAT



No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
4.	PT. Astika Murni Utama	04 Mei 2018	TAAT
5.	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	07 Mei 2018	TAAT
6.	PT. Tata Hampanan Eka Persada/ Palmindo Mitra Lestari	08 Mei 2018	TAAT
7.	PT. Parit Sembada	15 Mei 2018	TAAT
8.	PT. Putra Bangka Mandiri	08 Mei 2018	TAAT
9.	PT. Rebinmas Jaya	08 Mei 2018	TAAT
10.	PT. PLN (Persero) - Wilayah Bangka Belitung Sub Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Padang	08 Mei 2018	TAAT
11.	PT. PLN (Persero)-PLTD Merawang	09 Mei 2018	TAAT
12.	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Pilang	11 Mei 2018	TAAT
13.	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Toboali	14 Mei 2018	TAAT
14.	PT.Stelindo Wahana Perkasa	08 Mei 2018	TAAT
15.	PT.Belitung Industri Sejahtera	15 Mei 2018	TAAT
16.	PT. Medco E&P Indonesia - Terminal Khusus FSO Bangka Marine Terminal	08 Mei 2018	TAAT
17.	PT. Pertamina (Persero) DPPU Depati Amir	15 Mei 2018	TAAT
18.	PT. Refined Bangka Tin	15 Mei 2018	TAAT
19.	PT. Timah (Persero) Tbk - Wilasi II Bangka Selatan	15 Mei 2018	TAAT
20.	PT. Timah (Persero), Tbk - Unit Metalurgi Muntok	23 Mei 2018	TAAT
21.	PT. Timah (Persero), Tbk. - Keteknikan dan Sarana (Balaikarya)	23 Mei 2018	TAAT
22.	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Tambang Darat Sungailiat	23 Mei 2018	TAAT
23.	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Wilayah Tambang Darat Jebus	28 Mei 2018	TAAT
24.	PT. Tinindo Internusa	28 Mei 2018	TAAT
25.	PT.Bumi Sawit Sukses Pratama	28 Mei 2018	TAAT
26.	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung Unit Galangan Selindung	30 Mei 2018	TAAT
27.	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	04 Juni 2018	TAAT
28.	PT. Prima Timah Utama	25 Juni 2018	TAAT
29.	PT. Foresta Lestari Dwikarya	15 Mei 2018	TAAT
30.	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-	26 Juni 2018	TAAT



No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
	PLTD Mentok		
31.	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Koba	28 Juni 2018	TAAT
32.	PT. Timah (Persero), Tbk. - Wilasi Belitung	03 Juli 2018	TAAT
33.	PT. Bukit Timah	28 Mei 2018	TAAT
34.	PT. Belitung Energy	03 Juli 2018	TAAT
35.	PT. MP Leidong West Indonesia	03 Juli 2018	TAAT
36.	PT.Gunung Pelawan Lestari	05 Juli 2018	TAAT
37.	PT.Premium Tin Indonesia/ PT.Serumpun Sebalai	06 Juli 2018	TIDAK TAAT
38.	PT. Mitra Stania Prima	02 Mei 2018	TIDAK TAAT
39.	PT. Pahala Harapan Lestari	06 Juli 2018	TIDAK TAAT
40.	PT. Grand Cirindo/Hotel Novotel	06 Agustus 2018	TIDAK TAAT
41.	PT. Swarna Nusa Sentosa	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
42.	PT.Puncak Prima Lestari/ Hotel Puncak	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
43.	PT. Bangun Mega Lestari/ Swiss Bell Hotel	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
44.	PT.Aries Kencana Sejahtera	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
45.	PT. Kijang Jaya Mandiri	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
46.	PT.Hutan Lestari Raya	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
47.	PT. Dua Sekawan	30 Agustus 2018	TIDAK TAAT
48.	PT.Bangka Prima Tin	03 September 2018	TIDAK TAAT
49.	PT.ATD Makmur Mandiri	03 September 2018	TIDAK TAAT
50.	Rumah Sakit Siloam	06 September 2018	TIDAK TAAT

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

III.1. Isu Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Keberhasilan pembangunan seringkali hanya dipandang dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperhitungkan lingkungan sebagai daya dukung dan faktor pembangunan berkelanjutan. Pandangan yang keliru terhadap eksploitasi terhadap sumber daya alam yang sebesar-besarnya untuk pertumbuhan ekonomi daerah menimbulkan banyak kerusakan lingkungan yang sulit dipulihkan ke kondisi semula. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan di Kepulauan Bangka Belitung melibatkan banyak pelaku lintas sektor, seperti sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan pertambangan. Selain bermanfaat untuk pembangunan, aktivitas-aktivitas perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung juga menimbulkan berbagai macam dampak terhadap lingkungan, seperti masalah pencemaran air, pencemaran udara, penurunan produktivitas lahan, hingga masalah kesehatan dan sosial kemasyarakatan.

Permasalahan atau isu lingkungan yang timbul di Kepulauan Bangka Belitung sangat kompleks dan menyangkut dimensi yang luas. Isu-isu tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk dapat diatasi atau diminimalisir. Penanganan isu-isu lingkungan hidup bukan hanya melibatkan para pelaku lintas sektor, namun juga lintas wilayah, dan memerlukan waktu tertentu sesuai dengan besaran dampak yang ditimbulkan. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, penanganan terhadap isu-isu yang timbul tidak akan optimal.



III.2. Proses Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Isu prioritas atau isu utama adalah isu-isu yang menjadi prioritas dalam penanganannya, dan diutamakan daripada isu-isu lainnya agar kualitas lingkungan hidup segera membaik. Isu prioritas dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dirumuskan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Identifikasi dan penyaringan isu di dalam Tim Kelompok Kerja,
2. Pengelompokan isu-isu yang telah teridentifikasi,
3. Penetapan kriteria isu prioritas dan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang telah diputuskan,
4. Penilaian (*scoring*) isu oleh para pakar (pemangku kepentingan) berdasarkan kriteria-kriteria yang ada,
5. Analisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan Matriks *Pairwise Comparison*.

Perumusan isu prioritas dilaksanakan oleh tim kelompok kerja dan tim penyusun yang dibahas dalam pertemuan *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil identifikasi dan penyaringan awal isu yang telah dikelompokkan adalah :

1. Degradasi kualitas pesisir dan laut,
2. Kualitas air yang masih rendah,
3. Banjir,
4. Penurunan Keanekaragaman Hayati (Kehati),
5. Degradasi kualitas lahan,
6. Pengelolaan sampah dan limbah domestik,
7. Konflik terhadap lahan,
8. Kurangnya kesejahteraan masyarakat,
9. Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam mengelola sampah,

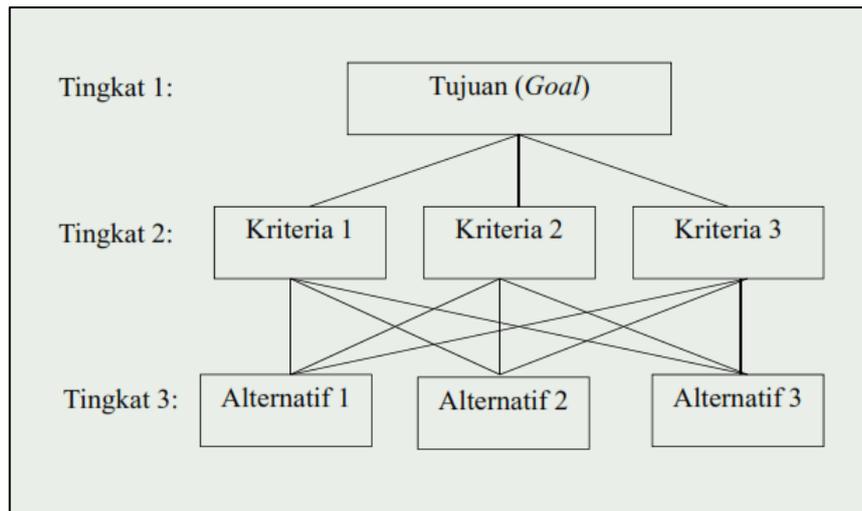


10. Kesehatan masyarakat terganggu,
11. Kurangnya pendidikan masyarakat,
12. Mahalnya komoditas hasil laut,
13. Berkurangnya luas lahan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat,
14. Kurangnya alternatif sumber pendapatan dari usaha mikro.

Penentuan isu prioritas dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. AHP merupakan salah satu bentuk model pengambilan keputusan dengan beberapa kriteria. AHP digunakan untuk menentukan skala rasio dari perbandingan pasangan yang diskrit maupun kontinyu, yang diperoleh dari ukuran aktual ataupun preferensi. Pengambilan keputusan terhadap beberapa alternatif pilihan dilakukan dengan melakukan perbandingan berpasangan antara kriteria pilihan dan juga perbandingan berpasangan antara pilihan yang ada. Alternatif-alternatif pilihan yang diprioritaskan dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah dirumuskan. Tahapan metode AHP terdiri dari :

1. mengidentifikasi masalah,
2. dekomposisi masalah dengan menyusun struktur hirarki,
3. membuat matriks *pairwise comparative judgement*,
4. sintesis prioritas dengan nilai *eigenvector*.

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk mendefinisikan tujuan utama (*goal*) yang akan diwujudkan. Tujuan utama dalam penggunaan metode AHP ini adalah untuk menentukan isu prioritas. Setelah tujuan utama ditentukan, selanjutnya dilakukan dekomposisi masalah dengan memecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya, yaitu dengan mendekomposisikan ke dalam kriteria dan alternatif.



Gambar 3.1. Dekomposisi Masalah Menjadi Struktur Hirarki

Pada hirarki tingkat 1 didefinisikan tujuan utama (*goal*), yaitu untuk menentukan isu prioritas lingkungan hidup. Pada hirarki tingkat 2 ditentukan beberapa kriteria, yaitu aktual, urgensi, signifikan, sensitif, permanen, luas sebaran, intensitas, dan kumulatif. Pada hirarki tingkat 3 ditentukan alternatif-alternatif yang ada, yaitu 14 isu hasil pengelompokan dari hasil penyaringan awal isu.

Tabel III.1. Susunan Hirarki Hasil Dekomposisi Masalah

Hirarki 1 (<i>goal</i>)	Merumuskan isu prioritas
Hirarki 2 (kriteria)	<ul style="list-style-type: none"> ○ aktual ○ urgensi ○ signifikan ○ sensitif ○ permanen ○ luas sebaran ○ intensitas ○ kumulatif
Hirarki 3 (alternatif)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Degradasi kualitas pesisir dan laut ○ Kualitas air yang masih rendah ○ Banjir ○ Penurunan Kehati ○ Degradasi kualitas lahan



	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengelolaan sampah dan limbah domestik ○ Konflik terhadap lahan ○ Kurangnya kesejahteraan masyarakat ○ Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam mengelola sampah ○ Kesehatan masyarakat terganggu ○ Kurangnya pendidikan masyarakat ○ Mahalnya komoditas hasil laut ○ Berkurangnya luas lahan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat ○ Kurangnya alternatif sumber pendapatan dari usaha mikro
--	---

Comparative judgement dilakukan dengan membuat penilaian kepentingan relatif dua elemen pada tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkat di atasnya. Melalui penilaian perbandingan berpasangan dapat diketahui derajat kepentingan relatif antara dua kriteria. Hasil penilaian dituliskan dalam bentuk matriks *pairwise comparison*. Matriks *pairwise comparison* untuk pembobotan kriteria disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel III.2. Matriks *Pairwise Comparison* Pembobotan Kriteria

Kriteria	Aktual	Urgensi	Signifikan	Sensitif	Permanen	Luas Sebaran	Intensitas	Kumulatif
Aktual	1,00	0,33	0,33	5,00	0,43	0,60	0,71	0,71
Urgensi	3,00	1,00	1,40	2,33	1,00	2,33	1,40	1,40
Signifikan	3,00	0,71	1,00	1,67	0,71	2,33	1,67	1,67
Sensitif	0,20	0,43	0,60	1,00	0,43	0,60	0,60	0,60
Permanen	2,33	1,00	1,40	2,33	1,00	1,40	1,40	1,40
Luas Sebaran	1,67	0,43	0,43	1,67	0,71	1,00	0,71	0,71
Intensitas	1,40	0,71	0,60	1,67	0,71	1,40	1,00	1,00
Kumulatif	1,40	0,71	0,60	1,67	0,71	1,40	1,00	1,00



Nilai yang tercantum dalam matriks *pairwise comparison* untuk pembobotan kriteria pada Tabel 2 di atas merupakan hasil perbandingan nilai patokan (skala dasar) yang digunakan dalam penyusunan skala kepentingan. Skala dasar yang digunakan untuk perbandingan tingkat kepentingan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel III.3. Skala Tingkat Kepentingan

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Sama pentingnya dibanding yang lain
3	Moderat pentingnya dibanding yang lain
5	Kuat pentingnya dibanding yang lain
7	Sangat kuat pentingnya dibanding yang lain
9	Ekstrim/mutlak pentingnya dibanding yang lain

Matriks berpasangan pada Tabel 2 dapat digunakan untuk menentukan peringkat dari kriteria-kriteria yang ada dengan mengubahnya menjadi matriks *eigenvector*. Solusi *eigenvector* ditempuh dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Komputasi menggunakan matrik berpasangan sebagai dasar untuk penghitungan kuadrat matrik berpasangan setiap saat.
2. Jumlah setiap baris pada hasil kuadrat matriks berpasangan dihitung dan dinormalisasi sehingga menghasilkan *eigenvector* yang pertama.
3. Perhitungan dihentikan apabila perbedaan hasil normalisasi antara dua perhitungan yang berturutan telah mendekati angka nol.

Hasil kuadrat matriks berpasangan dan normalisasinya pada perhitungan yang pertama disajikan pada tabel berikut ini.



Tabel III.4. Hasil Perhitungan untuk Perumusan *Eigenvector* yang Pertama

Hasil Kuadrat Matriks Berpasangan								Jumlah Baris	<i>Eigenvector</i> Pertama
8,00	4,75	5,85	15,71	5,02	8,36	7,19	7,19	62,08	0,09
20,81	8,00	9,28	32,89	8,95	16,45	13,14	13,14	122,67	0,19
18,70	7,24	8,00	31,11	8,19	14,80	11,81	11,81	111,66	0,17
7,17	2,90	3,44	8,00	3,09	6,00	4,57	4,57	39,73	0,06
18,59	7,38	8,66	28,00	8,00	15,12	12,00	12,00	109,74	0,17
9,90	4,17	4,87	17,43	4,61	8,00	6,65	6,65	62,28	0,09
12,48	5,07	5,87	18,67	5,60	10,11	8,00	8,00	73,78	0,11
12,48	5,07	5,87	18,67	5,60	10,11	8,00	8,00	73,78	0,11
								655,72	1,00

Hasil kuadrat matriks berpasangan dan normalisasinya pada perhitungan ke-2, serta selisih nilai *eigenvector* ke-2 dengan *eigenvector* pertama ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel III.5. Hasil Perhitungan untuk Perumusan *Eigenvector* yang Ke Dua

Hasil Kuadrat Matriks Berpasangan								<i>Eigenvector</i> Ke-2	Selisih <i>Eigenvector</i>
740,44	308,64	360,35	1144,46	338,38	614,05	491,81	491,81	0,10	0,002525
1399,44	593,11	695,27	2170,02	648,29	1172,82	941,87	941,87	0,19	-0,00171
1266,22	536,55	629,20	1957,83	586,25	1061,34	851,96	851,96	0,17	-0,0027
470,14	199,41	233,44	740,60	218,35	393,54	316,90	316,90	0,06	0,001952
1262,63	534,75	626,54	1963,60	584,81	1057,31	849,43	849,43	0,17	-5,5E-05
712,75	300,87	352,47	1100,40	328,95	596,09	478,10	478,10	0,09	-0,00086
852,51	360,85	422,76	1326,15	394,66	713,67	573,34	573,34	0,11	0,000422
852,51	360,85	422,76	1326,15	394,66	713,67	573,34	573,34	0,11	0,000422
								1,00	



Hasil kuadrat matriks berpasangan dan normalisasinya pada perhitungan ke-3, serta selisih nilai *eigenvector* ke-3 dengan *eigenvector* ke-2 ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel III.6. Hasil Perhitungan untuk Perumusan *Eigenvector* yang Ke Tiga

Hasil Kuadrat Matriks Berpasangan								<i>Eigenvector</i> Ke-3	Selisih <i>Eigenvector</i>
3.677.968	1.553.794	1.819.582	5.714.829	1.699.851	3.075.265	2.469.490	2.469.490	0,10	-0,00014
7.027.179	2.968.774	3.476.633	10.918.692	3.247.819	5.875.750	4.718.331	4.718.331	0,19	7,74E-05
6.354.887	2.684.745	3.144.017	9.874.038	2.937.093	5.313.612	4.266.919	4.266.919	0,17	0,000117
2.367.453	1.000.189	1.171.288	3.678.625	1.094.202	1.979.544	1.589.619	1.589.619	0,06	-7,1E-05
6.340.027	2.678.475	3.136.672	9.851.080	2.930.236	5.301.189	4.256.954	4.256.954	0,17	3,27E-06
3.567.816	1.507.284	1.765.127	5.543.576	1.648.960	2.983.202	2.395.559	2.395.559	0,09	3,21E-05
4.279.541	1.807.979	2.117.263	6.649.523	1.977.920	3.578.320	2.873.458	2.873.458	0,11	-9,4E-06
4.279.541	1.807.979	2.117.263	6.649.523	1.977.920	3.578.320	2.873.458	2.873.458	0,11	-9,4E-06
								1,00	

Selisih *eigenvector* ke-2 dengan *eigenvector* pertama maupun selisih *eigenvector* ke-3 dengan *eigenvector* ke-2 telah mendekati nilai nol sehingga penghitungan dengan kuadrat matriks berpasangan dihentikan. Nilai *eigenvector* terakhir yang telah diperoleh digunakan untuk menentukan peringkat kriteria. Peringkat kriteria berdasarkan *eigenvector* yang diperoleh ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel III.7. Hasil Perumusan Peringkat Kriteria dengan *Eigenvector*

Peringkat	Kriteria	Bobot
1	Urgensi	0,19
2	Signifikan	0,17
3	Permanen	0,17
4	Intensitas	0,11
5	Kumulatif	0,11
6	Aktual	0,10



Peringkat	Kriteria	Bobot
7	Luas Sebaran	0,09
8	Sensitif	0,06

Selanjutnya, keempat belas isu lingkungan hidup dinilai oleh anggota Tim Kelompok Kerja dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah dirumuskan, menggunakan rentang penilaian antara 0 sampai dengan 100. Hasil penilaian isu disajikan pada tabel berikut.

Tabel III.8. Hasil Penilaian Alternatif Isu berdasarkan Kriteria

Alternatif Isu	Kriteria							
	Urgensi	Signifikan	Permanen	Intensitas	Kumulatif	Aktual	Luas Sebaran	Sensitif
Degradasi kualitas pesisir dan laut	70	85	85	80	80	80	85	90
Kualitas air yang masih rendah	80	90	70	75	75	85	85	80
Banjir	90	75	65	70	70	80	75	80
Penurunan Keanekaragaman Hayati	65	60	60	60	60	65	55	60
Degradasi kualitas lahan	60	70	75	70	70	80	70	75
Pengelolaan sampah dan limbah domestik	85	80	60	65	65	80	65	80
Konflik terhadap lahan	50	60	50	60	60	70	55	75
Kurangnya kesejahteraan masyarakat	55	60	50	60	60	55	50	60
Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam mengelola sampah	50	60	50	55	55	70	50	60
Kesehatan masyarakat terganggu	65	70	60	65	65	65	65	70
Kurangnya pendidikan masyarakat	65	50	55	60	60	65	70	60
Mahalnya komoditas hasil laut	55	50	55	65	65	65	65	65



Alternatif Isu	Kriteria							
	Urgensi	Signifikan	Permanen	Intensitas	Kumulatif	Aktual	Luas Sebaran	Sensitif
Berkurangnya luas lahan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat	55	50	60	65	65	65	60	70
Kurangnya alternatif sumber pendapatan dari usaha mikro	50	50	50	65	65	60	60	65
	895	910	845	915	915	985	910	990

Matriks hasil penilaian terhadap alternatif isu dinormalisasi dan dikalikan dengan matriks *eigenvector* terakhir sehingga diperoleh nilai bobot masing-masing alternatif isu dan peringkatnya sebagai berikut.

Tabel III.9. Peringkat Alternatif Isu Berdasarkan Bobotnya

Peringkat	Bobot	Alternatif Isu
1	0,0891	Degradasi kualitas pesisir dan laut
2	0,0878	Kualitas air yang masih rendah
3	0,0833	Banjir
4	0,0799	Pengelolaan sampah dan limbah domestik
5	0,0773	Degradasi kualitas lahan
6	0,0718	Kesehatan masyarakat terganggu
7	0,0671	Penurunan Keanekaragaman Hayati
8	0,0658	Kurangnya pendidikan masyarakat
9	0,0656	Berkurangnya luas lahan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat
10	0,0648	Mahalnya komoditas hasil laut
11	0,0634	Konflik terhadap lahan
12	0,0617	Kurangnya alternatif sumber pendapatan dari usaha mikro
13	0,0615	Kurangnya kesejahteraan masyarakat
14	0,0608	Kurang maksimalnya peran pemerintah dalam mengelola sampah



III.3. Penetapan Isu Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil diskusi bersama Tim Kelompok Kerja dan Penyusun Dokumen IKPLHD Tahun 2019, maka empat isu dengan peringkat paling atas ditetapkan sebagai isu prioritas lingkungan hidup daerah pada tahun 2019. Keempat isu prioritas tersebut adalah :

1. Degradasi kualitas pesisir dan laut,
2. Kualitas air yang masih rendah,
3. Banjir,
4. Pengelolaan sampah dan limbah domestik.

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

IV.1. Konsep Dasar Inovasi

Inovasi merupakan suatu kreasi, pengembangan dan pengembangan implementasi suatu produk, proses ataupun layanan baru dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas atau keunggulan bersaing. Steve P. Robbins dan Timoty A. Judge mendefinisikan inovasi sebagai sebuah gagasan baru yang dijalankan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses atau layanan (Sthephen P. Robbins dan Timothy A.Judge, *Organizational Behavior* 2011: 361). Sedangkan Sthephen P.Robbins dan Marry Coulter menyatakan inovasi adalah proses mengubah ide-ide kreatif menjadi produk atau metode kerja yang berguna.



Gambar 4.1. Visualisasi Skematik Inovasi

Setiap praktik pemikiran dan teori tentang inovasi haruslah berurusan dengan “ pengetahuan” dan “ *Values*” pengetahuan kolektif dan nilai-nilai kolektif (*Sony Yuliar, Paparan inovasi ITB 2016*).

Inovasi terbentuk karena didorong oleh kehendak dan diarahkan oleh pengetahuan yang ada sehingga menghasilkan nilai-nilai lebih dalam bentuk pembuatan suatu karya ataupun penggunaan karya yang sudah



ada. Inovasi di dalam dunia pemerintahan merupakan bentuk pembelajaran dan perubahan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan. Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup bisa menjadi solusi untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi terkait pengelolaan lingkungan.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pengelolaan dan memulihkan kondisi lingkungan yang telah mengalami kerusakan. Komitmen ini tertuang jelas dalam visi dan misi pembangunan jangka panjang daerah. Visi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Maju, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan 2025. Adapun makna dalam visi ini adalah :

1. Provinsi Kepulauan merupakan cerminan karakteristik Bangka Belitung yang berbentuk kepulauan dan merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta turut andil dalam mendukung pembangunan nasional melalui pemanfaatan potensi unggulan daerah.
2. Maju adalah keinginan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk terus membangun, berpikir jauh ke depan, dan kreatif melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan tata pemerintahan yang baik.
3. Sejahtera merupakan tujuan pembangunan untuk mewujudkan pemenuhan atas hak-hak dasar masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan dan peningkatan pendapatan, pelayanan sosial, pendidikan dan kesehatan, mengemukakan pendapat, melaksanakan hak politik, serta mendapatkan rasa aman.
4. Berwawasan Lingkungan adalah berubahnya sikap mental masyarakat sehingga lebih berorientasi pada kehidupan jangka panjang melalui

keinginan yang kuat untuk menjaga kelestarian sumber daya alam serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Visi pembangunan Kepulauan Bangka Belitung tersebut diwujudkan dengan melaksanakan misi-misi berikut ini.

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis agri-bahari.
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia.
3. Mewujudkan pemerintahan yang amanah.
4. Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan.
5. Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam rangka melaksanakan misi pembangunan dan mencapai visi pembangunan jangka panjang tersebut, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama masyarakat telah melakukan beberapa inovasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang lingkungan hidup. Berikut ini diuraikan beberapa hal yang merupakan tindakan inovasi dalam pengelolaan lingkungan di Kepulauan Bangka Belitung.

IV.2. Inovasi Pengelolaan Lahan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai salah satu daerah penghasil timah terbesar di Indonesia sehingga pertambangan menjadi urat nadi dalam perekonomian masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung. Selain meningkatkan perekonomian, masyarakat, pertambangan juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan di Kepulauan Bangka Belitung, terutama adanya lahan bekas tambang yang ditinggalkan begitu saja oleh penambang tanpa dilakukan pengelolaan dan pemulihan. Lahan-lahan bekas tambang ini akan berubah menjadi lahan kritis, yaitu lahan yang tidak produktif lagi karena kandungan unsur haranya yang minim.

Pemulihan kualitas lahan kritis bekas tambang memerlukan waktu yang sangat lama, bahkan tidak mungkin untuk memulihkan kondisi lahan utuh seperti semula. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan, di antaranya adalah melakukan reklamasi atau rehabilitasi terhadap lahan bekas tambang tersebut. Mengingat kondisi lahan kritis yang kandungan haranya sangat sedikit, maka proses penanaman sangat sulit dilakukan. Mengatasi hal tersebut, muncul inovasi pemberian “Kompos Babel” pada lahan-lahan bekas tambang sebelum dilakukan penanaman, yang diinisiasi oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Baturusa Cerucuk.



Gambar 4.2. Briket Kompos Babel



Gambar 4.3. Proses Pembuatan Kompos Babel

Kompos Babel ini terbuat dari bahan-bahan utama yang sangat mudah ditemui di lingkungan Bangka Belitung, seperti seresah dan



kompos ternak. Seresah merupakan sampah-sampah organik yang berupa tumpukan dedaunan, ranting, dan sisa vegetasi lainnya yang sudah mengering dan berubah dari warna aslinya. Komposisi bahan yang digunakan untuk membuat Kompos Babel adalah 50% seresah dan 50% kompos ternak.

Penggunaan Kompos Babel untuk penanganan lahan bekas tambang memberikan beberapa kelebihan sebagai berikut ini.

1. Lebih praktis karena bentuknya blok dan mudah dibawa ke lokasi penanaman.
2. Komposisi nutrisi bagi tanaman sesuai, dan kebutuhan nutrisi tanaman dapat terpenuhi selama 2 tahun (pertumbuhan tanaman terjamin).
3. Lebih efisien dalam pembiayaan dan pemeliharaan dibanding produk serupa.

Selain Kompos Babel, bentuk inovasi lainnya di bidang pengelolaan lahan di Kepulauan Bangka Belitung yang teridentifikasi adalah proses pemanfaatan kearifan lokal di Desa Jada Barin untuk menjaga dan mengelola lahan-lahan milik desa agar tidak dipergunakan oleh pihak lain, yang selanjutnya lahan-lahan desa ini dimanfaatkan dan diolah untuk perkebunan karet, hutan desa, dan lain-lain demi pelestarian lingkungan. Hasil dari pengolahan lahan desa ini digunakan untuk pembiayaan biaya kesehatan dan pendidikan bagi warga desa yang kekurangan.

IV.3. Inovasi Pengelolaan Habitat Pesisir dan Laut

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah baik dari segi kuantitas maupun diversitas. Potensi yang besar di bidang kelautan dan perikanan ini harus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, namun juga harus dijaga kelestariannya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pemanfaatannya.

Sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya, ekosistem pesisir dan laut di Kepulauan Bangka Belitung telah mengalami kerusakan, ditandai dengan luasnya kerusakan habitat mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. Salah satu bentuk inovasi untuk menangani kerusakan terumbu karang yang terjadi yang marak dilakukan adalah transplantasi terumbu karang. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Kelautan dan Perikanan telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada mahasiswa Universitas Bangka Belitung dan masyarakat nelayan di Pulau Semujur, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah dan di Dusun Tuing, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka.



Gambar 4.4. Bimbingan Transplantasi Terumbu Karang di Dusun Tuing

Melalui kegiatan bimbingan transplantasi terumbu karang ini diharapkan agar masyarakat, terutama masyarakat di wilayah pesisir dapat teredukasi untuk melaksanakan transplantasi terumbu karang

secara mandiri sebagai bentuk pengelolaan terhadap terumbu karang yang telah rusak atau mati. Kegiatan ini juga dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melindungi ekosistem pesisir dan laut demi kelangsungan hidup di masa depan. Selain transplantasi terumbu karang, pemerintah juga melaksanakan kegiatan sosialisasi lainnya terkait pelestarian ekosistem pesisir, seperti sosialisasi tentang metode penanganan terdamparnya ikan duyung (dugong).



Gambar 4.5. Bimbingan Transplantasi Terumbu Karang di Pulau Semujur

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di wilayah pesisir, pada tahun 2017, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan kajian prototype jenis kapal fiber representatif untuk nelayan 3 GT. Kapal 3GT ini akan diperbantukan kepada sebagian nelayan di Kepulauan Bangka Belitung sehingga nelayan

yang terbiasa menggunakan kapal kayu dapat perlahan-lahan beralih ke kapal fiber. Penggunaan kapal fiber ini diharapkan dapat menghemat penggunaan bahan baku kapal yang terbuat dari kayu sehingga mengurangi konsumsi kayu di Kepulauan Bangka Belitung. Dengan demikian, diharapkan hutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga tetap terjaga.

Bentuk lain inisiatif Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkait peningkatan kesejahteraan nelayan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan adalah adanya kajian pemanfaatan energi bayu untuk menggerakkan mesin tempel perahu nelayan tanpa menggunakan BBM maupun energi listrik. Hal ini juga merupakan bentuk penghematan penggunaan energi di Kepulauan Bangka Belitung.

IV.4. Inovasi Pelestarian Flora dan Fauna

Pulau Bangka yang terletak di bagian timur Sumatera merupakan bagian dari Kepulauan Sunda Besar yang secara biogeografi terbentang pada wilayah zoogeografi Kepulauan Indonesia-Malaysia. Biogeografi paparan sunda menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi dengan 15.000 jenis tanaman endemik dan 701 jenis vertebrata endemik. Tingkat endemisitas beberapa jenis satwa seperti burung mengalami peningkatan seiring waktu. Tingkat keragaman kelompok tanaman, keragaman burung, dan keragaman primata semakin meningkat jumlahnya di kawasan dataran rendah dibandingkan dataran tinggi. Variasi spesies di Kepulauan Bangka Belitung tidak jauh berbeda dengan Sumatra.

Berdasarkan pada jumlah dan jenisnya flora fauna di Pulau Bangka sangat khas dan beragam. Salah satu pohon dengan nama lokal Nyatoh (*Palaquium bancanum*) dan primata khas yaitu Mentilin (*Cephalopacus bancanus*) telah ditetapkan sebagai flora dan fauna identitas Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hanya saja, keberadaan flora dan fauna tersebut semakin terancam akibat pembukaan lahan dan pembalakan liar.

Selain Pohon Nyatoh dan Mentilin, masih ada beberapa spesies lain di Kepulauan Bangka Belitung yang tergolong flora atau fauna dilindungi.



Gambar 4.6. Nyatoh dan Mentilin

Sebagai bentuk kepedulian terhadap species langka, khususnya hewan yang terancam punah, sebagian masyarakat di Pulau Bangka membentuk suatu komunitas perlindungan flora dan fauna, yaitu *Animal Lovers Bangka Island (ALOB)*. Di antara aktivitas yang dijalankan ALOBI, yang merupakan bentuk inovasi dalam pengelolaan lingkungan adalah :

1. berbagai macam kegiatan penangkaran atau rehabilitasi hewan yang dilindungi (inisiasi masyarakat),
2. pembangunan *mini zoo* untuk habituasi dan edukasi satwa di Jalan Sumedang, Kelurahan Kejaksaan, Taman Sari, Pangkalpinang sebagai bentuk pelestarian lingkungan hidup bekerja sama dengan PLN Wilayah Kepulauan Bangka Belitung,
3. berbagai macam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk peduli dan ikut melindungi satwa langka khususnya mentilin dan hewan-hewan lain yang terancam punah, yang disertai dengan pembagian kaos, pemasangan spanduk bertuliskan stop eksploitasi, perburuan, dan perdagangan satwa dilindungi.



Gambar 4.7. Pelepasan Kukang dan Trenggiling di Hutan Konservasi Membalong

IV.5. Inovasi Pengelolaan Sampah

Hingga saat ini, tidak ada teknologi yang dapat mengolah sampah tanpa meninggalkan sisa, sehingga menghindari atau mencegah timbulnya sampah tetap merupakan strategi paling bijaksana untuk mengurangi timbulan sampah, terutama jenis sampah anorganik yang tidak bisa didegradasi oleh alam. Mencegah sampah dapat dilakukan secara kualitatif, misalnya dengan meningkatkan mutu barang agar tidak mudah rusak dan lebih ramah lingkungan, ataupun secara kuantitatif, misalnya dengan seminimal mungkin membuang barang atau mengurangi penggunaan barang-barang secara berlebihan terutama produk-produk dengan kemasan plastik.

Pengelolaan sampah di Kepulauan Bangka Belitung tidak hanya melibatkan pemerintah dan unsur tertentu, tetapi diharapkan melibatkan semua lapisan di kalangan masyarakat. Terkait pengelolaan sampah ini,



beberapa kali pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, baik itu terkait pemilahan sampah, pengelolaan, ataupun pembuangan sampah. Pemerintah juga mengucurkan anggaran mengenai pengelolaan sampah ini untuk melibatkan kalangan siswa-siswi SMA di Kepulauan Bangka Belitung, melalui kegiatan pramuka (Kwartir Daerah) dengan membentuk Satuan Karya (SAKA) Kalpataru. SAKA Kalpataru ini bergerak di bidang pengelolaan dan pelestarian lingkungan, dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup sebagai salah satu instansi pembina.

Selain SAKA Kalpataru, di Kepulauan Bangka Belitung juga terbentuk beberapa LSM dan komunitas pecinta lingkungan, seperti Yayasan Sayang Babel Kite dan komunitas Becak. Salah satu aktivitas dalam komunitas Becak ini adalah melakukan pengelolaan terhadap Bank Sampah.

Sehubungan dengan pengelolaan sampah ke depan, saat ini Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang dalam proses perumusan inovasi untuk pemanfaatan sampah sebagai energi alternatif, seperti rencana pembuatan pembangkit listrik dari tenaga sampah, yang terintegrasi dengan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) regional.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, pemerintah daerah sendiri juga melaksanakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang meliputi kegiatan pelatihan pengomposan dan sosialisasi bank sampah yang juga bermitra dengan organisasi Dharma Wanita. Di kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga sudah terbentuk Bank Sampah Elha yang dikelola oleh beberapa pegawai dari Dinas Lingkungan Hidup dan terbuka untuk publik setiap Jumat.



IV.6. Penghargaan Lingkungan Hidup

Dalam rangka memotivasi pelaku usaha, instansi, maupun masyarakat suatu daerah dalam melaksanakan pengelolaan atau pelestarian lingkungan, pemerintah memberikan berbagai macam penghargaan bagi mereka yang terbukti berhasil dalam bidang pengelolaan ataupun pelestarian lingkungan. Berikut ini tercantum berbagai jenis penerima penghargaan lingkungan hidup di Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2017 hingga 2018.

Tabel IV.1. Penerima Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2017 dan 2018 Di Kepulauan Bangka Belitung

Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
Kabupaten Bangka Tengah	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
Kabupaten Bangka Tengah	Nirwasita Tantra	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
Kabupateb Bangka Selatan	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
Kabupaten Bangka	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
Kabupaten Bangka Barat			
Kabupaten Belitung Timur	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Merawang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero), Tbk. - Keteknikan dan Sarana (Balaikarya)	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018



Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
PT. Mitra Stania Prima	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Bumi Sawit Sukses Pratama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Gemilang Cahaya Mentari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Gunung Pelawan Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Putra Bangka Mandiri	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Tata Hampanan Eka Persada	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Refined Bangka Tin	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Tambang Darat Sungailiat	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Muntok	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Medco E&P Indonesia - Terminal Khusus FSO Bangka Marine Terminal	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero), Tbk - Unit Metalurgi Muntok	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Bumi Permai Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Gunung Sawit Bina Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018



Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
PT. MP Ledong West Indonesia	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Sawindo Kencana	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero), Tbk. - UPDB BPP Bangka Barat	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Toboali	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero) Tbk - Wilasi II Bangka Selatan	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Koba	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region II DPPU Depati Amir	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Premium Tin Indonesia / CV. Serumpun Sebalai	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Pilang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Astika Murni Utama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Rebinmas Jaya	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Belitung Industri Sejahtera	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. PLN (Persero) - Wilayah Bangka Belitung Sub Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Padang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018



Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
PT. Belitung Energy	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Foresta Lestari Dwikarya	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Parit Sembada	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Sahabat Mewah dan Makmur	PROPER Peringkat Hijau	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Steelindo Wahana Perkasa	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Timah (Persero), Tbk. - Wilasi Belitung	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung Unit Galangan Selindung	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Pahala Harapan Lestari	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Prima Timah Utama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Tinindo Inter Nusa	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
PT. Bukit Timah	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
SMPN 2 Tukak Sadai	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
SD Negeri 3 Lepar Pongok	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018



Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
SD Negeri 10 Dendang, Kecamatan Dendang.	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
SMP Negeri Manggar, Kecamatan Manggar	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
SMP Negeri 1 Dendang, Kecamatan Dendang.	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

IV.7. Dokumen Lingkungan

Sebagai wujud antisipasi terhadap kerusakan lingkungan, dan untuk mengelola dampak-dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul akibat aktivitas pembangunan, berbagai macam jenis usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan, wajib mengajukan permohonan izin lingkungan sebagai syarat untuk mendapatkan izin usaha. Dalam rangka untuk mendapatkan izin lingkungan ini, pelaku usaha wajib menyusun dokumen lingkungan, baik berupa dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), maupun berupa Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL). Berikut ini tersaji tabel mengenai dokumen lingkungan untuk usaha dan/atau kegiatan yang dinilai oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2018.

Tabel IV.2. Dokumen Lingkungan yang Dinilai Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Selama Tahun 2018

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	AMDAL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 247 Hektar di Laut Rambat, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat berupa perubahan kepemilikan dari PT. Sarana Marindo menjadi PT. Jelajah Marindo Persada	PT. Jelajah Marindo Persada
2	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Timah di laut dengan metode Bore Hole di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan	PT. Timah (Persero) Tbk
3	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 778 Hektar di Laut Penganak, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Agung Persada Sejahtera
4	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 3.295 Hektar di Laut Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Permata Indah Menumbing
5	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana dan/ atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 2.099 Hektar di Laut Sebagin, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Tin Industri Abadi



No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
6	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai dengan luas 200 Hektar di Laut Pasir Padi, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Tin Industri Nasional
7	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan pengolahan dan pemurnian bijih timah (<i>smelter</i>) di Kabupaten Bangka Selatan	PT. Lautan Harmonis Sejahtera
8	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Jl. TPA Kenanga RT 01 Lingkungan Air Kenanga, Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung	PT. Masbro Alam Stania
9	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Pabrik Peleburan Bijih Timah (<i>Smelter</i>) Di Kota Pangkalpinang berupa perubahan kepemilikan dari PT Alam Lestari Kencana menjadi PT Mitra Sukses Globalindo	PT. Mitra Sukses Globalindo
10	UKL - UPL	Rencana usaha dan/atau kegiatan pembangunan saluran udara tegangan tinggi (SUTT) 70 kV Dukong – Manggar dan Gardu Induk Terkait di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan
11	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Desa Pasir Putih, Kec. Tukak Sadai, Kab. Bangka Selatan	PT. Rajawali Rimba Perkasa



No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
12	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan pengerukan pasir laut seluas 1.800 Ha di Perairan Selat Lepar, Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan berupa perubahan judul dokumen lingkungan hidup dari pendalaman alur pelayaran pelabuhan sadai menjadi pengerukan pasir laut dan perubahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup	PT. Mitra Bangka Resources
13	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Peleburan Timah di Dusun Kelekak Datuk, Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung	PT. Babel Surya Alam Lestari
14	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Bukan Logam (Zirkon dan Kuarsa) di Jl. Ketapang Kawasan Industri RT/RW. 01/01, Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang	PT. Megah Mineral Sejahtera
15	DELH	Rencana Usaha dan/atau kegiatan Ruas – Ruas Jalan yang telah beroperasi (Eksisting), sepanjang 570,56 Km di Prov. Kep. Bangka Belitung	Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
16	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV Air Anyir - Pangkalpinang 2 dan GI 150 kV Pangkalpinang 2, di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka	PT.PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumbagsel



No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
17	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Timah (<i>Smelter</i>) di Kawasan Industri Jelitik, Kelurahan Jelitik, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka berupa rencana perubahan teknologi dari 5 tanur pantul menjadi 2 tanur pantul dan 3 tanur listrik, perubahan peningkatan sistem pengelolaan limbah domestik dan sirkulasi air proses serta pemisahan kajian <i>smelter</i> dan tambang dari dokumen AMDAL sebelumnya (terpadu) menjadi tersendiri/terpisah	PT. Refined Bangka Tin

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

IV.8. Pengawasan dan Penegakan Hukum

Dalam menjalankan operasi kegiatannya, pelaku usaha dan/atau kegiatan yang telah mendapatkan izin lingkungan wajib melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai yang tercantum pada dokumen lingkungan yang telah disusun. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan ini harus dilaporkan secara rutin kepada instansi pengawas, termasuk Dinas Lingkungan Hidup. Selama tahun 2018, Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengawasan terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan dengan hasil sesuai tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3. Pengawasan Izin Lingkungan Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
1	PT. Sawindo Kencana	08 Mei 2018	TAAT
2	PT. Bumi Permai Lestari	02 Mei 2018	TAAT



No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
3	PT. Gemilang Cahaya Mentari	02 Mei 2018	TAAT
4	PT. Astika Murni Utama	04 Mei 2018	TAAT
5	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	07 Mei 2018	TAAT
6	PT. Tata Hambaran Eka Persada/ Palmindo Mitra Lestari	08 Mei 2018	TAAT
7	PT. Parit Sembada	15 Mei 2018	TAAT
8	PT. Putra Bangka Mandiri	08 Mei 2018	TAAT
9	PT. Rebinmas Jaya	08 Mei 2018	TAAT
10	PT. PLN (Persero) - Wilayah Bangka Belitung Sub Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Padang	08 Mei 2018	TAAT
11	PT. PLN (Persero)-PLTD Merawang	09 Mei 2018	TAAT
12	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Pilang	11 Mei 2018	TAAT
13	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Toboali	14 Mei 2018	TAAT
14	PT. Stelindo Wahana Perkasa	08 Mei 2018	TAAT
15	PT. Belitung Industri Sejahtera	15 Mei 2018	TAAT
16	PT. Medco E&P Indonesia - Terminal Khusus FSO Bangka Marine Terminal	08 Mei 2018	TAAT
17	PT. Pertamina (Persero) DPPU Depati Amir	15 Mei 2018	TAAT
18	PT. Refined Bangka Tin	15 Mei 2018	TAAT
19	PT. Timah (Persero) Tbk - Wilasi II Bangka Selatan	15 Mei 2018	TAAT
20	PT. Timah (Persero), Tbk - Unit Metalurgi Muntok	23 Mei 2018	TAAT



No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
21	PT. Timah (Persero), Tbk. - Keteknikan dan Sarana (Balaikarya)	23 Mei 2018	TAAT
22	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Tambang Darat Sungailiat	23 Mei 2018	TAAT
23	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Wilayah Tambang Darat Jebus	28 Mei 2018	TAAT
24	PT. Tinindo Internusa	28 Mei 2018	TAAT
25	PT. Bumi Sawit Sukses Pratama	28 Mei 2018	TAAT
26	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung Unit Galangan Selindung	30 Mei 2018	TAAT
27	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	04 Juni 2018	TAAT
28	PT. Prima Timah Utama	25 Juni 2018	TAAT
29	PT. Foresta Lestari Dwikarya	15 Mei 2018	TAAT
30	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Mentok	26 Juni 2018	TAAT
31	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Koba	28 Juni 2018	TAAT
32	PT. Timah (Persero), Tbk. - Wilasi Belitung	03 Juli 2018	TAAT
33	PT. Bukit Timah	28 Mei 2018	TAAT
34	PT. Belitung Energy	03 Juli 2018	TAAT
35	PT. MP Leidong West Indonesia	03 Juli 2018	TAAT
36	PT. Gunung Pelawan Lestari	05 Juli 2018	TAAT
37	PT. Premium Tin Indonesia/ PT. Serumpun Sebalai	06 Juli 2018	TIDAK TAAT



No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu	Hasil Pengawasan
38	PT. Mitra Stania Prima	02 Mei 2018	TIDAK TAAT
39	PT. Pahala Harapan Lestari	06 Juli 2018	TIDAK TAAT
40	PT. Grand Cirindo/Hotel Novotel	06 Agustus 2018	TIDAK TAAT
41	PT. Swarna Nusa Sentosa	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
42	PT. Puncak Prima Lestari/Hotel Puncak	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
43	PT. Bangun Mega Lestari/Swiss Bell Hotel	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
44	PT. Aries Kencana Sejahtera	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
45	PT. Kijang Jaya Mandiri	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
46	PT.Hutan Lestari Raya	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
47	PT. Dua Sekawan	30 Agustus 2018	TIDAK TAAT
48	PT. Bangka Prima Tin	03 September 2018	TIDAK TAAT
49	PT. ATD Makmur Mandiri	03 September 2018	TIDAK TAAT
50	Rumah Sakit Siloam		TIDAK TAAT

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Kegiatan pengawasan izin lingkungan selama tahun 2018 dilakukan terhadap 50 perusahaan. Dari 50 perusahaan yang diawasi, terdapat 14 perusahaan yang tidak taat dalam melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai yang tercantum dalam izin lingkungan, satu perusahaan yang tutup, serta sisanya, yaitu 36 perusahaan telah taat. Masih banyaknya perusahaan yang belum taat dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan menunjukkan tingkat ketaatan pelaku usaha yang masih kurang. Hal ini perlu ditindak tegas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena jika dibiarkan, maka akan berkelanjutan dan menimbulkan dampak negatif yang merugikan lingkungan atau masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan wilayah kepulauan yang terdiri dari dua gugusan pulau besar, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, beserta pulau-pulau kecil yang mengitarinya. Kepulauan Bangka Belitung yang beriklim tropis memiliki luas wilayah 81.725,23 km² dengan 79,9%-nya merupakan wilayah lautan. Potensi pengembangan perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung sangat besar, terutama sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, pariwisata, serta kelautan dan perikanan.

Kemajuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanding dengan kemajuan perekonomian dan pembangunan yang dilaksanakan. Selain menyejahterakan masyarakat, aktivitas perekonomian dan pembangunan juga menimbulkan permasalahan yang bisa mengganggu atau mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam rangka mencari solusi untuk permasalahan tersebut, diterapkan sebuah metode atau kerangka berpikir dengan *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response (DPSIR)*.

V.1. DPSIR dan Isu Lingkungan

Driving force menggambarkan perkembangan sosial, demografi, dan ekonomi dalam masyarakat. *Driving force* mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti pangan, tempat tinggal, air, kesehatan, keamanan, bahan baku, infrastruktur, hubungan sosial, kesejahteraan sosial, pemerintahan, dan identitas budaya.. Beberapa jenis *driving force* yang ada di Kepulauan Bangka Belitung, di antaranya adalah:



1. Sektor yang memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan pertambangan;
2. Sektor yang memenuhi kebutuhan tempat tinggal, seperti perumahan (konstruksi, real estate, dll.);
3. Sektor yang memenuhi kebutuhan kesehatan, seperti *health care*, rumah sakit, dan pengolahan limbah;
4. Sektor yang memenuhi kebutuhan budaya, seperti pariwisata dan organisasi sosial;
5. Sektor yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, konstruksi, dan utilitas;
6. Dorongan kebutuhan organisasi kemasyarakatan, kesejahteraan sosial, seperti akses untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, kebijakan-kebijakan pemerintah, dan karakter sosial budaya.

Pressure didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang timbul akibat *driving force* yang mendorong perubahan lingkungan atau perilaku manusia yang bisa mempengaruhi lingkungan. Beberapa aktivitas perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung yang menjadi *pressure* bagi lingkungan, di antaranya adalah aktivitas pengerukan, penambangan, pergerakan kapal, penangkapan ikan, deforestasi, industri pengolahan timah dan aktivitas industri lainnya. Sebagai contoh, kegiatan pertambangan di laut menghasilkan lumpur atau sedimen yang akan terbawa arus laut hingga mengendap menutupi permukaan terumbu karang ataupun padang lamun. Eksploitasi tambang timah di laut yang tidak seimbang dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan memberikan tekanan terhadap kondisi lingkungan, terutama wilayah laut di Kepulauan Bangka Belitung.

State menggambarkan kondisi lingkungan, baik lingkungan yang alami maupun lingkungan buatan. Menurut proses pembentukannya, kondisi lahan di Kepulauan Bangka Belitung didominasi dengan bentukan



lahan denudasional yang terbentuk akibat proses erosi dan sedimentasi. Akibat bentukan lahan jenis ini, potensi persediaan air tanah di Kepulauan Bangka Belitung sangat terbatas. Kemampuan lahan untuk menyerap dan menyimpan air sangat kurang sehingga kondisi daya dukung jasa persediaan air cenderung berada pada kelas rendah atau sangat rendah.

Kondisi lahan dan air di Kepulauan Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian yang dilaksanakan oleh penduduk, seperti pertambangan, pertanian dan perkebunan, serta perikanan. Dari tahun 2015 s.d. 2018, tutupan hutan lahan kering dan mangrove mengalami penurunan, sementara tutupan lahan pertambangan, permukiman, dan perkebunan semakin bertambah. Alih fungsi lahan ini menyebabkan timbulnya erosi dan sedimentasi yang pada akhirnya mengurangi kandungan unsur hara tanah. Selain itu, kerusakan lahan dan hutan yang terjadi menyebabkan rawannya bencana banjir.

Secara umum, kondisi lingkungan di Kepulauan Bangka Belitung dapat diringkas sebagai berikut.

- a. Luasan lahan kritis yang besar akibat dari berkurangnya unsur hara tanah secara terus-menerus yang menyebabkan timbulnya lahan-lahan tidak produktif.
- b. Ekosistem pesisir dan laut yang terganggu atau rusak. Rusaknya ekosistem pesisir dan laut ini ditandai dengan rusak atau matinya habitat mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang merupakan habitat kunci di wilayah pesisir dan laut.
- c. Kondisi air tanah di Kepulauan Bangka Belitung yang tercemar dan jumlahnya terbatas menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat.

Impact atau dampak dari perubahan lingkungan akibat aktivitas perekonomian, terutama dari sektor industri dan pertambangan yang menghasilkan banyak limbah, di antaranya menyebabkan kerusakan



lahan, penurunan kualitas air maupun kerusakan pesisir dan laut. Selain itu, maraknya pembangunan perumahan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tempat tinggal penduduk yang semakin bertambah banyak jumlahnya, telah menyebabkan peningkatan jumlah limbah sampah yang belum mampu ditangani seluruhnya secara tuntas. Permasalahan sampah ini perlu ditangani secara serius agar fungsi lingkungan tetap terjaga.

Response adalah tindakan yang diambil oleh suatu kelompok atau individu dalam masyarakat dan pemerintah untuk mencegah, mengganti rugi, memperbaiki atau beradaptasi dengan perubahan keadaan lingkungan, serta untuk memodifikasi perilaku manusia yang berkontribusi terhadap munculnya dampak atau resiko. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menerapkan beberapa kebijakan dan melaksanakan beberapa program terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pembangunan TPA regional, mitigasi bencana, dan percepatan penyelesaian Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil merupakan beberapa contoh prioritas pemerintah daerah saat ini.

Pemerintah bersama masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan beberapa kebijakan atau kegiatan terkait pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk *response* atau tanggapan terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi, di antaranya adalah :

- a. Rehabilitasi lahan, melalui reklamasi lahan bekas tambang, penanaman pohon dan penghijauan atau reboisasi.
- b. Penggunaan Kompos Babel yang diberikan pada lahan bekas tambang sebelum dilakukan penanaman atau revegetasi.
- c. Bimbingan teknis dan sosialisasi untuk mahasiswa dan masyarakat terkait pengelolaan sampah, terutama melalui bank sampah.
- d. Instruksi dan edaran terkait pengurangan timbulan sampah organik dan anorganik, termasuk sampah plastik

- e. Bimbingan teknis nelayan di wilayah pesisir untuk melakukan transplantasi terumbu karang yang telah rusak atau mati sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki ekosistem pesisir dan laut. Kegiatan ini merupakan respon terhadap kerusakan habitat terumbu karang yang merupakan akibat dari sedimentasi yang merupakan hasil aktivitas pertambangan di laut.
- f. Penangkaran satwa langka sebagai sarana habituasi dan edukasi, serta kampanye kepada masyarakat terkait perlindungan satwa langka di Bangka Belitung oleh komunitas pecinta hewan ALOBI.
- g. Pemantauan kualitas air sungai dan udara secara rutin setiap tahun untuk memastikan kondisi air sungai dan udara tetap terjaga.
- h. Dalam rangka menjaga persediaan air tanah di Kepulauan Bangka Belitung, pemerintah melalui tim teknis Komisi Penilai AMDAL memberikan masukan terkait kajian ketersediaan air tanah, dan penghematan dalam pemanfaatannya untuk rencana usaha dan/atau kegiatan yang membutuhkan air dalam jumlah besar untuk pelaksanaan kegiatannya.
- i. Dalam rangka menjaga kualitas udara di Kepulauan Bangka Belitung, pemerintah daerah melaksanakan kegiatan pemantauan kualitas udara secara rutin.

V.2. Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian dan data-data yang tersaji dalam dokumen IKPLHD ini, beberapa hal berikut ini menjadi rekomendasi tindak lanjut bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. Menanggulangi kerusakan lahan yang sudah cukup parah di Kepulauan Bangka Belitung, serta menciptakan tindakan antisipatif untuk pencegahan kerusakan lahan yang lebih parah. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan adalah dengan mengaplikasikan inovasi-



inovasi yang aplikatif untuk merehabilitasi lahan, baik lahan hutan yang mengalami kerusakan maupun lahan bekas pertambangan.

2. Terkait pencemaran air tanah dan air permukaan di Kepulauan Bangka Belitung, perlu tindakan pengawasan secara rutin dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku yang membuang limbah cair industri ke sungai atau badan air tanpa mengalami pengolahan terlebih dahulu sesuai aturan yang berlaku. Perlu juga digalakkan penggunaan pupuk kompos di bidang pertanian dan perkebunan sebagai pengganti pupuk kimia.
3. Perlu dilaksanakan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dengan intensitas yang lebih sering kepada masyarakat dan pelaku usaha.
4. Penerapan teknologi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, serta mempercepat terwujudnya TPA Regional.
5. Segera menyelesaikan masalah-masalah yang timbul akibat aktivitas pertambangan, terutama pertambangan di wilayah laut yang menyebabkan kerusakan ekosistem.
6. Mempercepat penyelesaian Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang harus sudah mengintegrasikan hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) di dalamnya agar prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan terintegrasi dalam perencanaan pembangunan ruang di wilayah pesisir dan laut.
7. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka akan dibentuk kawasan-kawasan strategis yang memiliki peran penting terhadap kemajuan perekonomian. Pembangunan kawasan-kawasan strategis tersebut harus memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan, mengacu pada RPPLH provinsi yang telah disusun, serta memperhatikan dan mengintegrasikan hasil KLHS ke dalam materi Kebijakan, Rencana, dan/atau Program yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghadari, F., 2017. *Tradisi nirok nanggok masyarakat Belitung : sejarah dan kaidah matematis*. Kalamatika Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Alikodra, H. S., 2012. *Konservasi sumber daya alam dan lingkungan: pendekatan ecosophy bagi penyelamatan bumi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Anggara, S., 2018. *Pelestarian budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur*. Panggung Vol. 28 No. 3, September 2018.
- Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022*. Sebuah dokumen.
- Bowen, R. E. and Riley, C., 2003. *Socio-economic indicators and integrated coastal management*. Ocean and Coastal Management 46: 299–312.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017. *Bangka Belitung Dalam Angka 2016*.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018. *Bangka Belitung Dalam Angka 2017*.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Bangka Belitung Dalam Angka 2018*.
- BPDASHL Baturusa Cerucuk, 2018. *Laporan Lahan Kritis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018*.
- Cholillah, J., 2016. *Pengelolaan hutan berbasis budaya lokal di Dusun Pejam, Kabupaten Bangka*. Jurnal Society, Vol. V, No. 1, Juni 2017.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018. *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017*. Sebuah dokumen.



- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018. *Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 2018-2048*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018. *Studi manajemen persampahan*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018. *Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup 1996, 2006, 2016*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dan Permasalahannya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Laporan Kegiatan Pemantauan Kualitas Sungai dan Penentuan Status Mutu Sungai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Laporan Kegiatan Pengawasan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018*. Sebuah dokumen.
- DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Laporan Kegiatan Verifikasi Pengaduan, Sengketa Lingkungan dan Dugaan Tindak Pidana Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018*. Sebuah dokumen.
- e-bezetting Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019. *Kebutuhan pegawai Dinas Lingkungan Hidup*. diakses pada tanggal 29 April 2019.
- EEA, 1999. *Environmental indicators : typology and overview*. European Environment Agency. Copenhagen.
- Gabrielsen, P., Bosch, P., 2003. *Environmental Indicators: Typology and Use in Reporting*. EEA internal working paper. 20pp.
- Girardet, H., 2004. *Cities People Planet: Liveable Cities for a Sustainable World*. Wiley Academy Press, England.



- Giupponi, C., 2002. *DPSIR reporting framework to a system for a dynamic and integrated decision-making process*. Venice.
- Haughton, G. and Hunter, C., 1994. *Sustainable Cities*. Jessica Kingsley Publishers/Regional Studies Association. London.
- Henri, Hakim, L., Batoro, J., 2018. *Kearifan lokal masyarakat sebagai upaya konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung*. UNDIP. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 16-1 (2018) : 49-57.
- Kementerian PUPR, 2016. *Pola Pengelolaan sumber daya air wilayah sungai Bangka Tahun 2016*.
- Kustiwan, I., 2016. *Topik Khusus Pembangunan Berkelanjutan*. Sebuah paparan kuliah. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Irwandi dan Dulkiah, M., 2016. *Tradisi nirok nanggok sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Belitung*. JISPO Vol. 6 No. 1 Edisi: Januari-Juni Tahun 2016.
- IPCC, 2006. *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories*.
- Kahpi, A., 2015. *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Jurisprudentie, Vol. 2 No. 2 Desember 2015.
- Keraf, A.S., 2010. *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Kumurur, Veronica Adelin, 2010. *Pembangunan Kota & Kondisi Kemiskinan Perempuan*. Manado. PPLH-SDA Unsrat Press. Manado.
- Leitman, J., 1999. *Sustainable cities: environmental planning and management in urban design*. McGraw-Hill, New York.
- Maxim, L., Spangenberg, J.H. and O'Connor, M., 2009-this issue. *An analysis of risks for biodiversity under the DPSIR framework*.
- Millennium Ecosystem Assessment, (MEA), 2005. *Ecosystems and Human Well-being: Current State and Trends*. Washington, DC: Island Press.



- Pillman, W., 2002. *Environmental communication: systems analysis of environmentally related information flows as a basis for the popularization of the framework for sustainable development.* Vienna, Umweltinformatik 2000, 14. Int. Symposium Umweltinformation für Planung, Politik und Öffentlichkeit?, Bonn 2000, Metropolis, Marburg.
- Rahayu, D. P., 2016. *Kearifan lokal tambang rakyat sebagai wujud ecoliteracy di Kabupaten Bangka.* Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM NO. 2 VOL. 23 APRIL 2016: 320 – 341.
- Riyadi, 2012. *Arahan dan strategi revitalisasi pengembangan lada (Piper nigrum L.) di Kabupaten Belitung.* Sebuah tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siburian, R., 2014. *Kearifan lokal versus kelestarian mangrove : upaya menjaga kawasan pesisir Kabupaten Belitung dari kerusakan.* Jurnal Masyarakat & Budaya, Volume 16 No. 1 Tahun 2014.
- Syaufina, L., Saharjo, B. H., Nurhayati, A.D., Putra, E.I., Waldi, R.D., dan Wardana, 2018, *Kebakaran Hutan dan Lahan.* Sebuah buku. Laboratorium Kebakaran Hutan dan Lahan Divisi Perlindungan Hutan, Departemen Silviculture Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Triwidiastuti, S.E., 2016. *Model Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup di Perkotaan pada Waktu Tertentu.* Universitas Terbuka.
- USEPA, 2015. *Using The DPSIR Framework to Develop A Conceptual Model: A Technical Support Document.* Using The DPSIR Framework to Develop A Conceptual Model: A Technical Support Document.
- Wardi, I.N., 2011. *Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya : upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali.* Jurnal Bumi Lestari, Vol. 11-1, 2011, hlm. 167 – 177.



Yee SH, Bradley P, Fisher WS, Perreault SD, Quackenboss J, Johnson ED, Bousquin J, and Murphy PA., 2012. *Integrating human health and environmental health into the DPSIR framework: A tool to identify research opportunities for sustainable and healthy communities*. *EcoHealth* 9:411–426.

Yuliana, HS., 2017. *Analisis dampak pertambangan timah rakyat terhadap bencana banjir : studi pada Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016*. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*. Vol. 3-2017. Universitas Pertahanan. Bogor.

LAMPIRAN

- **LAMPIRAN I Tabel Pendukung IKPLHD**
- **LAMPIRAN II Peta-peta**
- **LAMPIRAN III Surat Keputusan**
- **LAMPIRAN IV Biodata Penyusun**
- **LAMPIRAN V Foto-foto Kegiatan**

LAMPIRAN I

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
				Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung	183,624.40	151,275.55	744.80	30,316.62	1,287.44
		2. Kawasan Bergambut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		3. Kawasan Resapan Air	55,465.84	42,703.41	1,228.11	11,026.41	507.91
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai	13,587.09	11,052.57	475.56	1,843.59	215.36
		2. Sempadan Sungai	5,993.25	3,992.19	130.47	898.64	971.95
		3. Kawasan Sekitar Danau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	4. Ruang Terbuka Hijau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		1. Kawasan Suaka Alam	35,453.89	33,576.50	23.59	1,693.82	72.01
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	17,286.01	-	-	-	-
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	6,624.59	-	-	-	-
Kawasan Rawan Bencana	8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor	14,049.26	13,757.19	26.26	114.70	151.12	
	2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Kawasan Lindung Geologi	3. Kawasan Rawan Banjir	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		v. Kawasan Rawan Tsunami	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	vi. Kawasan Rawan Abrasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		i. Kawasan Imbuh Air Tanah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		ii. Sempadan Mata Air	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Ramsar		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3. Taman Buru		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutraf		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5. Kawasan Pengungsian Satwa		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Kawasan Budidaya	6. Terumbu Karang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
			1,362,847.96	1,138,170.36	36,892.15	175,094.92	12,690.54

Keterangan : "0" menunjukkan bahwa luasan yang dimaksud sebesar nol hektar atau tidak terdapat luasan; tanda "-" menunjukkan bahwa tidak ada sumber data yang bisa dijadikan acuan untuk mengisi data yang dimaksud
Sumber : DLH Provinsi Kep. Bangka Belitung (Diolah dari Peta RTRW Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2014, Peta Kawasan Hutan, dan Peta Penutupan Lahan Tahun 2018)

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
1	Bangka	59.068	3.463	49.887	107.402	98.928	1.780
2	Belitung	33.953	1.159	20.542	61.608	86.995	411
3	Bangka Barat	91.019	2.518	6.411	57.977	109.434	1.359
4	Bangka Tengah	59.779	306	12.850	26.058	123.481	225
5	Bangka Selatan	128.878	14.789	21.978	71.709	137.258	105
6	Belitung Timur	107.100	2.823	17.206	65.792	101.281	801
7	Pangkalpinang	9.644	0	920	518	0	145
	Jumlah	489.441	25.058	129.794	391.064	657.378	4.825

Keterangan : -

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Diolah dari data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang)

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	436.647,89
2.	Hutan Lindung	184.276,95
3.	Taman Nasional	17.286,01
4.	Taman Wisata Alam	6.624,59
5.	Taman Buru	0,00
6.	Cagar Alam	0,00
7.	Suaka Margasatwa	0,00
8.	Taman Hutan Raya	11.850,24
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	657.378,26
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	43.316,00
3.	Hutan Kota	236,15
4.	Taman Hutan Raya	11.850,24
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	63,25

Keterangan :

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018, DLH Kabupaten/Kota dan BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang, sesuai Perkembangan Tata Batas dan Penetapan atas SK. No : 798/Menhut-II/2012

Tabel 4. Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung (Bangka Tengah)
Tahun : 2017

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidak lindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
1	Hewan Menyusui	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	-	-	LC	-
2	Hewan Menyusui	<i>Macaca fascicularis</i>	Kera Ekor Panjang	-	-	LC	-
3	Hewan Menyusui	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung Kelabu	-	-	-	NT
4	Hewan Menyusui	<i>Tupaia glis</i>	Tupaia Akar	-	-	LC	-
5	Hewan Menyusui	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing Kelapa	-	-	LC	-
6	Hewan Menyusui	<i>Nannosciurus melanotis</i>	Bajing-kerdil telinga-hitam	-	-	LC	-
7	Hewan Menyusui	<i>Sundasciurus tenuis</i>	Bajing Bancirot	-	-	LC	-
8	Hewan Menyusui	<i>Rhinolophus trifoilatus</i>	Kelelawar-ladam Lampet-kuning	-	-	-	-
9	Hewan Menyusui	<i>Rhinolophus luctus</i>	Kelelawar-ladam Lampet-kecil	-	-	LC	-
10	Hewan Menyusui	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong Besar	-	-	-	NT/UU/PP
11	Hewan Menyusui	<i>Galeopterus variegatus</i>	Kubung Malaya	-	-	LC/UU/PP	-
12	Hewan Menyusui	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung Kelabu	-	-	-	NT/UU/PP
13	Hewan Menyusui	<i>Macaca fascicularis</i>	Kera Ekor Panjang	-	-	LC	-
14	Hewan Menyusui	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Vu/UU/PP	-	-	-
15	Hewan Menyusui	<i>Cephalopachus bancanus bancanus</i>	Mentilin	-	-	-	-
16	Hewan Menyusui	<i>Cephalopachus bancanus saltator</i>	Pelile'an	-	-	-	-
17	Hewan Menyusui	<i>Nycticebus bancanus</i>	Beruk Semuni / Kukang Bukang	Vu/UU/PP/AP1	-	-	-
18	Burung	<i>Pitta megarhyncha</i>	Paok Bakau	-	-	-	-
19	Burung	<i>Cyornis rufigastra rhizophorae</i>	Sikatan Bakau	-	-	-	-
20	Burung	<i>Pelargopsis capensis cyanopteryx</i>	Pekaka Emas	-	-	-	-
21	Burung	<i>Halcyon coromanda minor</i>	Cekakak Merah	-	-	-	-
22	Burung	<i>Alcedo meninting verreauxii</i>	Raja-udang Meninting	-	-	-	-
23	Burung	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Raja-udang Punggung Merah	-	-	-	-
24	Burung	<i>Numenius phaeopus</i>	Gajahan Penggala	-	-	-	-
25	Burung	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	-	-	-	-
26	Burung	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung-madu Bakau	-	-	-	-
27	Burung	<i>Pachycephala grisola cinerea</i>	Kancilan Bakau	-	-	-	-
28	Burung	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Caladi Tilik	-	-	-	-
29	Burung	<i>Fregata andrewsi</i>	Cikalang Crismas	-	-	LC	-
30	Burung	<i>Fregata ariel ariel</i>	Cikalang Kecil	-	-	LC	-
31	Burung	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	-	-	LC	-
32	Burung	<i>Butorides striatus javanicus</i>	Kokokan Laut	-	-	LC	-

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidak lindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
33	Burung	<i>Egretta sacra sacra</i>	Kuntul Karang	-	-	LC	-
34	Burung	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	-	-	LC	-
35	Burung	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	VU	-	-	-
36	Burung	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis Batu	-	-	LC	-
37	Burung	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus	-	-	LC	-
38	Burung	<i>Haliaeetus indus intermedius</i>	Elang Bondol	-	-	LC	-
39	Burung	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang Laut Perut Putih	-	-	LC	-
40	Burung	<i>Pernis ptilorhyncus</i>	Sikep Madu Asia	-	-	LC	-
41	Burung	<i>Turnix suscitator suscitator</i>	Gemak Loreng	-	-	-	-
42	Burung	<i>Amaurornis phoenicurus javanicus & chinensis</i>	Kareo Padi	-	-	-	-
43	Burung	<i>Porzana fusca</i>	Tikusan merah	-	-	-	-
44	Burung	<i>Porzana cinerea</i>	Tikusan Alis Putih	-	-	-	-
45	Burung	<i>Gallinula chloropus</i>	Mandar batu	-	-	-	-
46	Burung	<i>Pluvialis dominica fulva</i>	Cerek Keryut	-	-	-	-
47	Burung	<i>Pluvialis squatarola</i>	Cerek Besar	-	-	-	-
48	Burung	<i>Numenius arquata orientalis</i>	Gajahan Besar	-	-	-	-
49	Burung	<i>Numenius phaeopus variegatus</i>	Gajahan Penggala	-	-	-	-
50	Burung	<i>Tringa hypoleucos</i>	Trinil Pantai	-	-	-	-
51	Burung	<i>Tringa totanus subsp</i>	Trinil Kaki Merah	-	-	-	-
52	Burung	<i>Tringa cinereus</i>	Trinil Bedaran	-	-	-	-
53	Burung	<i>Sterna sumatrana sumatrana</i>	Dara laut tengkuk hitam	-	-	-	-
54	Burung	<i>Sterna Bengalensis</i>	Dara laut Benggala	-	-	-	-
55	Burung	<i>Sterna albifrons</i>	Dara laut Kecil	-	-	-	-
56	Burung	<i>Treron fulvicollis fulvicollis</i>	Punai Bakau	-	-	-	-
57	Burung	<i>Treron vernans griseicapilla</i>	Punai Gading	-	-	-	-
58	Burung	<i>Geopelia striata striata</i>	Perkutut Jawa	-	-	-	-
59	Burung	<i>Chalcophaps indica indica</i>	Delimukan Zambrud	-	-	-	-
60	Burung	<i>Streptopelia chinensis tigrina</i>	Tekukur Biasa	-	-	-	-
61	Burung	<i>Cacomantis sepulclaris</i>	Wiwik Uncuing	-	-	-	-
62	Burung	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	-	-	-	-
63	Burung	<i>Chrysococcyx minutillus</i>	Kedasi Laut	-	-	-	-
64	Burung	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan Saweh	-	-	-	NT
65	Burung	<i>Phaenicophaeus curvirostris microrhinu</i>	Kadalan Birah	-	-	-	-
66	Burung	<i>Centropus bengalensis javanensis Dum</i>	Bubut Alang-alang	-	-	-	-
67	Burung	<i>Otus rufescens rufescens</i>	Celepuk Merah	-	-	-	NT
68	Burung	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk Reban	-	-	-	-
69	Burung	<i>Bubo sumatranus sumatranus</i>	Beluk Jampuk	-	-	-	-
70	Burung	<i>Ketupa ketupu ketupu</i>	Beluk ketupa	-	-	-	-

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidak lindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
71	Burung	<i>Caprimulgus affinis affinis</i>	Cabak Kota	-	-	-	-
72	Burung	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	Kapinis-jarum Kecil	-	-	-	-
73	Burung	<i>Halcyon chloris subsp</i>	Cekakak Sungai	-	-	LC	-
74	Burung	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	-	-	LC	-
75	Burung	<i>Halcyon coromanda minor</i>	Cekakak Merah	-	-	LC	-
76	Burung	<i>Pelargopsis capensis cyanopteryx</i>	Pekaka Emas	-	-	-	NT
77	Burung	<i>Alcedo meninting meninting</i>	Raja Udang Meninting	-	-	LC	-
78	Burung	<i>Ceyx rufidorsus rufidorsus</i>	Raja Udang Merah	-	-	LC	-
79	Burung	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik Biru	-	-	-	-
80	Burung	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirik Senja	-	-	-	-
81	Burung	<i>Megalaima australis duvaucelii</i>	Takur Ungkut-ungkut	-	-	-	-

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidakindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
82	Burung	<i>Picus miniaceus malaccensis</i>	Pelatuk Merah	-	-	-	-
83	Burung	<i>Micropternus brachyurus badius</i>	Pelatuk Kijang	-	-	-	-
84	Burung	<i>Meiglyptes tristis micropterus</i>	Caladi Batu	-	-	-	-
85	Burung	<i>Picoides moluccensis moluccensis</i>	Caladi Tilik	-	-	-	-
86	Burung	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Sempur Hujan Sungai	-	-	LC	-
87	Burung	<i>Pitta megarhyncha</i>	Paok Bakau	-	-	-	NT/UU/PP
88	Burung	<i>Lalage nigra subsp</i>	Kapasan Kemiri	-	-	-	-
89	Burung	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jinjing Batu	-	-	-	-
90	Burung	<i>Pycnonotus goiavier analis</i>	merbak cerucuk	-	-	-	-
91	Burung	<i>Pycnonotus plumosus plumosus</i>	merbah belukar	-	-	-	-
92	Burung	<i>Aegithina tiphia horizopectera</i>	Cipoh kacat	-	-	-	-
93	Burung	<i>Trichastoma rostratum</i>	Pelanduk dada-putih	-	-	-	-
94	Burung	<i>Macronous bornensis</i>	Ciung-Air Borneo	-	-	-	-
95	Burung	<i>Gerygone sulphurea sulphur</i>	Remetuk Laut	-	-	-	-
96	Burung	<i>Orthotomus ruficeps ruficeps</i>	Cinene Kelabu	-	-	-	-
97	Burung	<i>Rhipidura javanica longicauda</i>	Kipasan Belang	-	-	-	-
98	Burung	<i>Cyornis rufigaster rufigaster</i>	Sikatan Bakau	-	-	-	-
99	Burung	<i>Muscicapa latirostris latirostris</i>	Sikatan Bubik	-	-	-	-
100	Burung	<i>Pachycephala grisola grisola</i>	Kancilan Bakau	-	-	-	-
101	Burung	<i>Dicaeum trigonostigma trigonostigma</i>	Cabai Bunga Api	-	-	-	-
102	Burung	<i>Anthreptes malacensis malacensis</i>	Burung Madu Kelapa	-	-	LC	-
103	Burung	<i>Nectarinia sperata brasiliiana</i>	Burung Madu Pengantin	-	-	LC	-
104	Burung	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Burung Madu Bakau	-	-	LC	-
105	Burung	<i>Nectarinia jugularis ornata</i>	Burung Madu Sriganti	-	-	LC	-
106	Burung	<i>Aethopyga siparaja siparaja</i>	Burung Madu Sepah Raja	-	-	LC	-
107	Burung	<i>Oriolus chinensis maculatus</i>	Kepudang-kuduk Hitam	-	-	-	-
108	Burung	<i>Dicrurus paradiseus platurus</i>	Srigunting Batu	-	-	-	-
109	Reptil	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular Cincin Emas	-	-	-	-
110	Reptil	<i>Malayopython reticulatus</i>	Sanca Batik	-	-	LC	-
111	Reptil	<i>Gekko gekko</i>	Tokek	-	-	-	-
112	Reptil	<i>Draco sumatranus</i>	Cicak Terbang	-	-	-	-
113	Reptil	<i>Bronchocela cristatella</i>	Bunglon Hijau	-	-	-	-
114	Reptil	<i>Dasia olivacea</i>	Kadal Olive	-	-	LC	-
115	Reptil	<i>Mabuya multifasciata</i>	Kadal Kebun	-	-	LC	-
116	Reptil	<i>Lygosoma bowringi</i>	Kadal Bowring	-	-	-	-
117	Reptil	<i>Eutropis rugifera</i>	Kadal-matahari Sisik-kasar	-	-	-	-
118	Reptil	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	-	-	LC	-
119	Reptil	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-kura Daun	-	-	-	NT

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidak lindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
120	Reptil	<i>Xenochrophis trianguligera</i>	Ular Segitiga Merah	-	-	-	-
121	Reptil	<i>Dendrelaphis pictus</i>	Ular Tali	-	-	-	-
122	Reptil	<i>Oligodon octolienatus</i>	Ular Kukri Bergaris Delapan	-	-	-	-
123	Reptil	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular pucuk	-	-	-	-
124	Amphibi	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Bangkong Rawa	-	-	LC	-
125	Amphibi	<i>Polypedates colletti</i>	Katak-jam Pasir	-	-	LC	-
126	Amphibi	<i>Odorrana hosii</i>	Kongkang Racun	-	-	LC	-
127	Amphibi	<i>Rana erythraea</i>	Kongkang Kolam	-	-	LC	-
128	Amphibi	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak Pohon Garis	-	-	LC	-
129	Tumbuh-tumbuhan	<i>Sonneratia alba</i>	Perepat	-	-	-	-
130	Tumbuh-tumbuhan	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau Minyak	-	-	-	-
131	Tumbuh-tumbuhan	<i>Bruguiera sexangula</i>	Bakau Tampusing	-	-	-	-
132	Tumbuh-tumbuhan	<i>Ceriops decandra</i>	Bakau Tengar	-	-	-	-
133	Tumbuh-tumbuhan	<i>Nypa fruticans</i>	Nipah	-	-	-	-
134	Tumbuh-tumbuhan	<i>Xylocarpus granatum</i>	Nyirih	-	-	-	-
135	Tumbuh-tumbuhan	<i>Scyphiphora hydrophyllacea</i>	Perepat Lanang	-	-	-	-
136	Tumbuh-tumbuhan	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru Laut	-	-	-	-
137	Tumbuh-tumbuhan	<i>Cerbera manghas</i>	Bintan/Bintaro	-	-	-	-
138	Tumbuh-tumbuhan	<i>Calotropis gigantea</i>	Biduri	-	-	-	-
139	Tumbuh-tumbuhan	<i>Acrostichum aureum</i>	Paku Laut	-	-	-	-
140	Tumbuh-tumbuhan	<i>Acrostichum speciosum</i>	Piai Lasa	-	-	-	-
141	Tumbuh-tumbuhan	<i>Avicennia alba</i>	Api Api	-	-	-	-
142	Tumbuh-tumbuhan	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Pertut	-	-	-	-
143	Tumbuh-tumbuhan	<i>Bruguiera hainessii</i>	Berus Mata Buaya	-	-	-	-
144	Tumbuh-tumbuhan	<i>Ceriops tagal</i>	Tengar	-	-	-	-
145	Tumbuh-tumbuhan	<i>Lumnitzera racemosa</i>	Susup	-	-	-	-
146	Tumbuh-tumbuhan	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau Hitam	-	-	-	-
147	Tumbuh-tumbuhan	<i>Rhizophora stylosa</i>	Bakau Slindur	-	-	-	-
148	Tumbuh-tumbuhan	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Perepat Merah	-	-	-	-
149	Tumbuh-tumbuhan	<i>Sonneratia ovata</i>	Bogem	-	-	-	-
150	Tumbuh-tumbuhan	<i>Calotropis gigantea</i>	Biduri	-	-	-	-
151	Tumbuh-tumbuhan	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru Laut	-	-	-	-
152	Tumbuh-tumbuhan	<i>Ipomoea pes-caprae</i>	Batata Pantai	-	-	-	-
153	Tumbuh-tumbuhan	<i>Melastoma candidum</i>	Senduduk	-	-	-	-
154	Tumbuh-tumbuhan	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	-	-	-	-
155	Tumbuh-tumbuhan	<i>Pandanus odoratissima</i>	Pandan-pandan	-	-	-	-
156	Tumbuh-tumbuhan	<i>Scaevola taccada</i>	Bakung-bakung	-	-	-	-
157	Tumbuh-tumbuhan	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut Kuda	-	-	-	-

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik/Vulnerable (Rentan)	Endangered (Terancam)	Dilindungi/Least Concern (Beresiko Rendah)	Tidak lindungi/Near Threatened (Hampir Terancam)
158	Tumbuh-tumbuhan	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	-	-	-	-
159	Tumbuh-tumbuhan	<i>Wedelia biflora</i>	Serunai laut	-	-	-	-

Keterangan Status :

1. Status Keterancamannya Menurut IUCN

Dalam daftar ini kriteria keterancamannya menurut IUCN terdiri dari 5 kategori, yaitu:

EN : Endangered (Genting atau Terancam)

NT : Near threatened (Hampir Terancam)

VU : Vulnerable (Rentan)

LC : Least Concern (Beresiko Rendah)

Dasar Perlindungan dalam hukum Negara Republik Indonesia yaitu:

UU : Undang undang

PP : Peraturan Pemerintah

Sumber : Profil Kehati Kabupaten Bangka tengah

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2019

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
1	2	3	4
1	Wijaya, SH	SK.22/IV-K.8/2015 tanggal 14 Januari 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
2	Danny Widjaya	SK.44/IV-K.8/2015 tanggal 25 Februari 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
3	PD. Budiman	SK.106/IV-SET/2015 tanggal 9 April 2015	Buaya muara (<i>Crocodylus porosus</i>), Buaya senyulong (<i>Tomistoma schlegelii</i>)
4	PT. Timah (Persero), Tbk	SK.76/IV-K.8/2015 tanggal 15 April 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)
5	Hero Tio	SK.103/IV-K.8/2015 tanggal 11 Juni 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), rusa timor (<i>Rusa timorensis</i>), kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
6	Benny Setiawan	SK.129/IV-K.8/2015 tanggal 28 Juli 2015	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>)
7	Reva Vergano	SK.146/IV-K.7/2015 tanggal 2 Oktober 2015	Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), rusa totol (<i>Axis axis</i>)
8	M. Hasbi JR	SK.25/K.12/TU/KSA/3/2017 tanggal 7 Maret 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
9	Agita Sulistiana Permadi	SK.29/K.12/TU/KSA/3/2017 tanggal 8 Maret 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>)
10	Andy Evans Gunady	SK.85/K.12/TU/KSA/10/2017 tanggal 18 Oktober 2017	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
11	Yanti Lioe	SK.33/K.12/TU/KSA/1/2018 tanggal 22 Januari 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
12	Gun An	SK.71/K.12/TU/KSA/3/2018 tanggal 5 Maret 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
13	Zunaria	SK.72/K.12/TU/KSA/3/2018 tanggal 5 Maret 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
14	Muhamad Adystia Sunggara	SK.188/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 13 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
15	Indra Setiawan	SK.193/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 18 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
16	Dawin	SK.208/K.12/TU/KSA/7/2018 tanggal 30 Juli 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
17	Budiman	SK.344/K.12/TU/KSA/8/2018 tanggal 23 Agustus 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
18	Hendry	SK.347/K.12/TU/KSA/8/2018 tanggal 24 Agustus 2018	Rusa Sambar (<i>Rusa unicolor</i>), Kijang (<i>Muntiacus muntjak</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)
19	Replianto	SK.20/K.12/TU/KSA/1/2019 tanggal 10 Januari 2019	Rusa Timor (<i>Rusa timorensis</i>), Rusa Totol (<i>Axis axis</i>)

Keterangan : dari data yang didapat, penangkar TSL merupakan perorangan dan perusahaan
Sumber : BKSDA Resort Konservasi Wilayah Bangka Belitung, 2019

Keterangan Tabel :

Kolom 1. Nomor urut

Kolom 2. Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat ijin penangkaran

Kolom 3. Diisi dengan nomor SK dan tanggal berlakunya ijin penangkaran

Kolom 4. Diisi dengan jenis satwa atau tumbuhan yang ditangkar

Tabel 6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun :2018

No.	Kabupaten/ Kota	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
1	Bangka Barat	1.305,75	2.203,45	-	135,78	-	12,06	-	-	
2	Bangka	1.841,06	1.253,57	-	1.446,76	-	-	-	-	-
3	Bangka Selatan	3.010,68	718,24	-	-	190,94	-	-	-	-
4	Bangka Tengah	1.191,99	1.308,47	-	120,36	56,92	-	-	-	
5	Belitung	438,28	297,42	23,48	58,98	-	-	-	-	-
6	Belitung Timur	1.040,42	1.979,47	-	1.310,20	-	-	-	-	-
7	Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8.828,18	7.760,61	23,48	3.072,09	247,86	12,06	0,00	0,00	-

Keterangan : Hasil Overlay Peta Lahan Kritis dengan Peta Kawasan Hutan

Sumber: Data Lahan Kritis dari BPDAS Baturusa Cerucuk 2018 dan SK Men Hut 798

Tabel 6.b Data Lahan Kritis Per Kabupaten/Kota (Hasil Review 2018)
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun :2018

NO	KETERANGAN	KABUPATEN/KOTA							NO DATA	TOTAL (Ha)
		BANGKA	BANGKA BARAT	BANGKA SELATAN	BANGKA TENGAH	BELITUNG	BELITUNG TIMUR	PANGKAL PINANG		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	TIDAK KRITIS	58.469	82.674	63.503	52.017	93.307	106.771	4.658	178	461.576
2	POTENSIAL KRITIS	151.187	148.768	221.296	91.008	86.806	89.947	5.679	27	794.718
3	AGAK KRITIS	87.079	49.279	79.855	71.149	44.995	59.569	232	280	392.437
4	KRITIS	4.832	4.006	4.630	1.776	977	4.189	0	18	20.428
5	SANGAT KRITIS	0	12	0	191	0	57	0	0	260
	JUMLAH	301.566	284.739	369.475	216.007	226.084	260.476	10.569	503	1.669.419

Keterangan :

- 1 **Luas lahan kritis** yakni luas area dengan kriteria kekritisan **Kritis dan Sangat Kritis** , luas **20,688 hektar**
- 2 **Sumber** : Review Lahan Kritis Tahun 2018, BPDASHL Baturusa Cerucuk

Tabel 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
1	< 20 cm	0,2 - 1,3	NA	NA
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	NA	NA
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	NA	NA
4	100 - 150	9,0 - 12	NA	NA
5	> 150 cm	> 12	NA	NA

Keterangan : Tidak dilakukan pemantauan akibat erosi
Sumber: DLH Kabupaten/Kota

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi : Kepulauan Bangka Tengah (Bangka Tengah)
Tahun : 2018

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	>20 cm	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40%	<40%	Tidak
3	Komposisi Fraksi	< 18% koloid;	82,87 % pasir*	Melebihi
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,5975 g/cm ³	Melebihi
5	Porositas Total	< 30% ; > 70%	40,94%	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	169,92	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,46	Tidak
8	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	0,136	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	-	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1,0x10 ⁴ ; 2,0x10 ²	Tidak

Keterangan : Inventarisasi dan Pengelolaan Lahan Kritis 2012-2017 Kabupaten Bangka Tengah

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Tengah

Tabel 9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuar	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut \geq 3m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3m	NA	NA
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari perr	< 25 cm dengan pH \leq 2,5	NA	NA
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 Cm	NA	NA

Keterangan: Tidak dilakukan pendataan untuk kerusakan di lahan basah

Sumber: DLH Prov.Kep.Bangka Belitung

Tabel 10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Provinsi/Kabupaten/Kota :

Tahun : 2018

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
1	Bangka	-	-	1667
2	Bangka Barat	-	-	6425
3	Bangka Selatan	-	-	23533
4	Bangka Tengah	-	-	567
6	Belitung	-	-	8334
7	Belitung Timur	-	-	3666
8	Pangkalpinang	-	-	1299

Keterangan: "-" data tersedia dengan format berbeda

Sumber : DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
	Bangka Tengah	-	-
1	Pulau Ketawai	-	59%
2	Pulau Semujur	-	26%
	Bangka Selatan	-	-
5	Pulau Kelapan	-	4%
6	Pulau Seniur	-	1%
7	Pulau Seniur	-	3%
8	Pulau Ibul	-	3%
9	Pulau Lepar (Penutuk)	-	55%
10	Desa Tukak	-	5%
11	Desa Tukak	-	27%
	Belitung	-	-
12	Pantai Bukit Berahu	-	48%
13	Pantai Bukit Berahu	-	2%
14	Pantai Tanjung Binga (Pelabuhan)	-	18%
15	Pantai Tanjung Binga (PT.Belpi)	-	18%
16	Pantai Tanjung Binga (PT.Belpi)	-	16%
17	Pantai Tanjung Kelayang	-	28%
18	Pantai Tanjung Kelayang	-	8%
19	Pulau Seliu, Membalong	-	42%
20	Pulau Seliu, Membalong	-	18%
21	Pulau Buloh	-	6%
22	Selat Nasik	-	38%
23	Selat Nasik	-	30%
24	Selat Nasik	-	37%
25	Selat Nasik	-	38%
	Belitung Timur	-	-
26	Pantai Aik Lanun	-	5%
27	Pantai Aik Lanun	-	15%
28	Pantai Aik Lanun	-	15%
29	Pantai Aik Lanun	-	36%
30	Pantai Aik Lanun	-	27%
31	Pantai Aik Lanun	-	17%
32	Pantai Aik Lanun	-	23%
33	Pantai Aik Lanun	-	10%
34	Pantai Aik Lanun	-	10%
35	Pantai Aik Lanun	-	4%
36	Pantai Aik Lanun	-	8%
37	Pantai Aik Lanun	-	4%
38	Pantai Aik Lanun	-	5%
39	Pantai Aik Lanun	-	5%

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
40	Pantai Aik Lanun	-	3%
41	Pantai Aik Lanun	-	12%
42	Pantai Aik Lanun	-	4%
43	Pantai Aik Lanun	-	17%
44	Pantai Aik Lanun	-	16%
45	Pantai Setinggi	-	12%
46	Pulau Melidang, Gantong	-	4%
47	Pulau Melidang, Gantong	-	5%
48	Pulau Melidang, Gantong	-	1%
49	Pulau Melidang, Gantong	-	15%

Keterangan : Pengambilan sampel pada titik-titik tertentu, bukan pada semua wilayah

Sumber : DKP Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kab./Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	Kabupaten Bangka	-	-	-	-	-
2	Kabupaten Bangka Barat	-	-	-	-	-
3	Kabupaten Bangka Tengah	-	-	-	-	-
4	Kabupaten Bangka Selatan	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Belitung	-	-	-	-	-
6	Kabupaten Belitung Timur	-	-	-	-	-
7	Kota Pangkalpinang	-	-	-	-	-

Keterangan : Hanya dilakukan pengambilan sampel pada beberapa titik, sesuai format Tabel 12.A.

Sumber : DKP Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 12.a Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Waktu Pengambilan Data	Koordinat		Lokasi	Hard Coral Life	Dead Coral	Algae	Other	Sand/Rubble	Kategori
					(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	18-11-2016	2° 51' 48.934" S	106° 44' 8.770" E	Timur Laut P. Burung	23.92%	1.80%	0.00%	18.50%	55.78%	BURUK
2	18-11-2016	2° 52' 31.994" S	106° 44' 55.885" E	Utara P. Burung	27.80%	1.50%	9.90%	5.30%	55.50%	SEDANG
3	18-11-2016	2° 52' 51.272" S	106° 48' 1.480" E	Tanjung Sangkar	24.14%	0.90%	48.88%	0.30%	25.78%	BURUK
4	18-11-2016	2° 50' 42.480" S	106° 47' 8.330" E	Barat Daya P. Seniur	0.00%	1.76%	27.08%	1.68%	69.48%	BURUK
5	18-11-2016	2° 49' 58.590" S	106° 47' 5.370" E	Karang Aji	58.06%	20.74%	0.00%	3.90%	17.30%	BAIK
6	18-11-2016	2° 50' 18.740" S	106° 48' 17.580" E	Tanjung Ular	24.88%	0.00%	0.00%	2.86%	72.26%	BURUK
7	18-11-2016	2° 51' 4.388" S	106° 49' 34.871" E	Karang Gajah Mas	28.50%	6.22%	43.60%	0.48%	21.20%	SEDANG
8	21 - 11 - 2016	2° 50' 35.167" S	106° 51' 15.167" E	Timur Laut P. Kelapan	60.34%	35.72%	0.00%	3.54%	0.40%	BAIK
9	20-11-2016	2° 51' 28.627" S	106° 51' 25.884" E	Barat P. Kelapan	18.78%	21.56%	45.50%	0.40%	13.76%	BURUK
10	21 - 11 - 2016	2° 54' 46.278" S	106° 50' 54.002" E	Timur Laut P. Lepar	20.02%	38.06%	22.84%	9.44%	9.64%	BURUK
11	21 - 11 - 2016	2° 55' 38.867" S	106° 53' 3.977" E	Timur Laut P. Lepar	51.26%	40.82%	2.20%	2.70%	3.02%	BAIK
12	21 - 11 - 2016	2° 55' 57.338" S	106° 54' 11.966" E	Selatan P. Ketawai	19.72%	55.14%	14.36%	7.98%	2.80%	BURUK
13	19-11-2016	2° 51' 44.809" S	107° 0' 53.168" E	Barat Daya P. Gusung Asam	47.04%	4.30%	22.96%	5.56%	20.14%	SEDANG
14	20-11-2016	2° 48' 45.583" S	107° 3' 15.224" E	Barat P. Ketawai	60.16%	31.14%	1.24%	6.02%	1.44%	BAIK
15	20-11-2016	2° 49' 32.074" S	107° 4' 16.745" E	Utara P. Ketawai	38.86%	24.66%	27.44%	4.68%	4.36%	SEDANG
16	20-11-2016	2° 52' 31.548" S	107° 5' 54.546" E	Timur P. Pongok	17.04%	4.90%	11.60%	22.96%	43.50%	BURUK
17	20-11-2016	2° 55' 16.324" S	107° 4' 55.834" E	Selatan P. Pongok	19.72%	51.52%	25.62%	3.14%	0.00%	BURUK
18	19-11-2016	2° 53' 38.774" S	107° 1' 52.590" E	Barat daya P. Pongok	7.64%	29.44%	42.22%	4.10%	16.60%	BURUK
19	21-11-2016	2° 53' 55.086" S	106° 50' 9.593" E	Timur Laut P. Lepar	4.50%	0.00%	60.26%	3.16%	32.08%	BURUK
20	19-11-2016	2° 54' 50.501" S	107° 3' 5.818" E	Selatan P. Kelapan	75.80%	23.32%	0.00%	0.62%	0.26%	SANGAT BAIK
21	20-11-2016	2° 50' 43.768" S	107° 5' 22.682" E	Timur P. Kelapan	63.68%	19.14%	14.16%	0.44%	2.58%	BAIK
22	19-11-2016	2° 50' 15.950" S	107° 2' 1.198" E	Barat P. Kelapan	57.56%	13.04%	25.58%	0.56%	3.26%	BAIK
23	21-11-2016	2° 55' 33.262" S	106° 52' 30.590" E	Mayora P. Lepar	16.88%	27.64%	14.98%	6.64%	33.86%	BURUK
24	18-11-2016	2° 50' 27.540" S	106° 50' 13.960" E	Utara P. Kelapan	8.10%	6.92%	75.26%	0.00%	9.72%	BURUK
25	18-11-2016	2° 51' 48.934" S	106° 44' 8.770" E	Timur Laut P. Burung	20.94%	76.88%	0.00%	0.98%	1.20%	BURUK
26	18-11-2016	2° 52' 31.994" S	106° 44' 55.885" E	Utara P. Burung	57.32%	9.38%	28.90%	4.40%	0.00%	BAIK
27	18-11-2016	2° 52' 51.272" S	106° 48' 1.480" E	Tanjung Sangkar	54.02%	32.98%	2.16%	0.56%	10.28%	BAIK
28	18-11-2016	2° 50' 42.480" S	106° 47' 8.330" E	Barat Daya P. Seniur	58.96%	0.00%	30.40%	0.42%	10.22%	BAIK
29	18-11-2016	2° 49' 58.590" S	106° 47' 5.370" E	Karang Aji	72.74%	15.90%	2.60%	0.90%	7.86%	BAIK
30	18-11-2016	2° 50' 18.740" S	106° 48' 17.580" E	Tanjung Ular	70.10%	29.90%	0.00%	0.00%	0.00%	BAIK
31	18-11-2016	2° 51' 4.388" S	106° 49' 34.871" E	Karang Gajah Mas	58.60%	41.40%	0.00%	0.00%	0.00%	BAIK
32	21 - 11 - 2016	2° 50' 35.167" S	106° 51' 15.167" E	Timur Laut P. Kelapan	31.60%	52.80%	0.60%	0.00%	15.00%	SEDANG
33	20-11-2016	2° 51' 28.627" S	106° 51' 25.884" E	Barat P. Kelapan	57.00%	39.00%	0.60%	1.10%	2.30%	BAIK
34	21 - 11 - 2016	2° 54' 46.278" S	106° 50' 54.002" E	Timur Laut P. Lepar	75.46%	18.18%	3.70%	0.00%	2.66%	SANGAT BAIK
35	21 - 11 - 2016	2° 55' 38.867" S	106° 53' 3.977" E	Timur Laut P. Lepar	65.30%	22.62%	9.64%	0.36%	2.08%	BAIK
36	21 - 11 - 2016	2° 55' 57.338" S	106° 54' 11.966" E	Selatan P. Ketawai	66.58%	32.96%	0.00%	0.46%	0.00%	BAIK
37	19-11-2016	2° 51' 44.809" S	107° 0' 53.168" E	Barat Daya P. Gusung Asam	34.42%	31.50%	21.14%	0.26%	12.68%	SEDANG
38	20-11-2016	2° 48' 45.583" S	107° 3' 15.224" E	Barat P. Ketawai	42.86%	54.64%	0.00%	1.98%	0.52%	SEDANG
39	20-11-2016	2° 49' 32.074" S	107° 4' 16.745" E	Utara P. Ketawai	72.94%	24.52%	0.00%	1.30%	1.24%	BAIK
40	20-11-2016	2° 52' 31.548" S	107° 5' 54.546" E	Timur P. Pongok	27.96%	63.44%	3.86%	0.38%	4.36%	SEDANG
41	20-11-2016	2° 55' 16.324" S	107° 4' 55.834" E	Selatan P. Pongok	70.80%	28.70%	0.00%	0.50%	0.00%	BAIK
42	19-11-2016	2° 53' 38.774" S	107° 1' 52.590" E	Barat daya P. Pongok	69.44%	29.14%	0.00%	1.42%	0.00%	BAIK

No.	Waktu Pengambilan Data	Koordinat		Lokasi	Hard Coral Life	Dead Coral	Algae	Other	Sand/Rubble	Kategori
					(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
43	21-11-2016	2° 53' 55.086" S	106° 50' 9.593" E	Timur Laut P. Lepar	76.38%	14.40%	2.92%	1.82%	4.48%	SANGAT BAIK
44	19-11-2016	2° 54' 50.501" S	107° 3' 5.818" E	Selatan P. Kelapan	14.00%	54.90%	0.00%	0.00%	31.10%	BURUK
45	20-11-2016	2° 50' 43.768" S	107° 5' 22.682" E	Timur P. Kelapan	40.58%	45.12%	3.92%	0.30%	10.08%	SEDANG
46	19-11-2016	2° 50' 15.950" S	107° 2' 1.198" E	Barat P. Kelapan	21.00%	1.36%	51.14%	1.26%	25.24%	BURUK
47	21-11-2016	2° 55' 33.262" S	106° 52' 30.590" E	Mayora P. Lepar	14.98%	13.46%	52.00%	1.10%	18.46%	BURUK
48	18-11-2016	2° 50' 27.540" S	106° 50' 13.960" E	Utara P. Kelapan	51.26%	43.96%	0.00%	0.60%	4.18%	BAIK
49	18-11-2016	2° 51' 48.934" S	106° 44' 8.770" E	Timur Laut P. Burung	12.94%	40.18%	37.10%	0.74%	9.04%	BURUK
50	18-11-2016	2° 52' 31.994" S	106° 44' 55.885" E	Utara P. Burung	86.90%	12.08%	0.00%	0.44%	0.58%	SANGAT BAIK
51	18-11-2016	2° 52' 51.272" S	106° 48' 1.480" E	Selatan P. Memperak	68.80%	28.72%	0.70%	0.00%	1.78%	BAIK
52	18-11-2016	2° 50' 42.480" S	106° 47' 8.330" E	P. Bakau	69.88%	20.46%	4.78%	3.26%	1.62%	BAIK
53	18-11-2016	2° 49' 58.590" S	106° 47' 5.370" E	Karang Aji	61.40%	37.90%	0.00%	0.00%	0.70%	BAIK
54	18-11-2016	2° 50' 18.740" S	106° 48' 17.580" E	Tanjung Ular	62.90%	31.90%	0.00%	0.60%	4.60%	BAIK
55	18-11-2016	2° 51' 4.388" S	106° 49' 34.871" E	Karang Gajah Mas	62.90%	31.90%	0.00%	0.60%	4.60%	BAIK
56	21 - 11 - 2016	2° 50' 35.167" S	106° 51' 15.167" E	Timur Laut P. Kelapan	36.10%	45.52%	16.34%	0.00%	2.04%	SEDANG
57	20-11-2016	2° 51' 28.627" S	106° 51' 25.884" E	Barat P. Kelapan	35.54%	61.70%	0.00%	1.02%	1.74%	SEDANG
58	21 - 11 - 2016	2° 54' 46.278" S	106° 50' 54.002" E	Selatan Pulau kera	45.88%	50.74%	1.62%	1.12%	0.64%	SEDANG
59	21 - 11 - 2016	2° 55' 38.867" S	106° 53' 3.977" E	Karang Tengah Selat Nasik	11.08%	6.30%	35.12%	3.32%	44.18%	BURUK
60	21 - 11 - 2016	2° 55' 57.338" S	106° 54' 11.966" E	Selatan P. Ketawai	16.90%	23.80%	50.60%	0.00%	8.70%	BURUK

Keterangan: -

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
1	Permukiman	NA	NA
2	Industri	NA	NA
3	Tanah kering	NA	NA
4	Perkebunan	NA	NA
5	Semak belukar	NA	NA
6	Tanah kosong	NA	NA
7	Perairan/kolam	NA	NA
8	Lainnya (sebutkan)	NA	NA

Keterangan: Format Tabel Berbeda

Sumber: -

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Jenis Pemanfaatan	Jumlah	Skala Usaha	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Tambang		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
2.	Perkebunan		Besar	391,064	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
3.	Pertanian		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat	151,531	
4.	Pemanfaatan		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat	43,315	

Keterangan : Data yang tersedia tidak dikelompokkan menjadi skala besar, sedang, kecil, atau rakyat

Sumber : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
	Batu Granit		391.16	-	-
		ANUGERAH KREATIF MANDIRI	105.26	-	-
		BELITUNG MITRA MANDIRI	135.90	-	-
		MANDIRI KARYA MAKMUR	150.00	-	-
	Batuan		165.20	-	-
		SEJAHTERA UTAMA MITRA JAYA	165.20	-	-
	Batuan (Jenis Tanah Liat)		195.00	-	-
		HERO CERAMAS	195.00	-	-
	Batuan Granit		16.75	-	-
		BERKATI ALTEC SEJAHTERA	16.75	-	-
	Bauksit		648.40	-	-
		PAMIN KANAAN	648.40	-	-
	Besi		395.90	-	-
		BOKSIT BANGKA SEJATI	198.10	-	-
		MINERAL BANGKA SEJATI	197.80	-	-
	Bijih Besi		192.00	-	-
		INDOMAS NUSA MINERAL	192.00	-	-
	Bijih Timah		59,071.85	-	-
		ALAM DAMAI MAKMUR	1,019.00	-	-
		ARTHA PRIMA NUSA JAYA	4,571.80	-	-
		ARTHA PRIMA NUSAJAYA	60.04	-	-
		BANGKA BELITUNG TIMAH SEJAHTERA	167.00	-	-
		BANGKA PRIMA TIN	1,670.45	-	-
		BANGKA SERUMPUN	7,865.00	-	-
		BOSTIN INDONESIA	5,814.00	-	-
		BUMI NUSA PRATAMA	3,035.00	-	-
		GALIAN RAYA	3,156.33	-	-
		MEGA INTI ARDANA	562.40	-	-
		PASIR HITAM PERKASA	742.80	-	-
		PRISMA MULTI KARYA	1,378.80	-	-
		RAJAWALI RIMBA PERKASA	543.00	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		SUMBER JAYA INDAH	2,357.00	-	-
		SYNERGY MAJU BERSAMA	1,023.00	-	-
		TAMBANG LESTARI	2,704.00	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	18,420.77	-	-
		ULIN NUSA RAYA	3,581.46	-	-
		VENUS INTI PERKASA	400.00	-	-
	Granit		449.28	-	-
		ADITYA BUANA INTER	12.86	-	-
		BABELINDO TRIJAYA PERKASA	12.50	-	-
		BELITUNG CIPTA MANDIRI	151.82	-	-
		GERABELINDO	195.00	-	-
		KARYA MULYA	50.00	-	-
		PERMATA PRIMA LESTARI	27.10	-	-
	Hematit		444.00	-	-
		MEGA KARYA CHEMINDO	47.00	-	-
		ABELINDO LAND	0.00	-	-
		ALFACO INDONESIA	101.90	-	-
		PANCUR FERUMHIL	98.50	-	-
		TAMBANG TIMAH	3.80	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	184.50	-	-
		ALFACO INDONESIA	8.30	-	-
	Ilmenite		49.80	-	-
		PUTERA JAYA KAMEX	49.80	-	-
	Kaolin		3,672.17	-	-
		ALTER ABADI	711.40	-	-
		ANEKA KAOLIN UTAMA	66.00	-	-
		ARYA PRIMA SENTOSA	46.20	-	-
		ASIA KAOLIN RAYA	190.64	-	-
		BANGUNAN AGUNG	40.55	-	-
		BELITUNG KAOLIN MURNI	47.00	-	-
		BINTANG PUSPITA BUMIDWIPA	45.15	-	-
		BONANZA	60.00	-	-
		DUA SATU	49.52	-	-
		GARUDA ARTHA RECOURSESS	199.20	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		GUNUNG LEBAK	4.82	-	-
		INDUSTRI MINERAL INDONESIA	103.92	-	-
		INTIALAM BUANARAYA	116.19	-	-
		IRPAU HERO	188.00	-	-
		KAOLIN BELITUNG UTAMA	0.00	-	-
		KAOLINDO SAKTI PERKASA	285.30	-	-
		KARYA CIPTA MANDIRI	48.34	-	-
		KENCANA KAOLIN INDUSTRI	77.63	-	-
		MUSTIKA	10.00	-	-
		NIPPINDO KAOLIN ABADI	362.45	-	-
		PARIT MUJUR SEJAHTERA	49.95	-	-
		PRIMA BUNDIARTA NUSA	69.80	-	-
		PUTRA BELITUNG MANDIRI	38.70	-	-
		PUTRA KUSUMA ABADI	10.00	-	-
		SIMAS KAUBELIND	23.00	-	-
		SRIYUDI GLOBALINDO PERKASA	199.70	-	-
		STIPA WIRUSAHA ADIGUNA	49.63	-	-
		SUMBER ALAM SAKTI ABADI	500.00	-	-
		SURYA WILARDO	2.03	-	-
		TUNAS MANDIRI	37.00	-	-
		YUDIAN SEJAHTERA	40.05	-	-
	Logam Timah		22,070.20	-	-
		PRISMA MULTI KARYA	196.00	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	21,874.20	-	-
	Mineral Logam (Timah DMP)		490,938.96	-	-
		AEGA PRIMA	29,207.10	-	-
		BABEL TININDO	96,670.00	-	-
		CIRINDO MINING UTAMA	95,925.00	-	-
		MITRA ABADI BERKATINDO	47,156.00	-	-
		MITRA SUKSES GLOBALINDO	58,212.00	-	-
		SARANA MARINDO	564.30	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	122,745.80	-	-
		AGUNG PERSADA SEJUAHTERA	778.00	-	-
		ARSED INDONESIA	4,382.00	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		BABEL SUMBER PRATAMA MINERAL	4,687.00	-	-
		CIPTA MINERAL BUMI SELARAS	4,394.00	-	-
		FRANS BROTHERS SEJATI	779.60	-	-
		GOSHEN BANGKA MULIA	1,101.00	-	-
		HARAPAN MUDA	314.10	-	-
		HASIL ALAM SUKSES PRATAMA	4,356.00	-	-
		IKHWAH	82.36	-	-
		MITRA ABADI BERKATINDO	8,295.00	-	-
		MITRA GAPURA MANDIRI	369.70	-	-
		PERMATA INDAH MENUMBING	3,295.00	-	-
		SUMBER JAYA INDAH	7,625.00	-	-
	Pasir		503.08	-	-
		BANGUNAN AGUNG	98.75	-	-
		BINTANG BINA MITRA	70.23	-	-
		JABEL TRI BERSAUDARA	151.64	-	-
		PRIMA BUNDIARTA NUSA	59.36	-	-
		PRIMA BUNDIARTA NUSA	123.10	-	-
	Pasir Bangunan		2,522.74	-	-
		ALFINDO	114.70	-	-
		BERSATU BANGUN PERTIWI	85.00	-	-
		BINA USAHA CIPTA PRATAMA	189.20	-	-
		BUMI PASUNDAN	98.70	-	-
		DAGO BUMI BELITUNG	895.00	-	-
		DAGO PASIR ALAM	80.30	-	-
		INDONESIA NEW ERA INTERNASIONAL	27.34	-	-
		INTAN BERSINAR	52.52	-	-
		INTI SUKSES GEMILANG	607.50	-	-
		KARYA CIPTA LAHANINDO	64.00	-	-
		PARIT MUJUR SEJAHTERA	49.94	-	-
		PASIR MAS BELITONG	0.00	-	-
		PRIMA BUNDIARTA NUSA	49.64	-	-
		PUTRA BELITUNG PERKASA	61.40	-	-
		USAHA MANDIRI PERSADA	147.50	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
	Pasir Kuarsa		4,918.34	-	-
		BELITUNG SAND MINING	1,650.30	-	-
		BINA LESTARI JAYA	4.90	-	-
		BUMI BILLITON RAYA	174.00	-	-
		COMFORTINDO BANGKA	60.00	-	-
		DERSAN SILICA INDONESIA	40.00	-	-
		DHIKA YOGATAMA	152.70	-	-
		FACIFIC DIPTA KARYA	197.00	-	-
		GUARDIAN SEJAHTERA	164.20	-	-
		HERO PROGRES INTERNATIONAL	198.00	-	-
		IRPAU HERO	91.59	-	-
		KARYA CIPTA LAHANINDO	290.40	-	-
		KARYA EMAS MULTISANI	669.10	-	-
		KURNIA MANDIRI ADIPERKASA	190.00	-	-
		MITRA PERSADA RESOURCES	0.00	-	-
		PRIMA SARI UTAMA	120.00	-	-
		SELATNASIK INDOKWARSA	555.90	-	-
		SRIYUDI ALAM PERKASA	23.65	-	-
		TOSSA MULTI TAMBANG	120.00	-	-
		TRI BINTANG ABADI	20.00	-	-
		WALIE TAMPAS CITRATAMA	196.60	-	-
	Pasir Timah		23,302.11	-	-
		ANUGRAH PERSADA	71.39	-	-
		BABEL INTI PERKASA	140.80	-	-
		BABEL SURYA ALAM LESTARI	121.00	-	-
		BABELLAND	331.62	-	-
		BELITUNG INDUSTRI SEJAHTERA	1,533.16	-	-
		BELITUNG TIN INDUSTRI	160.00	-	-
		BILLITIN MAKMUR LESTARI	325.61	-	-
		BUMI HERO PERKASA	12,571.20	-	-
		CAHAYA SURYA TIMAH INDOTAMA	0.00	-	-
		CAHAYA TIMAH BELITUNG JAYA	140.00	-	-
		CAHAYA TIMAH GLOBAL MULIA	98.30	-	-
		INDO TIMAH CAHAYA MULIA	40.34	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		INDO TIMAH SUKSES SAMPOERNA	49.36	-	-
		JUSTINDO	254.94	-	-
		KOPERASI PERNET SIJUK	77.78	-	-
		KOPERASI PERNET TANJUNG PANDAN	198.07	-	-
		SALIBY PANORAMA	345.20	-	-
		SAMPOERNA TIMAH NUSANTARA	94.00	-	-
		SEIRAMA TIM INVESTMENT	517.55	-	-
		SEIRAMA TIN INVESTMENT	0.00	-	-
		SINAR INDAH SELARAS	5,015.00	-	-
		SUMBER TIMAH MEGA UTAMA	98.60	-	-
		YINCHEN TININDO BELITUNG	1,118.19	-	-
	Tanah Liat		10,037.05	-	-
		BINTANG BINA MITRA	8,223.00	-	-
		HARAPAN ALDI SEJAHTERA	150.00	-	-
		IRPAU HERO	70.76	-	-
		JABEL TRI BERSAUDARA	23.10	-	-
		KARYA CIPTA MANDIRI	6.00	-	-
		KARYA CIPTA MANDIRI PERSADA	190.70	-	-
		KWARSA BELITUNG INDONESIA	47.20	-	-
		PRIMA BUNDIARTA NUSA	106.00	-	-
		RODA TATAMAS	154.40	-	-
		SEJAHTERA UTAMA MITRA JAYA	181.50	-	-
		SEJAHTERA UTAMA MITRA MANDIRI	0.00	-	-
		SETIA MAJU PRATAMA	0.00	-	-
		SRIYUDI ALAM PERKASA	88.89	-	-
		SRIYUDI LITAJAYA	500.00	-	-
		TIANA PERKASA PRIMA	188.70	-	-
		TUNAS MANDIRI	106.80	-	-
	Tanah Urug		17.87	-	-
		TIARA GADING	17.87	-	-
	Timah		360,492.96	-	-
		AGUNG SANGUN JAYA	142.10	-	-
		ALAM LESTARI KENCANA	30.00	-	-
		ANUGRAH PERSADA	142.26	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		ARIES KENCANA SEJAHTERA	182.46	-	-
		ARTHA CIPTA LANGGENG	1,266.07	-	-
		ARTHA PRIMA NUSA JAYA	161.10	-	-
		ATD MAKMUR MANDIRI	104.40	-	-
		AYI JAYA	10.22	-	-
		BABELLAND	49.90	-	-
		BAHARI UTAMA	400.00	-	-
		BANGKA BELITUNG TIMAH SEJAHTERA	1,050.21	-	-
		BANGKA GLOBAL MANDIRI	312.72	-	-
		BANGKA PRIMA MANDIRI	12.40	-	-
		BANGKA PUTRA KARYA	100.00	-	-
		BANGKA PUTRA KARYA	50.00	-	-
		BANGKA SPICE INDOMAS	1,423.80	-	-
		BANGKA TIMAH MAKMUR	40.00	-	-
		BANGKA TIMAH UTAMA SEJAHTERA	13.50	-	-
		BANGKA TIN INDUSTRI	98.00	-	-
		BANGKA TIN INDUSTRY	769.40	-	-
		BASEL MINING SEJAHTERA	1,697.00	-	-
		BAYU MANDIRI PRATAMA	386.40	-	-
		BELITON TIN SOLDER	193.80	-	-
		BELITUNG INDUSTRI SEJAHTERA	174.00	-	-
		BELITUNG SAND MINING	184.00	-	-
		BERKAT BERJAYA SEJAHTERA	35.00	-	-
		BILLITIN MAKMUR LESTARI	185.10	-	-
		BILLITON BATUBARA INDONESIA	160.00	-	-
		BILLITON JAYA UTAMA	2,867.00	-	-
		BUKIT TIMAH	67.00	-	-
		BUMI BERKAH BILLITON	11.39	-	-
		BUMI BANGKA PERSADA	369.10	-	-
		CAHAYA TIMAH INDONESIA	99.10	-	-
		CALISTA	9.60	-	-
		CHESTA ADABI MULYA	8.60	-	-
		CYNDITAMA PUTRINDO	1,004.00	-	-
		DONNA KEMBARA JAYA	100.00	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		DS JAYA ABADI	26.40	-	-
		DS_JAYA ABADI	109.00	-	-
		DUA SEKAWAN	66.00	-	-
		DWI KARYA MANDIRI	35.65	-	-
		FENG LI MINERAL ABADI	367.80	-	-
		FORTUNA TUNAS MULYA	982.20	-	-
		GITA PESONA	50.00	-	-
		GUDANG SELATAN MINING	192.90	-	-
		HALABAN PRIMAVESTAMA	2,611.00	-	-
		HARAPAN MUDA	186.50	-	-
		HASIL ALAM GEMILANG PRATAMA	707.00	-	-
		HERO SUMBER NUSANTARA	49.90	-	-
		HPM BELTIM	187.30	-	-
		HUANG BANG	100.00	-	-
		INTI STANIA PRIMA	59.00	-	-
		JELAJAH MARINDO PERSADA	247.00	-	-
		KALAM	164.00	-	-
		KAMPIT TIN UTAMA	2,819.90	-	-
		KARYA MITRA ABADI	20.00	-	-
		KERANJI JAYA UTAMA	139.50	-	-
		KIJANG JAYA MANDIRI	198.70	-	-
		LUMBUNG MINERAL ALAM	2,305.50	-	-
		MENARA CIPTA MULIA	2,699.00	-	-
		MITRA MANDALA MULYA	198.19	-	-
		MITRA PONDASI	37.30	-	-
		MITRA STANIA PRIMA	2,156.10	-	-
		MUTIARA PRIMA SEJAHTERA	3,184.62	-	-
		NAYO BELITON MINING	146.40	-	-
		NURJANAH	291.40	-	-
		NUSANTARA ARTA MINING	2,336.00	-	-
		PANCA MEGA PERSADA	500.00	-	-
		PREMIUM TIN INDONESIA	146.45	-	-
		PRIMA TIMAH UTAMA	175.40	-	-
		PRIMA TIN	32.50	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		RAJEHAN ARIQ	578.90	-	-
		REFINED BANGKA TIN	200.00	-	-
		RINSA	25.00	-	-
		SARANA MARINDO	878.20	-	-
		SARI BUMI SEJATI	150.00	-	-
		SARIWIGUNA BINASENTOSA	43.00	-	-
		SENTRA TIN INDO	7,148.00	-	-
		SENTRA TIN INDO ABADI	4,452.00	-	-
		SENTRA TIN INDO AGUNG	38.93	-	-
		SENTRA TIN INDO CEMERLANG	118.61	-	-
		SENTRA TIN INDO GLOBAL	86.25	-	-
		SENTRA TIN INDO INDAH	8.32	-	-
		SENTRA TIN INDO KENCANA	9.92	-	-
		SENTRA TIN INDO LESTARI	9.29	-	-
		SENTRA TIN INDO MAKMUR	57.00	-	-
		SENTRA TIN INDO PERMAI	60.08	-	-
		SENTRA TIN INDO PRATAMA	8.32	-	-
		SENTRA TIN INDO SEJAHTERA	20.32	-	-
		SERUMPUN SEBALAI	301.50	-	-
		SINAR LOGINDO ALAM	907.87	-	-
		SINAR MULIA	310.00	-	-
		SINAR MUTIARA SEJAHTERA	3,124.00	-	-
		SOUTHERN UNION ENERGY	587.40	-	-
		STANIA PRIMA INDONESIA	191.80	-	-
		STANINDO INTI PERKASA	238.84	-	-
		SUKSES INDO RESOURCES	3,242.00	-	-
		SUKSES LOGINDO ALAM	750.00	-	-
		SUMBER JAYA INDAH	7,625.00	-	-
		SUMBER JAYA INDAH CITRA	50.00	-	-
		SUMBER MAKIN MULIA	504.00	-	-
		SUMBER TIMAH BELITUNG SEJAHTERA	58.00	-	-
		TELUK KIJING ENERGI	182.70	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	283,700.46	-	-

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Izin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
		TIMAH ALAM SEMESTRA	137.90	-	-
		TIMAH NUSANTARA	86.66	-	-
		TININDO INTERNUSA	5,699.00	-	-
		TOBA TIN SEJAHTERA	100.00	-	-
		TOMMY UTAMA	294.50	-	-
		UNITED SMELTING	484.76	-	-
		VENUS INTI PERKASA	536.50	-	-
		YINCHENINDO BELITUNG	49.70	-	-
	Timah DMP		10,759.90	-	-
		BANGKA SEBALAI	8,385.00	-	-
		DUTA NUSA GEMILANG	492.00	-	-
		SINAR SEJAHTERA PERKASA	926.00	-	-
		SYNERGY MAJU BERSAMA	956.90	-	-
	Timah Putih		15,862.90	-	-
		TIMAH (PERSERO) TBK	15,862.90	-	-
	Wolframit		199.08	-	-
		MITRA MANDALA MULYA	199.08	-	-
	Zirkon		55.97	-	-
		INTI BUMI	15.77	-	-
		PANDAN ALAM JAYA	40.20	-	-
		Total	1,007,372.66	-	-

Keterangan : "-" data tidak dipublikasikan

Sumber : Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Kabupaten/Kota/ Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1	Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Sumber dana APBN (pada kawasan konservasi/ lindung, mangrove)		0,0	0			
2	RHL Sumber dana APBD Provinsi/ kab/ Kota		2,0	2.200			
3	RHL Sumber Dana Perimbangan Keuangan (DAK dan DBH DR)		0,0	0			
4	Kebun Bibit Rakyat (KBR)		0,0	0			
5	Reklamasi Hutan Bekas Tambang (Rehabilitasi DAS)		776,7	862.950			
6	Hutan Rakyat		0,0	0			
7	Hutan Kota		42,2	46.875			
8	Penghijauan Lingkungan (APBD, APBN DAN DAK)		424,4	471.500			
9	Hutan Tanaman Industri (HTI) oleh BUMS dan BUMN (INHUTANI V)		2.230,3	2.477.893			
10	Hutan Tanaman Rakyat (HTR) oleh kelompok masyarakat		0,0	0			
11	Reboisasi oleh Perum Perhutani		0,0	0			
12	Lain-lain *)		130,9	145.463			
	Sektor Non Hutan						
13	Pengembangan pohon trembesi BANPRES di daerah		0,0	0			
14	Tanaman perkebunan (Kementerian Pertanian)**)		405,0	450.000			
15	Tanaman Hortikultura (Kementerian Pertanian)		0,0	0			
16	Penanaman Pohon di Jalan Tol, Waduk dll (Kementerian PU)		0,0	0			
17	Gerakan Perempuan Tanam dan Pelihara oleh 7 organisasi wanita (SIKIB, PKK, APPB, DP, Kowani dan Bhayangkari)		0,0	0			
18	TNI/ Polri		0,0	0			
19	Penanaman CSR BUMN/ BUMD/ BUMS		30,2	33.500			
20	Lain-lain Kementerian/ Lembaga		9,7	10.800			

1. Sumber Data OBIT dari seluruh Kabupaten/ Kota

2 Jarak tanam 3x3 meter atau setara 1.111 batang/hektar

*) Termasuk CSR oleh BUMN/ BUMS

** Tidak termasuk tanaman kelapa sawit

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kab/kota/kec	Luas (Ha)	kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
1	Bangka	NA	NA	NA	NA
2	Bangka tengah	NA	NA	NA	NA
3	Bangka Barat	NA	NA	NA	NA
4	Bangka Selatan	NA	NA	NA	NA
5	Belitung	NA	NA	NA	NA
6	Belitung Timur	NA	NA	NA	NA
7	Pangkalpinang	NA	NA	NA	NA

Keterangan: Tidak Terdapat Lahan Gambut

Sumber : DLH Prov.Kep.Bangka Belitung

Tabel 18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi/Kabupaten/Kota : Provinsi Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Provinsi/Kab/Kota	SK Definitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
1	Kab. Bangka Selatan	SK No: 188.4/03/IPHHK-HUT/DPMPSTP/2018 tentang Pemberian Izin Pemungutan Hasil Hutan Kayu Alam (IPHHK-ALAM) pada Hutan Produksi kepada Sdr. Abnu Hafas di Kec. Simpang Rimba, Kab. Bangka Selatan, Provinsi Kep. Bangka Belitung	26,3	
2	Kab. Belitung	SK No: 188.4/07/KEHUTANAN/DPMPSTP/2019 tentang Pemberian Izin Usaha Industri Primer Hasil Hutan Kayu kepada PT. MMJ Kreasi Pratama di Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	6,000 m3	Kapasitas Produksi m3/tahun

Keterangan:

Sumber: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Tabel -19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kab/Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
1	Bangka	NA	NA	NA
2	Bangka Tengah	NA	NA	NA
3	Bangka Selatan	NA	NA	NA
4	Bangka Barat	NA	NA	NA
5	Belitung	NA	NA	NA
6	Belitung Timur	NA	NA	NA
7	Pangkalpinang	NA	NA	NA

Keterangan: Tidak mengeluarkan Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2018

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
1	Kerapu Sunuk	Utuh (mati)	
2	Sembilang	Utuh (mati)	
3	Jarang Gigi	Utuh (mati)	
4	Kakap Merah	Utuh (mati)	
5	Bawal Hitam	Utuh (mati)	
6	Bawal Putih	Utuh (mati)	
7	Pari	Utuh (mati)	
8	Manyung	Utuh (mati)	
9	Senangin	Utuh (mati)	
10	Tenggiri	Utuh (mati)	
11	Parang	Utuh (mati)	
12	Karet	Getah	
13	Lada	Buah	

Keterangan : Status menurut CITES tidak ditemukan datanya

Sumber : KPPBC TMP C Pangkalpinang

Tabel 21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
2	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
3	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan: Tidak terdapat Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Sumber: -

Tabel 22. Kualitas Air Sumur
Provinsi/Kabupaten/Kota :Kepulauan Bangka Belitung (Bangka Barat)
Tahun : 2018

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur	Tempelatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna
1	RSBT Muntok	05-Sep-18	-	-	26	5	-	-
2	SPBU 24.333.128 (Muntok)	06-Sep-18	-	-	28,8	6	-	-
3	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	27-Apr-18	-	-	26,9	6	-	-
4	Puskesmas Kec. Simpang Teritip	20-Apr-18	-	-	27	4	-	-
5	SPBU 24.333.125 (Kelapa)	29-Mar-18	-	-	27,6	5,5	-	-
6	PT. Leidong West Indonesia	18-Apr-18	-	-	28	6	-	-
7	PT.Bumi Permai Lestari	25-Apr-18	-	-	27	5	-	-
8	PT.Sawindo Kencana (Tempilang)	19-Apr-18	-	-	27	5	-	-
9	SPBU 24.333.143	07-Mei-18	-	-	27	5	-	-
10	SPBU 24.333.85 (Parit Tiga)	18-Sep-18	-	-	29,9	5	-	-

Keterangan :

Sumber :

Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO 3 sebagai N (mg/L)
-	-	-	2,2	49,918	6,7	-	-
-	-	-	10	2,124	6,78	-	-
-	-	-	0	0	6,28	-	-
-	-	-	0	0	7,118	-	-
-	-	-	0	0	7,3	-	-
-	-	-	0	1,047	5,86	-	-
-	-	-	0	0	7,95	-	-
-	-	-	0	0	5,44	-	-
-	-	-	0	0	6,28	-	-
-	-	-	0,4	76,51	3,015	-	-

Seng (mg/L)	Khlorida (mg/l)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)	Belereng sebagai H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100 ml)	Total coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq /L)	Gross-B (Bq /L)
-	-	-	-	-	-	39,978	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	74,976	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	17,994	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	9,996	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	5,498	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	8,99	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4,998	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3,498	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	19,99	-	-	-	-	-

Tabel 22. Kualitas Air Sumur
 Provinsi/Kabupaten/Kota :Kepulauan Bangka Belitung (Pangkalpinang)
 Tahun : 2019

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur	Tempelatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa
1	Pangkalpinang	25-Mar-19	02° 03' 16,3 "	105° 10' 33,1 "	-	5,34	0,39	< 25,0	Tidak Berasa
2	Bangka	25-Mar-19	-	-	-	5,74	0,22	< 25,0	Tidak Berasa
3	Bangka Tengah	21-Mar-19	-	-	-	5,96	0,52	< 25,0	Tidak Berasa

Keterangan : Pengazmbilan sampel

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO 3 sebagai N (mg/L)	NH3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)
Tidak Berbau	68,2	< 1,00	< 2,44	7	0,046	0,53	0,101	-	-	-	-	-
Tidak Berbau	36,5	< 1,00	<2,44	7	0,054	0,515	0,0992	-	-	-	-	-
Tidak Berbau	151	< 2,01	-	5,2	0,114	1,88	0,0631	-	-	-	-	-

Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Klorida (mg/l)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belereng sebagai H ₂ S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100 ml)	Total coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq /L)	Gross-B (Bq /L)
16,5	0,015	-	0,0268	20,3	0,02	-	2	70	-	-
4,5	0,015	-	0,0307	8,8	0,02	-	4,5	31,2	-	-
41,3	0,015	-	0,0842	13,5	0,02	-	-	> 1.600	-	-

Tabel 23 Kualitas Air Laut
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)
1	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	Air Laut Dekat Area Tambang Sampur	-	-	-	56	129,6
2	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	1 Mill air laut setelah area tambang Sampur	-	-	-	73	168,3
3	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	Air laut dekat area tambang Batu Atap	-	-	-	< 5	19,7
4	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	1 Mill air laut setelah area tambang Batu Atap	-	-	-	< 5	27
5	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	Air Laut Dekat area tambang Baher	-	-	-	405	862,8
6	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	1 Mill air laut setelah area tambang Baher	-	-	-	56	131,1
7	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	Air Laut Dekat area tambang Selindung	-	-	-	70	145
8	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-	1 Mill air laut setelah area tambang Selindung	-	-	-	< 5	15,6
9	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	02°04'58,24"	105°10'44,56"	Air laut Dermaga UNMET Muntok	-	Alami	Coral > 3 Lamun >3	< 5	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20
10	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	02°04'49,74"	105°10'31,74"	Air Laut di Steger Tangki Minyak	-	Alami	Coral > 3 Lamun >3	< 5	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20
11	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	02°04'47,59"	405°10'20,15"	Air laut di teluk Rubiah	-	Alami	Coral > 3 Lamun >3	< 5	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=21
12	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	02°04'54,40"	105°10'20,46"	Kualitas Air laut di pengolahan mineral	-	Alami	Coral > 5 Lamun >3	< 5	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=21
13	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'23,5"	106°07'47,5"	Mulut teluk DOK air Kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80
14	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'20,0"	106°07'46,3"	50 M sebelah hulu DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)
15	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'20,0"	106°07'48,5"	50 M sebelah hilir DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80
16	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'21,9"	106°07'46,6"	Sebelah masuk badan air DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80
17	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'26,9"	105°07'54,9"	Muara air kantung I	-	Alami	Coral >5 Lamun>3	-	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20
18	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'26,9"	105°07'54,9"	Muara air kantung I	-	Alami	Coral >5 Lamun>3	-	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20

Keterangan: -

Sumber : DLH Prov.Kep.Babel Laporan Pelaksanaan RKL- RPL SEMESTER I dan II 2018 PT TIMAH

Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (Oc)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	-	-	-	0,5	-	1	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	0.008	0.015	0,5	0,03	-	1	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	0.008	0.015	0,5	0,03	-	1	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	0.008	0.015	0,5	0,03	-	1	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-	-	0,3	-	-	-	-	0,03	-	5	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-	-	0,3	-	-	-	-	0,03	-	5	0,002	-	-

Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (Oc)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-	-	0,3	-	-	-	-	0,03	-	5	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-	-	0,3	-	-	-	-	0,03	-	5	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	0,008	0,015	0,5	0,01	-	1	0,002	-	-
Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20	-	0,3	-	0,008	0,015	0,5	0,01	-	1	0,002	-	-

Tabel 23 Kualitas Air Laut
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur
1	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
2	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
3	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
4	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
5	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
6	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
7	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
8	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	-	-
9	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'23,5"	106°07'47,5"
10	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'20,0"	106°07'46,3"
11	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'20,0"	106°07'48,5"
12	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'21,9"	106°07'46,6"
13	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'26,9"	105°07'54,9"
14	Perairan Pulau Bangka	Smester II 2017	01°51'26,9"	105°07'54,9"

Keterangan: -

Sumber : DLH Prov.Kep.Babel, Laporan Pelaksanaan RKL- RPL SEMESTER II 2017 PT TIMAH

Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (Oc)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)
Air Laut Dekat Area Tambang Sampur	-	-	-	56	129.6	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
1 Mill air laut setelah area tambang Sampur	-	-	-	73	168.3	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
Air laut dekat area tambang Batu Atap	-	-	-	< 5	19.7	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
1 Mill air laut setelah area tambang Batu Atap	-	-	-	< 5	27	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
Air Laut Dekat area tambang Baher	-	-	-	405	862.8	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
1 Mill air laut setelah area tambang Baher	-	-	-	56	131.1	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
Air Laut Dekat area tambang Selindung	-	-	-	70	145	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
1 Mill air laut setelah area tambang Selindung	-	-	-	< 5	15.6	Nihil	Nihil	-	-	-	-	-
Mulut teluk DOK air Kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80	Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-
50 M sebelah hulu DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80	Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-
50 M sebelah hilir DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80	Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-
Sebelah masuk badan air DOK air kantung	-	Tidak Berbau	> 3	-	80	Nihil	Nihil	-	6,5- 8,5	Alami	-	-
Muara air kantung I	-	Alami	Coral >5 Lamun>3	-	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20	Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20
Muara air kantung I	-	Alami	Coral >5 Lamun>3	-	Coral=20 Mangrov= 80 Lamun=20	Nihil	Nihil	-	-	Alami	-	20

COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	0.3	-	-	-	-	0.03	-	5	0.002	-	-
-	0.3	-	-	-	-	0.03	-	5	0.002	-	-
-	0.3	-	-	-	-	0.03	-	5	0.002	-	-
-	0.3	-	-	-	-	0.03	-	5	0.002	-	-
-	0.3	-	0.008	0.015	0.5	0.01	-	1	0.002	-	-
-	0.3	-	0.008	0.015	0.5	0.01	-	1	0.002	-	-

Tabel-24. Jumlah Curah Hujan Bulanan
di Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
1	Pangkalpinang	56.2	178.7	297.7	243.5	277.1	140.4	53.9	40.9	172.8	88.9	261.4	288.1
2	Bangka Barat (Muntok)	213.5	69.5	346	208.1	279	140	0	81	59.3	151.2	413	615.3
3	Bangka Tengah (Koba)	167.4	95.1	334.4	261.7	247.1	154	11.1	34.7	152.2	367.9	358.4	109.7
4	Bangka (Kace)	150.9	147.3	317.5	481	304	121.3	46.2	50.9	178	126.3	258.7	312.8
5	Bangka Selatan (Rias)	74	28.7	15	138.9	499.7	318.6	19.3	66.3	108.1	114.7	439.1	177.1
6	Belitung (Tanjung Pandan)	112.5	39.6	325.3	407.7	384.1	249	40.9	61.5	81.8	470.9	416.6	520.5
7	Belitung Timur (Manggar)	78	165	435	138.3	265.7	317.8	121.5	49.5	56.6	86.5	200.3	386.3

Sumber Data : Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Pangkalpinang

Keterangan : Curah hujan dalam satuan mm

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Kabupaten/Kota	Mata Air	Ledeng/ PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	Bangka	900	1,895	39,614	0	0	44,072	69
2	Belitung	497	0	12,720	0	0	37,460	0
3	Bangka Barat	1,655	342	31,510	0	0	22,334	247
4	Bangka Tengah	480	53	21,808	0	0	25,366	820
5	Bangka Selatan	1,927	799	21,226	0	0	28,948	1,069
6	Belitung Timur	522	291	8,859	0	0	24,756	617
7	Pangkalpinang	0	0	16,140	0	0	40,372	0
8	Kepulauan Bangka Belitung	5,965	3,370	151,888	0	0	223,319	2,828

Keterangan : -

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (diolah dari data Susenas BPS Maret 2018)

Tabel 26. Kualitas Air Hujan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Pangkalpinang
Tahun : 2019

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO4	NO3	Cr	NH4	Na	Ca2+	Mg2+
31-Jan-19	5.47	32.7	9.07	0.435	-	0.0292	-	-	16
06-Feb-19	5.73	51	9.66	0.63	-	0.0846	-	-	4.08
18-Mar-19	5.43	25.7	8.45	0.57	-	0.0846	-	-	7.01

Keterangan : -

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-27. Kondisi Sungai
 Daerah Kabupaten Bangka Belitung
 Tahun : 2018

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
Kab. Bangka Barat							
1	Sungai Sekip	2000	2	2	-	-	-
2	Sungai Kampung Ulu	2000	5	5	-	-	-
3	Sungai Air Kemang	4200	5	5	-	-	-
4	Sungai Kampak	12000	34	15	15	163.2	108.8
5	Sungai Kerenah	6000	10	10	-	-	-
6	Sungai Kayu Arang	1000	50	50	-	-	-
7	Sungai Suntai	8000	6	6	-	-	-
8	Sungai Peradong	9000	8	8	-	-	-
9	Sungai Jering	8000	10	10	-	-	-
10	Sungai Sukal	6000	10	10	-	-	-
11	Sungai Menduyung	7000	8	8	-	-	-
12	Sungai PLN	3000	5	5	-	-	-
13	Sungai Muntok	-	5	-	1.5	-	-
Kab. Bangka Selatan							
1	Sungai Gusung	-	6.5	-	7.5	-	-
2	Sungai Nyirih	-	4	-	6	-	-
3	Sungai Kepoh	-	30	-	7.5	-	-
4	Sungai Pinang	-	5	-	1	-	-
5	Sungai Air Timur	-	6	-	1	-	-
6	Sungai Acau	-	5	-	2	-	-
7	Sungai Melanau	-	2	-	2	-	-
Kab. Bangka Tengah (Kec. Sungai Selan)							
1	Sungai Tanjung	7228	-	-	-	-	-
2	Sungai Tawar	1507	-	-	-	-	-
3	Sungai Pelabur	16253	-	-	-	-	-
4	Sungai Bedengung	13372	-	-	-	-	-
5	Sungai jirak	3921	-	-	-	-	-
6	Sungai Sisil	9978	-	-	-	-	-
7	Sungai Petaling	2832	-	-	-	-	-
8	Sungai Kabung	14189	-	-	-	-	-
9	Sungai Selan	129082	-	-	-	-	-
10	Sungai Tiangtara	5250	-	-	-	-	-
11	Sungai Kambu	4482	-	-	-	-	-
12	Sungai Kurau	37027	-	-	-	-	-
13	Sungai Puput	3747	-	-	-	-	-
14	Sungai Seruk	17644	-	-	-	-	-
15	Sungai Buah	22318	-	-	-	-	-
16	Sungai Tjelau	15327	-	-	-	-	-
17	Sungai gelang	14347	-	-	-	-	-
18	Sungai Kambuk	15176	-	-	-	-	-
19	Sungai Mengkuang	3855	-	-	-	-	-
20	Sungai Parak	7683	-	-	-	-	-
21	Sungai Kepuh	14048	-	-	-	-	-
22	Sungai Bangkakota	70076	-	-	-	-	-
Kab. Bangka Tengah (Kec. Simpangkatis)							
1	Sungai Puput	5217	-	-	-	-	-
2	Sungai Jirak	6430	-	-	-	-	-
3	Sungai Kabung	10883	-	-	-	-	-

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Mi (m3/dtk)
4	Sungai Liba	3842	-	-	-	-	-
5	Sungai Kambu	10894	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka Tengah (Kec. Pangkalan Baru)	-	-	-	-	-	-
1	Sungai Lantai	3538	-	-	-	-	-
2	Sungai Pelawan	5952	-	-	-	-	-
3	Sungai Mesu	3441	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka Tengah (Kec. Namang)	-	-	-	-	-	-
1	Sungai Benuang	1181	-	-	-	-	-
2	Sungai Pelawan	19619	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka Tengah (Kec. Koba)	-	-	-	-	-	-
1	Sungai Tempurung	1929	-	-	-	-	-
2	Sungai Duren	3546	-	-	-	-	-
3	Sungai Kengkanang	2280	-	-	-	-	-
4	Sungai Risi	11759	-	-	-	-	-
5	Sungai Menyarut	5654	-	-	-	-	-
6	Sungai Melansat	7960	-	-	-	-	-
7	Sungai Tamiang	10279	-	-	-	-	-
8	Sungai Lubuk	4157	-	-	-	-	-
9	Sungai Jering	1549	-	-	-	-	-
10	Sungai Kabung	3306	-	-	-	-	-
11	Sungai Gemuru	2121	-	-	-	-	-
12	Sungai Bakung	2888	-	-	-	-	-
13	Sungai Sabut	12201	-	-	-	-	-
14	Sungai Cambai	5660	-	-	-	-	-
15	Sungai Mesirak	3495	-	-	-	-	-
16	Sungai Manggis	6157	-	-	-	-	-
17	Sungai Bedaru	5131	-	-	-	-	-
18	Sungai Kurau	37027	-	-	-	-	-
19	Sungai ketera	3282	-	-	-	-	-
20	Sungai Binjaimasem	2492	-	-	-	-	-
21	Sunga Lemateng	5100	-	-	-	-	-
22	Sungai bara	13809	-	-	-	-	-
23	Sungai Palas	7822	-	-	-	-	-
24	Sungai bansir	2551	-	-	-	-	-
25	Sungai Bunsir	3194	-	-	-	-	-
26	Sungai Paku	3385	-	-	-	-	-
27	Sungai Katel	2406	-	-	-	-	-
28	Sungai Bemban	16406	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka Tengah (Kec. Lubuk Besar)	-	-	-	-	-	-
1	Sungai Titimalu	7514	-	-	-	-	-
2	Sungai Tubur	5724	-	-	-	-	-
3	Sungai Talau	1568	-	-	-	-	-
4	Sungai Terentang	2155	-	-	-	-	-
5	Sungai Pelekat	3835	-	-	-	-	-
6	Sungai Pasir	1840	-	-	-	-	-
7	Sungai Merbak	2828	-	-	-	-	-
8	Sungai Mempatang	4197	-	-	-	-	-
9	Sungai Bakong	5320	-	-	-	-	-
10	Sungai malang	5550	-	-	-	-	-

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Mi (m3/dtk)
11	Sungai Tempilang	3120	-	-	-	-	-
12	Sungai Lambar	7569	-	-	-	-	-
13	Sungai Kayuara	11773	-	-	-	-	-
14	Sungai Liat	8363	-	-	-	-	-
15	Sungai Murem	3246	-	-	-	-	-
16	Sungai Rangkeru	1603	-	-	-	-	-
17	Sungai Bunut	1330	-	-	-	-	-
18	Sungai Gelam	3269	-	-	-	-	-
19	Sungai Kulit	2133	-	-	-	-	-
20	Sungai Palas	13896	-	-	-	-	-
21	Sungai Macan	1796	-	-	-	-	-
22	Sungai lobang	5824	-	-	-	-	-
23	Sungai Hijau	1815	-	-	-	-	-
24	Sungai Makie	1462	-	-	-	-	-
25	Sungai Putih	2393	-	-	-	-	-
26	Sungai Menggin	2434	-	-	-	-	-
27	Sungai Paya adep	4817	-	-	-	-	-
28	Sungai karusuk	2182	-	-	-	-	-
29	Sungai Tilang	2080	-	-	-	-	-
30	Sungai Sabu	1351	-	-	-	-	-
31	Sungai Sadap	5238	-	-	-	-	-
32	Sungai Perlang Kecil	5650	-	-	-	-	-
33	Sungai Cingkaro	1275	-	-	-	-	-
34	Sungai Malik ecil	3550	-	-	-	-	-
35	Sungai Meringau	5755	-	-	-	-	-
36	Sungai Batangraya	8997	-	-	-	-	-
37	Sungai Papan	2444	-	-	-	-	-
38	Sungai Kayuasanggar	1756	-	-	-	-	-
39	Sungai Trubus	5407	-	-	-	-	-
40	Sungai Payamalu	5089	-	-	-	-	-
41	Sungai Payakuku	2071	-	-	-	-	-
42	Sungai Lubang	2176	-	-	-	-	-
43	Sungai Lengko	5563	-	-	-	-	-
44	Sungai Tekung	1757	-	-	-	-	-
45	Sungai Bakas	4154	-	-	-	-	-
46	Sungai Sampur	2170	-	-	-	-	-
47	Sungai bumbun	2020	-	-	-	-	-
48	Sungai Rangau	18333	-	-	-	-	-
49	Sungai Payalutung	3241	-	-	-	-	-
50	Sungai Lekang	5917	-	-	-	-	-
51	Sungai Perlang	8128	-	-	-	-	-
52	Sungai ketiak	1991	-	-	-	-	-
53	Sungai Goang	2023	-	-	-	-	-
54	Sungai Risi	9867	-	-	-	-	-
55	Sungai Nadi	11479	-	-	-	-	-
56	Sungai Lingkok	3506	-	-	-	-	-
57	Sungai Merapin	8194	-	-	-	-	-
58	Sungai Payalangka	1672	-	-	-	-	-
59	Sungai Binjai	4107	-	-	-	-	-
60	Sungai Mendulang	2429	-	-	-	-	-
61	Sungai Batang	3932	-	-	-	-	-
62	Sungai Raya	7900	-	-	-	-	-
63	Sungai Malik	8351	-	-	-	-	-
64	Sungai beringin	3773	-	-	-	-	-

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Mi (m ³ /dtk)
65	Sungai kekuru	2670	-	-	-	-	-
66	Sungai Telang	2228	-	-	-	-	-
67	Sungai Belimbing	6387	-	-	-	-	-
68	Sungai Kulur	12584	-	-	-	-	-
69	Sungai Ketiak	40772	-	-	-	-	-
70	Sungai Kelup	2078	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Belinyu)		-	-	-	-	-
1	Sungai Panji	10000	-	-	-	-	-
2	Sungai Pasir	4724	-	-	-	-	-
3	Sungai Pejem	4500	-	-	-	-	-
4	Sungai Tengkalak	2000	-	-	-	-	-
5	Sungai Jeliti	3000	-	-	-	-	-
6	Sungai Bayat	9000	-	-	-	-	-
7	Sungai Layang	12000	-	-	-	-	-
8	Sungai Jelutung	12000	-	-	-	-	-
9	Sungai Belinyu	6000	-	-	-	-	-
10	Sungai Berok	6000	-	-	-	-	-
11	Sungai Romodong	3000	-	-	-	-	-
12	Sungai Bubus	4000	-	-	-	-	-
13	Sungai Sembuang	5000	-	-	-	-	-
14	Sungai Sekak	5000	-	-	-	-	-
15	Sungai Buntang	1500	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Riau Silip)		-	-	-	-	-
1	Sungai Tengkalak	5000	-	-	-	-	-
2	Sungai Bedukang	900	-	-	-	-	-
3	Sungai Deniang Laut	1300	-	-	-	-	-
4	Sungai Mapur	21250	-	-	-	-	-
5	Sungai Semubur	3000	-	-	-	-	-
6	Sungai Perimping	2750	-	-	-	-	-
7	Sungai Layang	32500	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Bakam)		-	-	-	-	-
1	Sungai Telang	5000	-	-	-	-	-
2	Sungai Mabat	15000	-	-	-	-	-
3	Sungai Layang	32500	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Merawang)		-	-	-	-	-
1	Sungai Baturusa	31250	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Puding Besar)		-	-	-	-	-
1	Sungai Perai	10000	-	-	-	-	-
2	Sungai Kerang	800	-	-	-	-	-
3	Sungai Kotawaringin	20000	-	-	-	-	-
4	Sungai Air Pandan	20000	-	-	-	-	-
5	Sungai Kayubesi	500	-	-	-	-	-
6	Sungai Jeruk	15000	-	-	-	-	-
7	Sungai Lubang	6000	-	-	-	-	-
	Kab. Bangka (Kec. Mendo Barat)		-	-	-	-	-
1	Sungai Menduk	26500	-	-	-	-	-
2	Sungai Rukan	20000	-	-	-	-	-
3	Sungai Sembilang	2000	-	-	-	-	-
4	Sungai Penagan	2500	-	-	-	-	-

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Mi (m3/dtk)
5	Sungai Penjirang	5000	-	-	-	-	-
6	Sungai Kelapbingil	3000	-	-	-	-	-
	Kab. Belitung dan Kab. Belitung Timur		-	-	-	-	-
1	Sungai Buding	10400	-	-	-	-	-
2	Sungai Cerucuk	16720	-	-	-	-	-
3	Sungai Pela	14440	-	-	-	-	-
4	Sungai Bepang	10620	-	-	-	-	-
5	Sungai Cerucuk	16720	-	-	-	-	-
6	Sungai Air Raya	5030	-	-	-	-	-
7	Sungai Dendang	7930	-	-	-	-	-
8	Sungai Kampit	12780	-	-	-	-	-
9	Sungai Manggar	26190	-	-	-	-	-
10	Sungai Membalong	11410	-	-	-	-	-
11	Sungai Padang	2270	-	-	-	-	-
12	Sungai Purang	9950	-	-	-	-	-
13	Sungai Samak	23170	-	-	-	-	-
14	Sungai Sembuluh	11640	-	-	-	-	-
15	Sungai Sijuk	1690	-	-	-	-	-

Keterangan : Sebagian belum dilakukan pendataan

Sumber: Dat DIKPLHD Kabupaten/Kota

Tabel-28A. Kondisi Kolong
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
1	Pangkalan Baru	0,19	0
2	Sungai Selan	1,15	0
3	Koba	9,24	0
4	Simpang Katis	1,15	0
5	Situ Teladan	1,5	550
6	Waduk Peltim	1	90.000
7	Kolong Terabek	1,5	79.535
8	Kolong Berang	1,3	40.680
9	Kolong Sekar Biru	0,2	12.850
10	Kolong Parit IV	0,4	21.250
11	Kolong Ketap	1,6	166.000
12	Kolong Hijau	1,4	74.340
13	Kolong Panca	1,5	79.820
14	Kolong Teka	1	0
15	Water Pump	0,5	0
16	Kolong Jati	1	0
17	K. Kacang Pedang	10	200
18	K. Pedindang	6	180
19	K. Bacang	6	300
20	K. Cambai (K-CB1)	0,11	2,2
21	K. Cambai (K-CB2)	0,19	3,8
22	K. Cambai (K-CB3)	0,22	8,8
23	K. Cambai (K-CB4)	0,11	2,2
24	K. Cambai (K-CB5)	1,64	65,6
25	K. Cambai (K-CB6)	0,36	14,4
26	K. Cambai (K-CB7)	0,35	7
27	K. Cambai (K-CB8)	0,76	30,4
28	K. Air Mesu (K-PRV 1)	267,95	10718
29	K. Air Mesu (K-PRV 2)	1,263,75	7762,5
30	K. Air Mesu (K-PRV 3)	1,42	85,2
31	K. Air Mesu (K-PRV 4)	0,53	10,6
32	K. Air Mesu (K-PRV 5)	0,35	10,5
33	K. Air Mesu (K-PRV 6)	3,32	132,8
34	K. Air Mesu (K-PRV 7)	0,32	6,4
35	K. Air Mesu (K-PRV 8)	0,43	25,8
36	K. Air Mesu (K-PRV 9)	0,35	14
37	K. Tanjung Gunung (K- TG 1)	2,18	43,6
38	K. Tanjung Gunung (K- TG 2)	0,68	13,6
39	K. Tanjung Gunung (K- TG 3)	1,64	65,6
40	K. Tanjung Gunung (K- TG 4)	1,69	33,8
41	K. Tanjung Gunung (K- TG 5)	1,5	30
42	K. Tanjung Gunung (K- TG 6)	0,73	21,9
43	K. Tanjung Gunung (K- TU 1)	0,64	12,8
44	K. Tanjung Gunung (K- TU 2)	0,92	18,4
45	K. Dul (K-SP)	3,23	96,9

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
46	K. Dul (K-KJ)	1,14	45,6
47	K. Dul (K-AP)	0,56	11,2
48	K. Dul (K-PD 1)	0,42	8,4
49	K. Dul (K-PD 2)	0,44	8,8
50	K. Dul (K-PD 3)	0,22	4,4
51	K. Dul (K-PD 4)	0,6	12
52	K. Dul (K-Ea)	0,52	20,8
53	K. Dul (K-Eb)	0,38	11,4
54	K. Dul (K-Ec)	0,5	10
55	K. Jelutung (K-JL 1)	1,58	63,2
56	K. Jelutung (K-JL 2)	1,53	61,2
57	K. Mangkol (K-PG 1)	0,77	23,1
58	K. Mangkol (K-PG 2)	0,37	11,1
59	K. Mangkol (K-PG 3)	0,6	18
60	K. Mangkol (K-PG 4)	0,54	48,6
61	K. Mangkol (K-PG 5)	0,3	9
62	K. Mangkol (K-Itam)	0,38	15,2
63	K. Kedimpel (K-KB)	1,41	56,4
64	K. Kedimpel (K-KD)	0,16	4,8
65	K. Air Mesu (Aek-Kosasih)	0,32	6,4
66	K. Air Mesu (K-Pastuer)		
67	K. Air Mesu (K-Binjai II)	6,19	1052,3
68	K. Kampung Jeruk (K-KJ)	1,38	55,2
69	K. Kampung Jeruk (K-Baru)	0,92	46
70	K. Kampung Jeruk (K-PR 12 I)	0,98	39,2
71	K. Kampung Jeruk (K-PR 12 II)	1,91	95,5
72	K. Dul {K-PD 5 (TB 25)}	7,37	958,1
73	K. Dul {K-PD6(TB 25)}	1,74	174
74	K. Dul {K-PD 7 (TB 26)}	4,17	125,1
75	K. Dul {K-PD 8 (TB 26)}	0,63	12,6
76	K. Air Itam (K-BD)	5,32	212,8
77	K. Dul (K-Bravo A)	1,58	142,2
78	K. Dul (K-Bravo B)	0,32	28,8
79	K. Dul (K-AG)	1,73	103,8
80	K. Dul (K-Bari A)	0,53	21,2
81	K. Dul (K-Bari B)	0,5	15
82	K. Dul (K-BL 1)	0,17	3,4
83	K. Dul (K-BL 2)	1,08	32,4
84	K. Semabung Lama (K-Bi Api)	1,77	70,8
85	K. Semabung Lama (K-SM 1)	1,38	41,4
86	K. Semabung Lama (K-SM 2)	0,39	7,8
87	K.Semabung Lama (K-Ijau)	3,69	332,1
88	K.Bukit Intan Bacang (K-AM I)	1,86	167,4
89	K.Bukit Intan Bacang (K-AM II)	4,76	618,8
90	K.Bukit Intan Bacang (K-AM III)	3,27	294,3
91	K.Bukit Intan Bacang (K-AM IV)	4,54	544,8
92	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 1)	2,12	84,8

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
93	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 2)	0,49	14,7
94	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 3)	0,49	14,7
95	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 4)	1	60
96	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 5)	0,33	6,6
97	K.Mendo Barat Kace (K-KC 1)	0,43	12,9
98	K.Mendo Barat Kace (K-KC 2)	0,55	11
99	K.Menda Barat Kace (K-KC 3)	0,55	11
100	K.Mendo Barat Kace (K-KC 4)	1,02	30,6
101	K.Mendo Barat Kace (K-Nangka)	0,36	7,2
102	K.Mendo Barat Kace (K-Amir)	0,29	11,6
103	K.Mendo Barat Kace (K-Bidang)	0,62	12,4
104	K.Mendo Barat Kace (K-HT 1)	0,43	17,2
105	K.Mendo Barat Kace (K-HT 2)	0,36	10,8
106	K.Mendo Barat Kace (K-HT 3)	0,21	8,4
107	K.Parit Lalang (K-Parla)	1,35	52,8
108	K.Merawang	2	140
109	K.Dam III Pemali	15	450
110	K.Belinyu	10	300
111	K.Tanjung Ratu (Thai Vild-Kr Panjang)	1,25	112,5
112	K.Kenanga (Kenanga 2)	1,43	42,9
113	K.Kenanga (T 45)	2,05	61,5
114	K.Rebak Kenanga (PI-Kenanga 1)	0,26	5,2
115	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 1)	0,65	13
116	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 2)	1,47	44,1
117	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 3)	0,48	9,6
118	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 4)	0,35	10,5
119	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Semak)	1,47	58,8
120	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Rumpun)	0,19	5,7
121	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup1)	0,46	13,8
122	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup2)	0,49	14,7
123	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup3)	0,25	7,5
124	K.Air Kudai (Kolong Kudai)	6,03	301,5
125	K.Air Merapin(Kolong Parit 36)	2,9	174
126	K.Air Jeliti (Ex. TS 1.26,A)	1,36	6,8
127	K.Air Jeliti (Ex. TS 1.26,B)	0,24	7,2
128	K.Sunghin (Koing PL)	6,24	374,4
129	K.Kim Hin (Kolong Bong Acit)	3,3	198
130	K.Kim Hin (Kolong T 23 A)	1,58	94,8
131	K.Kim Hin (Kolong T 23 B)	1,6	9,6
132	K.Air Kudai (Parit VI Hijau)	5,4	378
133	K.Air Kudai (Lapangan Tembak)	1,04	72,8
134	K.Sigambir Air Ruai (Bang Ex B)	0,53	31,8
135	K. Parit 1 (Hijau)	0,7	21
136	K. Harapan Damai (Jungki)	0,37	11,1

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
137	K. Lubuk Keli-Perit Padang(Lubuk Keli A)	0..51	15,3
138	K.Lubuk Keli-Parit Padang (Lubuk Keli B)	0,36	10,8
139	K.Penyamun (Ex.T.37 A)	1,14	34,2
140	K.Penyamun (EX,T.37 B)	1,86	74,4
141	K.Sinar Baru-Sinar Jaya (Ex.T.36 A)	1,1	44
142	K.Akeh-Sinar Jaya (Ex.T.36.B)	0,5	15
143	K.Akeh-Sinar Jaya (Ex.T.36.C)	8,5	510
144	K.B.Ampar-Riding Panjang (Air Jangklang1)	0,24	7,2
145	K.B.Ampar-Riding Panjang (Air Jangklang2)	0,25	62,5
146	K.P.Air Anyir (Air Anyir 1)	0,16	4
147	K.P.Air Anyir (Air Anyir 2)	0,42	12,6
148	K.P.Air Anyir(Air Anyir 3)	0,32	9,9
149	K.jurung (Kolong A)	3,48	139,2
150	K.Jurung (Kolong B)	2,4	96
151	K.Jurung (Kolong C)	1,94	77,6
152	K.Jurung (T.48.A)	1,35	54
153	K.Persiapan Jurung (SG 1)	0,81	24,3
154	K.B.Tunggal-Riding Panjang(P.D.2-T.35)	1,59	63,6
155	K.B.Tunggal-Pemali(Parit Duyung 1-T.36)	0,69	20,7
156	K. Pers. Air Duren (Kolong 47)	0,49	14,7
157	K. Pers. Air Duren (Kolong Amed)	1,58	63,2
158	K. Pers. Pemali (Pendem A)	1,09	43,6
159	K. Pers. Pemali (Pendem B)	1,17	46,8
160	K. Pers. Air Duren (K. Pasir A)	0,21	6,3
161	K. Pers. Air Duren (K. Pasir B)	0,7	21
162	K. Pers. Pemali (Mawar I)	1,02	30,6
163	K. Pers. Pemali (Mawar 2)	1,12	44,8
164	K. Pers. Air Duren (47 - Bokor)	1,13	45,2
165	K. Pers. Pemali (Jeruk)	3,89	194,5
166	K. Abadi - Air Duren (Rumbia)	1,3	195
167	K. Taruna Setia (k. Purun)	1,93	57,9
168	K. Taruna Setia (K. Putus A)	0,24	7,2
169	K. Taruna Setia (K. Putus B)	0,92	27,6
170	K. Dam Keramat (TOI)	13,46	954,8
171	K. Sigambir Air Ruay (K. Adut)	0,69	1582
172	K. Taruna Setia (Sigambir)	22,6	20,7
173	K. Sigambir (Bong Et A)	0,69	37,6
174	K. Sigambir Bakung	0,47	-
175	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.A)	0,85	-
176	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.B)	0,97	-
177	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.C)	0,1	-

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
178	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.D)	0,39	-
179	K. Kit (KD. Mentok-d/TB.1.4)	0,28	-
180	K. Kit (T.22)	0,78	-
181	K. Pers. Deniang (Hot Mix/Kapal)	0,32	-
182	K. Kit (Jhon 2)	0,3	-
183	K. Kit-Pembantu Bakam (Jhon 1)	0,53	-
184	K. Air Layang (Air Layang 1)	0,22	-
185	K. Air Layang (Air Layang2)	0,31	-
186	K. Bukit Layang (T.8D/K Dekat)	0,95	-
187	K. Bukit Layang (T.8.C)	0,81	-
188	K. Cung Fu/Bk Layang (Ahau)	0,51	-
189	K. Cung Fu/Bk Layang (T.8A)	1,12	-
190	K. Cung Fu/Bk Layang (T.8B)	1,09	-
191	K. Pers.Deniang (KD.Koba)	0,14	-
192	K. CIT (Hijau)	5,75	-
193	K. Pers.Pemali (Dam 1 dan Dan II)	10,71	-
194	K. Parit II/Bukit Ketok(T4-K1)	2,64	79,2
195	K. Parit II/Bukit Ketok(T4-K2)	0,52	10,4
196	K. Bubus Darat (TS.2.60.)	2,98	89,4
197	K. Parit II (TKKI-KI)	1,13	56,5
198	K. Parit IV (Ex TK 24-K2)	0,32	6,4
199	K. Parit IV (Ex TK 24-K3)	0,58	17,4
200	K. Bubus Darat (TS.2.60.)	0,63	18,9
201	K. Bubus Darat (TK. 8)	0,55	22
202	K. Blabenbulus, Batu Atap (Tumb: 2)	0,11	4,4
203	K. Blabenbulus, Batu Atap (Tumb: 2)	1,09	54,5
204	K. Bubus Laut (Ex. TS. 2. 19.K 1a)	1,24	86,8
205	K. Bubus Laut (K 1b)	0,98	58,8
206	K. Bubus Laut (K 1c)	2,08	166,4
207	K. Link VIII, Bkt Ketok (T2)	1,6	96
208	K. Parit V (Tamb 2.1)	0,72	36
209	K. Parit V (Tamb 2.2)	0,59	29,5
210	K. Parit V (Tamb 2.3)	0,49	24,5
211	K. Parit V (Tamb 2)	0,91	45,5
212	K. Air Gelam (TS2-KII)	2,36	236
213	K. Air Gelam (TS2 33- KII)	2,19	219
214	K. Air Hangat, Gn. Palawan (TK 1-K1)	0,96	48
215	K. Air Hangat, Gn. Palawan (TK 1-K2)	1	50
216	K. STA 4, Air Hangat (TKK 16)	2,2	88
217	K. STA \$, Gn. Palawan (TS 2.28, KI)	1,46	43,8
218	K. STA \$, Gn. Palawan (TS 2.28, KII)	3,74	149,6
219	K. Air Hangat (Ex. TB 2.7.KI)	1,53	45,9
220	K. Air Hangat (KII)	3,19	127,6
221	K. Air Hangat (KII)	1,35	40,5
222	K. Air Hangat (Air Hangat)	2,94	117,6
223	K. Air Hangat (Air Kawat, KI)	0,5	15
224	K. Air Hangat (KII)	1,03	51,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
225	K. Gn. Palawan {Tamb. 19(1)}	0,33	6,6
226	K. Gn. Palawan {Tamb. 19(2)}	0,29	7,25
227	K. Parit 19, Gn. Palawan (TS 2.49)	0,78	23,4
228	K. Parit 19, Gn. Palawan {Tamb. 19 (4)}	0,5	15
229	K. Gn. Palawan (TKK 2.6.th.66 KI)	0,9	27
230	K. Gn. Palawan (TKK 2.6.th.66 KII)	0,21	5,25
231	K. Parit 19, Gn. Palawan {Tamb.19 (3)}	0,61	18,3
232	K. STA VI, Air Hangat (TKK 26 K I)	1,51	45,3
233	K. STA VI, Air Hangat (TKK 26 K II)	0,58	17,4
234	K. Bantam/Gn. Palawan (TK 2.33)	0,47	14,1
235	K. Bubus (Tamb 2. KI)	1,93	77,2
236	K. Bubus (Tamb 2. KII)	0,4	12
237	K. Bukit Ketok (Tamb. 2 KIII)	56,4	2.820,00
238	K. Bubus (TS 32 Apuk I)	0,26	7,8
239	K. Bubus (TS 32 Apuk II)	0,6	9
240	K. Bubus (TS 32 Apuk III)	0,11	1,65
241	K. Bubus (T 2, 67/73, KI)	2	80
242	K. Bubus (T 2, 67/73, KII)	3,3	184,5
243	K. Bukit Ketok (Batu Atap)	1,23	36,9
244	K. Tanjung Batu Lumut (TS 226)	0,7	21
245	K. Tanjung Batu Lumut (TS 215)	0,96	28,8
246	K. Lumut (TS 2,12 B)	0,74	18,5
247	K. Lumut {TB 17, KI (64-70)}	2,5	125
248	K. Lumut (TB 17, KII)	0,44	13,2
249	K. Lumut (TB 17, KII)	0,78	23,4
250	K. Lumut (T2. 35 Air Merante I)	1,56	62,4
251	K. Tanjung Batu, Lumut (T2. 35, Air Merante II)	5,58	279
252	K. Tanjung Batu, Lumut (Ex TS 2.31,Air Merante)	1,26	50,4
253	K. Usam/Kato Panji (TS, 2.33 B)	1,74	69,6
254	K. Sincong/Gn. Muda (KD. Panji)	0,25	5
255	K. Kumpaer/Gn. Muda (Ex. KD. Panji, TS 219 KI)	1,52	45,6
256	K. Kumpaer/Gn. Muda (Ex. KD. Panji, TS 219 KII)	0,28	4,2
257	K. Riau Silip (T17-Air Tungkup 71-75)	2,8	140
258	K. Tanjung Batu (TS 265-Air Merante I)	0,73	21,9
259	K. Tanjung Batu (TS 265-Air Merante II)	0,43	10,75
260	K. Parit 14-Gn. Palwan (T19-Lubuk Lesang)	0,9	31,5
261	K. Parit 14/Gn. Palawan (TB 24-1998 A. Baung)	2,32	116
262	K. Sumedang-Silip (TN2-Air Sumedang)	0,92	27,6
263	K. Sumedang-Silip (TN1-Air Sumedang)	6,08	364,8

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
264	K. Sumedang-Silip (TB 1-I)	0,86	25,8
265	K. Sumedang-Silip (TB 1-II)	0,38	11,4
266	K. Sumedang-Silip (TB 1-III)	0,39	11,7
267	K. Riau - Silip (TK 2.40-1994 Air Lumut KI)	3,19	223,3
268	K. Riau - Silip (TK 2.40-1994 Air Lumut KII)	1,4	56
269	K. Bukit Ketik (T4-K1)	2,64	79,2
270	K. Bukit Ketik (T4-K2)	0,52	10,4
271	K. Gn. Muda (Achun)	5	200
272	K. Tirus (TK 2.62)	5,38	26,9
273	K. Sinar Gunung (Parit VII)	11,2	896
274	K. Sinar Gunung Riau (TKK 18 KI)	0,53	15,9
275	K. Sp. Lumut (TB 2. 12. A K1)	0,52	20,8
276	K. Sp. Lumut (TB 2. 12. A K2)	1,16	58
277	K. Sp. Lumut (TB 7, Lama K3)	2,16	108
278	K. Riau-Silip (Sungailiat-TKK 1)	2,4	144
279	K. Riau-Silip (Sungailiat-TKK 2)	3,04	182,4
280	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K1)	4,25	255
281	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K2)	1,63	81,5
282	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K3)	0,63	18,9
283	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 23)	4,07	244,2
284	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K1)	0,1	1,5
285	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K2)	0,06	1,2
286	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K3)	0,28	5,6
287	K. Bubus Darat-Bukit Ketok (TS k1)	4,23	253,8
288	K. Bubus Darat-Bukit Ketok (TS k2)	2,17	130,2
289	K. Riding Panjang-Gn. Muda (TB 2.6 k1)	0,16	3,2
290	K. Riding Panjang-Gn. Muda (TB 2.6 k2)	1,64	65,6
291	K. Telang/Gn. Muda (TS 2.12 Air Bakung)	3,98	199
292	K. Parit IV-Gn. Muda (Parit IV)	0,52	20,8
293	K. Bukit Mangkadir (TS 2.18)	0,14	2,8
294	K. Kebun Kapitan, Air Jungkung (Ex. TS 21.9)	1,58	94,8
295	K. Simpang Air Jungkung (SK I)	4,13	206,5
296	K. Simpang Air Jungkung (SK II)	2,75	137,5
297	K. Air Baung (Ex TK 19)	0,68	13,6
298	K. Jalan Remodong (Parit 40)	1,21	24,2
299	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 KI)	0,74	22,2
300	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K2)	1,25	37,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
301	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K3)	1,04	31,2
302	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K4)	0,53	15,9
303	-	0,32	9,6
304	K. Riding Panjang-Gn.Muda (TB 1.6 K2)	0,64	19,2
305	K. Parit 14/Gn.Palawan (TKK 8 Air Angat K1)	1,71	68,4
306	K. Parit 14/Gn.Palawan (TKK 8 Air Angat K2)	6	240
307	K. Simpang Air Jukung (TB 25)	3,39	169,5
308	K. Bukit Tani-Kuto Panji (TB 2 Air Gelam)	4,69	281,4
309	K. Simpang Air Jukung (TB 23 K ID)	1,57	94,2
310	K. Simpang Air Jukung (TB 2.19 K IA)	1,64	90,2
311	K. Air Tara Riau (TK 2.67 K1)	0,32	6,4
312	K. Air Tara Riau (TK 2.67 K2)	0,52	15,6
313	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K1)	1,41	56,4
314	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K2)	1,28	51,2
315	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K3)	1,86	74,4
316	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K3)	1,64	65,6
317	K. Air Tara Riau (TK 6 Riau Silip)	0,09	1,8
318	K. Air Tara Riau (Tamb.17 Air Tunggup)	0,41	8,2
319	K. Bahar	4	120
320	K. Yamin	20	200
321	K. Bikang (lelai III)	2,44	97,6
322	K. Rindik	0,2	8
323	K. Rindik	0,13	5,2
324	K. Tembayang	1,29	51,6
325	K. Mulya (Mulya A)	2,15	86
326	K.Mulya (Mulya B)	0,05	2
327	K. Tanjung Ketapang (Temayang)	1,14	45,6
328	K. Kandi	1,86	74,4
329	K. Bikang	1,35	54
330	K. Bikang	2,44	97,6
331	K. Lelai	3,49	139,6
332	K. Toboali (Baher)	0,94	37,6
333	K. Bikang (Lelai I)	0,23	9,2
334	K. Bikang (Lelai II)	1,31	52,4
335	K. Air Gegas (Air Gegas I)	10,88	435,2
336	K. Air Gegas (Air Gegas II)	0,84	33,6
337	K. Air Gegas (Air Gegas III)	1,4	5,6
338	K. Air Gegas (Air Gegas IV)	0,21	8,4
339	K. Air Gegas (Air Gegas V)	2,36	94,4
340	K. Kulur (Kepalak A)	0,78	31,2

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
341	K. Kulur (Kepalak B)	0,75	30
342	K. Kulur (Kepalak B)	0,75	30
343	K. Kulur (Kepalak C)	0,39	15,6
344	K. Kulur (Kepalak D)	0,7	28
345	K. Kulur (Lidah Tanah A)	0,41	16,4
346	K. Kulur (Lidah Tanah B)	0,02	800
347	K. Kulur (Lidah Tanah Ex TS 34)	0,86	34,4
348	K. Kulur (LidH Tanah D)	0,29	11,6
349	K. Puput (Puput A)	1,58	63,2
350	K. Puput (Puput B)	1,13	45,2
351	K. Puput (Puput C)	1,31	52,4
352	K. Puput (Temb. 10)	0,63	-
353	K. Gedung	0,02	-
354	K. Gedung	0,62	-
355	K. Kulur (TS Kulur A)	0,57	-
356	K. Kulur (TS Kulur B)	0,73	-
357	K. Kulur (TS Kulur C)	0,57	-
358	K. Air Risi (Air Risi A)	1,61	-
359	K. Air Risi (Air Risi B)	1,24	-
360	K. Air Risi (Air Risi C)	1,49	-
361	K. Air Risi (Air Risi D)	0,07	-
362	K. Air Risi (Kolong P LA)	1,02	-
363	K. Air Risi (Temayang P LA)	0,6	-
364	K. Koba	3	90
365	K. Celuak (KC 007)	0,4	28
366	K. Celuak (KC 008)	0,15	10,5
367	K. Celuak (KC 009)	1,6	80
368	K. Kretak (KR 003 KI)	0,52	10,4
369	K. Kretak (KR 003 KII)	2,07	62,1
370	K. Kretak (KR 004 KI)	0,83	83
371	K. Kretak (KR 004 KII)	1,61	161
372	K. Kretak (KR 004 KIII)	0,48	24
373	K. Kretak (KC 001)	0,36	10,8
374	K. Kerantai (KKS 004)	0,89	89
375	K. Kerantai (KKS 001)	0,02	6
376	K. Kerantai (KKS 002)	1,58	158
377	K. Kerantai (KKS 003)	2,55	255
378	K. Kerantai (KRT 003)	3,45	345
379	K. Puput (Kpp 1a)	1,04	52
380	K. Puput (Kpp 1b)	1,27	63,5
381	K. Bedeng Lampur (KKI 003)	0,22	22
382	K. Bedeng Lampur (KKI 001)	0,24	16,8
383	K. Bedeng Lampur (KKI 002)	0,24	12
384	K. Teru (KT 001)	2,25	225
385	K. Simpang Katis (KSK 001)	1,05	84
386	K. Puput (KPP 002)	1,8	180
387	K. Bedeng Lampur (KSL 001)	3,42	342

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
388	K. Bedeng Lampur (KSL 002)	21,08	-
389	K. Bedeng Lampur (KSL 003)	0,5	15
390	K. Bedeng Lampur (KSL 004)	0,4	12
391	K. Bedeng Lampur (KSL 005)	0,66	85,8
392	K. Bedeng Lampur (KPL 001)	1,02	51
393	K. Bedeng Lampur (KPL 002)	0,65	32,5
394	K. Bedeng Lampur (BBL 001)	33,08	3.308.000
395	K. Bedeng Lampur (BBL 001 K1)	0,77	61,6
396	K. Bedeng Lampur (BBL 002 K2)	5,07	405,84
397	K. Bedeng Lampur (BBL 003 K1)	0,57	45,6
398	K. Bedeng Lampur (BBL 003 K2)	4,26	426
399	K. Bedeng Lampur (BBL 004 K1)	7,59	987,22
400	K. Bedeng Lampur (BBL 004 K2)	7,5	-
401	K. Bedeng Lampur (BBL K3)	2,14	-
402	K. Bedeng Lampur (BBL 004 K4)	2,85	-
403	K. Bedeng Lampur (BBL 005)	2,52	252,3
404	K. Bedeng Lampur (KSL 001)	5,27	421,6
405	K. Bedeng Lampur (KSL 002)	28,5	2.850.000
406	K. Bedeng Lampur (KSL 003)	20,19	2.019.000
407	K. Bedeng Lampur (KSL 004)	6,29	629
408	K. Bedeng Lampur (KLS 008)	0,32	35,2
409	K. Bedeng Lampur (Surabaya)	0,51	51
410	K. Bedeng Lampur (KSL 006)	0,41	16,4
411	K. Beruas (KBS 001)	0,7	35
412	K. Beruas (KBS 002)	0,11	11
413	K. Beruas (KBS 003)	0,83	8,3
414	K. Kretak (KR 001)	0,12	12
415	K. Kretak (KR 002 K2)	19,66	196,6
416	K. Kretak (KC 002)	2,9	290
417	K. Kretak (KC 003)	0,35	10,5
418	K. Kretak (KC 004)	1,15	115
419	K. Kretak (KC 005)	4	400
420	K. Kretak (KC 006)	0,18	18
421	K. Kerantai (KSS 005)	18,32	2.381.600
422	K. Kerantai (KSS 006)	2,01	160,8
423	K. Kerantai (KSS 007)	2,41	-
424	K. Kerantai (KSS 008)	1,65	165
425	K. Kerantai (KSS 009)	0,39	19,5
426	K. Kerantai (KSS 010)	4,46	356,8
427	K. Kerantai(KSS 011)	5,5	1.100.000
428	K. Kerantai (KSS 012)	5,9	472
429	K. Kerantai (KSS 013)	1,5	225
430	K. Kerantai (KSS 014)	4,52	587,6
431	K. Kerantai (KRT 001)	0,32	32
432	K. Kerantai (KRT 001)	4,67	233,5
433	K. Kulur (Air Risi A)	1,61	64,4
434	K. Kulur (Air Risi B)	1	40

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
435	K. Kulur (Ex. TS 342)	0,56	22,4
436	K. Perlang (Mulya)	2,02	80,8
437	K.Kulur (Air Risi D)	0,61	24,4
438	K. Kulur (Lidah Tanah B)	0,02	800
439	K.Kulur (Lidah Tanah C)	0,22	8,8
440	K. Jebus	6	90
441	K. Mentok	3,5	28
442	K. Kelapa	2	10,5
443	K. Ketap (KJKT 1)	0,4	80
444	K. Ketap (KJKT 2)	0,29	10,4
445	K. Ketap (KJKT 3)	0,6	62,1
446	K. Ketap (KJKT 4)	0,68	83
447	K. Ketap (KJKT 5)	0,25	161
448	K. Telak (KJT 1)	0,07	24
449	K. Telak (KJT2)	0,08	10,8
450	K. Telak (KJT4)	0,59	89
451	K. Telak (KJT 5)	0,35	6
452	K. Telak (KJT 6)	0,07	158
453	K. Telak (KJT 7)	0,67	255
454	K. Telak (KJT 8)	0,06	345
455	K. Telak (KJT 9)	0,79	52
456	K. Telak (KJTP 2)	0,76	63,5
457	K. Puput (KJPB 5)	0,06	22
458	K. Puput (KJPB 2)	0,26	16,8
459	K. Kapit (KJTK 1)	0,83	12
460	K. Kapit (KJTK 2)	0,6	225
461	K. Klabat (KJAK)	2,04	84
462	K. Puput (KJPB 8)	0,05	180
463	K.Puput (KJPB 9)	0,04	342
464	K. Puput (KJPB 10)	1,65	-
465	K. Pers.Kelabat (KJJD 01)	0,03	15
466	K. Pers.Kelabat (KJJD 02)	0,03	12
467	K. Puput (KJPB 11)	0,06	85,8
468	K. Puput (KJPB 12)	0,12	51
469	K. Telak (KJT 03)	0,13	32,5
470	K. Pers.Kelabat (KJL 03)	0,06	3.308.000
471	K. Pers.Kelabat (KJL 04)	0,06	61,6
472	K. Pers.Kelabat (KJL 05)	0,1	405,84
473	K. Pers.Kelabat (KJL 06)	0,02	45,6
474	K. Pers.Kelabat (KJL 07)	0,05	426
475	K. Pers.Kelabat (KJL 08)	0,04	987,22
476	K. Pers.Kelabat (KJL 09)	0,02	-
477	K. Pers.Kelabat (KJL 10)	0,04	-
478	K. Puput (KJPB 01)	0,65	-
479	K. Puput (KJPB 03)	0,06	252,3
480	K. Puput (KJPB 04)	0,06	421,6
481	K. Puput (KJPB 06)	0,05	2.850.000

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
482	K. Puput (KJPB 07)	0,08	2.019.000
483	K. Pers.Cupat (KJP 09)	0,06	629
484	K. Air Beringin (KJAB 25/10)	0,03	35,2
485	K. Ketap (KJKT 06)	1,66	51
486	K. Pers.Air Gantang (KJPG)	0,03	16,4
487	K. Pers.Air Gantang (KJPG 02)	0,23	35
488	K. Pers.Air Gantang (KJPG 01)	0,06	11
489	K. Air Penganak (KJAP 03)	0,38	8,3
490	K. Air Penganak (KJAP 04)	0,64	12
491	K. Palawa (KJP 04)	0,07	66,4
492	K. Palawa (KJP 05)	0,08	196,6
493	K. Pers.Cupat (KJAB 25/1)	0,7	290
494	K. Air Beringin (KJAB 25/2)	0,06	10,5
495	K. Pers.Air Gantang (KJC)	0,07	115
496	K. Pers.Air Gantang (KJC)	1	400
497	K. Pers.Air Gantang (Air Cawin 1)	0,37	18
498	K. Pers.Air Gantang (TB 26/KJ 46 II)	0,14	0,347986111
499	K. Pers.Air Gantang (Air Cawin 2)	1,46	160,8
500	K. Sungai Buluh (KJSB 1)	0,12	-
501	K. Sungai Buluh (KJB II)	0,48	165
502	K. Yumbak Patar (KJTP 1)	0,09	19,5
503	K. Pers.Air Gantang (KJPG 03)	0,3	356,8
504	K. Pers.Air Gantang (KJPG)	0,45	1.100.000
505	K. Palawa (KJP 01)	0,2	20
506	K. Palawa (KJP 02)	0,33	33
507	K. Palawa (KJP 03)	0,04	2,8
508	K.Mayang (Simpur)	5,6	336
509	K. Mayang (Belam)	8,61	516,6
510	K. Mayang (Rambat A)	1,6	48
511	K. Mayang (Rambat A)	8,28	-
512	K. Jalan ke Desa Rambutan (Juliat)	2,02	101
513	K. Tanjung (K.Tanjung)	4,54	908
514	K. Mayang (P.Dalam)	0,97	29,1
515	K. Mayang (Parit VII)	1,38	69
516	K. Mayang (Air Bara)	1,14	57
517	K. Air Belo (Air Kenanga K1)	1,43	42,9
518	K. Air Belo (Air Kenanga K2)	0,85	25,5
519	K. Belo Laut (K1)	0,77	23,1
520	K. Belo Laut (K2)	0,75	25,5
521	K. Belo Laut (K3)	0,73	21,9
522	K. Air Belo (Air Deras)	0,22	9,2
523	K. Air Belo (Nyiur)	0,88	35,2
524	K. Tanjung (Tanjung Betumpak)	0,95	19
525	K. Arah ke Rambat	2,66	106,4
526	K. Mayang (Kolong Hijau)	0,88	26,4
527	K. Tanjung	1,86	111,6
528	K. Air Limau (Acai A)	1,35	40,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
529	K. Air Limau (Acai B)	1,15	34,5
530	K. Mayang (Kolong Cik Pang B)	0,61	42,7
531	K. Mayang (Kolong Cik Pang C)	0,32	22,4
532	K. Air Limau (Kolong A)	1,45	-
533	K. Air Limau (Kolong B)	0,87	-
534	K. Mayang (Air Pagok 1)	1,29	-
535	K. Mayang (Air Pagok 2)	1,04	-
536	K. Belo Laut (Kolong Terabik)	1,59	79,5
537	K. Air Belo (Kolong Kelubi 1)	1,02	30,6
538	K. Air Belo (Kolong Kelubi 2)	0,57	22,8
539	K. Tempilang Utara (Sengiri III/KLG XX-VI)	0,2	10
540	K. Tempilang Utara (Tamb 8/KLG 1-IV)	1,53	122,4
541	K. Tempilang Utara (Simpang Bedil/KLG II-IV)	2,21	88,4
542	K. Teempilang Timur (Anyai /KLG III-IV)	0,19	3,8
543	K. Tempilang Barat (Alang/KLG IV-IV)	1,49	178,8
544	K. Tempilang Barat (Pelaik 1/KLG V-IV)	2,98	238,4
545	K. Tempilang Barat (Pelaik II/KLG VI-IV)	0,21	0,777777778
546	K. Tempilang Utara (Darsih/KLG VII-IV)	0,8	48
547	K. Tempilang Utara (Merabuk II/KLG IX-IV)	-	-
548	K. Tempilang Timur(Pasca/KLG X-IV)	3,45	207
549	K. Tempilang Timur (Teng/KLG XI-IV)	0,76	76
550	K. Tempilang Timur (Tampeng/KLG XII-IV)	0,74	44,4
551	K. Tempilang Timur (Kelanci/KLG XIII-IV)	0,05	15
552	K. Tempilang (Pandan /KLG XV-IV)	1,6	112
553	K. Tempilang Barat (Akup/KLG XVII-IV)	47,46	1.423.800
554	K. Tempilang Barat (Kuta/KLG XVIII-IV)	52,45	1.573.500
555	K. Tempilang Barat (Kuta/KLG XIX-IV)	0,13	7,8
556	K. Tempilang Timur (Gopar/KLG XXIII-IV)	0,88	88
557	K. Tempilang Timur (Hijau /KLG XXIV-IV)	2,98	178,8
558	K. Tempilang Utara (Sengiri Iva /KLG XXI-IV)	0,18	10,8
559	K. Tempilang Utara (Sengiri Ivb/KLG XXI-IV)	0,13	2,6
560	K. Tempilang Utara (Sengiri II/KLG XVI-IV)	0,38	15,2
561	K. TempilangUtara (Sengiri Ivb/KLG XIV-IV)	0,37	11,1

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
562	K. Tempilang Utara {Merabuk (KJUB)/KLG VIII-IV}	1,44	72
563	K. Serkuk	10	200
564	K. Dukong	6	180
565	K. Manggar	15	600
566	K. Kelapa Kampit	10	400
567	K. Gantung	25	750

Keterangan: Tidak terdapat danau atau waduk di Bangka Belitung

Sumber: DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-28A. Kondisi Kolong
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
1	Pangkalan Baru	0,19	0
2	Sungai Selan	1,15	0
3	Koba	9,24	0
4	Simpang Katis	1,15	0
5	Situ Teladan	1,5	550
6	Waduk Peltim	1	90.000
7	Kolong Terabek	1,5	79.535
8	Kolong Berang	1,3	40.680
9	Kolong Sekar Biru	0,2	12.850
10	Kolong Parit IV	0,4	21.250
11	Kolong Ketap	1,6	166.000
12	Kolong Hijau	1,4	74.340
13	Kolong Panca	1,5	79.820
14	Kolong Teka	1	0
15	Water Pump	0,5	0
16	Kolong Jati	1	0
17	K. Kacang Pedang	10	200
18	K. Pedindang	6	180
19	K. Bacang	6	300
20	K. Cambai (K-CB1)	0,11	2,2
21	K. Cambai (K-CB2)	0,19	3,8
22	K. Cambai (K-CB3)	0,22	8,8
23	K. Cambai (K-CB4)	0,11	2,2
24	K. Cambai (K-CB5)	1,64	65,6
25	K. Cambai (K-CB6)	0,36	14,4
26	K. Cambai (K-CB7)	0,35	7
27	K. Cambai (K-CB8)	0,76	30,4
28	K. Air Mesu (K-PRV 1)	267,95	10718
29	K. Air Mesu (K-PRV 2)	1,263,75	7762,5
30	K. Air Mesu (K-PRV 3)	1,42	85,2
31	K. Air Mesu (K-PRV 4)	0,53	10,6
32	K. Air Mesu (K-PRV 5)	0,35	10,5
33	K. Air Mesu (K-PRV 6)	3,32	132,8
34	K. Air Mesu (K-PRV 7)	0,32	6,4
35	K. Air Mesu (K-PRV 8)	0,43	25,8
36	K. Air Mesu (K-PRV 9)	0,35	14
37	K. Tanjung Gunung (K- TG 1)	2,18	43,6
38	K. Tanjung Gunung (K- TG 2)	0,68	13,6
39	K. Tanjung Gunung (K- TG 3)	1,64	65,6
40	K. Tanjung Gunung (K- TG 4)	1,69	33,8
41	K. Tanjung Gunung (K- TG 5)	1,5	30
42	K. Tanjung Gunung (K- TG 6)	0,73	21,9
43	K. Tanjung Gunung (K- TU 1)	0,64	12,8
44	K. Tanjung Gunung (K- TU 2)	0,92	18,4
45	K. Dul (K-SP)	3,23	96,9

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
46	K. Dul (K-KJ)	1,14	45,6
47	K. Dul (K-AP)	0,56	11,2
48	K. Dul (K-PD 1)	0,42	8,4
49	K. Dul (K-PD 2)	0,44	8,8
50	K. Dul (K-PD 3)	0,22	4,4
51	K. Dul (K-PD 4)	0,6	12
52	K. Dul (K-Ea)	0,52	20,8
53	K. Dul (K-Eb)	0,38	11,4
54	K. Dul (K-Ec)	0,5	10
55	K. Jelutung (K-JL 1)	1,58	63,2
56	K. Jelutung (K-JL 2)	1,53	61,2
57	K. Mangkol (K-PG 1)	0,77	23,1
58	K. Mangkol (K-PG 2)	0,37	11,1
59	K. Mangkol (K-PG 3)	0,6	18
60	K. Mangkol (K-PG 4)	0,54	48,6
61	K. Mangkol (K-PG 5)	0,3	9
62	K. Mangkol (K-Itam)	0,38	15,2
63	K. Kedimpel (K-KB)	1,41	56,4
64	K. Kedimpel (K-KD)	0,16	4,8
65	K. Air Mesu (Aek-Kosasih)	0,32	6,4
66	K. Air Mesu (K-Pastuer)		
67	K. Air Mesu (K-Binjai II)	6,19	1052,3
68	K. Kampung Jeruk (K-KJ)	1,38	55,2
69	K. Kampung Jeruk (K-Baru)	0,92	46
70	K. Kampung Jeruk (K-PR 12 I)	0,98	39,2
71	K. Kampung Jeruk (K-PR 12 II)	1,91	95,5
72	K. Dul {K-PD 5 (TB 25)}	7,37	958,1
73	K. Dul {K-PD6(TB 25)}	1,74	174
74	K. Dul {K-PD 7 (TB 26)}	4,17	125,1
75	K. Dul {K-PD 8 (TB 26)}	0,63	12,6
76	K. Air Itam (K-BD)	5,32	212,8
77	K. Dul (K-Bravo A)	1,58	142,2
78	K. Dul (K-Bravo B)	0,32	28,8
79	K. Dul (K-AG)	1,73	103,8
80	K. Dul (K-Bari A)	0,53	21,2
81	K. Dul (K-Bari B)	0,5	15
82	K. Dul (K-BL 1)	0,17	3,4
83	K. Dul (K-BL 2)	1,08	32,4
84	K. Semabung Lama (K-Bi Api)	1,77	70,8
85	K. Semabung Lama (K-SM 1)	1,38	41,4
86	K. Semabung Lama (K-SM 2)	0,39	7,8
87	K.Semabung Lama (K-Ijau)	3,69	332,1
88	K.Bukit Intan Bacang (K-AM I)	1,86	167,4
89	K.Bukit Intan Bacang (K-AM II)	4,76	618,8
90	K.Bukit Intan Bacang (K-AM III)	3,27	294,3
91	K.Bukit Intan Bacang (K-AM IV)	4,54	544,8
92	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 1)	2,12	84,8

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
93	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 2)	0,49	14,7
94	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 3)	0,49	14,7
95	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 4)	1	60
96	K.Bukit Intan Bacang (K-PT VI 5)	0,33	6,6
97	K.Mendo Barat Kace (K-KC 1)	0,43	12,9
98	K.Mendo Barat Kace (K-KC 2)	0,55	11
99	K.Menda Barat Kace (K-KC 3)	0,55	11
100	K.Mendo Barat Kace (K-KC 4)	1,02	30,6
101	K.Mendo Barat Kace (K-Nangka)	0,36	7,2
102	K.Mendo Barat Kace (K-Amir)	0,29	11,6
103	K.Mendo Barat Kace (K-Bidang)	0,62	12,4
104	K.Mendo Barat Kace (K-HT 1)	0,43	17,2
105	K.Mendo Barat Kace (K-HT 2)	0,36	10,8
106	K.Mendo Barat Kace (K-HT 3)	0,21	8,4
107	K.Parit Lalang (K-Parla)	1,35	52,8
108	K.Merawang	2	140
109	K.Dam III Pemali	15	450
110	K.Belinyu	10	300
111	K.Tanjung Ratu (Thai Vild-Kr Panjang)	1,25	112,5
112	K.Kenanga (Kenanga 2)	1,43	42,9
113	K.Kenanga (T 45)	2,05	61,5
114	K.Rebak Kenanga (PI-Kenanga 1)	0,26	5,2
115	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 1)	0,65	13
116	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 2)	1,47	44,1
117	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 3)	0,48	9,6
118	K.Persiapan Rebuk (Air Rinung 4)	0,35	10,5
119	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Semak)	1,47	58,8
120	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Rumpun)	0,19	5,7
121	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup1)	0,46	13,8
122	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup2)	0,49	14,7
123	K.Muntabak-Persiapan Penyamun (Tutup3)	0,25	7,5
124	K.Air Kudai (Kolong Kudai)	6,03	301,5
125	K.Air Merapin(Kolong Parit 36)	2,9	174
126	K.Air Jeliti (Ex. TS 1.26,A)	1,36	6,8
127	K.Air Jeliti (Ex. TS 1.26,B)	0,24	7,2
128	K.Sunghin (Koing PL)	6,24	374,4
129	K.Kim Hin (Kolong Bong Acit)	3,3	198
130	K.Kim Hin (Kolong T 23 A)	1,58	94,8
131	K.Kim Hin (Kolong T 23 B)	1,6	9,6
132	K.Air Kudai (Parit VI Hijau)	5,4	378
133	K.Air Kudai (Lapangan Tembak)	1,04	72,8
134	K.Sigambir Air Ruai (Bang Ex B)	0,53	31,8
135	K. Parit 1 (Hijau)	0,7	21
136	K. Harapan Damai (Jungki)	0,37	11,1

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
137	K. Lubuk Keli-Perit Padang(Lubuk Keli A)	0..51	15,3
138	K.Lubuk Keli-Parit Padang (Lubuk Keli B)	0,36	10,8
139	K.Penyamun (Ex.T.37 A)	1,14	34,2
140	K.Penyamun (EX,T.37 B)	1,86	74,4
141	K.Sinar Baru-Sinar Jaya (Ex.T.36 A)	1,1	44
142	K.Akeh-Sinar Jaya (Ex.T.36.B)	0,5	15
143	K.Akeh-Sinar Jaya (Ex.T.36.C)	8,5	510
144	K.B.Ampar-Riding Panjang (Air Jangklang1)	0,24	7,2
145	K.B.Ampar-Riding Panjang (Air Jangklang2)	0,25	62,5
146	K.P.Air Anyir (Air Anyir 1)	0,16	4
147	K.P.Air Anyir (Air Anyir 2)	0,42	12,6
148	K.P.Air Anyir(Air Anyir 3)	0,32	9,9
149	K.jurung (Kolong A)	3,48	139,2
150	K.Jurung (Kolong B)	2,4	96
151	K.Jurung (Kolong C)	1,94	77,6
152	K.Jurung (T.48.A)	1,35	54
153	K.Persiapan Jurung (SG 1)	0,81	24,3
154	K.B.Tunggal-Riding Panjang(P.D.2-T.35)	1,59	63,6
155	K.B.Tunggal-Pemali(Parit Duyung 1-T.36)	0,69	20,7
156	K. Pers. Air Duren (Kolong 47)	0,49	14,7
157	K. Pers. Air Duren (Kolong Amed)	1,58	63,2
158	K. Pers. Pemali (Pendem A)	1,09	43,6
159	K. Pers. Pemali (Pendem B)	1,17	46,8
160	K. Pers. Air Duren (K. Pasir A)	0,21	6,3
161	K. Pers. Air Duren (K. Pasir B)	0,7	21
162	K. Pers. Pemali (Mawar I)	1,02	30,6
163	K. Pers. Pemali (Mawar 2)	1,12	44,8
164	K. Pers. Air Duren (47 - Bokor)	1,13	45,2
165	K. Pers. Pemali (Jeruk)	3,89	194,5
166	K. Abadi - Air Duren (Rumbia)	1,3	195
167	K. Taruna Setia (k. Purun)	1,93	57,9
168	K. Taruna Setia (K. Putus A)	0,24	7,2
169	K. Taruna Setia (K. Putus B)	0,92	27,6
170	K. Dam Keramat (TOI)	13,46	954,8
171	K. Sigambir Air Ruay (K. Adut)	0,69	1582
172	K. Taruna Setia (Sigambir)	22,6	20,7
173	K. Sigambir (Bong Et A)	0,69	37,6
174	K. Sigambir Bakung	0,47	-
175	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.A)	0,85	-
176	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.B)	0,97	-
177	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.C)	0,1	-

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
178	K. Sidorejo / Kit (KD. Mentok A/T.8.D)	0,39	-
179	K. Kit (KD. Mentok-d/TB.1.4)	0,28	-
180	K. Kit (T.22)	0,78	-
181	K. Pers. Deniang (Hot Mix/Kapal)	0,32	-
182	K. Kit (Jhon 2)	0,3	-
183	K. Kit-Pembantu Bakam (Jhon 1)	0,53	-
184	K. Air Layang (Air Layang 1)	0,22	-
185	K. Air Layang (Air Layang2)	0,31	-
186	K. Bukit Layang (T.8D/K Dekat)	0,95	-
187	K. Bukit Layang (T.8.C)	0,81	-
188	K. Cung Fu/Bk Layang (Ahau)	0,51	-
189	K. Cung Fu/Bk Layang (T.8A)	1,12	-
190	K. Cung Fu/Bk Layang (T.8B)	1,09	-
191	K. Pers.Deniang (KD.Koba)	0,14	-
192	K. CIT (Hijau)	5,75	-
193	K. Pers.Pemali (Dam 1 dan Dan II)	10,71	-
194	K. Parit II/Bukit Ketok(T4-K1)	2,64	79,2
195	K. Parit II/Bukit Ketok(T4-K2)	0,52	10,4
196	K. Bubus Darat (TS.2.60.)	2,98	89,4
197	K. Parit II (TKKI-KI)	1,13	56,5
198	K. Parit IV (Ex TK 24-K2)	0,32	6,4
199	K. Parit IV (Ex TK 24-K3)	0,58	17,4
200	K. Bubus Darat (TS.2.60.)	0,63	18,9
201	K. Bubus Darat (TK. 8)	0,55	22
202	K. Blabenbulus, Batu Atap (Tumb: 2)	0,11	4,4
203	K. Blabenbulus, Batu Atap (Tumb: 2)	1,09	54,5
204	K. Bubus Laut (Ex. TS. 2. 19.K 1a)	1,24	86,8
205	K. Bubus Laut (K 1b)	0,98	58,8
206	K. Bubus Laut (K 1c)	2,08	166,4
207	K. Link VIII, Bkt Ketok (T2)	1,6	96
208	K. Parit V (Tamb 2.1)	0,72	36
209	K. Parit V (Tamb 2.2)	0,59	29,5
210	K. Parit V (Tamb 2.3)	0,49	24,5
211	K. Parit V (Tamb 2)	0,91	45,5
212	K. Air Gelam (TS2-KII)	2,36	236
213	K. Air Gelam (TS2 33- KII)	2,19	219
214	K. Air Hangat, Gn. Palawan (TK 1-K1)	0,96	48
215	K. Air Hangat, Gn. Palawan (TK 1-K2)	1	50
216	K. STA 4, Air Hangat (TKK 16)	2,2	88
217	K. STA \$, Gn. Palawan (TS 2.28, KI)	1,46	43,8
218	K. STA \$, Gn. Palawan (TS 2.28, KII)	3,74	149,6
219	K. Air Hangat (Ex. TB 2.7.KI)	1,53	45,9
220	K. Air Hangat (KII)	3,19	127,6
221	K. Air Hangat (KII)	1,35	40,5
222	K. Air Hangat (Air Hangat)	2,94	117,6
223	K. Air Hangat (Air Kawat, KI)	0,5	15
224	K. Air Hangat (KII)	1,03	51,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
225	K. Gn. Palawan {Tamb. 19(1)}	0,33	6,6
226	K. Gn. Palawan {Tamb. 19(2)}	0,29	7,25
227	K. Parit 19, Gn. Palawan (TS 2.49)	0,78	23,4
228	K. Parit 19, Gn. Palawan {Tamb. 19 (4)}	0,5	15
229	K. Gn. Palawan (TKK 2.6.th.66 KI)	0,9	27
230	K. Gn. Palawan (TKK 2.6.th.66 KII)	0,21	5,25
231	K. Parit 19, Gn. Palawan {Tamb.19 (3)}	0,61	18,3
232	K. STA VI, Air Hangat (TKK 26 K I)	1,51	45,3
233	K. STA VI, Air Hangat (TKK 26 K II)	0,58	17,4
234	K. Bantam/Gn. Palawan (TK 2.33)	0,47	14,1
235	K. Bubus (Tamb 2. KI)	1,93	77,2
236	K. Bubus (Tamb 2. KII)	0,4	12
237	K. Bukit Ketok (Tamb. 2 KIII)	56,4	2.820,00
238	K. Bubus (TS 32 Apuk I)	0,26	7,8
239	K. Bubus (TS 32 Apuk II)	0,6	9
240	K. Bubus (TS 32 Apuk III)	0,11	1,65
241	K. Bubus (T 2, 67/73, KI)	2	80
242	K. Bubus (T 2, 67/73, KII)	3,3	184,5
243	K. Bukit Ketok (Batu Atap)	1,23	36,9
244	K. Tanjung Batu Lumut (TS 226)	0,7	21
245	K. Tanjung Batu Lumut (TS 215)	0,96	28,8
246	K. Lumut (TS 2,12 B)	0,74	18,5
247	K. Lumut {TB 17, KI (64-70)}	2,5	125
248	K. Lumut (TB 17, KII)	0,44	13,2
249	K. Lumut (TB 17, KII)	0,78	23,4
250	K. Lumut (T2. 35 Air Merante I)	1,56	62,4
251	K. Tanjung Batu, Lumut (T2. 35, Air Merante II)	5,58	279
252	K. Tanjung Batu, Lumut (Ex TS 2.31,Air Merante)	1,26	50,4
253	K. Usam/Kato Panji (TS, 2.33 B)	1,74	69,6
254	K. Sincong/Gn. Muda (KD. Panji)	0,25	5
255	K. Kumpaer/Gn. Muda (Ex. KD. Panji, TS 219 KI)	1,52	45,6
256	K. Kumpaer/Gn. Muda (Ex. KD. Panji, TS 219 KII)	0,28	4,2
257	K. Riau Silip (T17-Air Tungkup 71-75)	2,8	140
258	K. Tanjung Batu (TS 265-Air Merante I)	0,73	21,9
259	K. Tanjung Batu (TS 265-Air Merante II)	0,43	10,75
260	K. Parit 14-Gn. Palwan (T19-Lubuk Lesang)	0,9	31,5
261	K. Parit 14/Gn. Palawan (TB 24-1998 A. Baung)	2,32	116
262	K. Sumedang-Silip (TN2-Air Sumedang)	0,92	27,6
263	K. Sumedang-Silip (TN1-Air Sumedang)	6,08	364,8

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
264	K. Sumedang-Silip (TB 1-I)	0,86	25,8
265	K. Sumedang-Silip (TB 1-II)	0,38	11,4
266	K. Sumedang-Silip (TB 1-III)	0,39	11,7
267	K. Riau - Silip (TK 2.40-1994 Air Lumut KI)	3,19	223,3
268	K. Riau - Silip (TK 2.40-1994 Air Lumut KII)	1,4	56
269	K. Bukit Ketik (T4-K1)	2,64	79,2
270	K. Bukit Ketik (T4-K2)	0,52	10,4
271	K. Gn. Muda (Achun)	5	200
272	K. Tirus (TK 2.62)	5,38	26,9
273	K. Sinar Gunung (Parit VII)	11,2	896
274	K. Sinar Gunung Riau (TKK 18 KI)	0,53	15,9
275	K. Sp. Lumut (TB 2. 12. A K1)	0,52	20,8
276	K. Sp. Lumut (TB 2. 12. A K2)	1,16	58
277	K. Sp. Lumut (TB 7, Lama K3)	2,16	108
278	K. Riau-Silip (Sungailiat-TKK 1)	2,4	144
279	K. Riau-Silip (Sungailiat-TKK 2)	3,04	182,4
280	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K1)	4,25	255
281	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K2)	1,63	81,5
282	K. Air Asem- Bkt. Ketok (TKK 26 II K3)	0,63	18,9
283	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 23)	4,07	244,2
284	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K1)	0,1	1,5
285	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K2)	0,06	1,2
286	K. Bubus Darat-Bkt. Ketok (Amew-TKK 28 K3)	0,28	5,6
287	K. Bubus Darat-Bukit Ketok (TS k1)	4,23	253,8
288	K. Bubus Darat-Bukit Ketok (TS k2)	2,17	130,2
289	K. Riding Panjang-Gn. Muda (TB 2.6 k1)	0,16	3,2
290	K. Riding Panjang-Gn. Muda (TB 2.6 k2)	1,64	65,6
291	K. Telang/Gn. Muda (TS 2.12 Air Bakung)	3,98	199
292	K. Parit IV-Gn. Muda (Parit IV)	0,52	20,8
293	K. Bukit Mangkadir (TS 2.18)	0,14	2,8
294	K. Kebun Kapitan, Air Jungkung (Ex. TS 21.9)	1,58	94,8
295	K. Simpang Air Jungkung (SK I)	4,13	206,5
296	K. Simpang Air Jungkung (SK II)	2,75	137,5
297	K. Air Baung (Ex TK 19)	0,68	13,6
298	K. Jalan Remodong (Parit 40)	1,21	24,2
299	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 KI)	0,74	22,2
300	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K2)	1,25	37,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
301	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K3)	1,04	31,2
302	K. Bukit Mang Kadir-Gn. Muda (TS2 K4)	0,53	15,9
303	-	0,32	9,6
304	K. Riding Panjang-Gn.Muda (TB 1.6 K2)	0,64	19,2
305	K. Parit 14/Gn.Palawan (TKK 8 Air Angat K1)	1,71	68,4
306	K. Parit 14/Gn.Palawan (TKK 8 Air Angat K2)	6	240
307	K. Simpang Air Jukung (TB 25)	3,39	169,5
308	K. Bukit Tani-Kuto Panji (TB 2 Air Gelam)	4,69	281,4
309	K. Simpang Air Jukung (TB 23 K ID)	1,57	94,2
310	K. Simpang Air Jukung (TB 2.19 K IA)	1,64	90,2
311	K. Air Tara Riau (TK 2.67 K1)	0,32	6,4
312	K. Air Tara Riau (TK 2.67 K2)	0,52	15,6
313	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K1)	1,41	56,4
314	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K2)	1,28	51,2
315	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K3)	1,86	74,4
316	K. Air Tara Riau (TB Air Sumedang K3)	1,64	65,6
317	K. Air Tara Riau (TK 6 Riau Silip)	0,09	1,8
318	K. Air Tara Riau (Tamb.17 Air Tunggup)	0,41	8,2
319	K. Bahar	4	120
320	K. Yamin	20	200
321	K. Bikang (lelai III)	2,44	97,6
322	K. Rindik	0,2	8
323	K. Rindik	0,13	5,2
324	K. Tembayang	1,29	51,6
325	K. Mulya (Mulya A)	2,15	86
326	K.Mulya (Mulya B)	0,05	2
327	K. Tanjung Ketapang (Temayang)	1,14	45,6
328	K. Kandi	1,86	74,4
329	K. Bikang	1,35	54
330	K. Bikang	2,44	97,6
331	K. Lelai	3,49	139,6
332	K. Toboali (Baher)	0,94	37,6
333	K. Bikang (Lelai I)	0,23	9,2
334	K. Bikang (Lelai II)	1,31	52,4
335	K. Air Gegas (Air Gegas I)	10,88	435,2
336	K. Air Gegas (Air Gegas II)	0,84	33,6
337	K. Air Gegas (Air Gegas III)	1,4	5,6
338	K. Air Gegas (Air Gegas IV)	0,21	8,4
339	K. Air Gegas (Air Gegas V)	2,36	94,4
340	K. Kulur (Kepalak A)	0,78	31,2

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
341	K. Kulur (Kepalak B)	0,75	30
342	K. Kulur (Kepalak B)	0,75	30
343	K. Kulur (Kepalak C)	0,39	15,6
344	K. Kulur (Kepalak D)	0,7	28
345	K. Kulur (Lidah Tanah A)	0,41	16,4
346	K. Kulur (Lidah Tanah B)	0,02	800
347	K. Kulur (Lidah Tanah Ex TS 34)	0,86	34,4
348	K. Kulur (LidH Tanah D)	0,29	11,6
349	K. Puput (Puput A)	1,58	63,2
350	K. Puput (Puput B)	1,13	45,2
351	K. Puput (Puput C)	1,31	52,4
352	K. Puput (Temb. 10)	0,63	-
353	K. Gedung	0,02	-
354	K. Gedung	0,62	-
355	K. Kulur (TS Kulur A)	0,57	-
356	K. Kulur (TS Kulur B)	0,73	-
357	K. Kulur (TS Kulur C)	0,57	-
358	K. Air Risi (Air Risi A)	1,61	-
359	K. Air Risi (Air Risi B)	1,24	-
360	K. Air Risi (Air Risi C)	1,49	-
361	K. Air Risi (Air Risi D)	0,07	-
362	K. Air Risi (Kolong P LA)	1,02	-
363	K. Air Risi (Temayang P LA)	0,6	-
364	K. Koba	3	90
365	K. Celuak (KC 007)	0,4	28
366	K. Celuak (KC 008)	0,15	10,5
367	K. Celuak (KC 009)	1,6	80
368	K. Kretak (KR 003 KI)	0,52	10,4
369	K. Kretak (KR 003 KII)	2,07	62,1
370	K. Kretak (KR 004 KI)	0,83	83
371	K. Kretak (KR 004 KII)	1,61	161
372	K. Kretak (KR 004 KIII)	0,48	24
373	K. Kretak (KC 001)	0,36	10,8
374	K. Kerantai (KKS 004)	0,89	89
375	K. Kerantai (KKS 001)	0,02	6
376	K. Kerantai (KKS 002)	1,58	158
377	K. Kerantai (KKS 003)	2,55	255
378	K. Kerantai (KRT 003)	3,45	345
379	K. Puput (Kpp 1a)	1,04	52
380	K. Puput (Kpp 1b)	1,27	63,5
381	K. Bedeng Lampur (KKI 003)	0,22	22
382	K. Bedeng Lampur (KKI 001)	0,24	16,8
383	K. Bedeng Lampur (KKI 002)	0,24	12
384	K. Teru (KT 001)	2,25	225
385	K. Simpang Katis (KSK 001)	1,05	84
386	K. Puput (KPP 002)	1,8	180
387	K. Bedeng Lampur (KSL 001)	3,42	342

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
388	K. Bedeng Lampung (KSL 002)	21,08	-
389	K. Bedeng Lampung (KSL 003)	0,5	15
390	K. Bedeng Lampung (KSL 004)	0,4	12
391	K. Bedeng Lampung (KSL 005)	0,66	85,8
392	K. Bedeng Lampung (KPL 001)	1,02	51
393	K. Bedeng Lampung (KPL 002)	0,65	32,5
394	K. Bedeng Lampung (BBL 001)	33,08	3.308.000
395	K. Bedeng Lampung (BBL 001 K1)	0,77	61,6
396	K. Bedeng Lampung (BBL 002 K2)	5,07	405,84
397	K. Bedeng Lampung (BBL 003 K1)	0,57	45,6
398	K. Bedeng Lampung (BBL 003 K2)	4,26	426
399	K. Bedeng Lampung (BBL 004 K1)	7,59	987,22
400	K. Bedeng Lampung (BBL 004 K2)	7,5	-
401	K. Bedeng Lampung (BBL K3)	2,14	-
402	K. Bedeng Lampung (BBL 004 K4)	2,85	-
403	K. Bedeng Lampung (BBL 005)	2,52	252,3
404	K. Bedeng Lampung (KSL 001)	5,27	421,6
405	K. Bedeng Lampung (KSL 002)	28,5	2.850.000
406	K. Bedeng Lampung (KSL 003)	20,19	2.019.000
407	K. Bedeng Lampung (KSL 004)	6,29	629
408	K. Bedeng Lampung (KLS 008)	0,32	35,2
409	K. Bedeng Lampung (Surabaya)	0,51	51
410	K. Bedeng Lampung (KSL 006)	0,41	16,4
411	K. Beruas (KBS 001)	0,7	35
412	K. Beruas (KBS 002)	0,11	11
413	K. Beruas (KBS 003)	0,83	8,3
414	K. Kretak (KR 001)	0,12	12
415	K. Kretak (KR 002 K2)	19,66	196,6
416	K. Kretak (KC 002)	2,9	290
417	K. Kretak (KC 003)	0,35	10,5
418	K. Kretak (KC 004)	1,15	115
419	K. Kretak (KC 005)	4	400
420	K. Kretak (KC 006)	0,18	18
421	K. Kerantai (KSS 005)	18,32	2.381.600
422	K. Kerantai (KSS 006)	2,01	160,8
423	K. Kerantai (KSS 007)	2,41	-
424	K. Kerantai (KSS 008)	1,65	165
425	K. Kerantai (KSS 009)	0,39	19,5
426	K. Kerantai (KSS 010)	4,46	356,8
427	K. Kerantai(KSS 011)	5,5	1.100.000
428	K. Kerantai (KSS 012)	5,9	472
429	K. Kerantai (KSS 013)	1,5	225
430	K. Kerantai (KSS 014)	4,52	587,6
431	K. Kerantai (KRT 001)	0,32	32
432	K. Kerantai (KRT 001)	4,67	233,5
433	K. Kulur (Air Risi A)	1,61	64,4
434	K. Kulur (Air Risi B)	1	40

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
435	K. Kulur (Ex. TS 342)	0,56	22,4
436	K. Perlang (Mulya)	2,02	80,8
437	K.Kulur (Air Risi D)	0,61	24,4
438	K. Kulur (Lidah Tanah B)	0,02	800
439	K.Kulur (Lidah Tanah C)	0,22	8,8
440	K. Jebus	6	90
441	K. Mentok	3,5	28
442	K. Kelapa	2	10,5
443	K. Ketap (KJKT 1)	0,4	80
444	K. Ketap (KJKT 2)	0,29	10,4
445	K. Ketap (KJKT 3)	0,6	62,1
446	K. Ketap (KJKT 4)	0,68	83
447	K. Ketap (KJKT 5)	0,25	161
448	K. Telak (KJT 1)	0,07	24
449	K. Telak (KJT2)	0,08	10,8
450	K. Telak (KJT4)	0,59	89
451	K. Telak (KJT 5)	0,35	6
452	K. Telak (KJT 6)	0,07	158
453	K. Telak (KJT 7)	0,67	255
454	K. Telak (KJT 8)	0,06	345
455	K. Telak (KJT 9)	0,79	52
456	K. Telak (KJTP 2)	0,76	63,5
457	K. Puput (KJPB 5)	0,06	22
458	K. Puput (KJPB 2)	0,26	16,8
459	K. Kapit (KJTK 1)	0,83	12
460	K. Kapit (KJTK 2)	0,6	225
461	K. Klabat (KJAK)	2,04	84
462	K. Puput (KJPB 8)	0,05	180
463	K.Puput (KJPB 9)	0,04	342
464	K. Puput (KJPB 10)	1,65	-
465	K. Pers.Kelabat (KJJD 01)	0,03	15
466	K. Pers.Kelabat (KJJD 02)	0,03	12
467	K. Puput (KJPB 11)	0,06	85,8
468	K. Puput (KJPB 12)	0,12	51
469	K. Telak (KJT 03)	0,13	32,5
470	K. Pers.Kelabat (KJL 03)	0,06	3.308.000
471	K. Pers.Kelabat (KJL 04)	0,06	61,6
472	K. Pers.Kelabat (KJL 05)	0,1	405,84
473	K. Pers.Kelabat (KJL 06)	0,02	45,6
474	K. Pers.Kelabat (KJL 07)	0,05	426
475	K. Pers.Kelabat (KJL 08)	0,04	987,22
476	K. Pers.Kelabat (KJL 09)	0,02	-
477	K. Pers.Kelabat (KJL 10)	0,04	-
478	K. Puput (KJPB 01)	0,65	-
479	K. Puput (KJPB 03)	0,06	252,3
480	K. Puput (KJPB 04)	0,06	421,6
481	K. Puput (KJPB 06)	0,05	2.850.000

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
482	K. Puput (KJPB 07)	0,08	2.019.000
483	K. Pers.Cupat (KJP 09)	0,06	629
484	K. Air Beringin (KJAB 25/10)	0,03	35,2
485	K. Ketap (KJKT 06)	1,66	51
486	K. Pers.Air Gantang (KJPG)	0,03	16,4
487	K. Pers.Air Gantang (KJPG 02)	0,23	35
488	K. Pers.Air Gantang (KJPG 01)	0,06	11
489	K. Air Penganak (KJAP 03)	0,38	8,3
490	K. Air Penganak (KJAP 04)	0,64	12
491	K. Palawa (KJP 04)	0,07	66,4
492	K. Palawa (KJP 05)	0,08	196,6
493	K. Pers.Cupat (KJAB 25/1)	0,7	290
494	K. Air Beringin (KJAB 25/2)	0,06	10,5
495	K. Pers.Air Gantang (KJC)	0,07	115
496	K. Pers.Air Gantang (KJC)	1	400
497	K. Pers.Air Gantang (Air Cawin 1)	0,37	18
498	K. Pers.Air Gantang (TB 26/KJ 46 II)	0,14	0,347986111
499	K. Pers.Air Gantang (Air Cawin 2)	1,46	160,8
500	K. Sungai Buluh (KJSB 1)	0,12	-
501	K. Sungai Buluh (KJB II)	0,48	165
502	K. Yumbak Patar (KJTP 1)	0,09	19,5
503	K. Pers.Air Gantang (KJPG 03)	0,3	356,8
504	K. Pers.Air Gantang (KJPG)	0,45	1.100.000
505	K. Palawa (KJP 01)	0,2	20
506	K. Palawa (KJP 02)	0,33	33
507	K. Palawa (KJP 03)	0,04	2,8
508	K.Mayang (Simpur)	5,6	336
509	K. Mayang (Belam)	8,61	516,6
510	K. Mayang (Rambat A)	1,6	48
511	K. Mayang (Rambat A)	8,28	-
512	K. Jalan ke Desa Rambutan (Juliat)	2,02	101
513	K. Tanjung (K.Tanjung)	4,54	908
514	K. Mayang (P.Dalam)	0,97	29,1
515	K. Mayang (Parit VII)	1,38	69
516	K. Mayang (Air Bara)	1,14	57
517	K. Air Belo (Air Kenanga K1)	1,43	42,9
518	K. Air Belo (Air Kenanga K2)	0,85	25,5
519	K. Belo Laut (K1)	0,77	23,1
520	K. Belo Laut (K2)	0,75	25,5
521	K. Belo Laut (K3)	0,73	21,9
522	K. Air Belo (Air Deras)	0,22	9,2
523	K. Air Belo (Nyiur)	0,88	35,2
524	K. Tanjung (Tanjung Betumpak)	0,95	19
525	K. Arah ke Rambat	2,66	106,4
526	K. Mayang (Kolong Hijau)	0,88	26,4
527	K. Tanjung	1,86	111,6
528	K. Air Limau (Acai A)	1,35	40,5

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
529	K. Air Limau (Acai B)	1,15	34,5
530	K. Mayang (Kolong Cik Pang B)	0,61	42,7
531	K. Mayang (Kolong Cik Pang C)	0,32	22,4
532	K. Air Limau (Kolong A)	1,45	-
533	K. Air Limau (Kolong B)	0,87	-
534	K. Mayang (Air Pagok 1)	1,29	-
535	K. Mayang (Air Pagok 2)	1,04	-
536	K. Belo Laut (Kolong Terabik)	1,59	79,5
537	K. Air Belo (Kolong Kelubi 1)	1,02	30,6
538	K. Air Belo (Kolong Kelubi 2)	0,57	22,8
539	K. Tempilang Utara (Sengiri III/KLG XX-VI)	0,2	10
540	K. Tempilang Utara (Tamb 8/KLG 1-IV)	1,53	122,4
541	K. Tempilang Utara (Simpang Bedil/KLG II-IV)	2,21	88,4
542	K. Teempilang Timur (Anyai /KLG III-IV)	0,19	3,8
543	K. Tempilang Barat (Alang/KLG IV-IV)	1,49	178,8
544	K. Tempilang Barat (Pelaik 1/KLG V-IV)	2,98	238,4
545	K. Tempilang Barat (Pelaik II/KLG VI-IV)	0,21	0,777777778
546	K. Tempilang Utara (Darsih/KLG VII-IV)	0,8	48
547	K. Tempilang Utara (Merabuk II/KLG IX-IV)	-	-
548	K. Tempilang Timur(Pasca/KLG X-IV)	3,45	207
549	K. Tempilang Timur (Teng/KLG XI-IV)	0,76	76
550	K. Tempilang Timur (Tampeng/KLG XII-IV)	0,74	44,4
551	K. Tempilang Timur (Kelanci/KLG XIII-IV)	0,05	15
552	K. Tempilang (Pandan /KLG XV-IV)	1,6	112
553	K. Tempilang Barat (Akup/KLG XVII-IV)	47,46	1.423.800
554	K. Tempilang Barat (Kuta/KLG XVIII-IV)	52,45	1.573.500
555	K. Tempilang Barat (Kuta/KLG XIX-IV)	0,13	7,8
556	K. Tempilang Timur (Gopar/KLG XXIII-IV)	0,88	88
557	K. Tempilang Timur (Hijau /KLG XXIV-IV)	2,98	178,8
558	K. Tempilang Utara (Sengiri Iva /KLG XXI-IV)	0,18	10,8
559	K. Tempilang Utara (Sengiri Ivb/KLG XXI-IV)	0,13	2,6
560	K. Tempilang Utara (Sengiri II/KLG XVI-IV)	0,38	15,2
561	K. TempilangUtara (Sengiri Ivb/KLG XIV-IV)	0,37	11,1

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
562	K. Tempilang Utara {Merabuk (KJUB)/KLG VIII-IV}	1,44	72
563	K. Serkuk	10	200
564	K. Dukong	6	180
565	K. Manggar	15	600
566	K. Kelapa Kampit	10	400
567	K. Gantung	25	750

Keterangan: Tidak terdapat danau atau waduk di Bangka Belitung

Sumber: DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 29. Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : Periode April 2018

No.	Nama Sungai	Titik Pantau	Lintang	Bujur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Sungai Rangkui	Sungai Rangkui Titik 1	S.02-08'07.9"	E.106-04'35.9"	/03/2018	-	5.94	-	23.6	36.5	4.20	2.89	13.2	0.0429	1.06	0.0710	0.310	-	-	400	<53.0	1,600	> 1600	-	-
		Sungai Rangkui Titik 2	S.02-07'52.3"	E.106-06'18.3"	/03/2018	-	6.25	-	29.8	50.5	4.00	3.09	12.5	0.0566	0.570	0.0830	0.180	-	-	600	< 53.0	123	430	-	-
		Sungai Rangkui Titik 3	S.02-07'34.3"	E.106-07'01.5"	/03/2018	-	6.27	-	31.4	12.5	3.90	3.09	12.1	0.0575	0.280	0.0630	0.350	-	-	500	< 53.0	920	1,600	-	-
2	Sungai Semenduk	Sungai Menduk Titik 1	S.02-12'42.5"	E.106-02'00.1"	/03/2018	-	5.82	-	6.44	27.5	4.40	2.68	9.91	0.0569	0.910	0.0770	0.230	-	-	600	59.8	18.0	120	-	-
		Sungai Menduk Titik 2	S.02-09'47.9"	E.105-52'50.6"	/03/2018	-	4.18	-	10.5	47.5	4.30	2.68	9.51	0.0749	0.865	0.0900	0.490	-	-	600	< 53.0	7.00	92.0	-	-
		Sungai Menduk Titik 3	S.02-13'11.1"	E.105-49'35.6"	/03/2018	-	5.32	-	1,037	24.5	4.10	2.89	12.8	0.0625	0.985	0.0720	0.0800	-	-	800	55.1	7.00	93.0	-	-
3	Sungai Selan	Sungai Selan Titik 1	S.02-23'10.2"	E.105-58'46.6"	/03/2018	-	5.84	-	20.5	6.50	4.00	3.09	12.5	0.0261	0.790	0.0740	0.00700	-	-	400	< 53.0	7.80	23.0	-	-
		Sungai Selan Titik 2	S.02-23'11.8"	E.105-58'54.4"	/03/2018	-	4.74	-	73.9	446	3.70	4.12	15.6	0.322	1.31	0.373	0.450	-	-	800	< 53.0	270	340	-	-
		Sungai Selan Titik 3	-	-	/03/2018	-	4.57	-	153	497	3.60	4.33	13.8	0.146	1.28	0.284	0.520	-	-	800	< 53.0	1,664	1,664	-	-
4	Sungai Kurau	Sungai Kurau Titik 1	S.02-36'16.9"	E.106-14'19.6"	/03/2018	-	5.55	-	11.9	292	3.30	3.90	13.8	0.227	1.44	0.916	0.360	-	-	1,700	< 53.0	8.30	10.0	-	-
		Sungai Kurau Titik 2	S.02-26'00.0"	E.106-17'21.1"	/03/2018	-	4.31	-	29.5	164	3.71	4.33	10.1	0.220	1.64	0.262	0.280	-	-	900	< 53.0	4.50	14.0	-	-
		Sungai Kurau Titik 3	S.02-20'16.0"	E.106-13'52.1"	/03/2018	-	4.36	-	39.5	141	3.60	4.12	11.7	0.183	1.16	0.191	0.180	-	-	1,000	< 53.0	7.80	13.0	-	-
5	Sungai Kepoh	Sungai Kepoh Titik 1	S.02-40'08.1"	E.106-22'47.7"	/03/2018	-	5.79	-	20.6	50.5	4.90	2.47	12.4	0.132	0.880	0.183	0.510	-	-	< 222	< 53.0	21.0	26.1	-	-
		Sungai Kepoh Titik 2	S.02-48'02.2"	E.106-28'32.9"	/03/2018	-	5.48	-	16.8	79.0	3.90	3.09	7.18	0.172	1.06	0.193	0.600	-	-	400	< 53.0	< 1.80	2.00	-	-
		Sungai Kepoh Titik 3	S.02-55'04.7"	E.106-32'26.6"	/03/2018	-	4.95	-	46.5	11.5	3.30	4.95	11.0	0.0397	0.845	0.660	0.0800	-	-	400	< 53.0	8.10	12.3	-	-
6	Sungai Bangka Kota	Sungai Bangka Kota Titik 1	S.02-25'40.2"	E.106-07'37.0"	/03/2018	-	4.63	-	9.94	10.0	3.80	6.19	14.0	0.0322	1.02	0.0590	0.0300	-	-	1,000	< 53.0	11.0	17.0	-	-
		Sungai Bangka Kota Titik 2	S.02-30'45.5"	E.106-03'15.2"	/03/2018	-	3.30	-	23.6	55.5	3.80	6.19	12.7	0.0329	1.54	0.115	0.0800	-	-	1,000	< 53.0	12.0	19.0	-	-
		Sungai Bangka Kota Titik 3	S.02-31'24.1"	E.105-58'00.7"	/03/2018	-	3.45	-	39.4	160	2.00	5.00	11.2	0.0930	1.52	0.182	0.390	-	-	600	< 53.0	11.0	11.0	-	-
7	Sungai Mancung	Sungai Mancung Titik 1	S.02-00'32.5"	E.106-07'19.5"	/03/2018	-	4.75	-	10.5	9.00	4.20	3.09	13.7	0.0275	1.08	0.120	0.800	-	-	1,000	< 53.0	40.0	1,136	-	-
		Sungai Mancung Titik 2	-	-	/03/2018	-	4.39	-	9.78	18.5	3.80	6.19	10.3	0.0368	0.295	0.0560	0.710	-	-	700	< 53.0	68.0	1,879	-	-
		Sungai Mancung Titik 3	-	-	/03/2018	-	6.26	-	2.27	91.5	3.60	5.77	13.2	0.0459	0.535	0.147	0.660	-	-	1000	< 53.0	114	170	-	-
8	Sungai Cerucuk	Sungai Cerucuk Titik 1	S.02-50'15.3"	E.107-47'39.1"	/03/2018	-	5.39	-	8.77	63.5	5.10	2.58	9.91	0.121	0.790	0.179	0.0700	-	-	600	< 53.0	17.0	17.0	-	-
		Sungai Cerucuk Titik 2	S.02-48'56.0"	E.107-43'13.6"	/03/2018	-	5.36	-	7.60	26.0	4.40	2.89	9.56	0.0796	0.780	0.250	0.0600	-	-	400	< 53.0	3.60	8.10	-	-
		Sungai Cerucuk Titik 3	S.02-46'57.6"	E.107-38'16.2"	/03/2018	-	6.59	-	2.80	10.5	3.70	4.12	13.0	0.0240	0.995	0.140	0.0500	-	-	1,000	60.0	3.60	3.60	-	-
9	Sungai Lenggang	Sungai Lenggang Titik 1	S.02-52'04.5"	E.107-47'56.7"	/03/2018	-	4.50	-	40.6	15.5	3.70	4.12	11.4	0.0217	0.830	0.120	0.0600	-	-	< 222	282	17.0	17.0	-	-
		Sungai Lenggang Titik 2	S.02-54'21.9"	E.108-04'15.1"	/03/2018	-	3.84	-	183	7.00	4.10	2.99	12.2	0.0208	0.525	0.165	0.0500	-	-	< 222	57.0	< 1.80	10.2	-	-
		Sungai Lenggang Titik 3	S.02-57'54.1"	E.108-10'08.6"	/03/2018	-	4.95	-	49.6	4.50	4.80	2.68	13.5	0.0241	0.490	0.184	0.0300	-	-	300	< 53.0	< 1.80	5.50	-	-
10	Sungai Baturusa	Hulu Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	27.00	4.60	2.89	9.36	-	-	-	-	1.33	-	-	-	21.30	28.60	-	-
		Tengah Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	24.00	5.00	2.68	9.16	-	-	-	-	0.43	-	-	-	3.60	6.10	-	-
		Hilir Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	15	5	2.47	9.37	-	-	-	-	0.42	-	-	-	< 1.8	< 1.8	-	-
11	Sungai Buding	Hulu Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	5.00	5.20	2.44	8.77	-	-	-	-	0.043	-	-	-	11.00	25.10	-	-
		Tengah Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	6.00	5.30	2.54	9.26	-	-	-	-	0.04	-	-	-	6.80	1.80	-	-

No.	Nama Sungai	Titik Pantau	Lintang	Bujur	Waktu sampling (tgj/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jumlah/1000 ml)	Total coliform (jumlah/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
		Hilir Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	15	5.20	2.44	8.97	-	-	-	-	0.03	-	-	-	25.60	7.23	-	-

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018

Tabel 29. Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : Periode Maret 2018

No.	Nama Sungai	Titik Pantau	Lintang	Bujur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Sungai Rangkui	Hulu Sungai Rangkui	S.02°08'07.9"	E.106°04'35.9"	/03/2018	-	5.76	-	11.7	24.5	4.10	2.92	9.75	0.0588	0.580	0.068	0.140	-	-	1,000	<53.0	350	1,600	-	-
		Tengah Sungai Rangkui	S.02°07'52.3"	E.106°06'18.3"	/03/2018	-	5.58	-	21.2	30.5	4.00	3.02	11.5	0.0644	<0.00500	0.123	0.0900	-	-	800	<53.0	50.0	>1.600	-	-
		Hilir Sungai Rangkui	S.02°07'34.3"	E.106°07'01.5"	/03/2018	-	6.24	-	26.7	28.0	3.70	4.14	13.0	0.0595	<0.500	0.181	0.0700	-	-	<222	<53.0	47.0	350	-	-
2	Sungai Semenduk	Hulu Sungai Menduk	S.02°12'42.5"	E.106°02'00.1"	/03/2018	-	5.22	-	10.5	25.0	4.50	2.72	10.2	0.0508	<0.500	0.0530	0.470	-	-	900	<53.0	47.0	280	-	-
		Tengah Sungai Menduk	S.02°09'47.9"	E.105°52'50.6"	/03/2018	-	4.67	-	11.6	10.0	4.10	2.92	14.1	0.0281	<0.500	0.0290	0.550	-	-	600	<53.0	47.0	920	-	-
		Hilir Sungai Menduk	S.02°13'11.1"	E.105°49'35.6"	/03/2018	-	4.75	-	71.5	37.0	3.90	3.02	15.4	0.0412	0.570	<0.0270	0.220	-	-	300	<53.0	<1.80	<1.80	-	-
3	Sungai Selan	Tengah Sungai Selan	S.02°23'10.2"	E.105°58'46.6"	/03/2018	-	4.57	-	29.8	82.5	4.00	3.12	10.7	0.117	0.620	0.105	0.400	-	-	300	<53.0	21.0	500	-	-
		Hilir Sungai Selan	S.02°23'11.8"	E.105°58'54.4"	/03/2018	-	4.30	-	29.2	171	3.10	5.64	9.50	0.154	1.23	0.100	0.500	-	-	1,000	<53.0	350	1,600	-	-
4	Sungai Kurau	Hulu Sungai Kurau	S.02°36'16.9"	E.106°14'19.6"	/03/2018	-	5.50	-	7.80	840	3.40	4.74	11.6	0.122	5.33	0.128	0.990	-	-	1,000	80.0	20.0	443	-	-
		Tengah Sungai Kurau	S.02°26'00.0"	E.106°17'21.1"	/03/2018	-	3.97	-	32.4	148	4.40	2.89	11.8	0.0542	1.49	0.0750	0.890	-	-	450	<53.0	<1.80	140	-	-
		Hilir Sungai Kurau	S.02°20'16.0"	E.106°13'52.1"	/03/2018	-	4.31	-	40.9	174	4.60	2.68	14.3	0.0421	1.32	0.0700	0.800	-	-	800	<53.0	3.70	40.0	-	-
5	Sungai Kepoh	Hulu Sungai Kepoh	S.02°40'08.1"	E.106°22'47.7"	/03/2018	-	5.72	-	11.2	115	4.10	2.89	20.8	0.0560	0.570	0.148	0.540	-	-	800	<53.0	<1.80	82.0	-	-
		Tengah Sungai Kepoh	S.02°48'02.2"	E.106°28'32.9"	/03/2018	-	5.43	-	12.5	248	4.00	2.89	21.8	0.0418	0.830	0.0960	0.120	-	-	600	<53.0	<1.80	380	-	-
		Hilir Sungai Kepoh	S.02°55'04.7"	E.106°32'26.6"	/03/2018	-	4.34	-	26.2	5.50	3.50	4.54	16.2	0.0259	0.480	0.0285	0.0700	-	-	1,000	<53.0	<1.80	<1.80	-	-
6	Sungai Bangka Kota	Hulu Sungai Bangka Kota	S.02°25'40.2"	E.106°07'37.0"	/03/2018	-	4.60	-	9.61	4.50	3.80	4.12	13.5	0.0271	0.780	0.0950	0.170	-	-	600	55.0	20.0	100	-	-
		Tengah Sungai Bangka Kota	S.02°30'45.5"	E.106°03'15.2"	/03/2018	-	3.40	-	47.3	21.5	4.10	3.81	18.8	0.0273	<0.500	0.0780	0.130	-	-	600	<53.0	<1.80	<1.80	-	-
		Hilir Sungai Bangka Kota	S.02°31'24.1"	E.105°58'00.7"	/03/2018	-	3.53	-	48.4	13.0	3.30	4.49	12.8	0.0234	0.860	0.103	0.120	-	-	400	<53.0	20.0	130	-	-
7	Sungai Mancung	Hulu Sungai Mancung	S.02°00'32.5"	E.106°07'19.5"	/03/2018	-	5.17	-	10.4	7.00	4.30	2.89	4.81	0.0212	<0.500	0.0660	0.0800	-	-	400	<53.0	20.0	61.0	-	-
		Tengah Sungai Mancung	-	-	/03/2018	-	4.98	-	17.5	8.50	4.20	2.99	7.13	0.0288	0.600	0.0800	0.150	-	-	600	<53.0	<1.80	270	-	-
		Hilir Sungai Mancung	-	-	/03/2018	-	6.97	-	1.94	13.0	4.40	2.78	10.8	0.0285	0.605	0.100	0.350	-	-	400	54.0	40.0	403	-	-
8	Sungai Cerucuk	Hulu Sungai Cerucuk	S.02°50'15.3"	E.107°47'39.1"	/03/2018	-	5.01	-	16.3	242	3.80	3.22	13.9	0.0924	1.02	0.0660	0.650	-	-	850	<53.0	22.0	130	-	-
		Tengah Sungai Cerucuk	S.02°48'56.0"	E.107°43'13.6"	/03/2018	-	3.89	-	30.9	94.0	3.10	4.23	10.2	0.115	0.720	0.105	0.780	-	-	2,100	<53.0	280	13.0	-	-
		Hilir Sungai Cerucuk	S.02°46'57.6"	E.107°38'16.2"	/03/2018	-	5.18	-	16.8	42.0	4.20	2.82	10.2	0.0310	0.610	0.0780	0.230	-	-	900	56.0	47.0	220	-	-
9	Sungai Lenggang	Hulu Sungai Lenggang	S.02°52'04.5"	E.107°47'56.7"	/03/2018	-	5.11	-	7.40	6.50	3.90	3.62	8.11	0.0279	0.520	0.0900	0.150	-	-	<222	<53.0	19.0	210	-	-
		Tengah Sungai Lenggang	S.02°54'21.9"	E.108°04'15.1"	/03/2018	-	5.03	-	12.3	15.0	4.10	2.01	7.97	0.0315	0.430	0.103	0.120	-	-	500	<53.0	20.0	220	-	-
		Hilir Sungai Lenggang	S.02°57'54.1"	E.108°10'08.6"	/03/2018	-	6.14	-	963	4.50	4.30	2.42	10.6	0.0276	0.350	0.0875	0.160	-	-	1,100	<53.0	47.0	280	-	-
10	Sungai Baturusa	Hulu Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	27.00	4.60	2.89	9.36	-	-	-	-	1.33	-	-	-	21.30	28.60	-	-
		Tengah Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	24.00	5.00	2.68	9.16	-	-	-	-	0.43	-	-	-	3.60	6.10	-	-
		Hilir Sungai Baturusa	-	-	/ /2018	-	-	-	-	15	5	2.47	9.37	-	-	-	-	0.42	-	-	-	<1.8	<1.8	-	-
11	Sungai Buding	Hulu Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	5.00	5.20	2.44	8.77	-	-	-	-	0.043	-	-	-	11.00	25.10	-	-
		Tengah Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	6.00	5.30	2.54	9.26	-	-	-	-	0.04	-	-	-	6.80	1.80	-	-
		Hilir Sungai Buding	-	-	/ /2018	-	-	-	-	15	5.20	2.44	8.97	-	-	-	-	0.03	-	-	-	25.60	7.23	-	-

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 30. Kualitas Air Kolong
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2019

No.	Nama Kolong	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Lintang	Bujur	Temperatur (eC)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)	
1	Air Kolong Biru Bateng	21-Mar-19	-	-	-	-	-	5,21	22	8,61	6,5	4,4	2,82	-	-	0,53	0,0522	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Air Kolong PDAM basel	21-Mar-19	-	-	-	-	-	5,23	26,1	10,9	5	4,2	2,92	-	-	0,625	0,0562	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Air Kolong Rebo	25-Mar-19	-	-	-	-	-	7,19	150	75,2	6	4,8	2,62	-	-	0,48	0,0925	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: -
Sumber:Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada fasilitas
1	Bangka	86.551	80.925	1.956	476	3.194
2	Belitung	50.677	42.325	1.667	927	5.509
3	Bangka Barat	56.088	48.247	2.109	1.043	4.560
4	Bangka Tengah	48.528	43.826	1.160	529	3.014
5	Bangka Selatan	53.968	44.966	1.425	1.284	6.217
6	Belitung Timur	35.045	27.016	1.037	1.503	5.457
7	Pangkalpinang	56.512	53.901	1.481	288	842
	Kepulauan Bangka Belitung	387.370	341.195	10.846	6.043	28.782

Keterangan : -

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Statistik kesejahteraan Rakyat 2018

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2018

No.	Kabupaten	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2 & S3		L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
1	Bangka	19,14	21,32	26,64	21,4	21,99	23,59	24,49	26,28	3,01	2,05	4,24	5,33	0,49	0,12		
2	Belitung	18,45	19,82	26,11	28,42	20,05	19,94	25,36	24,17	4,57	2,59	5,12	4,87	0,34	0,19		
3	Bangka Barat	21,85	26,06	29,35	25,87	19,28	21,15	22,57	19,7	2,15	2,86	4,8	4,14	0	0,22		
4	Bangka Tengah	30,39	31,7	27,6	24,65	18,01	17,29	19,26	20,24	2,26	2,2	2,42	3,83	0,06	0,09		
5	Bangka Selatan	28,45	29,6	31,57	34,07	15,25	15,95	20,06	16,18	0,91	1,12	3,63	3,08	0,13	0		
6	Belitung Timur	15,65	19,42	26,57	28,5	24,78	20,84	26,84	22,42	2,63	3,47	3,44	5,24	0,09	0,11		
7	Pangkalpinang	12,26	14,05	14,26	17,91	19,64	18,1	41,06	36,15	2,73	3,9	9,42	9,27	0,63	0,62		
	Kepulauan Bangka Belitung	20,91	23,01	26	25,22	19,81	19,86	25,59	24,03	2,63	2,5	4,78	5,18	0,28	0,2		

Sumber Data : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Keterangan : Data jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan S3 menjadi satu dengan tingkat pendidikan S2

Tabel 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	119.745
2	penyakit tekanan darah tinggi	63.584
3	penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	17.219
4	Diare	17.199
5	Gastritis	14.517
6	Demam yang tidak diketahui sebab akibatnya	10.852
7	Gingivitis dan penyakit periodental	10.363
8	Penyakit kulit infeksi	9.935
9	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	9.488
10	Penyakit lain pada saluran pernafasan atas	8.441
11	Myalgia	13,625

Keterangan : Jenis Penyakit Utama yang diderita Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2017

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	Prosentase Penduduk miskin
1	Bangka	324.547	16,45	5,1
2	Belitung	182.589	14,11	7,77
3	Bangka Barat	205.182	6,06	2,98
4	Bangka Tengah	188.685	11,39	6,07
5	Bangka Selatan	201.918	7,88	3,92
6	Belitung Timur	124.555	8,44	6,81
7	Pangkalpinang	204.607	9,76	4,8
	Kepulauan Bangka Belitung	1.432.083	74,09	5,2

Keterangan :

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
	Kabupaten Bangka Tengah						
1	Bergerak						
	Terminal Angkutan Umum	C	0.5	0.01	0*	0*	0*
	Pelabuhan Sungai Selan		Jasa Bongkar Muat Barang dan Penumpang	5	0.5	0*	0*
	Pelabuhan Perikanan Kurau	Tangkap Perikanan			0.5	0*	0*
	Bandara Depati Amir	II Penerbangan domestik	152.8	0.6	0*	0*	0*
2	Penginapan/Hotel						
	Hotel Navotel/ Bintang 5	Hotel	5	0.06	0*	0*	0*
	Hotel Santika/ Bintang 3	Hotel	0.4834	0.04	0*	0*	0*
	Hotel Soll Marina/ Bintang 3	Hotel	1.01	0.043	0*	0*	0*
	Grand Vella Hotel/ Bintang 2	Hotel	0.1844	0.001	0*		0*
	Kabupaten Bangka						
1	Industri Pengolahan Aspal	Industri	± 10.000 m2	0.0001	1,92		
2	Pembangunan dan operasional PLTD Belinyu	Industri	± 5.000 m2			0.00016 (Filter Udara Bekas), 0,0000625 (Majun)	0,0125 m3/tahun (Oli Bekas), 0.00016 ton/tahun (Folter Oli Bekas), 0.04 m3/th BBM Bekas)
	Bangka Selatan						
	Bergerak						
1	Terminal Toboali	Terminal Type B	2.8	6			
2	Pelabuhan Penyeberangan Sadai	Penggumpan	3.1	5			
	Tidak Bergerak						

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
1	RSUD	Rumah Sakit		4.46	3.9	0.027	4
2	Grand Marina Hotel	Hotel		0.013			
3	Ariatama Hotel	Hotel		0.016			
4	Hotel Atiga	Hotel		0.056			
5	Penginapan Kita	Penginapan		0.024			
	Belitung Barat						
	Tidak Bergerak						
1	RSU Sejiran Setason	Rumah Sakit			5	35	
2	RSBT Muntok	Rumah Sakit			1	1	

Keterangan: 0* (Tidak dilakukan pemantauan karena keterbatasan anggaran)

Sumber: Kumpulan DIKPLHD Kabupaten/ Kota 2018

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
 Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung (Pangkalpinang)
 Tahun Data : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Stasiun Meteorologi Pangkalpinang	26,5	26,3	26,1	26,9	27,3	27,5	27,3	27,6	27,3	27,4	26,8	26,5
2	Stasiun Klimatologi Koba	26,6	26,6	26,4	27,0	26,3	26,4	26,5	26,4	26,4	26,5	26,6	26,8
3	Stasiun Meteorologi H As Hanandjoeddin Tanjungpandan	26,5	26,6	26,2	26,3	26,2	26,4	26,4	26,9	26,9	26,5	26,1	26,5

Sumber Data : Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Pangkalpinang
 Keterangan : Suhu dalam satuan derajat Celcius

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂	CO	NO ₂	O ₃	HC	PM ₁₀	PM _{2,5}	TSP	Pb	Dustfall	Total Fluorides Sebagai F	Klorine dan Klorine Dioksida	Sulphat Index
		(µg/Nm ³)	(µg/Nm ³)	(µg/Nm ³)										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)	(16)
Kota Pangkalpinang														
Kota Pangkalpinang :	Industri	24 jam	23,82	801,64	57,68	42,08	-	59,19	-	99,42	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	801,64	35,86	47,72	-	31,33	-	67,71	-	-	-	-
	Roadside		23,82	916,16	56,67	47,24	-	35,40	-	80,41	-	-	-	-
Kabupaten Bangka														
Kab. Bangka :	Industri	24 jam	23,82	229,04	49,83	58,51	-	44,08	-	92,87	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	801,64	49,74	56,55	-	42,00	-	92,30	-	-	-	-
	Roadside		23,82	343,56	69,46	50,92	-	54,78	-	117,64	-	-	-	-
Kabupaten Bangka Tengah														
Kab. Bangka Tengah :	Industri	24 jam	25,93	458,08	25,93	44,00	-	23,93	-	116,16	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	343,56	34,29	32,68	-	19,77	-	65,20	-	-	-	-
	Roadside		23,82	801,64	49,20	55,69	-	24,01	-	51,60	-	-	-	-
Kabupaten Bangka Barat														
KKab. Bangka Barat :	Industri	24 jam	23,82	572,6	50,77	60,69	-	36,95	-	81,35	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	687,12	36,51	46,99	-	36,24	-	83,49	-	-	-	-
	Roadside		26,05	687,12	51,07	52,49	-	49,19	-	99,39	-	-	-	-
Kabupaten Bangka Selatan														
Kab. Bangka Selatan :	Industri	24 jam	23,82	458,08	40,62	38,07	-	30,59	-	87,65	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	343,56	48,33	47,15	-	32,71	-	89,03	-	-	-	-
	Roadside		23,82	801,64	58,51	46,64	-	35,53	-	82,21	-	-	-	-
Kabupaten Belitung														
Kab. Belitung :	Industri	24 jam	23,82	458,08	38,43	34,77	-	19,77	-	75,26	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	985,3	53,59	46,99	-	19,71	-	54,34	-	-	-	-
	Roadside		25,16	856,4	54,31	53,72	-	24,78	-	82,12	-	-	-	-
Kabupaten Belitung Timur														
Kab. Belitung Timur :	Industri	24 jam	23,82	458,08	42,12	41,89	-	21,30	-	88,13	-	-	-	-
	Pemukiman		23,82	458,08	46,68	44,37	-	22,67	-	76,85	-	-	-	-
	Roadside		23,82	687,12	23,82	58,04	-	20,59	-	62,12	-	-	-	-

Keterangan :-
Sumber DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
1	Kimia Dasar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
2	Mesin dan logam dasar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
3	Industri kecil	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
4	Aneka Industri	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan: Data tersedia dalam format berbeda

Sumber: ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-38.A. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

Wilayah	JAN 2018	FEB 2018	MAR 2018	APR 2018	MAY 2018	JUN 2018	JUL 2018	AUG 2018	SEP 2018	OCT 2018	NOV 2018	DEC 2018	Realisasi (pcs)	Realisasi (MT)	KUOTA
BANGKA BARAT	132.160	130.480	146.720	128.240	151.760	132.720	130.480	141.680	131.040	138.320	143.360	142.240	1.649.200	4.948	4.875
BANGKA INDUK	211.120	221.760	229.600	215.040	245.840	224.000	208.880	233.520	215.600	226.800	224.000	226.800	2.682.960	8.049	8.241
BANGKA SELATAN	138.320	134.400	142.800	124.320	155.680	133.840	134.960	147.840	135.520	143.360	144.480	146.720	1.682.240	5.047	5.037
BANGKA TENGAH	130.480	130.480	141.680	124.880	147.840	140.560	136.080	146.720	129.360	140.000	142.240	142.800	1.653.120	4.959	4.771
PANGKPINANG	171.360	174.160	184.240	171.920	193.760	172.480	182.560	183.680	175.840	183.120	187.600	187.600	2.168.320	6.505	5.997
Grand Total	783.440	791.280	845.040	764.400	894.880	803.600	792.960	853.440	787.360	831.600	842.800	852.320	9.835.840	29.508	28.921

Keterangan: -

Sumber: ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Mobil Beban	17.397	14.157	3.240	-
2	Penumpang pribadi	54.886	51.890	2.996	-
3	Penumpang umum	320	283	37	-
4	Bus besar pribadi	6	-	6	-
5	Bus besar umum	27	-	27	-
6	Bus kecil pribadi	265	24	241	-
7	Bus kecil umum	265	9	256	-
8	Truk besar	1.136	-	1.136	-
9	Truk kecil	7.321	183	7.138	-
10	Roda tiga	449	449	-	-
11	Roda dua	330.003	330.003	-	-
	TOTAL	412.075	396.998	15.077	-

Keterangan : Data diolah dari database samsat online

Sumber : Database Samsat Online

Tabel 39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Mobil Beban	18.726	15.136	3.590	-
2	Penumpang pribadi	52.589	49.320	3.269	-
3	Penumpang umum	395	346	49	-
4	Bus besar pribadi	11	-	11	-
5	Bus besar umum	28	-	28	-
6	Bus kecil pribadi	254	25	229	-
7	Bus kecil umum	308	12	296	-
8	Truk besar	1.311	-	1.311	-
9	Truk kecil	7.789	193	7.596	-
10	Roda tiga	480	480	-	-
11	Roda dua	337.994	337.994	-	-
	TOTAL	419.885	403.506	16.379	-

Keterangan : Data diolah dari database samsat online

Sumber : Database Samsat Online

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan (KM)
1	Jalan Bebas Hambatan	NA
2	Jalan Raya	NA
3	Jalan Sedang	NA
4	Jalan Kecil	NA

Keterangan: Tidak ada penambahan Ruas Jalan

Sumber: Dinas PUPR Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2018

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	2	3	4
1	AMDAL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 247 Hektar di Laut Rambat, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat berupa perubahan kepemilikan dari PT. Sarana Marindo menjadi PT. Jelajah Marindo Persada	PT. Jelajah Marindo Persada
2	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Timah di laut dengan metode Bore Hole di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan	PT. Timah (Persero) Tbk
3	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 778 Hektar di Laut Penganak, Kecamatan Parittiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Agung Persada Sejahtera
4	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/ atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 3.295 Hektar di Laut Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Permata Indah Menumbing
5	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana dan/ atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai (<i>Offshore</i>) dengan luas 2.099 Hektar di Laut Sebagin, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Tin Industri Abadi
6	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai dengan luas 200 Hektar di Laut Pasir Padi, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT. Tin Industri Nasional
7	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan pengolahan dan pemurnian bijih timah (<i>smelter</i>) di Kabupaten Bangka Selatan	PT. Lautan Harmonis Sejahtera

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakorsa
1	2	3	4
8	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Jl. TPA Kenanga RT 01 Lingkungan Air Kenanga, Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung	PT. Masbro Alam Stania
9	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Pabrik Peleburan Bijih Timah (<i>Smelter</i>) Di Kota Pangkalpinang berupa perubahan kepemilikan dari PT Alam Lestari Kencana menjadi PT Mitra Sukses Globalindo	PT. Mitra Sukses Globalindo
10	UKL - UPL	Rencana usaha dan/atau kegiatan pembangunan saluran udara tegangan tinggi (SUTT) 70 kV Dukong – Manggar dan Gardu Induk Terkait di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan
11	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (<i>Smelter</i>) di Desa Pasir Putih, Kec. Tukak Sadai, Kab. Bangka Selatan	PT. Rajawali Rimba Perkasa
12	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan pengerukan pasir laut seluas 1.800 Ha di Perairan Selat Lepar, Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan berupa perubahan judul dokumen lingkungan hidup dari pendalaman alur pelayaran pelabuhan sadai menjadi pengerukan pasir laut dan perubahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup	PT. Mitra Bangka Resources
13	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pabrik Peleburan Timah di Dusun Kelekak Datuk, Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung	PT. Babel Surya Alam Lestari

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	2	3	4
14	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Bukan Logam (Zirkon dan Kuarsa) di Jl. Ketapang Kawasan Industri RT/RW. 01/01, Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang	PT. Megah Mineral Sejahtera
15	DELH	Rencana Usaha dan/atau kegiatan Ruas – Ruas Jalan yang telah beroperasi (Eksisting), sepanjang 570,56 Km di Prov. Kep. Bangka Belitung	Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
16	UKL-UPL	Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV Air Anyir - Pangkalpinang 2 dan GI 150 kV Pangkalpinang 2, di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka	PT.PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumbagsel
17	Adendum ANDAL dan RKL-RPL	Rencana Perubahan Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Timah (<i>Smelter</i>) di Kawasan Industri Jelitik, Kelurahan Jelitik, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka berupa rencana perubahan teknologi dari 5 tanur pantul menjadi 2 tanur pantul dan 3 tanur listrik, perubahan peningkatan sistem pengelolaan limbah domestik dan sirkulasi air proses serta pemisahan kajian <i>smelter</i> dan tambang dari dokumen AMDAL sebelumnya (terpadu) menjadi tersendiri/terpisah	PT. Refined Bangka Tin

Keterangan : Dokumen Izin Lingkungan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PT. Tata Hampanan Eka Persada	Agroindustri	Penyimpanan Sementara	188.4/04/PY-LB3/DINPMP2KUKM/V/2018
2.	PT. Forestalestari Dwikarya (Tanjung Kembiri Mill)	Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.46/002/KEP/LB3/DMPPTSP/2017
3.	PT. Timah, Tbk UPDB-Bidang Pengawasan Produksi dan Pengangkutan Bangka Selatan	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/311/BLH/2016
4.	PT. Timah, Tbk UPDB-Bidang Pengawasan Tambang dan Pengangkutan Bangka Barat	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/269/2.12.1.1/2018
5.	PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region II - DPPU Depati Amir Pangkalpinang	Penerimaan, Penimbunan, dan Penyaluran BBM Jenis Jet A-1 (Migas)	Penyimpanan Sementara	188.45/4042/KLH/2014
6.	PT. Timah Tbk - Unit Produksi Belitung	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.45/254 Tahun 2016
7.	PT. Astika Murni Utama	Jasa	Penyimpanan Sementara	188.46/004/KEP/LB3/DPMPPTSP/2018
8.	PT. PLN (Persero) PLTD Merawang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.4/48/TPS-B3/LH/VII/2016
9.	PT. Prima Timah Utama	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	322/KEP/BLH/VII/2015
10.	PT. Bukit Timah	Peleburan dan Pemurnian Timah	Penyimpanan Sementara	172 Tahun 2014
11.	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung (DAK) - Unit Galangan Selindung	Galangan Kapal	Penyimpanan Sementara	210/Kep.DLH/V/2017
12.	PT. Tinindo Inter Nusa	Pengolahan dan Pemurnian Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	219/Kep/BLH/IV/2015
13.	PT. Refined Bangka Tin	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.4/02/PY-LB3/DINPMP2KUKM/IV/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14.	PT. Timah Tbk - Unit Metalurgi	Pertambangan (Pengolahan dan Pemurnian)	Penyimpanan Sementara	188.45/255/2.12.1.1/2018
15.	PT. Belitung Energy	Ketenagalistrikan	Penyimpanan Sementara	503/04/IPSLB3/DPMPSTPP/II/2018
16.	PT. PLN (Persero) - Unit PLTD Mentok	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/602/1.08.02/2013
17.	PT. Pahala Harapan Lestari	MPJ (Dockyard Kapal/Galangan Kapal)	Penyimpanan Sementara	380/KEP/BLH/IX/2015
18.	PT. Timah Tbk - UPDB Pengawasan Produksi dan Pengangkutan Bangka	Pertambangan	Penyimpanan Sementara	188.4/36/PY-LB3/DINLH/VII/2017
19.	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Agroindustri (Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit)	Penyimpanan Sementara	188.45.608 Tahun 2014
20.	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/344/1.08.02/2014
21.	PT. Steelindo Wahana Perkasa	Perkebunan, Pengolahan Kelapa Sawit, Pengolahan CPO, dan Pengolahan Inti Sawit	Penyimpanan Sementara	503/02/IPSLB3/DPMPSTPP/II/2018
22.	PT. Sawindo Kencana	Agroindustri Pabrik Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/20.A/2.5.1.1/2017
23.	PT. Gunung Pelawan Lestari	Agroindustri (Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit)	Penyimpanan Sementara	188.4/58/TPS-LB3/LH/IX/2016, 188.4/59/TPS-LB3/LH/IX/2016, 188.4/60/TPS-LB3/LH/IX/2016
24.	PT. PLN (Persero) PLTD Pilang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/003/KEP/BLHD/I/2014
25.	PT. PLN (Persero) PLTD Padang	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45-151 Tahun 2014
26.	PT. Belitung Industri Sejahtera	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.46/001/Kep/LB3/DPMPSTPP/2018
27.	PT. PLN (Persero) PLTD Koba	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/4282/KLH/2013
28.	PT. PLN (Persero) PLTD Tobaoli	Pembangkit Listrik	Penyimpanan Sementara	188.45/384/BLH tahun 2013
29.	PT. Mitra Stania Prima	Pengolahan Bijih Timah (smelter)	Penyimpanan Sementara	188.4/29/TPS-LB3/LH/VI/2014
30.	PT. Bumi Permai Lestari - PKS Bukit Perak	Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/287/2.12.1.1/2017

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31.	PT. Putra Bangka Mandiri	Agroindustri (Perkebunan, Pabrik Kelapa Sawit dan KCP)	Penyimpanan Sementara	188.4/15.1/TPS-B3/LH/II/2015
32.	PT. Parit Sembada	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45-667 Tahun 2015
33.	PT. Gemilang Cahaya Mentari	Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.4/32/PY-LB3/DINLH/VI/2017
34.	PT. Rebinmas Jaya	Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/185.A/KEP/BLHD/2016
35.	PT. Bumi Sawit Sukses Pratama - Palm Oil Mill	Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Penyimpanan Sementara	188.45/219/DPKPLH/2017

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	2	3	4
1	PT. Sawindo Kencana	08 Mei 2018	TAAT
2	PT. Bumi Permai Lestari	02 Mei 2018	TAAT
3	PT. Gemilang Cahaya Mentari	02 Mei 2018	TAAT
4	PT. Astika Murni Utama	04 Mei 2018	TAAT
5	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	07 Mei 2018	TAAT
6	PT. Tata Hamparan Eka Persada/ Palmindo Mitra Lestari	08 Mei 2018	TAAT
7	PT. Parit Sembada	15 Mei 2018	TAAT
8	PT. Putra Bangka Mandiri	08 Mei 2018	TAAT
9	PT. Rebinmas Jaya	08 Mei 2018	TAAT
10	PT. PLN (Persero) - Wilayah Bangka Belitung Sub Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Padang	08 Mei 2018	TAAT
11	PT. PLN (Persero)-PLTD Merawang	09 Mei 2018	TAAT
12	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Pilang	11 Mei 2018	TAAT
13	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Toboali	14 Mei 2018	TAAT
14	PT. Stelindo Wahana Perkasa	08 Mei 2018	TAAT
15	PT. Belitung Industri Sejahtera	15 Mei 2018	TAAT
16	PT. Medco E&P Indonesia - Terminal Khusus FSO Bangka Marine Terminal	08 Mei 2018	TAAT
17	PT. Pertamina (Persero) DPPU Depati Amir	15 Mei 2018	TAAT
18	PT. Refined Bangka Tin	15 Mei 2018	TAAT
19	PT. Timah (Persero) Tbk - Wilasi II Bangka Selatan	15 Mei 2018	TAAT
20	PT. Timah (Persero), Tbk - Unit Metalurgi Muntok	23 Mei 2018	TAAT
21	PT. Timah (Persero), Tbk. - Keteknikan dan Sarana (Balaikarya)	23 Mei 2018	TAAT
22	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Tambang Darat Sungailiat	23 Mei 2018	TAAT
23	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Wilayah Tambang Darat Jebus	28 Mei 2018	TAAT
24	PT. Tinindo Internusa	28 Mei 2018	TAAT
25	PT. Bumi Sawit Sukses Pratama	28 Mei 2018	TAAT
26	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung Unit Galangan Selindung	30 Mei 2018	TAAT

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	2	3	4
27	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	04 Juni 2018	TAAT
28	PT. Prima Timah Utama	25 Juni 2018	TAAT
29	PT. Foresta Lestari Dwikarya	15 Mei 2018	TAAT
30	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Mentok	26 Juni 2018	TAAT
31	PT. PLN (Persero)-Wilayah Bangka Belitung Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Koba	28 Juni 2018	TAAT
32	PT. Timah (Persero), Tbk. - Wilasi Belitung	03 Juli 2018	TAAT
33	PT. Bukit Timah	28 Mei 2018	TAAT
34	PT. Belitung Energy	03 Juli 2018	TAAT
35	PT. MP Leidong West Indonesia	03 Juli 2018	TAAT
36	PT.Gunung Pelawan Lestari	05 Juli 2018	TAAT
37	PT. Premium Tin Indonesia/ PT. Serumpun Sebalai	06 Juli 2018	TIDAK TAAT
38	PT. Mitra Stania Prima	02 Mei 2018	TIDAK TAAT
39	PT. Pahala Harapan Lestari	06 Juli 2018	TIDAK TAAT
40	PT. Grand Cirindo/Hotel Novotel	06 Agustus 2018	TIDAK TAAT
41	PT. Swarna Nusa Sentosa	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
42	PT. Puncak Prima Lestari/Hotel Puncak	08 Agustus 2018	TIDAK TAAT
43	PT. Bangun Mega Lestari/ Swiss Bell Hotel	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
44	PT. Aries Kencana Sejahtera	09 Agustus 2018	TIDAK TAAT
45	PT. Kijang Jaya Mandiri	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
46	PT.Hutan Lestari Raya	28 Agustus 2018	TIDAK TAAT
47	PT. Dua Sekawan	30 Agustus 2018	TIDAK TAAT
48	PT. Bangka Prima Tin	3 September 2018	TIDAK TAAT
49	PT. ATD Makmur Mandiri	3 September 2018	TIDAK TAAT
50	Rumah Sakit Siloam	6 September 2018	TIDAK TAAT

Keterangan: -

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Tabel- 44. Bencana Banjir, Korban dan Kerugian

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No	Kabupaten/Kota	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
1	Pangkalpinang	8 Kejadian Banjir (Kecamatan Rangkui, Kecamatan Girimaya, Kecamatan Taman Sari)	162 Jiwa/ 317 KK	-	-
2	Bangka	2 Kejadian Banjir (Kecamatan Puding Besar dan Kecamatan Sungailiat)	208 Jiwa	-	-
3	Bangka Tengah	2 Kejadian Banjir (Kecamatan Moba dan Kecamatan Pangkalan Baru)	28 KK	-	-
4	Bangka Barat	Banjir Bandang 2 Kejadian di Kecamatan Mentok	124 Jiwa / 24 KK	-	-
5	Bangka Selatan	5 Kejadian Banjir (Kecamatan Tobaoli dan Kecamatan Payung, Kecamatan Air Gegas)		-	-
6	Belitung	1 Kejadian Banjir (KELURAHAN PARIT KEC. TANJUNG PANDAN)	1.696 Jiwa	-	-
7	Belitung Timur	9 Kejadian Banjir (Kecamatan Dendang dan Kecamatan Kelapa Kampit)	100 KK	-	-

Keterangan: Total area terendam dan kerugian tidak ada data

Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-45. Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun :2018

No.	Kabupaten/Kota	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	Pangkalpinang	NA	NA
2	Bangka	NA	NA
3	Bangka Tengah	NA	NA
4	Bangka Selatan	NA	NA
5	Bangka Barat	NA	NA
6	Belitung	NA	NA
7	Belitung Timur	NA	NA

Keterangan : Tidak ada bencana Kekeringan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-46. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas dan Kerugian
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kabupaten/Kota	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Pangkalpinang	0	-
2	Bangka	27 Titik Hotspot	-
3	Bangka Tengah	16 Titik Hotspot	-
4	Bangka Selatan	33 Titik Hotspot	-
5	Bangka Barat	52 Titik Hotspot	-
6	Belitung	16 Titik Hotspot	-
7	Belitung Timur	10Titik Hotspot	-

Keterangan: Perkiraan Luas tidak ada data (data hotspot diambil dari sipongi.menlhk.go.id)

Sumber: BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-47. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun :2018

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Bangka	Tanah Longsor	2	Data tidak tersedia
2	Bangka	Gempa Bumi	0	Data tidak tersedia
3	Bangka Barat	Tanah Longsor	1	Data tidak tersedia
4	Bangka Barat	Gempa Bumi	0	Data tidak tersedia
5	Bangka Tengah	Tanah Longsor		
6	Bangka Tengah	Gempa Bumi		
7	Bangka Selatan	Tanah Longsor		
8	Bangka Selatan	Gempa Bumi		
9	Belitung	Tanah Longsor	1	Data tidak tersedia
10	Belitung	Gempa Bumi		
11	Belitung Timur	Tanah Longsor	2	Data tidak tersedia
12	Belitung Timur	Gempa Bumi		Data tidak tersedia
13	Pangkalpinang	Tanah Longsor		
14	Pangkalpinang	Gempa Bumi		

Keterangan:-

Sumber : BPBP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-47. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2019

No	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Merawang Kabupaten Bangka	Tanah longsor	10	N/A
2	Belinyu Kabupaten Bangka	Tanah longsor	6	N/A
3	Lubuk Besar Kab. Bangka Tengah	Tanah longsor	3	N/A
4	Simpang Teritip Kab. Bangka Barat	Gempa tektonik	0	N/A
5	Muntok Kab. Bangka Barat	Tanah longsor	1	N/A
6	Jebus Kab. Bangka Barat	Gempa tektonik	0	N/A
7	Parittiga Kab. Bangka Barat	Gempa tektonik	0	N/A
8	Manggar Kab. Belitung Timur	Tanah longsor	1	N/A

Keterangan : perkiraan kerugian tidak dinyatakan dalam rupiah
Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-48. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota
Provinsi: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data: 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%) *	Kepadatan Penduduk (%)
1	Bangka	2.950,69	324.547	1.41	109,99
2	Belitung	2.293,69	182.589	1.41	79,6
3	Bangka Barat	2.820,61	205.182	1.42	72,74
4	Bangka Tengah	2.126,36	188.685	1.40	88,74
5	Bangka Selatan	3.607,08	201.918	1.40	55,98
6	Belitung Timur	2.507,00	124.555	1.40	49,68
7	Pangkalpinang	118,80	204.607	1.41	1.722,28
	Kepulauan Bangka Belitung	16.424,23	1.432.083	1.41	87,19

Keterangan : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Proyeksi SUPAS 2015-2025

Tabel 49 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
 Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
 Tahun : 2018

No.	Propinsi/Kota/Kab	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m3)	Volume Eksisting (m3)
1	Bangka		Sanitary Landfill	20	185.000	43.034
2	Bangka Selatan	Junjung Besaoh	Sanitary Landfill	15	160.000	40.000
3	Bangka Tengah	TPA Simpang Jongkong	Sanitary Landfill	45	70.000	10.000
4	Bangka Barat		Control Landfill	4.20	72.000	21.600
5	Pangkalpinang	Parit Enam	Control Landfill	2,5	120.000	30.000
6	Belitung	TPA Dukong TPA Gunung Sadai	Control Landfill	8,5		

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel -49 .a Jumlah timbulan sampah dan sampah yang masuk TPA
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Wilayah	Massa sampah [ton/hari]	Massa sampah di kota/Kab [ton/hari]	Jumlah sampah tereduksi dari TPST3R/bank sampah	Massa sampah TPA tercatat [ton/hari]
1	Bangka TPA Belinyu TPA Kenanga	129,72	32,32	12,44	58,29
2	Belitung TPA Gunung Sadai	71,49	19,67	13,38	35,36
3	Bangka Barat TPA Muntok	96,31	25,15	4,82	8,26
4	Bangka Tengah TPA Simpang Jongkong	80,00	20,00	3,39	13,25
5	Bangka Selatan TPA Junjung Besaoh	94,75	23,79	11,72	16,10
6	Belitung Timur TPA Trafo Mayang	59,90	16,48	4,85	11,54
7	Pangkalpinang TPA Parit Enam	122,65	120,00	6,10	120,00
Prov. Kepulauan Bangka Belitung		654,80	257,59	56,72	262,80
Sampah masuk TPA: 40% Sampah tereduksi: 8,7%					

Keterangan:

Sumber: a. Data diambil dari Dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten/Kota 2017

b. Data Laporan WRC-DT UGM, 2018

Tabel 50. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (M3/hari)
1	Kabupaten Bangka	320.127	474,15
2	Kabupaten Bangka Tengah	188.603	471,5075
3	Kabupaten Bangka Selatan	176.658	353,32
4	Kabupaten Bangka Barat	352.659	141.061
5	Kota Pangkalpinang	208.520	521.30
6	Kabupaten Belitung		
7	Kabupaten Belitung Timur		

Keterangan :

Sumber : DLH Kabupaten/Kota di Prov.Kep. Bangka Belitung

Tabel-50.a Survey Komposisi Sampah
 Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
 Tahun : 2018

Jenis sampah	Komposisi Sampah (% Berat)						
	Pangkalpinang	Bangka	Bangka Tengah	Bangka Barat	Bangka Selatan	Belitung	Belitung Timur
Sisa makanan	54.25	23.09	48	21.27	37.46	36.56	43.92
Kayu, ranting, daun	7.86	33.93	15	5.48	19.99	5.97	3.96
Kertas	9.93	11.5	5.5	17.19	10.04	12.93	5.44
Plastik	15.05	18.82	17	19.96	17.42	20.4	33.19
Logam	0.45	0.62	1	17.92	1.32	1.03	0.89
Kain dan Tekstil	2.42	3.79	10	2.47	1.95	2.7	1.56
Karet dan kulit	1.7	0.53	2	3.89	2.01	1.7	0.39
Kaca	1.93	0.66	0.5	3.35	1.84	2.64	1.42
Lainnya	6.4	7.06	1	8.47	7.97	16.07	9.23

Keterangan: Survey Komposisi Sampah DLH Prov.Kep.Bangka Belitung
 Sumber: DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 51. Jumlah Bank Sampah

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung (Kabupaten Bangka Tengah)

Tahun : 2018

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
Pangkalpinang								
1	Bank Papin	SK.Nomor:188.4/18/D/LH/I/2017	10,524	Aktif	Kota Pangkalpinang	710 Orang Penabung Aktif (dari total 1231 orang)	9 Orang	Rp.12.763.025
Bangka								
1	Bank Sampah Lestari	Adanya Pos Peduli Lingkungan	370	Aktif	Kel.Bukit Betung	38	38	Rp.739.200
2	Bank Sampah "Becak" Babel	UU No.28/1959,UU No.4/1992, UU No.23/1997, UU No.33/2004,PP No.25/2000	660	Aktif	Kel.Bukit Betung dan Desa Kimak	152	27	Rp.1.320.000
3	Bank Sampah SD 3 Sungailiat	SK:422/75/DIK/SDN3/01/2012	132	Aktif	Kel Sri Menanti	372	22	Rp.264,000
4	Bank Sampah SMP 2 Sungailiat	SK:421/386.a/DIK/SMPN2/02/2013	105	Aktif	Kel.Bukit Betung	252	6	Rp.211.200
5	Bank Sampah SD 10 Sungailiat	SK:422/06/SDN/10/01/2014	132	Aktif	Kel.Bukit Betung	135	6	Rp.264,000
6	Bank Sampah SMA 1 Pemali	SK:421.3/44.1.L/DIK/SMAN1/02/2012	105	Aktif	Desa Air Duren	250	20	Rp.211.200
7	Bank Sampah SMP 3 Sungailiat	SK:422/369/DIK/01/01/2012	105	Aktif	Kel. Sinar Baru	145	20	Rp.211.200
8	Bank Sampah SMPN 1 Sungailiat	SK:800/427/DIK/SMPN1/01/2013	132	Aktif	Kel.Sungailiat	120	38	Rp.264,000
9	Bank Sampah SMA Setia Budi	SK:421.2/1.196.a/SMASB/DIK/2011	105	Aktif	Kel.Sungailiat	245	29	Rp.211.200
10	Bank Sampah SD 2 Sungailiat	SK:422/07/DIK 2//2015	132	Aktif	Kel.Sungailiat	127	21	Rp.264,000
11	Bank Sampah SMAN 1 Sungailiat	-	75	Aktif	Kel.Parit Padang	11	8	Rp.148.500
12	Bank Sampah MAN 1 Bangka	SK:Ma.29.01/PP.006/63/2016	50	Aktif	Desa Karya Makmur dan Air Ruai	15	8	Rp.99.000
13	Bank Sampah SMPN 5 Sungailiat	-	50	Aktif	Kel. Sri Pemandang	15	6	Rp.99.001
14	Bank Sampah SDN 8 Sungailiat	-	35	Aktif	Kel. Sri Pemandang	10	6	Rp.70000
15	Bank Sampah Sri Menanti Berkarya	188.45/1065/DINLH/2017	924	Aktif	Kel. Sri Menanti dan Kel. Sungailiat	33+15= 48	14	Rp.1.848.000
Bangka Barat								
1	WALAH	188/45/524/2.5.1.1/2017	4000	Tidak Aktif	Kota Muntok	118	11	Rp.4.000.000
2	Unit Metalurgi Muntok	188/45/525/2.5.1.1/2017	1500	Aktif	Lingkungan Unit Metalurgi	0	0	-
Batang								
1	Kelurahan Koba	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	-
2	Kelurahan Padang Mulia	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	-
3	Kelurahan Simpang Perlang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	-

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
4	Kelurahan Berok	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Kelurahan Arung Dalam	188.4/36/19.04.01.1002/2017	50	Aktif	Kel Arung Dalam	30	2	
6	Desa Nibung	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Guntung	188.4/20/19.04.01.2006/2007	1.629	Aktif	Desa Guntung	26	7	
8	Desa Terentang III	188/08/19.04.01.2008/2017	1.970	Aktif	Desa Terentang III	26	8	
9	Desa Penyak	188.4/007/.sk/19.04.01.07/2016	11.755	Aktif	Desa Penyak	94	2	
10	Desa Kurau Timur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Kurau Barat	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Desa Kulur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Kulur Ilir	-	500	Aktif	Desa Kulur Ilir	20	4	
3	Desa Terubus	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Perlang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Belimbing	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Lubuk Pabrik	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Lubuk Lingkuk	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Lubuk Besar	-	2.350	Aktif	Desa Lubuk Besar	89	4	
9	Desa Batu Beriga	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Desa Belilik	-	450	Aktif	Desa Belilik	22	2	
2	Desa Namang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
3	Desa Baskara Bakti	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Kayu Besi	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Bukit Kijang	./19.04.05/2007/2015	1.043,80	Aktif	Desa Bukit Kijang	45	2	
6	Desa Jelutung	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Cambai Selatan	188.45/021/19.04.05.2009/2017	3.784	Aktif	Desa Cambai Selatan	135	12	
8	Desa Cambai	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Desa Sungkap	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Beruas	188.845/055/1904.04.2004/2018	452,5	Aktif	Desa Beruas	10	2	
3	Desa Celuak	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Pinang Sebatang	-	225	Aktif	Desa Pinang Sebatang	12	7	
5	Desa Puput	17./2018	400	Aktif	Desa Puput	13	6	
6	Desa Katis	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Simpang Katis	188.45/26/19.04.04.2001/2018	650	Aktif	Desa Simpang Katis	14	10	
8	Desa Terak	188.45/026/19.04.04.2007/2018	671	Aktif	Desa Terak	6	4	
9	Desa Teru	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
10	Desa Pasir Garam	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
1	Kelurahan Sungai Selan	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
2	Desa Sungai Selan Atas	188.45/26/19.04.04.2001/2018	484	Aktif	Desa Sungai Selan Atas	11	14	
3	Desa Tanjung Atas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Kemingking	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Kerantai	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Kerakas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa Keretak Atas	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Keretak	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
9	Desa Munggu	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
10	Desa Romadhon	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Sarang Mandi	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
12	Desa Melabun	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
13	Desa Lampur	141/50/1904032004/2018	515	Aktif	Desa Lampur	15	10	
1	Kelurahan Dul	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
2	Desa Pedindang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
3	Desa Mangkol	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
4	Desa Beluluk	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
5	Desa Jeruk	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
6	Desa Air Mesu Timur	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
7	Desa air Mesu	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
8	Desa Padang Baru	188.45/49/19.04.02.2012/2016	4.430	Aktif	Desa Padang Baru	20	4	
9	Desa Benteng	188.45/25/19.04.02.2010/2018	257	Aktif	Desa Benteng	13	7	
10	Desa Batu Belubang	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	
11	Desa Tanjung Gunung	-	37,60	Aktif	Desa Tanjung Gunung	27	2	
12	Desa Kebintik	-	-	Tidak Aktif	-	-	-	

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-52. Kegiatan Fisik Lainnya

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2017

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Revitalisasi Fungsi Sistem Drainase dan Pengolahan Sampah Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Reflesh) Di Kelurahan Parit Lalang dan Kelurahan Asam	Kelurahan Parit Lalang dan Asam Kecamatan Rangkui	KKN Tematik Universitas Bangka Belitung
2	Master Plan Ekowisata Mangrove, Pembentukan "Kampung Kreatif dan Inovatif" Berbasis Diversifikasi Perikanan Kelautan Berkelanjutan Di Desa Dukong Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur	Desa Dukong Kecamatan Simpang Pesak	KKN Tematik Universitas Bangka Belitung
3	Peduli Lingkungan Berbasis Bioteknologi Di Desa Air Duren, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka	Desa Air Duren Kecamatan Mendo Barat	KKN Tematik Universitas Bangka Belitung

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
4	Pemberdayaan Petani Desa Benteng Kota Melalui Teknologi Budidaya Lada Ramah Lingkungan	Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang	KKN Tematik Universitas Bangka Belitung
5	Pemanfaatan Tempurung Kelapa untuk Pembuatan Briket Arang Sebagai Potensi Energi Baru Pengganti Bahan Bakar Gas Di Desa Zed Kabupaten Bangka	Desa Zed	KKN Tematik Universitas Bangka Belitung
6	Pembangunan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Balai Benih Ikan Laut (BBIL)	Tanjung Rusa, Kabupaten Belitung	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Keterangan :

Sumber : DIKPLHD Prov. Kep. Bangka Belitung 2018

Tabel- 53. Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun :2018

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
1.	Pengaduan masyarakat a.n.Kilin Abdi, Desa Beluluk Kecamatan Pangkalan Baru	Dugaan adanya pencemaran air sumur bor warga oleh aktivitas SPBU PT.CPPU di Desa Beluluk Kec. Pangkalan Baru Kab.Bangka Tengah.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Surat Rekomendasi kepada Bupati Bangka Tengah untuk diberikan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah
2.	Pengaduan masyarakat a.n Bapak Sulaiman Dusun Air Bantan Desa Pasir Putih Kec. Tukak Sadai Kab.Toboali.	Dugaan adanya pencemaran Sungai Bantel dan Laut Bantel (Tanjung Labu) akibat aktivitas TI Ilegal (TI rajuk)	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi antara pelaku aktivitas dan masyarakat
3.	Berita Harian Rakyat Pos "Lagi, Limbah PT.THEP Cemari Sungai (5 Maret 2018	Dugaan Adanya Pencemaran Badan Air Sungai Jeruk oleh limbah PT.THEP (kegiatan pabrik pengolahan kelapa sawit) akibat longsornya IPAL dan di duga menyebabkan ikan mati dan sumber air baku PDAM terancam.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan
4.	Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat Desa Air Mesu Timur	Dugaan adanya pencemaran LH akibat aktifitas penambangan batu/peledakan Bukit Nunggal di Desa Air Mesu Timur, Kecamatan Pangkalan Baru oleh PT. Vitrama Properti	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi antara perusahaan dan masyarakat terdampak.
5.	Surat dari Ombudsman RI Perwakilan Bangka Belitung No.002/PM/V/2018/ES-08/PGK tgl 11 Mei 2018.	Dugaan adanya pencemaran dan perusakan LH dan/atau perusakan hutan akibat aktifitas tambang Alluvial PT. Menara Cipta Mulia di Gunung Kik Karak desa Senyubuk.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi
6.	Pengaduan masyarakat a.n Bapak Samsu Pantai Pukat-Batu Badaun Kec. Sungailiat Kab. Bangka	Dugaan adanya pencemaran lingkungan hidup di sepanjang Pantai Pukat, Batu Badaun Kecamatan Sungailiat, Kabupten Bangka	Nota dinas kepada Kepala Dinas LH Kep. Bangka Belitung dan ditangani oleh KLHK Direktur Sengketa LH

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
7.	Ketua Himpunan Nelayan seluruh Indonesia (HNSI) No.01/HNSI Baturusa/2018 tgl 7 Juni 2018 Bpk.H.Mustar Tani	Adanya keresahan masyarakat khususnya nelayan Sungai Baturusa, terkait beroperasinya tambang ilegal (TI) di DAS Baturusa.	Tidak dilakukan verifikasi lapangan, sudah dalam penanganan POLDA BABEL.
8.	Laporan/pengaduan dari Dedy Kahuripan tanggal 21 Juni 2018	Dugaan kerusakan lahan, Pencemaran air permukaan sungai Kerusakan Bangunan Masyarakat.	Tidak dilakukan verifikasi lapangan, sudah tidak ada aktifitas
9.	Surat dari Ombusman RI Nomor: 1236/ORI-SRT/VII/2018 tanggal 19 Juli 2018	Dugaan adanya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup dan/ atau perusakan hutan terkait kegiatan PT. Andalan Karya Pertiwi dan PT.Indo Sukses Lestari Makmur	Berita Acara Verifikasi dari Ombudman RI.
10.	Pengaduan Masyarakat a.n.Kilin Abdi , Desa Beluluk Kecamatan Pangkalan Baru	Dugaan terjadinya pencemaran LH dan dokumen LH tidak sesuai trkait operasional KIP Blessing & Grace di Teluk Kelabat, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan.
11.	Pengaduan dari Forum Masyarakat Nelayan dan Bagan Air Itam dan Sanfur	Dugaan adanya pencemaran laut terkait beroperasinya Tambang Inkonvensional (TI) Rajuk Illegal dan Ponton Isap Produksi di daerah pesisir Pantai Sampur, Tanjung Bunga Kecamatan Pangkalan Baru.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan Mediasi.
12.	Pemberitahuan lewat Whatsapp tgl 30 Juli 2018 terkait tuntutan memperbaiki saluran limbah agar tidak mencemari lingkungan.	Dugaan adanya Pencemaran Air Permukaan (Sungai) terkait operasi PKS PT.Bumi Permai Lestari dengan pendampingan verifikasi bersama Tim dari Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingk. Hidup dan Kehutanan Wil.Sumatera.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan ditangani oleh Balai Gakkum Sumatera Wilayah III Sumatera.

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
13.	Pemberitahuan lewat Whats App tgl 30 Juli 2018 terkait tuntutan memperbaiki saluran limbah agar tidak mencemari lingkungan.	Dugaan adanya Pencemaran Air Permukaan (Sungai) terkait operasi PKS PT.Leidong West Indonesia dengan pendampingan verifikasi bersama Tim dari Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingk. Hidup dan Kehutanan Wil.Sumatera.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan ditangani oleh Balai Gakkum Sumatera Wilayah III Sumatera.
14.	Pasir Surat Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPPHLHK) Wilayah III Sumatera.	Dugaan adanya Kegiatan Penambangan Pasir Kuarsa Tanpa Izin oleh PT. Sabang Gudang Pasir.	Tidak dilakukan Verifikasi karena sdh ditangani oleh POLDA BABEL.
15.	Surat dari Direktur Pengendalian Pencemaran Udara, Ditjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, KLHK tanggal 21 Agustus 2018 perihal Verifikasi Lapangan	Dugaan adanya pencemaran lingkungan kebauan akibat polusi dari pabrik tapioka PT. Bangka Asindo Agri (PT.BAA) di Kelurahan Kenanga Kec.Sungailiat	Berita Acara Verifikasi Pengaduan
16.	Surat dari Forum Petani Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Nomor: 10/FPAS/VII/2018 tanggal 8 Juli 2018.	Pengaduan Forum Petani Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung terkait permasalahan pemanfaatan lahan masyarakat yang berada pada lokasi IUP PT. Alter Abadi di Desa Air Seruk Kecamatan Sijuk	Berita Acara Verifikasi Pengaduan dan tindak lanjut penanganan lebih komprehensif oleh Staf khusus Gubernur Bidang Hukum (Bpk DR.Zaidan, SH, M.Hum.
17.	Surat dari Direktur Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Nomor : S-265/PSLH/PSLSDA/GKM.1/2018 tanggal 3 Oktober 2018.	Tindak lanjut verifikasi lapangan bersama Direktorat Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhadap kasus dugaan pencemaran minyak di sekitar wilayah pantai Sungailiat, Kabupaten Bangka	Nota Dinas ke Kepala DLH Provinsi sebagai Laporan dan Dilakukan Pengambilan sampel oleh TIM Ahli dari KLHK.
18.	Pengaduan Pemuda Desa Matras Kec Sungailiat Kab. Bangka tanggal 6 Nov 2018.	Dugaan adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup oleh aktifitas TI Rajuk di pantai Matras Kec. Sungailiat Kab.Bangka.	Nota Dinas ke Kepala DLH Provinsi dan akan dilakukan penertiban bersama POLDA Babel, Polres Bangka, Polhut dan SatpolPP.

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
19.	Pengaduan Bapak Agus (Ketua RT 03) Dsn.Mentok Asin terkait penguasaan lahan bakau Aik Ketok Dusun Mentok Asin Kel. Tanjung.	Dugaan adanya penguasaan lahan bakau oleh PT.Kirana Surya Puspa (Mitra PT.Timah) di lokasi Aik Ketok Dusun Mentok Asin Kec.Mentok Kab.Bangka Barat.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan, dan mediasi antara masyarakat dengan perusahaan, serta Surat Rekomendasi tindak lanjut kepada DLH Kab. Bangka Barat.
20.	Informasi dari Media Massa Harian Rakyat Pos, Senin Tanggal 12 November 2018 terkait diduga tercemarnya Air Sungai Desa Kembiri oleh limbah pabrik.	Dugaan adanya pencemaran Sungai Desa Kembiri oleh limbah pabrik CPO PT. Foresta Lestari Dwikarya di Kecamatan. Membalong Kabupaten Belitung.	Berita Acara Verifikasi Pengaduan.

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel -54. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
1	Lembaga Peduli Lingkungan Hidup (LPHP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		Jl. Kampung Melayu Dalam RT.07 RW.03 Kel. Tuatunu Kecamatan Gerunggang Pangkalpinang
2	Yayasan Cinta Lestari Lingkungan Hidup		Jl. RE Martadinata Kel. Opas Indah Kec. Taman Sari Kota Pangkalpinang
3	Pelestarian Flora dan Fauna		Jl. Sumedang Gg. H. Sani RT. 001/004 Kel. Kejaksaan Kec. Taman Sari, Pangkalpinang
4	Bangka Belitung Corps		Jl. Veteran Nomor 123 RT. 002/001 Kel. Paritlalang Kec. Rangkui, Pangkalpinang.
5	LSM Bangka Belitung Emas		Jl. RE. Martadinata No. 129 RT.002/001 Ampui Pangkalbalam, Pangkalpinang
6	LSM Garda Lingkungan Hidup (LSM – GALIH)		Jl. Belinjo No. 195 Bukit Merapin Pangkalpinang
7	LSM Pemantauan Pembangunan dan Lingkungan Prov. Kep. Bangka Belitung		Jl. Kapten Munzin Talib Nomor 23, Pangkalpinang
8	LSM Cinta Lestari Lingkungan Hidup		Jl. RE Martadinata No. 53 RT. 01 Kel. Ketapang, Kecamatan Pangkalbalam, Pangkalpinang
9	Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan Hidup (GEMPA)		Jl. Soekarno-Hatta Gg. Sukma RT. 009/12 Kel. Arung Dalam, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah.

Keterangan :

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-55. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

Tahun : 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1	DoKtor (S3)			
2	Master (S3)	6	2	9
3	Sarjana (S1)	15	23	39
4	Diploma (D3/D4)	5	4	9
5	SLTA	1	2	3
6	Jumlah	31	31	60

Keterangan :

Sumber : DLH Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel - 56. Jumlah Staf Fungsional Bidang yang Telah Mengikuti Diklat
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat ²	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi	Pengendali Dampak Lingkungan	2	6	2	7
2	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi	Pengawas Lingkungan Hidup			8	1
3	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi	PPNS			3	

Keterangan :

Sumber : DLH Prov.Kep. Bangka Belitung

Tabel 57. Penerima Penghargaan Lingkungan
Provinsi/Kabupaten/kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Kabupaten Bangka Tengah	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
2	Kabupaten Bangka Tengah	Nirwasita Tantra	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
3	Kabupateb Bangka Selatan	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
4	Kabupaten Bangka	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
5	Kabupaten Bangka Barat			
6	Kabupaten Belitung Timur	Adipura	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2018
7	PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Merawang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
8	PT. Timah (Persero), Tbk. - Keteknikan dan Sarana (Balaikarya)	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
9	PT. Mitra Stania Prima	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
10	PT. Bumi Sawit Sukses Pratama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
11	PT. Gemilang Cahaya Mentari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
12	PT. Gunung Pelawan Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
13	PT. Putra Bangka Mandiri	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
14	PT. Tata Hampanan Eka Persada	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
15	PT. Refined Bangka Tin	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
16	PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Tambang Darat Sungailiat	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
17	PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Muntok	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
18	PT. Medco E&P Indonesia - Terminal Khusus FSO Bangka Marine Terminal	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
19	PT. Timah (Persero), Tbk - Unit Metalurgi Muntok	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
20	PT. Bumi Permai Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
21	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
22	PT. MP Ledong West Indonesia	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
23	PT. Sawindo Kencana	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
24	PT. Timah (Persero), Tbk. - UPDB BPP Bangka Barat	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
25	PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Toboali	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
26	PT. Timah (Persero) Tbk - Wilasi II Bangka Selatan	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
27	PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Koba	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
28	PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region II DPPU Depati Amir	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
29	PT. Premium Tin Indonesia / CV. Serumpun Sebalai	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
30	PT. PLN (Persero)-Sektor Pembangkitan Babel-PLTD Pilang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
31	PT. Astika Murni Utama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
32	PT. Rebinmas Jaya	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
33	PT. Belitung Industri Sejahtera	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
34	PT. PLN (Persero) - Wilayah Bangka Belitung Sub Sektor Pembangkitan Babel - PLTD Padang	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
35	PT. Belitung Energy	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
36	PT. Foresta Lestari Dwikarya	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
37	PT. Parit Sembada	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
38	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	PROPER Peringkat Hijau	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
39	PT. Steelindo Wahana Perkasa	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
40	PT. Timah (Persero), Tbk. - Wilasi Belitung	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
41	PT. Dok dan Perkapalan Air Kantung Unit Galangan Selindung	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
42	PT. Pahala Harapan Lestari	PROPER Peringkat Merah	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
43	PT. Prima Timah Utama	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
44	PT. Tinindo Inter Nusa	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
45	PT. Bukit Timah	PROPER Peringkat Biru	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2017-2018
46	SMPN 2 Tukak Sadai	Sekolah Adiwiyata Tingkat provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
47	SD Negeri 3 Lepar Pongok	Sekolah Adiwiyata Tingkat provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
48	SD Negeri 10 Dendang, Kecamatan Dendang Belitung Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
49	SMP Negeri Manggar	Sekolah Adiwiyata Tingkat provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018
50	SMP Negeri 1 Dendang	Sekolah Adiwiyata Tingkat provinsi	Gubernur Kepulauan Bangka Belitung	2018

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 58. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2017

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Penangkaran Satwa Langka	ALOB	Satwa Langka	Dari Terbentuk Hingga Sekarang
2	Pembangunan Mini ZOO	ALOB	Masyarakat	2016

Keterangan :

Sumber : DIKPLH Prov. Kep. Bangka Belitung 2018

Tabel-59. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2017

No	Uraian	Dua Tahun Sebelumnya, 2016	Satu Tahun Sebelumnya, 2017
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,117,186	13,135,730
	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8,499,700	8,311,952
	a. Tanaman Pangan	356,272	355,009
	b. Tanaman Hortikultura	1,337,917	1,362,785
	c. Tanaman Perkebunan	5,975,330	5,687,348
	d. Peternakan	674,841	738,085
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	155,340	168,726
	Kehutanan dan Penebangan Kayu	238,958	243,960
	Perikanan	4,378,528	4,579,817
2.	Pertambangan dan Penggalian	7,743,344	8,182,055
3.	Industri Pengolahan	13,074,073	14,237,994
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	66,590	79,430
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,175	15,041
6.	Konstruksi	5,753,808	6,371,928
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,621,638	10,840,528
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,642,109	2,900,091
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,609,054	1,734,055
10.	Informasi dan Komunikasi	1,034,043	1,135,349
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,198,106	1,280,640
12.	Real Estat	2,104,488	2,281,214
13.	Jasa Perusahaan	176,399	196,753
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,781,647	4,116,313
15.	Jasa Pendidikan	1,859,597	1,960,364
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	759,828	845,265
17.	Jasa lainnya	493,147	548,548
PRODUK DOMESTIK BRUTO		65,048,232	69,861,298
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		64,571,522	69,316,374

Keterangan : Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-60. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun Data : 2017

No	Uraian	Dua Tahun Sebelumnya, 2016	Satu Tahun Sebelumnya, 2017
1	2	3	4
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,123,187	9,089,992
	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,970,412	6,034,356
	a. Tanaman Pangan	248,960	249,894
	b. Tanaman Hortikultura	945,346	946,745
	c. Tanaman Perkebunan	4,208,203	4,234,536
	d. Peternakan	463,314	495,244
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	104,587	107,936
	Kehutanan dan Penebangan Kayu	158,510	158,260
	Perikanan	2,994,265	2,897,376
2.	Pertambangan dan Penggalian	6,490,563	6,634,752
3.	Industri Pengolahan	10,680,473	11,345,075
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	43,742	45,864
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,567	9,406
6.	Konstruksi	4,021,606	4,248,461
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,727,660	7,253,257
8.	Transportasi dan Pergudangan	1,752,264	1,892,222
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,086,468	1,136,528
10.	Informasi dan Komunikasi	926,926	1,002,849
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	859,981	881,273
12.	Real Estat	1,494,629	1,572,154
13.	Jasa Perusahaan	120,419	127,462
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,478,742	2,604,173
15.	Jasa Pendidikan	1,139,292	1,183,252
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	559,444	605,202
17.	Jasa lainnya	334,409	354,926
PRODUK DOMESTIK BRUTO		47,848,372	49,986,847
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		47,429,261	49,572,898

Keterangan : Satuan Dalam Juta Rupiah

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-61. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
1	Perda No.8 Tahun 2018	Peraturan Daerah	No. 8 Tahun 2018 Lembar Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No.5 Serie E	Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Keterangan: -

Sumber: DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-62. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

APBD DPA 2018-2019

2018

2019

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
1		Program peningkatan pelayanan pemerintah	2,786,110,000	3,840,478,824
		pelayanan administrasi perkantoran	1,481,130,000	2,858,638,824
		peningkatan sarana dan prasarana aparatur	746,000,000	802,780,000
		peningkatan disiplin aparatur	82,800,000	0
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	132,300,000	80,000,000
		Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan	299,080,000	87,280,000
		Penyusunan Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	44,800,000	2,000,000
		Penyusunan dan Penetapan Kebijakan Daerah di Bidang Lingkungan Hidup	0	9,780,000
2		Program Peningkatan Pelayanan Teknis Laboratorium Lingkungan Hidup	1,383,820,000	1,644,345,800
		Peningkatan Fungsi Pelayanan Laboratorium	926,425,000	887,960,000
		Kegiatan Peningkatan Mutu Pemeriksaan Kualitas Lingkungan di Laboratorium Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	187,860,000	165,658,800
		Sampling Parameter Kualitas Lingkungan	74,670,000	0
		Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	194,865,000	189,700,000
		Peningkatan Kapasitas SDM UPT Laboratorium Lingkungan	0	101,027,000
		Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemantauan dan Pengawasan Kualitas Lingkungan Hidup	0	300,000,000
3		Program Peningkatan Tata Kelola Lingkungan Hidup	1,510,118,000	1,213,118,000
		Penyusunan Rencana Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH)	343,653,000	0
		Penyusunan Kajian Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	110,565,000	0
		Penyusunan Dokumen KLHS	789,825,000	345,975,000
		Analisis Data dan Informasi Lingkungan Hidup	95,600,000	101,550,000
		Layanan Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan	99,800,000	3,570,000
		Evaluasi Kinerja Penilaian AMDAL dan Pemeriksaan UKL - UPL serta Penerbitan Izin Lingkungan yang dilakukan Kabupaten/Kota	70,675,000	19,275,000
		Validasi Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten/Kota	0	73,923,000
		Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis Riviu Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	0	352,875,000
		Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kawasan Strategis Provinsi KIPT Tanjung Ular	0	315,950,000
4		Program Peningkatan Pengendalian dan Pnaatan Lingkungan Hidup	553,940,000	394,214,000
		Pengendalian Beban Pencemaran Air	125,000,000	93,950,000
		Pengawasan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bagi Pelaku Usaha/Kegiatan	117,520,000	4,900,000
		Pemantauan Kualitas Udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	106,060,000	46,214,000
		Pemantauan Kualitas Air Sungai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	130,585,000	136,650,000
		Penerimaan, Penelaahan, dan Verifikasi Pengaduan Masyarakat	74,775,000	11,450,000
		Penguatan Upaya Peningkatan Kualitas Air Sungai Berbasis Kinerja Tim Pokja	0	101,050,000
5		Program Peningkatan Pengolahan Sampah, Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas	987,808,000	9,164,205,000
		Pemantauan dan Evaluasi Program Adipura	34,865,000	0
		Studi Manajemen dan Produksi Persampahan	349,650,000	0
		Rencana Pra Pembangunan Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terpadu Regional	249,610,000	8,929,500,000
		Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca	34,608,000	13,650,000
		Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	225,863,000	194,500,000

		Implementasi Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim melalui Program Kampung Iklim (Proklim)	36,044,000	0
		Pemberian Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup	57,168,000	26,555,000
			7,221,796,000	16,256,361,624
APBN 2018 2019				
No.	Peruntukan			
	Pemantauan Kualitas Udara Ambien dengan Metode <i>Passive Sampler</i>		586.982.000,-	0
	Penguatan Kapasitas dan Sosialisasi Proper		0	425.000.000,-

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-62. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun :2017

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
1	APBD	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	0	Rp.107.048.000
2	APBD	Pemantauan Evaluasi dan Penilaian Program Adipura (Koordinasi Penilaian Kota Adipura)	Rp.188.200.000	Rp.101.525.000
3	APBD	Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	Rp.358.603.000	Rp.275.020.000
4	APBD	Penyusunan Profil Gas Rumah Kaca Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Rp.148.918.000	Rp.37598000
5	APBD	Pembinaan dan Pengawasan Komisi Penilai Amdal Kabupaten/Kota	Rp.59713000	Rp.46925000
6	APBD	Verifikasi Pengaduan Sengketa Lingkungan dan Dugaan Tindak pidana Lingkungan Hidup	Rp.0	Rp.71680000
7	APBD	Rencana Aksi Pengelolaan Sungai Terpadu	Rp.0	Rp.148477500
8	APBD	Uji Profesiensi (Uji Banding Antar Laboratorium) dan Pengendalian Mutu Melalui Control Chart	Rp.158356000	Rp.123990000
9	APBD	Surveilans, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen dan Kaji Ulang Manajemen Laboratorium	Rp.66545000	Rp.62670000
10	APBD	Penyusunan Dokumen KLHS RPJMD 2017-2022	Rp.0	Rp.287280000
11	APBD	Penyusunan Dokumen KLHS RZWP3K	Rp.0	Rp.300000000
12	APBD	Pemantauan dan Evaluasi Kualitas Udara Ambien	Rp.245490000	Rp.186290000
13	APBN	Kegiatan Koordinasi Kegiatan Perencanaan dan Evaluasi : 1. Pemantauan Kualitas Udara Ambien dengan Metode Pasive Sampler, 2. Pengambilan Sample Air Sungai Dan Analisis Sample Air Sungai,	Rp.0	Rp.550000000

Keterangan : -

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-63. Pendapatan Asli Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Pajak	787.235.519.038,83
2	Retribusi	7.605.377.047,00
3	Hasil PMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.114.092.291,88
4	Pendapatan lainnya yang Sah	50.750.484.664,29

Keterangan

Sumber: Bakuda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel-64. Inovasi Pengelolaan LH daerah
Provinsi: Kepulauan Bangka Belitung
Tahun : 2018

No.	Kab/kota/kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kompos Blok "Kompos Babel"	Penggunaan Kompos Babel untuk penanganan lahan bekas tambang	
2	Tuing, Kabupaten Bangka	Transplantasi Terumbu Karang di Dusun Tuing	sosialisasi dan bimbingan teknis kepada mahasiswa Universitas Bangka Belitung dan masyarakat nelayan	
3	Pulau Semujur Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah	Transplantasi Terumbu Karang	sosialisasi dan bimbingan teknis kepada mahasiswa Universitas Bangka Belitung dan masyarakat nelayan	
4	Pangkalpinang	<i>Animal Lovers Bangka Island (ALOB)</i> .	sosialisasi kepada masyarakat untuk peduli dan ikut melindungi satwa langka khususnya mentilin dan hewan-hewan lain yang terancam punah	

Keterangan:

Sumber : DLH Prov.Kep.Babel

Tabel- 65. Pelestarian Kearifan Lokal
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kepulauan Bangka Belitung
Tahun: 2018

No.	Kab/kota/kec	Bentuk Kearifan Lokal	Deskripsi
1	Mayarakat Belantu, Desa Kembiri, Membalong, Bagian Selatan Pulau Belitung	1. penetapan sebagian daerah aliran sungai sebagai daerah larangan untuk waktu tertentu merupakan bentuk penyelamatan dan pelestarian lingkungan perairan untuk mencegah, menanggulangi serta memulihkan sungai beserta ekosistemnya. 2. peralatan tangkap ramah lingkungan karena hanya ikan cukup umur dan berukuran besar yang terjaring. 3. upaya pelestarian menjaga sumber daya genetik ikan-ikan lokal. 4. pemeliharaan lubuk sungai menjaga keanekaragaman hayati karena merupakan tempat berkumpulnya ikan dan aneka organisme perairan	Tradisi mengambil ikan di lembong (lubuk sungai) yang dilakukan secara berkelompok menggunakan tirok (tombak bermata besi yang runcing) dan tangkok (jala kecil bergagang kayu) ketika musim kemarau panjang setiap tahun antara bulan Agustus-Oktober dan sudah menjadi agenda pariwisata Pulau Belitung. pengambilan ikan dilakukan beramai-ramai pada saat yang telah ditentukan melalui proses panjang dipimpin oleh dukun air dan disaksikan pemuka kampung.
2	Wilayah Bangka Belitung	1. Mengatur pembukaan lahan untuk mencegah degradasi kerusakan ekosistem dan menjaga keanekaragaman hayati. 2. kelekak sebagai upaya membangun lahan terbuka hijau, menjamin kelangsungan hidup generasi masa depan dari bencana lingkungan (sustainable). 3. Hutan riding, hutan pemaliang serta hutan lareng sebagai lalu lintas hewan sehingga tidak mengganggu kebun/ladang (pengendalian hama secara alami). 4. upaya konservasi hutan pelawan sebagai inang tumbuh jamur pelawan, sumber nektar lebah madu liar.	Tradisi pengelolaan hutan termasuk hutan mangrove di wilayah pesisir oleh masyarakat secara tradisional dan berdasarkan adat tradisi leluhur nenek moyang.
3	Kabupaten Bangka	pengaturan lahan untuk tambang upaya penyelamatan lingkungan dari eksploitasi pasir timah agar dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam serta pertimbangan keberlanjutan lingkungan untuk masa mendatang.	kepercayaan terhadap suatu daerah atau lahan bahwa sudah diampak/diasal/dijampi oleh orang terdahulu yang jika dilanggar atau tetap dilakukan penambangan maka kualitas pasir timah yang rendah dan kondisi timbangan timah sangat ringan seperti pasir biasa dan tidak laku dijual dikenal dengan timah ampak atau timah kopong.
4	Wilayah Bangka Belitung	Refleksi keinginan hidup harmonis dengan alam, melindungi lingkungan serta, kerangka perahu miniature yang tenggelam selanjutnya dapat menjadi rumah ikan.	pada waktu tertentu setiap tahunnya masyarakat beramai-ramai membuat miniatur perahu yang diisi dengan sesajian seperti beragam kue, ketupat dan makanan yang dibungkus daun kemudian menyelenggarakan pesta adat semalam suntuk mengelilingi miniatur perahu tersebut dan membaca syair yang mengandung magis, kemudian melarungnya kelaut pada pagi hari.

Keterangan :

Sumber : DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

LAMPIRAN II



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

PETA BENTANG LAHAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



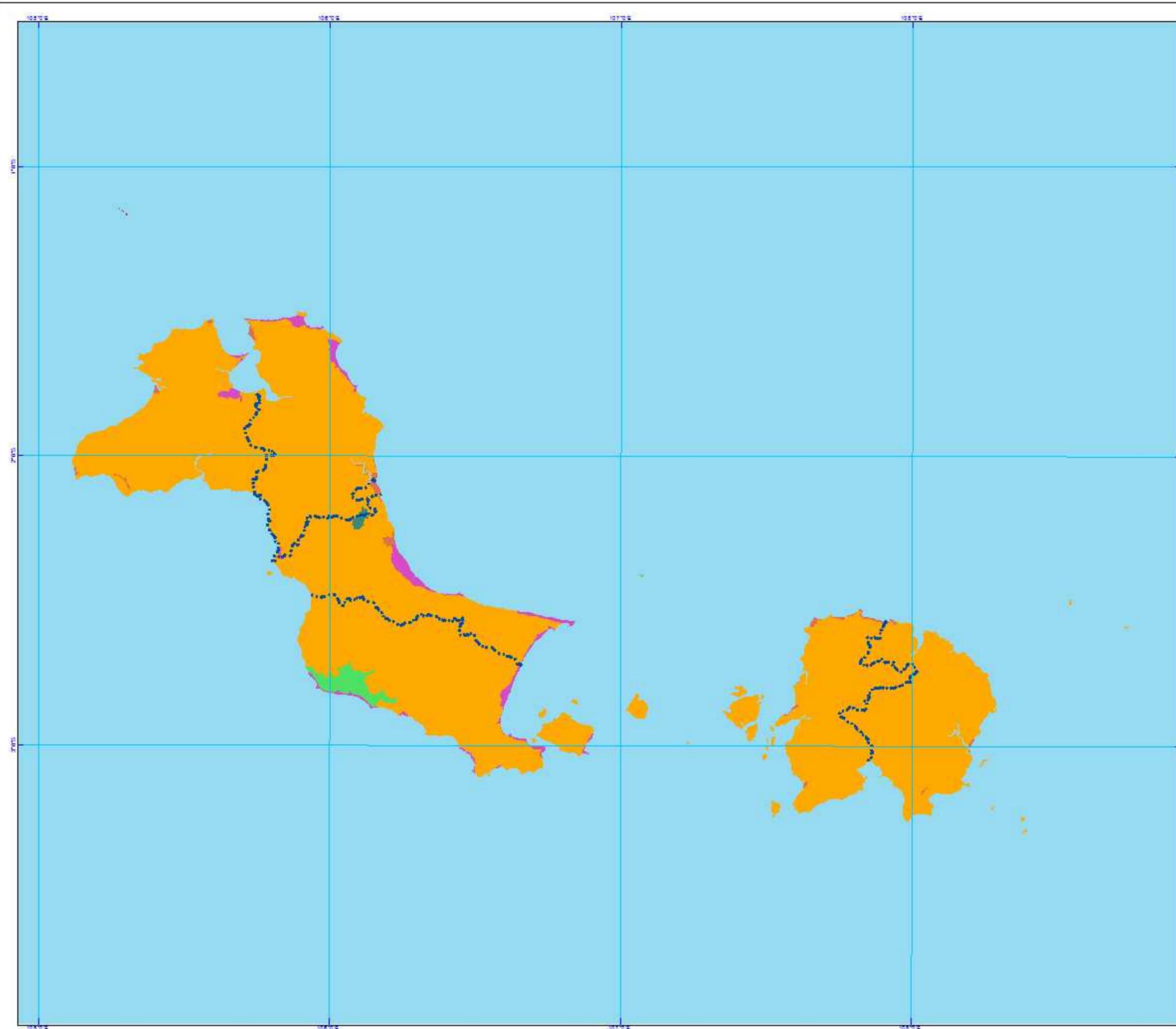
Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



0 10 20 40 60 80 Kilometers

LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Babel_BA**
- Dataran Denudasional Kompleks Bangka Belitung - Natuna
- Dataran Fluvial Sumatera
- Dataran Gambut Sumatera
- Dataran Pantai Timur Sumatera
- Perbukitan Denudasional Kompleks Bangka Belitung - Natuna
- Perbukitan Struktural Kompleks Kepulauan Riau





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**PETA PENUTUPAN LAHAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG TAHUN 2018**



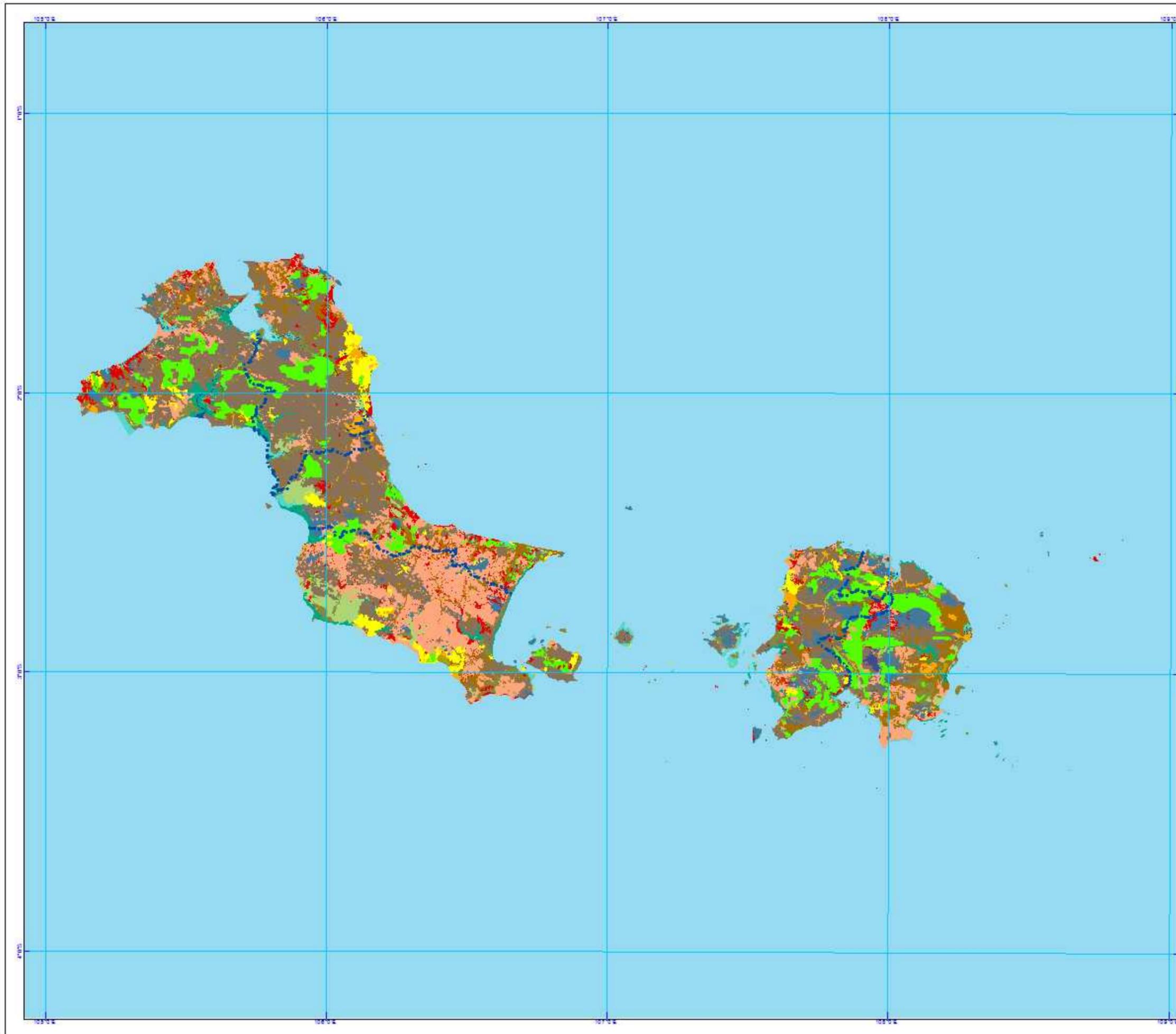
Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator



0 10 20 40 60 80 Kilometers

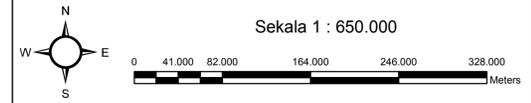
LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Penutupan Lahan 2018**
- Badan Air
- Bandara/Pelabuhan
- Belukar
- Belukar Rawa
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Perkebunan
- Permukiman
- Pertambangan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Rawa
- Sawah
- Tambak
- Tanah Terbuka
- Transmigrasi





**PETA RENCANA POLA RUANG
PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zone 48 Selatan

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

BATAS ADMINISTRATIF
 — Batas Kabupaten
 — Batas Kecamatan
IBUKOTA ADMINISTRATIF
 ⊙ Ibukota Kabupaten
 ○ Ibukota Kecamatan

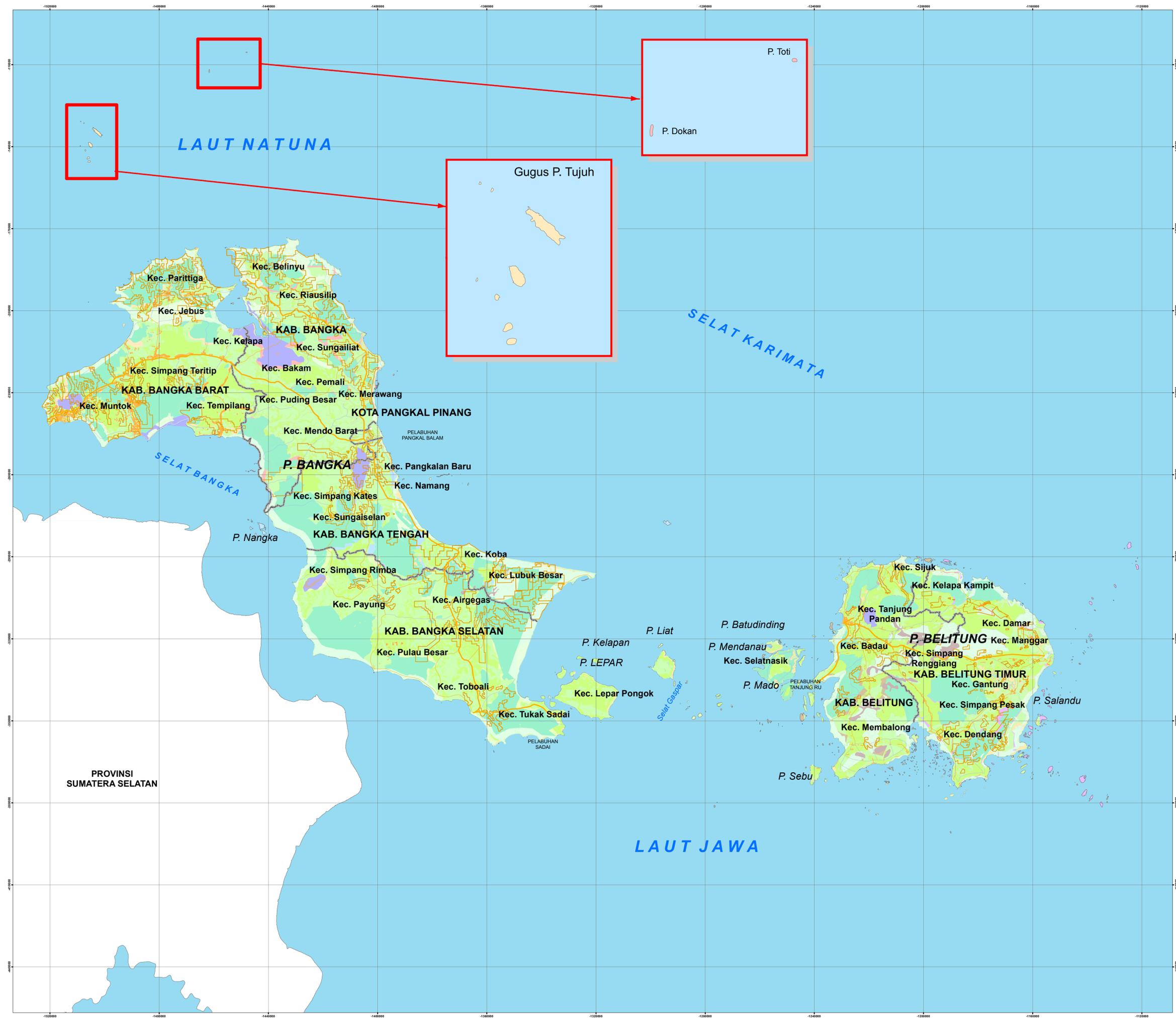
PERHUBUNGAN
 — Jalan Utama
 — Jalan Kolektor
 — Jalan Lain
PERAIRAN
 — Garis Pantai

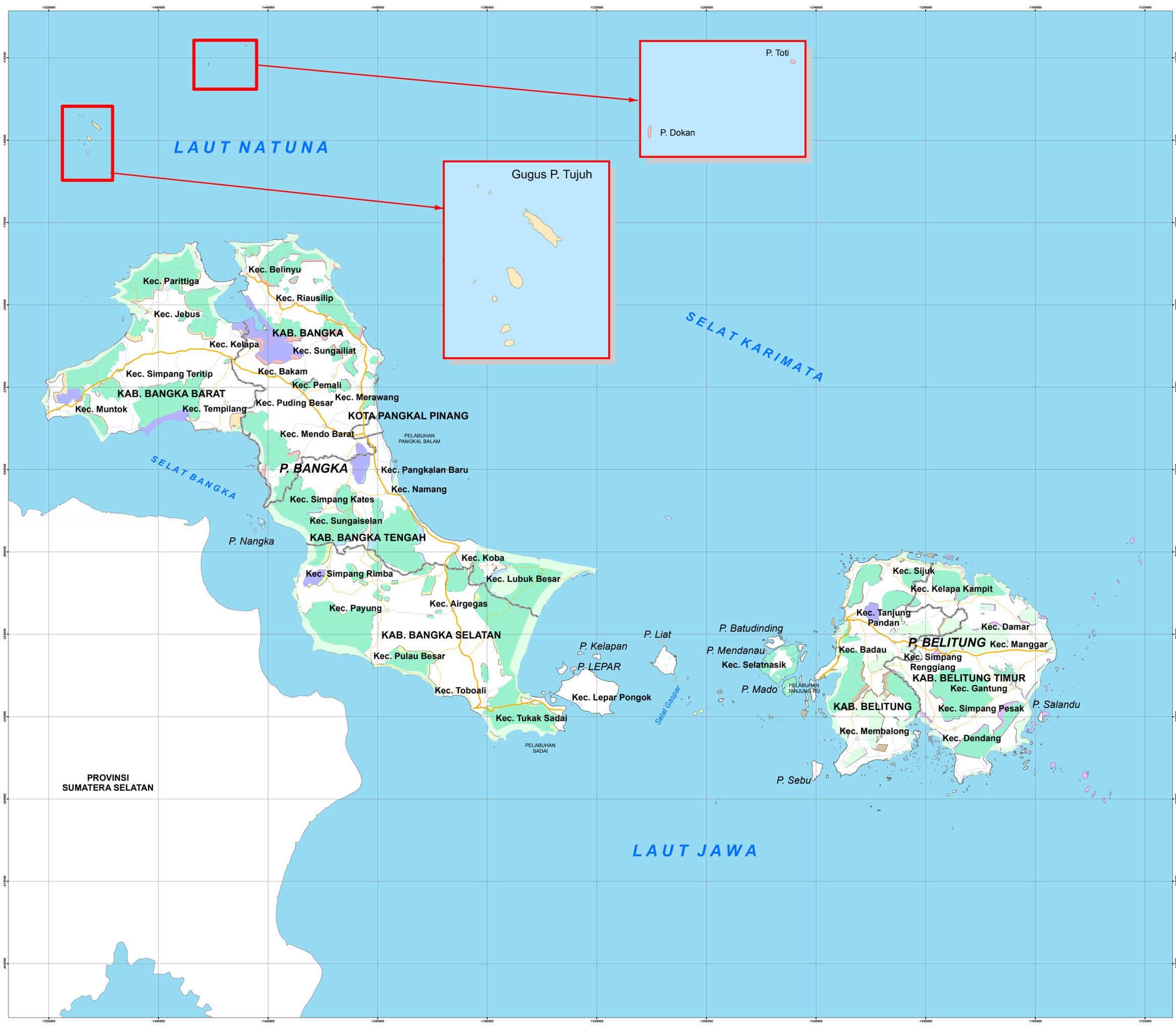
Kawasan Lindung
 ■ Hutan Lindung
 ■ Hutan Konservasi
 ■ Kawasan Resapan Air
 ■ Sempadan Sungai dan Danau
 ■ Sempadan Pantai
 ■ Kawasan Rawan Bencana

Kawasan Budidaya
 ■ Hutan Produksi Tetap
 ■ Pertambangan
 ■ Kawasan Pertanian
 ■ Perkebunan
 ■ Kawasan Permukiman

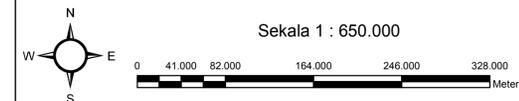
Sumber Peta:
 - Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2005)
 - Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2009)
 - Peta Kawasan Hutan (SK Menhut No. SK.798/MenHut-III/2012, tentang Hutan Lindung untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
 - Peta Tutupan Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Hasil Interpretasi Citra ALOS, 2009)
 - Peta Satuan Tanah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010)
 - Peta Kesesuaian Lahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010)
 - Peta Kawasan Tambang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010)

Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



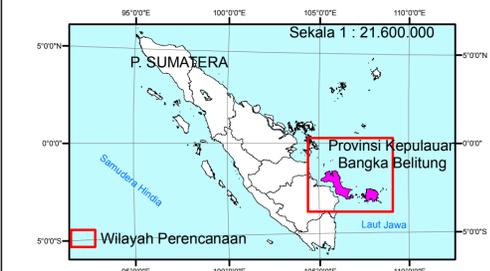


**PETA KAWASAN HUTAN
PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zone 48 Selatan

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

BATAS ADMINISTRATIF
 — Batas Kabupaten
 - - - Batas Kecamatan

IBUKOTA ADMINISTRATIF
 ⊙ Ibukota Kabupaten
 ○ Ibukota Kecamatan

PERHUBUNGAN
 — Jalan Utama
 — Jalan Kolektor
 — Jalan Lain

PERAIRAN
 — Garis Pantai

KAWASAN HUTAN :

- Hutan Lindung
- Hutan Konservasi
- Hutan Produksi Tetap
- Areal Penggunaan Lain

WILAYAH ADMINISTRASI

- KAB. BANGKA
- KAB. BANGKA BARAT
- KAB. BANGKA SELATAN
- KAB. BANGKA TENGAH
- KAB. BELITUNG
- KAB. BELITUNG TIMUR
- KOTA PANGKAL PINANG

Sumber Peta:
 - Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2005)
 - Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2009)
 - Peta Kawasan Hutan (SK Menhut No. SK.798/MenHut-II/2012, tentang Hutan Lindung untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

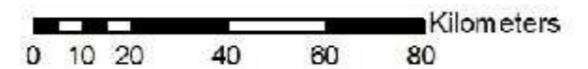
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN AIR TAHUN 1996



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



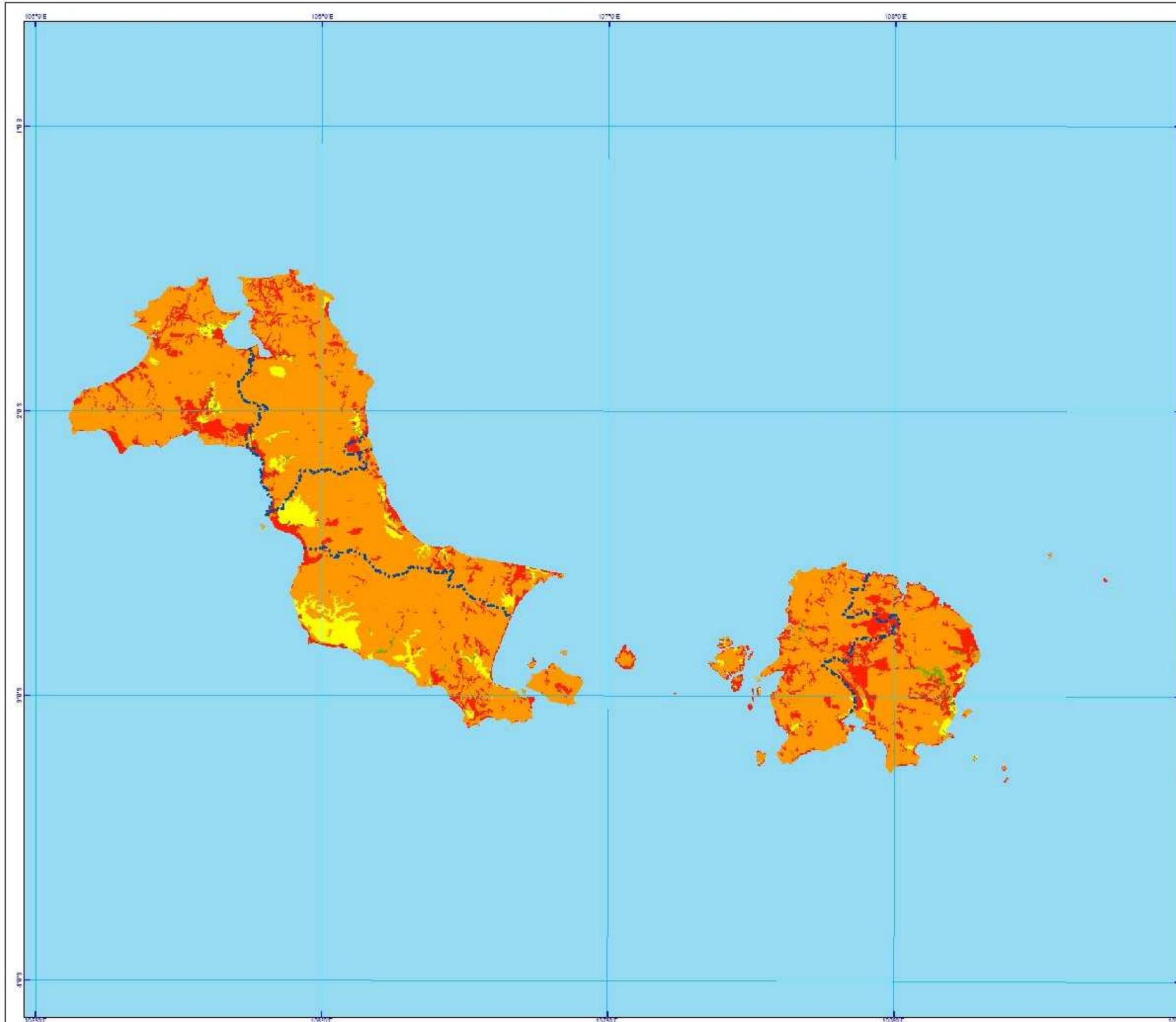
1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Penyediaan Air**
- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutup Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil perhitungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

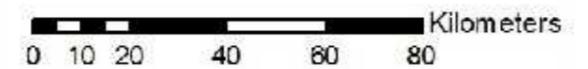
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN AIR TAHUN 2006



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

----- Batas Kabupaten/Kota

Kelas Jasa Penyediaan Air

-  Sangat Tinggi
-  Tinggi
-  Sedang
-  Rendah
-  Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

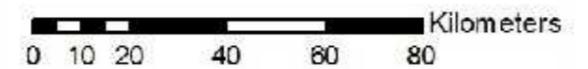
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN AIR TAHUN 2016



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Penyediaan Air**
- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

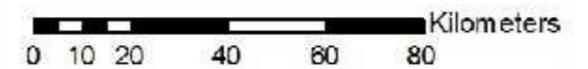
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENGATURAN AIR TAHUN 1996



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



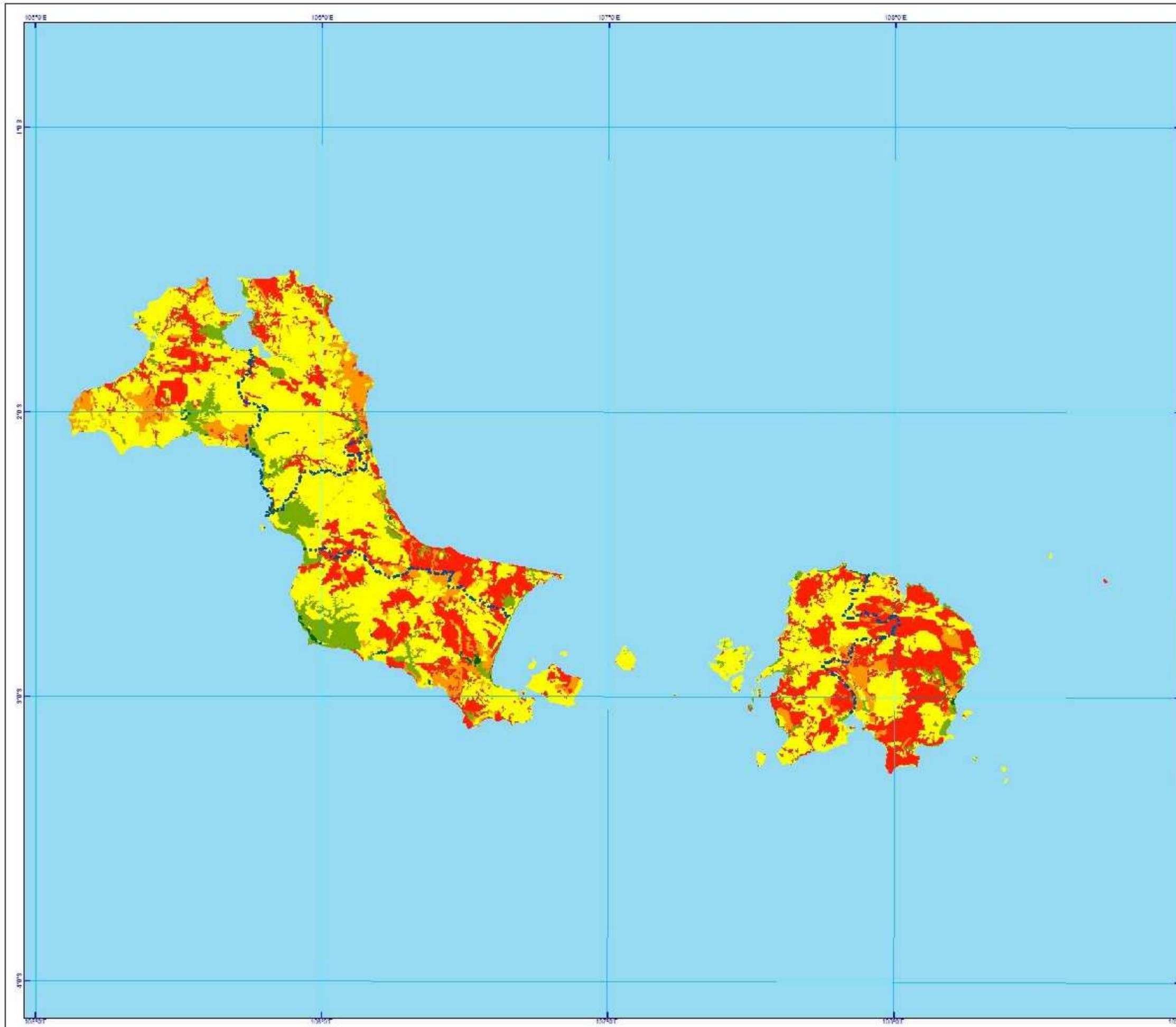
1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Pengaturan Air**
- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutup Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil perhitungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

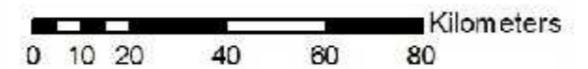
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENGATURAN AIR TAHUN 2006



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Pengaturan Air**
- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

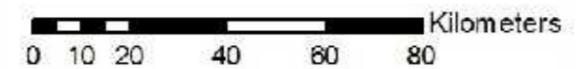
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENGATURAN AIR TAHUN 2016



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



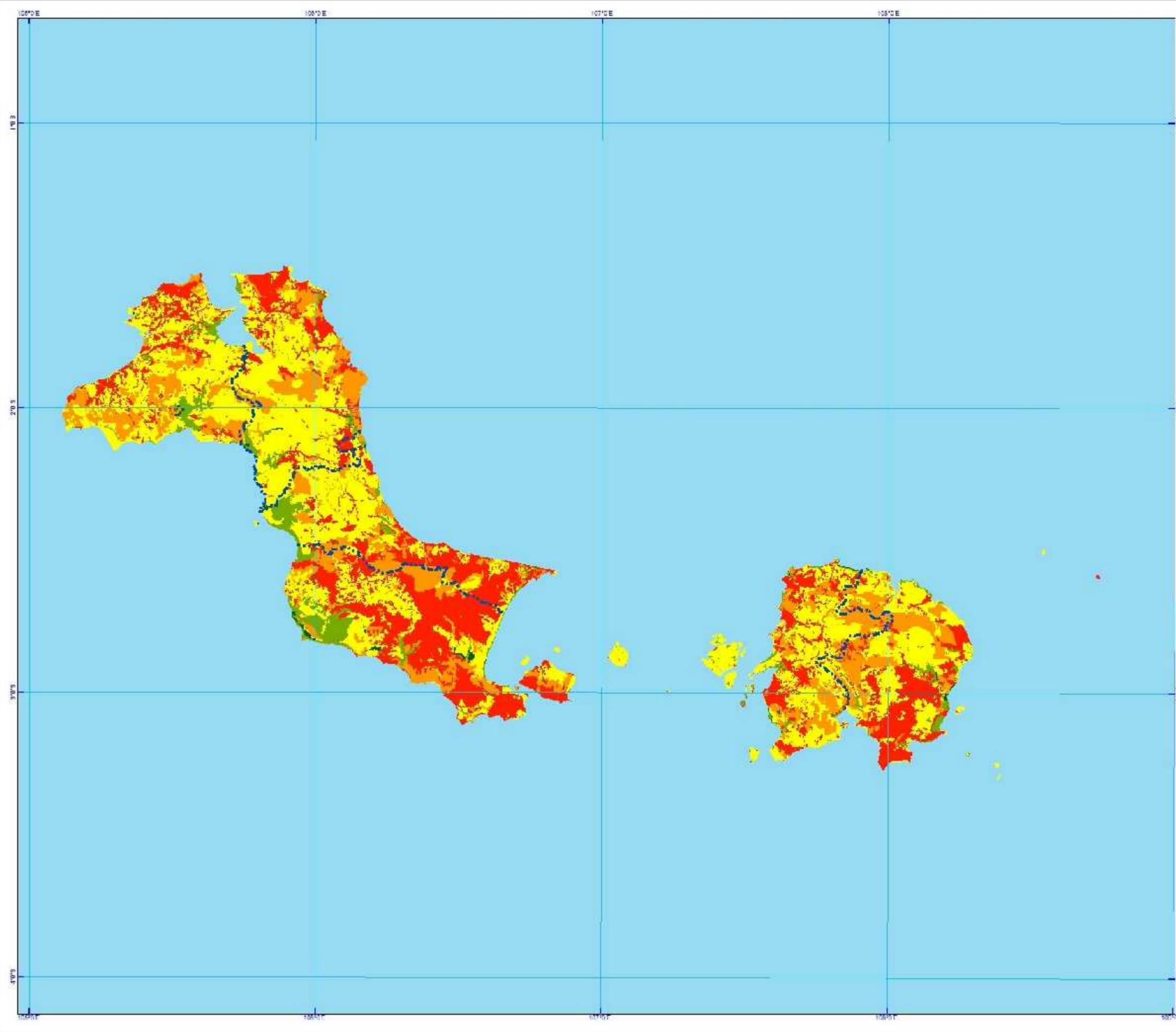
1:1.450.000



LEGENDA

- - - - - Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Pengaturan Air**
- Sangat Tinggi
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

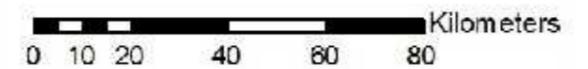
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PEMURNIAN AIR TAHUN 1996



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

----- Batas Kabupaten/Kota

Kelas Jasa Pemurnian Air

- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutup Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil perhitungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

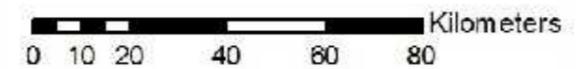
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PEMURNIAN AIR TAHUN 2006



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



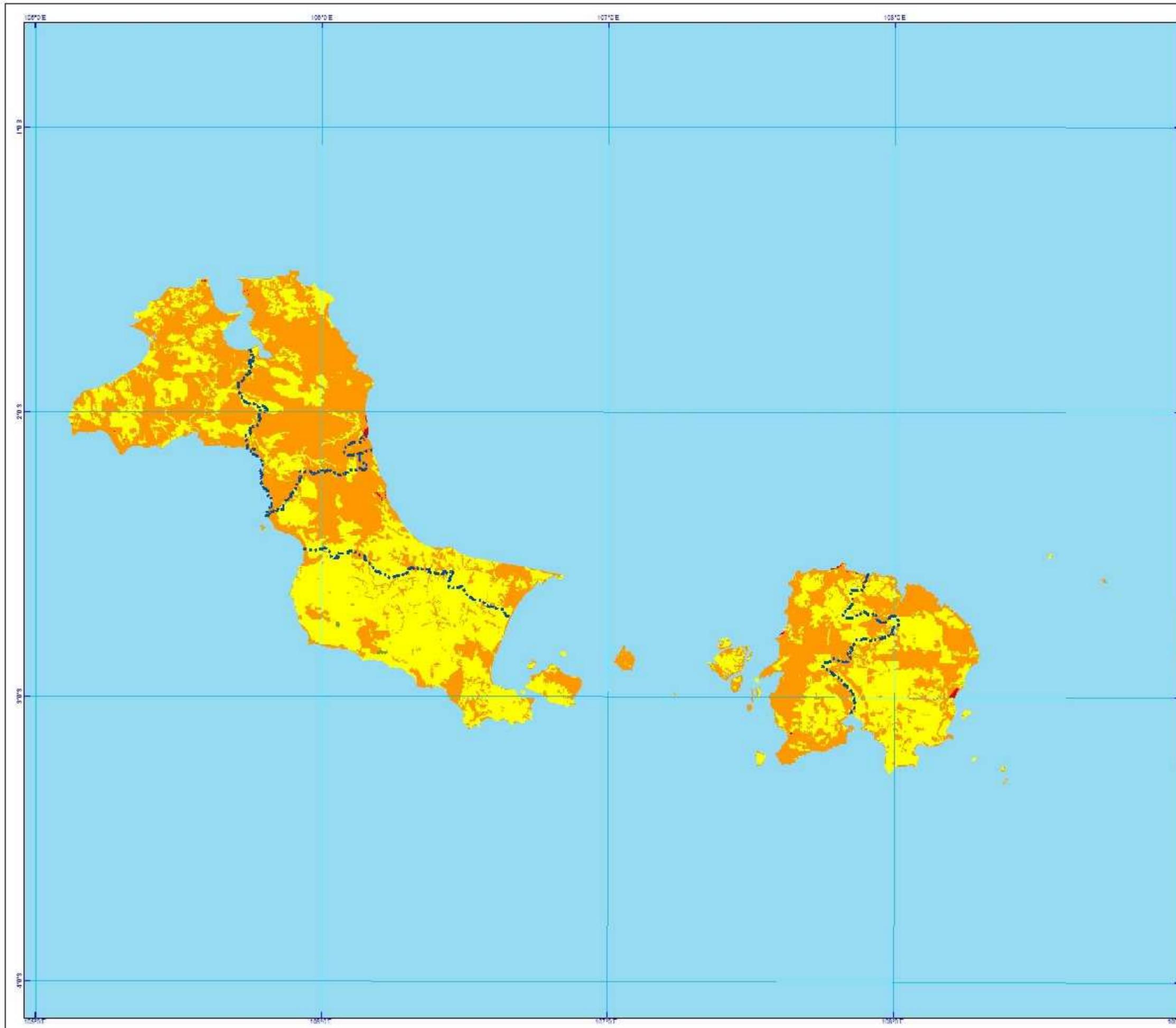
1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- ### Kelas Jasa Pemurnian Air
- Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
 - Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

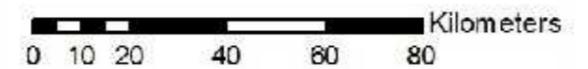
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PEMURNIAN AIR TAHUN 2016



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



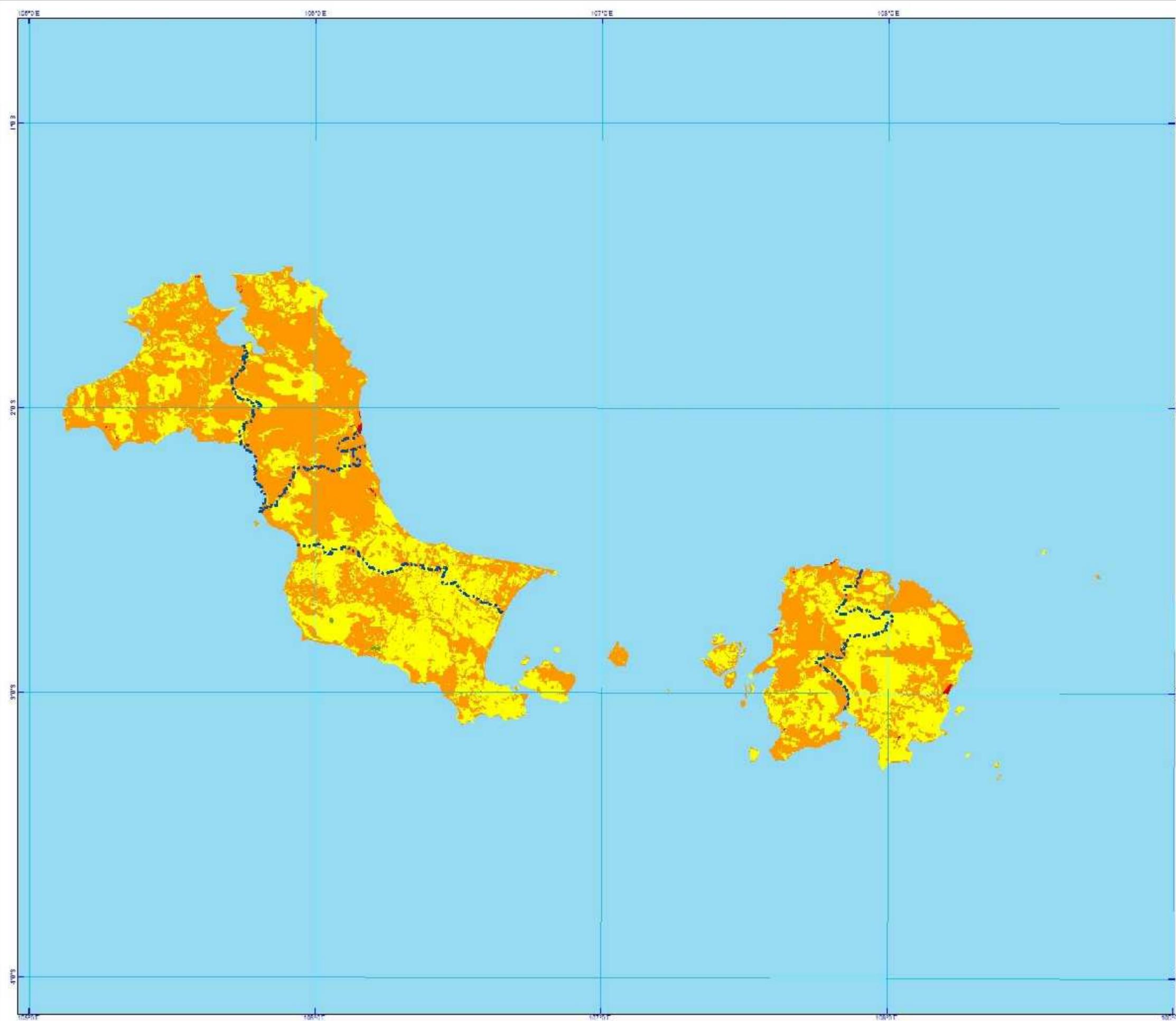
1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Pemurnian Air**
- Tinggi
- Sedang
- Rendah
- Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN PANGAN TAHUN 1996



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000

0 10 20 40 60 80 Kilometers

LEGENDA

----- Batas Kabupaten/Kota

Kelas Jasa Penyediaan Pangan

-  Sangat Tinggi
-  Tinggi
-  Sedang
-  Rendah
-  Sangat Rendah

Sumber:

1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

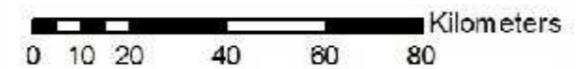
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN PANGAN TAHUN 2006



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

----- Batas Kabupaten/Kota

Kelas Jasa Penyediaan Pangan

-  Sangat Tinggi
-  Tinggi
-  Sedang
-  Rendah
-  Sangat Rendah

Sumber:

1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

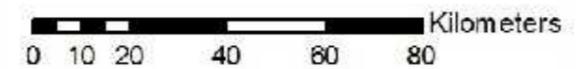
PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN JASA PENYEDIAAN PANGAN TAHUN 2016



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

----- Batas Kabupaten/Kota

Kelas Jasa Penyediaan Pangan

-  Sangat Tinggi
-  Tinggi
-  Sedang
-  Rendah
-  Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG
DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN
JASA PENCEGAHAN & PERLINDUNGAN
DARI BENCANA BANJIR TAHUN 1996**



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000

0 10 20 40 60 80 Kilometers

LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Mitigasi Bencana Banjir**
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
 - Sangat Rendah

Sumber

1. Peta Penutup Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil perhitungan



PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

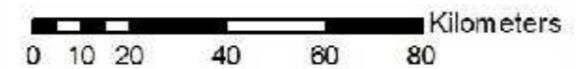
**PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG
DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN
JASA PENCEGAHAN & PERLINDUNGAN
DARI BENCANA BANJIR TAHUN 2006**



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



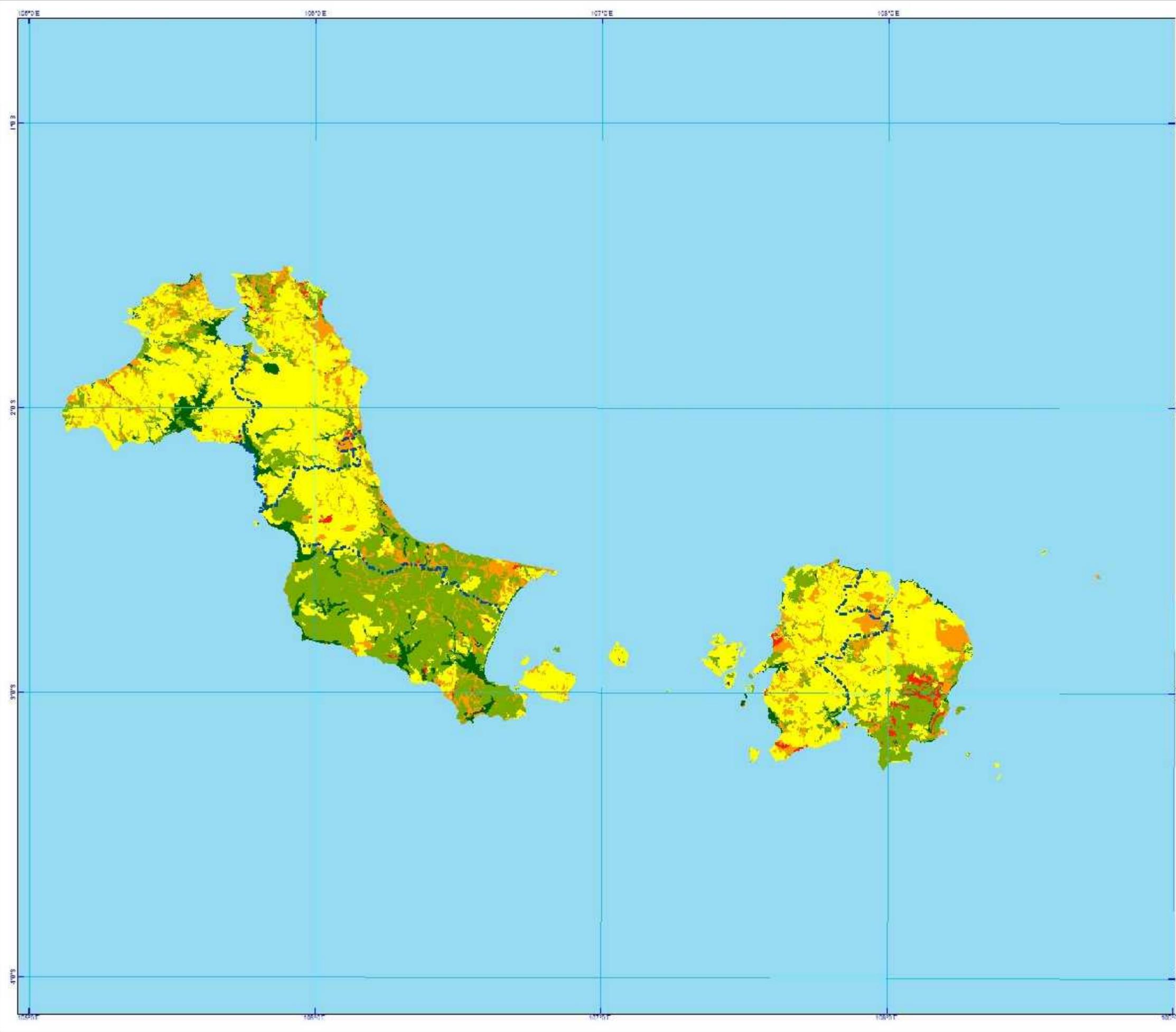
1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Mitigasi Bencana Banjir**
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
 - Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1:250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1:500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1:250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1:250.000
5. Hasil pemilungan





PEMERINTAH PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

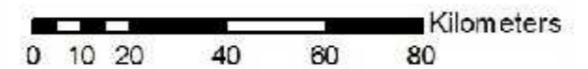
**PETA INDIKATIF DAYA DUKUNG
DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN
JASA PENCEGAHAN & PERLINDUNGAN
DARI BENCANA BANJIR TAHUN 2016**



Projected Coordinate System :
WGS 1984 UTM Zone 48S
Projection : Transverse Mercator
Linear Unit : Meter
Geographic Coordinate System :
GCS WGS 1984
Datum : D WGS 1984
Angular Unit : Degree



1:1.450.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten/Kota
- Kelas Jasa Mitigasi Bencana Banjir**
- Sangat Tinggi
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
 - Sangat Rendah

Sumber:
1. Peta Penutupan Lahan Skala 1 : 250.000
2. Peta Denah Alam Skala 1 : 500.000
3. Peta Vegetasi Skala 1 : 250.000
4. Peta RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Skala 1 : 250.000
5. Hasil pemilungan

LAMPIRAN III



GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
NOMOR: 188.44/ 115 /DLH/2019

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM KELOMPOK KERJA DAN TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2019

GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pembentukan Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4033);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578)
7. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008 Nomor 1 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 40) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015 Nomor 7 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 57);
8. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 10 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 Nomor 3 Seri A);
9. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 58 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 Nomor 04 Seri D);
10. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 63 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019 (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 Nomor 8 Seri A);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Membentuk Tim Kelompok Kerja dan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Gubernur ini.
- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas sebagai berikut:
- a. Tim Kelompok Kerja:
 1. menetapkan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) isu prioritas menggunakan pendekatan *Driving Force, Pressure, State, Impact and Response*, yang menjadi isu utama dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup daerah;
 2. menginventarisasi data terbaru dari stakeholder terkait yang diperlukan untuk penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah 2019;
 3. melakukan analisis data dengan pendekatan *Driving Force, Pressure, State, Impact and Response* di dalam sebuah *focus group discussion*;
 4. Merangkum inovasi yang telah dilakukan daerah dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. Tim Penyusun:
 1. menginput dan menganalisis data status lingkungan hidup daerah yang telah diinventarisasi oleh Tim Kelompok Kerja menggunakan pendekatan *Driving Force, Pressure, State, Impact and Response analysis*;
 2. mengidentifikasi data dan mengevaluasi dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota;
 3. menyusun Buku Ringkasan Eksekutif dan Buku Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019;
 4. berkoordinasi dan menyampaikan hasil penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah kepada Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera untuk memperoleh rekomendasi penilaian;
 5. mengikuti dan berkoordinasi pada setiap tahapan kegiatan Tim Kelompok Kerja;
 6. memverifikasi dan memberikan Rekomendasi Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota untuk dilakukan penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Gubernur ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2019 dengan nomor DPA 2.05.2.05.01.03.06 pada Kegiatan Analisis Data dan Informasi Lingkungan Hidup.
- KEEMPAT : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 31 Januari 2019

WAKIL GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,



ABDUL FATAH

TIM KELOMPOK KERJA
PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2019

I. Ketua : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung

II. Anggota :

1. Lia Sevtiani, S.Si.
Analisis Lingkungan pada Badan Perencanaan
Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
2. Mukti Purwanto, S.Kom.
Pranata Komputer Pertama pada Badan Perencanaan
Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
3. Yogi Cahyo Ginanjar, S.T.
Analisis Kebijakan Ahli Pertama pada Badan
Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
4. Puji Rudianto, S.Sos.
Kepala Subbagian Perencanaan dan Pelaporan pada
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
5. Almaulana, S.T, M.M.
Kasubbag Perencanaan pada Dinas Energi dan
Sumber Daya Mineral Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
6. Ir. Hendra Purnawan
Analisis Konservasi Kawasan Kehutanan pada Dinas
Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
7. Sujari, SKM, M.Kes.
Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja
dan Olahraga pada Dinas Kesehatan Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
8. Muhammad Zukri, S.T.
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
9. Nades Triyani, S.Si., M.Si
Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan pada
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung

10. Gunawan S. Hartanto, S.P
Kepala Subbagian Perencanaan pada Dinas Pertanian
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
11. Sulastri, S.P.,MM
Sekretaris Dinas pada Dinas Pangan Provinsi
Kepulauan Bangka
12. Fianda Revina Widyastuti, SKM.M.Si
Kepala Seksi kajian Dampak Lingkungan Pada Dinas
Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
13. Agus Wahyudi, S.ST.
Analisis Perencana Anggaran Pada Dinas Perumahan
dan Pemukiman Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
14. Anna Tiffanie, S.Kom
Pranata Komputer Ahli Pertama pada Dinas
Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
15. Hendra Irfansyah
Kepala subbagian Perencanaan pada Dinas
Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
16. Miarka Risdawati, S.T., M.Si.
Kepala Satuan Kerja Pengembangan Sistem
Penyehatan Lingkungan Permukiman Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung Direktorat Jenderal Cipta
Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan
Ruang
17. M. Irwan Effendi, S.T.
Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas
Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
18. Harfiyanto, S.Si.
Analisis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan
Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
19. Danny Reinhard, Y.M., S.T., M.T
Penelaah Dampak Lingkungan pada Dinas
Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
20. Martina, S.T.
Pengelola Dokumen Mengenai Analisis Dampak
Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
21. Maini Wahyuni, SKM
Penyusunan Program, Anggaran, dan Laporan di
Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

22. Tutun Ermawati, S.Si
Analisis Lingkungan Hidup Pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
23. Eviria Ananda, S.T.
Pengendali Dampak Lingkungan Pertama di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
24. Sri Heldawati, S.T.
Pengendali Dampak Lingkungan Pertama di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
25. Robi Al Akbar
Calon Pranata Komputer di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
26. Aja Nasrun, S.ST., M.Sc.
Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik pada Badan Pusat Statistik Kepulauan Bangka Belitung
27. Rina Sustina, S.T.
Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Sumatera VIII, Kepulauan Bangka Belitung
28. Suhardi, S.Hut., M.I.L.
Kepala Seksi Informasi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XIII Pangkalpinang
29. Heru Bakti Santosa, S.Sos.
Kepala Seksi Program DAS HL pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Baturusa Cerucuk, Kepulauan Bangka Belitung
30. Kurniaji, M.Si.
Kepala Seksi Data dan Informasi Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Kepulauan Bangka Belitung
31. Kurniawan, S.Pi., M.Si.
Ahli Bidang Kelautan dan Perikanan (Perwakilan dari Perguruan Tinggi Universitas Bangka Belitung)
32. Indra Ambalika, S.Pi., M.Si.
Yayasan Sayang Babel Kite (Perwakilan dari Lembaga Swadaya Masyarakat)

33. Jessix Amundian
Staff Keorganisasian WALHI Kepulauan Bangka
Belitung (Perwakilan dari Lembaga Swadaya
Masyarakat)

B. TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2019

- I. Pembina : Gubernur Kepulauan Bangka Belitung
- II. Pengarah : Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung
- III. Penanggungjawab : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
- IV. Ketua : Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas
Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
- V. Sekretaris : Kepala Seksi Perencanaan Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
- VI. Anggota :
1. Elza Rizkiawalia, S.T.M.Si
Analisis Lingkungan Hidup
 2. Melinda, S.Si
Pengendali Dampak Lingkungan Pertama
 3. Lala Lazuardina, S.T
Pengendali Dampak Lingkungan Pertama
 4. Fentinur Evida Septriana, S.T.
Pengendali Dampak Lingkungan Pertama

WAKIL GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,


ABDUL FATAH

LAMPIRAN IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*Curriculum Vitae*)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Edwin Setiady,S.T,M.T
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pangkalpinang, 10 September 1980
Jenis Kelamin	:	Laki- Laki
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	PNS
Alamat Rumah	:	Jl. Basuki Rachmat No.288 Kelurahan Sriwijaya Kecamatan Girimaya Pangkalpinang
Alamat e-mail	:	edwinblhd@gmail.com edwinsetiady@s.itb.ac.id

II. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi
2005	S-1	Institut Teknologi Nasional-Bandung	Teknik Kimia
2018	S-2	Istitutut Teknologi Bandung (ITB)	Studi Pembangunan-SAPPK ITB

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2007	Waste Water Treatment Plant	NALCO INDONESIA
2007	Healt Saefty Environment(Hse), Polymerization, Utility,Coagulation,Revers Osmosis Training	PT.GT SBR,TBK
2010	Pelatihan pemantauan kualitas Udara	KLH
2011	Pelatihan pemantauan Kerusakan tanah Untuk Produksi Biomassa	PPE Sumatera-KLH
2011	Pelatihan Dasar - Dasar Pengawas Lingkungan Hidup angkatan VII	KLH
2014	Pelatihan Jabatan Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Angkatan IX	KLH
2012	ISO 17025 Tingkat Lanjut 2 - Pusarpedal	KLH
2013	Pelatihan Penentuan Daya Tampung Sungai PPE Sumatera - KLH-Riau, Batam, Palembang	KLHK
2013	Peningkatan Kapasitas Inventarisasi GRK Kegiatan Pengelolaan Limbah, Energi dan Proses Industri dan Penggunaan Produk- KLH Bandung	KLHK

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Jabatan
2005-2007	Indo Keramik Intiwidya	Division Head Indokeramik IntiWidya
2007-2010	Petrochemical PT. Gajah Tunggal,Tbk Div. Styrene Butadiene Rubber	Production Supervisor
2010 -2013	PNS BLHD Kota Pangkalpinang	Staf
2013-2018	PNS DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Pengendali Dampak Lingkungan
2018-Sekarang	PNS DLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kasi Perencanaan Lingkungan Hidup

V. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA TULIS ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian/ Karya Tulis Ilmiah	Sumber Dana
2007	Perancangan Heat Exchanger- 501 PT.Gajah Tunggal,Tbk Div.SBR	PT.GT SBR
2018	Analisis Revitalisasi Lada Putih Sebagai Program Penggerak Perekonomian Pasca Tambang Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Menggunakan Sistem Dynamics	Bappenas

VI. PENGHARGAAN

Tahun	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
2018	Lulusan Terbaik Studi Pembangunan-ITB	ITB

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (Curriculum vitae) ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya .

Pangkalpinang, 2 Mei 2019



(Edwin Setiady,S.T,M.T.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*Curriculum Vitae*)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Elza Rizkiawalia, ST, M.Si
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pangkalpinang, 28 Februari 1978
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	PNS
Alamat Rumah	:	Jl. Stania No. 202, Pangkalpinang
Alamat e-mail	:	elza.rizkiawalia@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi
2003	S1	UPN Veteran Yogyakarta	Teknik Kimia
2017	S2	Universitas Diponegoro Semarang	Ilmu Lingkungan

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2019	Pengenalan KLHS	ITS Surabaya
2019	Sistem Penginderaan Jauh dan Pengolahan Sistem Informasi Geospasial	LAPAN, Jakarta

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Jabatan
2010	PNS di BNNP Babel	Pengolah Data dan Informasi
2013	PNS di DLH Prov. Kep. Babel	Analisis Lingkungan Hidup

V. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA TULIS ILMIAH

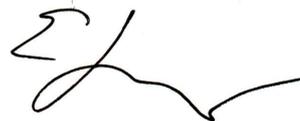
Tahun	Judul Penelitian/ Karya Tulis Ilmiah	Sumber Dana
-	-	-

VI. PENGHARGAAN

Tahun	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
-	-	-

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum vitae*) ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, maka saya bersedia bertanggungjawabkannya.

Pangkalpinang, 30 April 2019



(ELZA RIZKIAWALIA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (Curriculum Vitae)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Fentinur Evida Septriana, S.T.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kulon Progo, 3 November 1996
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	ASN/PNS
Alamat Rumah	:	Perum Tirta Perdana Permai No. 43, Padang Baru
Alamat e-mail	:	fenti_ana@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi
2013	Sarjana S1	Universitas Gadjah Mada	Teknik Kimia

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2015	Dasar-dasar AMDAL	KLHK
2016	Penilaian AMDAL	KLHK
2017	Kajian Lingkungan Hidup Strategis	PSLH UGM
2018	Penyusunan DDDTLH Berbasis Jasa Lingkungan	PDLKWS KLHK

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Jabatan
2006 s.d. 2013	Pengajar Les/Tentor	
2014 s.d. sekarang	PNS/ASN	Pengendali Dampak Lingkungan Pertama

V. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA TULIS ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian/ Karya Tulis Ilmiah	Sumber Dana
2012	Pembuatan Biogas dari Limbah Cair dan Padat Industri Tepung Aren Secara <i>Batch</i>	Proyek Penelitian Dosen

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (Curriculum vitae) ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pangkalpinang, 30 April 2019



(Fentinur Evida Septriana)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (Curriculum Vitae)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Lala Lazuardina, ST
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pangkalpinang, 9 Juli 1986
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	PNS
Alamat Rumah	:	Jl. Yos Sudarso Gg. Palapinang 2 Gabek 2 Pangkalpinang
Alamat e-mail	:	ciikyaa@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi
2008	S1	Universitas Pasundan, Bandung	Teknik Lingkungan

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2011	Pengolahan Sampah	Balai Diklat PUPR
2012	KLHS	IPB

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Jabatan
2008-2010	Tenaga Kontrak pada Satker Air Minum PUPR	Staf Pelaksanaan
2010-2014	PNS Kab. Bangka	Staf Perencanaan
2015-sekarang	PNS Prov. Kep. Bangka Belitung	JFT Pengendali Dampak Lingkungan

V. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA TULIS ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian/ Karya Tulis Ilmiah	Sumber Dana
-	-	-

VI. PENGHARGAAN

Tahun	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
-	-	-

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (Curriculum vitae) ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pangkalpinang, 30 April 2019



(LALA LAZUARDINA, ST)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	MELINDA, S.Si
Tempat, Tanggal Lahir	:	PANGKALPINANG, 30 MEI 2019
Jenis Kelamin	:	PEREMPUAN
Agama	:	ISLAM
Pekerjaan	:	PNS
Alamat Rumah	:	JL. RASAMALA KEL.TUATUNU INDAH PANGKALPINANG
Alamat e-mail	:	melinda_tahir@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan Bidang Studi
2005	S1	UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	MIPA BIOLOGI

III. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2016	DASAR-DASAR AMDAL	KLHK

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun	Pekerjaan	Jabatan
2007-2009	PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERKOTAAN	FASILITATOR
2010-SEKARANG	PNS PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	JFT PENGENDALI DAMPAK LINGKUNGAN

V. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA TULIS ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian/ Karya Tulis Ilmiah	Sumber Dana
-	-	-

VI. PENGHARGAAN

Tahun	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
-	-	-

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup (Curriculum vitae) ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya .

Pangkalpinang, 30 April 2019


(MELINDA, S.Si)

LAMPIRAN V



Meningkatkannya deforestasi	
... di kota semakin meningkat	22
... terkumpul dengan baik,	
... sampah rumah tangga	
... air permukaan	7
... kota ruang belum	
... kemahannya dijadikan acuan dalam	20
... pembangunan mengakibatkan	
... akhirnya alih fungsi lahan	

Ungk.

- ✓ Kejadian banjir sdh semakin sering dan meluas
- ✓ Timbulan sampah yang sdh tertampung di TPS.
- ✓ Penurunan kualitas & kuantitas air bersih
- ✓ Kurang terbanya TI Rakyat.





Five yellow sticky notes are arranged in two rows on the wall. The top row has five notes, and the bottom row has two notes.

A large pink sheet of paper is taped to the wall. It has several pink sticky notes attached to it, arranged in a grid-like pattern.

A large yellow sheet of paper is taped to the wall. It has several orange sticky notes attached to it, arranged in a grid-like pattern.

2	Sampah di kota semakin meningkat dan belum dikelola dengan baik, khususnya sampah rumah tangga	
3	Pencemaran air permukaan	
4	Rencana tata ruang belum sepenuhnya dijadikan acuan dalam pembangunan mengakibatkan banyaknya alih fungsi lahan	21

Navigation icons: Home, Back, Forward, Refresh, Search, etc.





2019.01.22 14:47





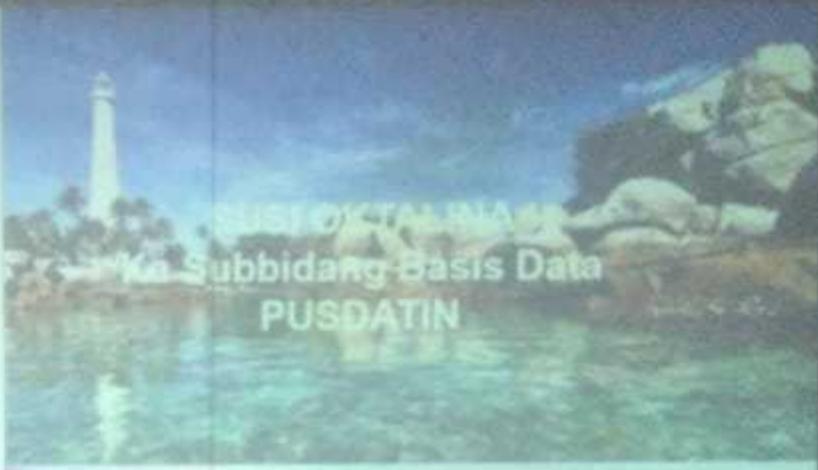




REKOR SAHABAT
SOSIALISASI



SUSI OKTALINA
Ke Subbidang Basis Data
PUSDATIN



Disempatkan pada Simposium
DOKPLHD Di Pesisir Banggai Belitang
10 Februari 2014

**SOSIALISASI
DIKPLHD**

PUSAT DATA DAN INFORMASI SEKRETARIAT JENDERAL KLH



A man in a white short-sleeved shirt is seated at a wooden table, speaking into a microphone. To his right, a woman wearing a white hijab and glasses is seated at the same table, working on a laptop. The table is set with a glass of water, a small potted plant with purple flowers, a box of tissues, and some papers. The background shows a plain wall with a power outlet and a projection screen displaying a presentation slide.

